

ELLEN G. WHITE ESTATE

# CHRISTIAN EDUCATION



ELLEN G. WHITE

---

# **Pendidikan Kristen**

---

**Ellen G. White**

**1894**

**Hak Cipta © 2018  
Ellen G. White Estate, Inc.**

## **Informasi tentang Buku ini**

### **Ikhtisar**

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

### **Tentang Penulis**

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

### **Tautan Lebih Lanjut**

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

### **Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir**

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya memberi Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

### **Informasi Lebih Lanjut**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di [mail@whiteestate.org](mailto:mail@whiteestate.org). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

## **Catatan untuk Pembaca**

Beberapa materi dalam buku ini telah dicetak dalam bentuk permanen, tetapi tersebar dalam berbagai volume; beberapa telah muncul di berbagai majalah, sementara sebagian besar belum pernah disajikan kepada publik.

Buku ini dirancang bukan hanya untuk para guru, tetapi juga untuk para orang tua, yang harus dipersiapkan untuk mengarahkan pendidikan anak-anak mereka secara cerdas. Seluruh subjek pendidikan Kristen dibahas dari sudut pandang yang paling luas, dengan prinsip-prinsip dan saran-saran yang berharga yang dapat diterapkan pada setiap tahap perkembangan anak; dan dengan penuh keyakinan diyakini bahwa karya kecil ini akan menjadi berkat, baik dalam hal pengalaman pribadi yang lebih kaya maupun dalam hal peningkatan kemampuan pelayanan, bagi setiap orang yang membacanya dengan sungguh-sungguh.

Artikel yang dikreditkan Ms. belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Artikel atau kutipan lain dikreditkan ke buku atau terbitan berkala tempat artikel tersebut diambil.

## Isi

Informasi tentang Buku ini .....	i
Catatan untuk Pembaca .....	iii
Bab 1-Pendidikan yang Layak .....	5
Bab 2-Kampus Kita .....	20
Bab 3-Pendidikan Murni.....	28
Bab 4-Kampus Kita .....	31
Bab 5-Pendidikan yang Tepat bagi Kaum Muda .....	38
Bab 6-Pengetahuan tentang Allah .....	45
Bab 7-Sekolah-sekolah Para Nabi .....	50
Bab 8-Guru Kebenaran Satu-satunya Pendidik yang Aman.....	59
Bab 9-Harta Karun untuk Menyimpan Pikiran.....	65
Bab 10-Ilmu Keselamatan, Ilmu yang Pertama dari Segala Ilmu ...	69
Bab 11-Karakter Kristen yang Diteladankan oleh Guru dan Murid	73
Bab 12-Dunia oleh Hikmat Tidak Mengenal Allah.....	77
Bab 13-Buku di Sekolah Kita .....	81
Bab 14-Kitab di Atas Segala Kitab.....	87
Bab 15-Nilai dari Pelajaran Alkitab .....	95
Bab 16-Kebutuhan untuk Melakukan yang Terbaik.....	100
Bab 17-Formalitas, Bukan Organisasi, Sebuah Kejahatan .....	110
Bab 18-Pendidikan yang Paling Penting Bagi Injil Pekerja .....	116
Bab 19-Kepada Para Guru.....	118
Bab 20-Pendidikan di Rumah .....	132
Bab 21-Tanggung Jawab Orang Tua .....	144
Bab 22-Pendidikan dan Kesehatan .....	149
Bab 23-Pemabuk Mental .....	152
Bab 24-Minggu yang Sesungguhnya .....	156
Bab 25-Fragmen .....	162

## Bab 1-Pendidikan yang Tepat

[3]

Ini adalah pekerjaan terbaik yang pernah diemban oleh pria dan wanita untuk berurusan dengan pikiran kaum muda. Perhatian yang paling besar harus diberikan dalam pendidikan kaum muda untuk memvariasikan cara pengajaran sehingga dapat memunculkan kekuatan pikiran yang tinggi dan mulia. Orang tua dan guru-guru di sekolah tentu saja tidak memenuhi syarat untuk mendidik anak-anak dengan baik, jika mereka tidak terlebih dahulu mempelajari pelajaran tentang pengendalian diri, kesabaran, kesabaran, kelembahlembutan, dan kasih. Betapa pentingnya posisi orang tua, wali, dan guru! Hanya sedikit sekali yang menyadari keinginan yang paling esensial dari pikiran, dan bagaimana mengarahkan kecerdasan yang sedang berkembang, pikiran dan perasaan yang sedang bertumbuh pada masa muda.

Ada waktu untuk melatih anak-anak, dan ada waktu untuk mendidik kaum muda. Dan sangat penting bahwa kedua hal ini digabungkan dalam tingkat yang tinggi di sekolah-sekolah. Anak-anak dapat dilatih untuk pelayanan dosa atau untuk pelayanan kebenaran. Pendidikan awal bagi kaum muda membentuk karakter mereka dalam kehidupan ini, dan dalam kehidupan religius mereka. Salomo berkata: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." ([Amsal 22:6](#)). Pelatihan yang Salomo perintahkan adalah untuk mengarahkan, mendidik, dan mengembangkan. Agar orang tua dan guru dapat melakukan pekerjaan ini, mereka sendiri harus memahami jalan yang harus ditempuh oleh anak. Hal ini mencakup lebih dari sekadar memiliki pengetahuan

buku-buku. Ia menerima segala sesuatu yang baik, bajik, benar dan suci. Ini mencakup praktik kesederhanaan, kesalehan, kebaikan persaudaraan, dan kasih kepada Allah, dan kepada satu sama lain. Secara berurutan

Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan fisik, mental, moral, dan agama anak harus mendapat perhatian.

Di dalam rumah tangga dan di sekolah, pendidikan anak-anak

tidak boleh seperti melatih hewan yang bisu, karena anak-anak memiliki kehendak yang cerdas, yang harus diarahkan untuk mengendalikan semua kekuatan mereka. Binatang-binatang bisu perlu dilatih, karena mereka tidak memiliki akal budi dan kecerdasan. Pikiran manusia harus diajari pengendalian diri. Ia harus dididik untuk memerintah manusia, sementara binatang dikendalikan oleh tuannya.



Binatang dilatih untuk tunduk kepada tuannya. Tuannya adalah pikiran, penilaian, dan kehendak bagi binatangnya. Seorang anak mungkin dilatih sedemikian rupa sehingga, seperti binatang buas itu, tidak memiliki kehendak sendiri. Individualitasnya bahkan mungkin tenggelam dalam orang yang mengawasi pelatihannya, dan kehendaknya, untuk semua maksud dan tujuan, tunduk pada kehendak guru. Anak-anak yang dididik dengan cara demikian akan selalu kekurangan energi moral dan tanggung jawab individu. Mereka tidak diajari untuk bergerak dari alasan dan prinsip. Kehendak mereka dikendalikan oleh orang lain, dan pikiran tidak dipanggil keluar, sehingga dapat berkembang dan menguat dengan latihan. Mereka tidak diarahkan dan didisiplinkan sehubungan dengan konstitusi dan kemampuan pikiran mereka yang khas, untuk mengerahkan kekuatan terkuat mereka ketika diperlukan. Para guru tidak boleh berhenti di sini, tetapi memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan yang lebih lemah, agar semua kekuatan dapat digunakan, dan dibawa dari satu tingkat kekuatan ke tingkat yang lain, sehingga pikiran dapat mencapai proporsi yang tepat.

Anak-anak harus diajari untuk menghormati penilaian yang berpengalaman, dan dibimbing oleh orang tua dan guru mereka. Mereka harus dididik dengan baik

- (7) agar pikiran mereka bersatu dengan pikiran orang tua dan guru-guru mereka, dan dengan demikian diajari sehingga mereka dapat melihat kepantasan untuk mengikuti nasihat mereka. Kemudian ketika mereka keluar dari bimbingan orang tua dan guru mereka, karakter mereka tidak akan seperti buluh yang gemetar karena angin.

Tuhan tidak pernah merancang bahwa satu pikiran manusia harus berada di bawah kendali penuh pikiran manusia lainnya. Dan mereka yang berusaha agar individualitas murid-murid mereka tenggelam dalam diri mereka sendiri, dan mereka menjadi pikiran, kehendak, dan hati nurani bagi murid-murid mereka, memikul tanggung jawab yang menakutkan. Para cendekiawan ini mungkin, pada kesempatan tertentu, tampak seperti tentara yang terlatih. Tetapi ketika pengekanan itu dihilangkan, akan terlihat adanya keinginan untuk bertindak secara independen dari prinsip yang teguh, yang ada dalam diri mereka. Tetapi mereka yang menjadikannya sebagai tujuan untuk mendidik murid-murid mereka sehingga mereka dapat melihat dan merasakan bahwa kekuatan itu

ada pada diri mereka sendiri untuk menjadikan pria dan wanita yang memiliki prinsip yang teguh, yang memenuhi syarat untuk posisi apa pun dalam kehidupan, adalah guru-guru yang paling berguna dan sukses secara permanen. Pekerjaan mereka mungkin tidak menunjukkan keuntungan terbaik bagi para pengamat yang ceroboh, dan kerja keras mereka mungkin tidak dihargai setinggi guru yang memegang kehendak dan pikiran murid-muridnya secara mutlak.

otoritas, tetapi kehidupan masa depan para siswa akan menunjukkan hasil dari rencana pendidikan yang lebih baik.

Ada bahaya ketika orang tua dan guru terlalu banyak memerintah dan mendikte, sementara mereka gagal menjalin hubungan sosial yang memadai dengan anak-anak mereka, atau dengan para pelajar. Mereka sering kali terlalu banyak menahan diri, dan menjalankan otoritas mereka dengan cara yang dingin dan tidak bersimpati, yang tidak dapat memenangkan hati anak-anak dan murid-murid mereka. Jika mereka mau mengumpulkan anak-anak dekat dengan mereka, dan menunjukkan bahwa mereka mencintai mereka, dan menunjukkan minat dalam semua usaha mereka, dan bahkan dalam olahraga mereka, dan kadang-kadang bahkan menjadi seorang anak di antara mereka, mereka akan membuat anak-anak sangat bahagia, mendapatkan cinta mereka, dan [8] memenangkan kepercayaan diri mereka. Dan anak-anak akan lebih cepat menghormati dan mencintai otoritas orang tua dan guru mereka.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan guru harus dianggap lebih penting daripada kualifikasi sastranya. Jika guru adalah seorang Kristen yang tulus, ia akan merasakan perlunya memiliki kepentingan yang sama dalam pendidikan fisik, mental, moral, dan spiritual para siswanya. Untuk memberikan pengaruh yang tepat, ia harus memiliki kontrol yang sempurna atas dirinya sendiri, dan hatinya sendiri harus dijiwai dengan kasih kepada murid-muridnya, yang akan terlihat dalam penampilan, perkataan, dan tindakannya. Ia harus memiliki keteguhan karakter, sehingga ia dapat membentuk pikiran murid-muridnya, dan juga mengajar mereka tentang ilmu pengetahuan.

Pendidikan awal kaum muda pada umumnya membentuk karakter mereka seumur hidup. Mereka yang berurusan dengan kaum muda harus sangat berhati-hati dalam menyebut kualitas-kualitas pikiran, agar mereka dapat lebih tahu bagaimana mengarahkan kekuatan mereka, dan agar mereka dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya.

Banyak anak yang telah dirusak seumur hidupnya karena memaksakan intelek, dan lalai memperkuat kekuatan fisik. Banyak yang telah meninggal di masa kanak-kanak karena cara yang ditempuh oleh orang tua dan guru sekolah yang tidak bijaksana dalam memaksakan kecerdasan mereka yang masih muda, dengan sanjungan atau ketakutan, ketika mereka masih

terlalu muda untuk melihat bagian dalam ruang sekolah. Pikiran mereka telah dibebani dengan pelajaran, ketika mereka seharusnya tidak dipanggil, tetapi ditahan sampai konstitusi fisiknya cukup kuat untuk menanggung upaya mental. Anak-anak kecil harus dibiarkan sebebaskan domba untuk berlari ke luar rumah, untuk bebas dan bahagia, dan harus diberi kesempatan yang paling baik untuk meletakkan dasar bagi konstitusi yang baik.

Orang tua harus menjadi satu-satunya guru bagi anak-anak mereka sampai mereka

- [9] telah mencapai usia delapan atau sepuluh tahun. Secepat pikiran mereka dapat memahaminya, orang tua harus membukakan kepada mereka kitab Allah yang agung tentang alam. Sang ibu harus mengurangi kecintaannya pada hal-hal yang artifisial di rumahnya, dan dalam mempersiapkan pakaiannya untuk dipamerkan, dan harus meluangkan waktu untuk memupuk, dalam dirinya sendiri dan dalam diri anak-anaknya, kecintaan pada kuncup-kuncup yang indah dan bunga-bunga yang sedang mekar. Dengan menarik perhatian anak-anaknya pada berbagai warna dan bentuknya yang berbeda, ia dapat membuat mereka mengenal Allah, yang menciptakan segala sesuatu yang indah yang menarik dan menyenangkan mereka. Ia dapat menuntun pikiran mereka kepada Sang Pencipta, dan membangkitkan di dalam hati mereka yang masih kecil itu suatu kasih kepada Bapa surgawi, yang telah menyatakan kasih yang begitu besar kepada mereka. Orang tua dapat mengasosiasikan Allah dengan semua karya ciptaan-Nya. Satu-satunya ruang sekolah untuk anak-anak usia delapan sampai sepuluh tahun haruslah di tempat terbuka, di tengah-tengah bunga-bunga yang bermekaran dan pemandangan alam yang indah. Dan satu-satunya buku pelajaran mereka seharusnya adalah kekayaan alam. Pelajaran-pelajaran ini, yang tertanam di benak anak-anak di tengah-tengah pemandangan alam yang menyenangkan dan menarik, tidak akan segera dilupakan.

Agar anak-anak dan remaja memiliki kesehatan, kebahagiaan, semangat hidup, serta otot dan otak yang berkembang dengan baik, mereka harus banyak berada di udara terbuka, dan memiliki pekerjaan dan hiburan yang diatur dengan baik. Anak-anak dan remaja yang hanya berada di sekolah, dan terkurung dalam buku-buku, tidak dapat memiliki konstitusi fisik yang sehat. Latihan otak dalam belajar, tanpa latihan fisik yang sesuai, memiliki kecenderungan untuk menarik darah ke otak, dan sirkulasi darah melalui sistem menjadi tidak seimbang. Otak memiliki terlalu banyak darah, dan ekstremitas terlalu sedikit. Harus ada aturan yang mengatur belajar mereka pada jam-jam tertentu, dan kemudian sebagian waktu mereka harus dihabiskan untuk kerja fisik. Dan jika kebiasaan mereka makan, berpakaian, dan

- [10] tidur sesuai dengan hukum fisika, mereka dapat memperoleh pendidikan tanpa mengorbankan kesehatan fisik dan mental.

Para leluhur dari Adam hingga Nuh, dengan beberapa pengecualian, hidup hampir seribu tahun. Sejak zaman Nuh, umur manusia semakin berkurang. Orang-orang yang menderita penyakit dibawa kepada Kristus untuk disembuhkan-Nya, dari setiap kota, kota besar, dan desa; karena mereka menderita berbagai macam penyakit. Dan penyakit terus meningkat dari generasi ke generasi sejak

periode itu. Karena pelanggaran hukum kehidupan yang terus berlanjut, angka kematian meningkat hingga ke tingkat yang menakutkan.

Penyakit telah ditularkan dari orang tua kepada anak-anaknya dari generasi ke generasi. Bayi-bayi yang masih dalam buaian menderita karena dosa-dosa orang tua mereka, yang telah mengurangi kekuatan vital mereka. Kebiasaan mereka yang salah dalam hal makan dan berpakaian, dan pemborosan mereka secara umum, ditularkan sebagai warisan kepada anak-anak mereka. Banyak yang terlahir dalam keadaan gila, cacat, buta, tuli, dan sebagian besar kurang cerdas. Ketiadaan prinsip yang aneh yang menjadi ciri khas generasi ini, yang mengabaikan hukum-hukum kehidupan dan kesehatan, sungguh mengherankan. Ketidaktahuan menguasai mereka dalam hal ini, sementara cahaya bersinar di sekeliling mereka. Dengan mayoritas orang, kecemasan utama mereka adalah, Apa yang akan saya makan, apa yang akan saya minum, dan dari mana saya akan berpakaian? Terlepas dari semua yang dikatakan dan dituliskan mengenai bagaimana kita harus memperlakukan tubuh kita, nafsu makan adalah hukum besar yang mengatur pria dan wanita secara umum.

Kekuatan moral menjadi kabur, karena pria dan wanita tidak akan hidup dalam ketaatan pada hukum kesehatan, dan menjadikan sub bidang yang agung ini sebagai tugas pribadi. Orang tua mewariskan kepada anak-anak mereka kebiasaan mereka yang menyimpang; dan penyakit-penyakit yang menjijikkan merusak darah, dan menguras otak. Mayoritas pria dan wanita tetap berada dalam ketidaktahuan

hukum-hukum keberadaan mereka, dan memanjakan selera dan nafsu dengan mengorbankan intelek dan moral, dan tampaknya bersedia untuk tetap berada dalam ketidaktahuan.

akibat dari pelanggaran mereka terhadap hukum alam. Mereka memanjakan selera bejat dengan menggunakan racun yang lambat, yang merusak darah, dan melemahkan kekuatan saraf, dan sebagai akibatnya membawa penyakit dan kematian pada diri mereka sendiri. Teman-teman mereka menyebut hasil dari jalan mereka sendiri sebagai dispensasi dari Penyelenggaraan Ilahi. Dalam hal ini mereka menghina Surga. Mereka memberontak terhadap hukum alam, dan menderita hukuman dari hukum-hukumnya yang disalahgunakan. Penderitaan dan kematian

sekarang terjadi di mana-mana, terutama di antara anak-anak. Betapa besar perbedaan antara generasi ini, dan mereka yang hidup selama dua ribu tahun pertama! Saya bertanya apakah gelombang kesengsaraan ini tidak dapat dicegah, dan sesuatu harus dilakukan untuk menyelamatkan kaum muda dari generasi ini dari kehancuran yang mengancam mereka. Ditunjukkan kepada saya bahwa salah satu penyebab dari keadaan yang menyedihkan ini adalah, bahwa orang tua tidak merasa berkewajiban untuk membesarkan anak-anak mereka agar sesuai dengan hukum fisik. Para ibu mengasihi anak-anak mereka dengan kasih penyembahan berhala,



dan mereka memanjakan selera mereka ketika mereka tahu bahwa hal itu akan melukai kesehatan anak-anak, dan dengan demikian membawa penyakit dan ketidakbahagiaan kepada mereka. Kebaikan yang kejam ini dilakukan secara luas pada generasi sekarang. Keinginan anak-anak dipuaskan dengan mengorbankan kesehatan dan kebahagiaan, karena lebih mudah bagi ibu, untuk saat ini, untuk memuaskan mereka daripada menahan apa yang menjadi tuntutan anak-anaknya.

Seandainya sistem pendidikan generasi sebelumnya dilakukan dengan rencana yang sama sekali berbeda, generasi muda sekarang tidak akan begitu bejat dan tidak berharga. Para manajer dan guru di sekolah-sekolah seharusnya adalah mereka yang memahami fisiologi, dan yang memiliki minat, tidak hanya untuk mendidik kaum muda dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk

[12] mengajari mereka cara menjaga kesehatan, agar dapat menggunakan pengetahuan mereka sebaik-baiknya setelah mereka memperolehnya. Seharusnya ada hubungan dengan sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan untuk berbagai cabang pekerjaan, sehingga para siswa dapat memiliki pekerjaan, dan latihan yang diperlukan di luar jam sekolah.

Pekerjaan dan hiburan para siswa seharusnya diatur dengan mengacu pada hukum fisik, dan disesuaikan untuk menjaga kesehatan seluruh kekuatan tubuh dan pikiran mereka. Kemudian pendidikan mereka dalam bisnis praktis dapat diperoleh, sementara kemajuan sastra mereka dijamin. Para siswa di sekolah seharusnya dibangkitkan kepekaan moralnya untuk melihat dan merasakan bahwa masyarakat memiliki tuntutan terhadap mereka, dan bahwa mereka harus hidup dalam ketaatan pada hukum alam sehingga mereka dapat, dengan keberadaan dan pengaruh mereka, dengan ajaran dan teladan, menjadi keuntungan dan berkat bagi masyarakat. Haruslah ditanamkan kepada kaum muda bahwa mereka semua memiliki pengaruh yang terus menerus terhadap masyarakat, untuk memperbaiki dan meningkatkan, atau menurunkan dan merendahkan. Pelajaran pertama bagi kaum muda haruslah mengenal diri mereka sendiri, dan bagaimana menjaga kesehatan tubuh mereka.

Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hampir sepanjang tahun. Anak-anak ini telah menjalani rutinitas belajar secara terus-menerus, dan mereka tidak menyimpan apa yang telah mereka pelajari. Banyak dari siswa yang terus menerus belajar ini

tampaknya hampir tidak memiliki kehidupan intelektual. Kebosanan belajar terus-menerus melelahkan pikiran, dan mereka hanya memiliki sedikit minat dalam pelajaran mereka, dan bagi banyak orang, penerapan pada buku-buku menjadi menyakitkan. Mereka tidak memiliki kecintaan batin terhadap pemikiran,

dan ambisi untuk memperoleh pengetahuan. Mereka tidak mendorong diri mereka sendiri untuk melakukan refleksi, dan investigasi terhadap objek dan benda-benda.

Anak-anak sangat membutuhkan pendidikan yang layak, agar hidup mereka dapat berguna di dunia. Namun, upaya apa pun yang meninggikan

budaya intelektual di atas pelatihan moral adalah salah arah. Mengajari, [13] membina, memoles, dan memurnikan para pemuda dan anak-anak seharusnya menjadi

beban utama dengan kedua orang tua dan guru. Penalaran yang cermat dan pemikir yang logis hanya sedikit, karena pengaruh-pengaruh yang salah telah memeriksa perkembangan intelek. Anggapan orang tua dan guru bahwa belajar terus menerus akan memperkuat intelek telah terbukti keliru; karena dalam banyak kasus, hal itu justru berdampak sebaliknya.

Dalam pendidikan awal anak-anak, banyak orang tua dan guru gagal untuk memahami bahwa perhatian terbesar perlu diberikan pada konstitusi fisik, agar kondisi tubuh dan otak yang sehat dapat terjamin. Sudah menjadi kebiasaan untuk mendorong anak-anak untuk bersekolah ketika mereka masih bayi, yang membutuhkan perawatan seorang ibu. Anak-anak pada usia yang masih rapuh sering kali berdesakan di dalam ruangan sekolah yang tidak berventilasi baik, untuk duduk di atas bangku yang dibangun dengan buruk; dan kerangka tubuh yang masih muda dan lunak, karena duduk dalam posisi yang salah, menjadi cacat.

Watak dan kebiasaan masa muda akan sangat mungkin terwujud dalam diri orang yang sudah dewasa. Anda dapat membengkokkan pohon muda ke hampir semua bentuk yang dapat Anda pilih, dan jika Anda membiarkannya tetap dan tumbuh seperti yang telah Anda bengkokkan, itu akan menjadi pohon yang cacat, dan akan selalu menceritakan tentang cedera dan pelecehan yang diterima di tangan Anda. Anda mungkin, setelah bertahun-tahun tumbuh, mencoba meluruskan pohon itu, tetapi semua usaha Anda tidak akan berhasil. Ia akan tetap menjadi pohon yang bengkok. Demikian pula halnya dengan pikiran para pemuda. Mereka harus dilatih dengan hati-hati dan lembut di masa kanak-kanak. Mereka mungkin dilatih ke arah yang benar atau salah, dan mereka akan mengejar arah yang diarahkan pada masa mudanya. Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk di masa muda akan tumbuh seiring dengan pertumbuhannya dan menguat

seiring dengan kekuatannya, dan pada umumnya kebiasaan-kebiasaan itu akan tetap sama di masa setelahnya, hanya saja akan semakin kuat.

Kita hidup di zaman di mana hampir semua hal bersifat dangkal.

[14]

Hanya ada sedikit stabilitas dan keteguhan karakter, karena pelatihan dan pendidikan anak-anak sejak dalam buaian bersifat dangkal.

Karakter mereka dibangun di atas pasir yang meluncur. Penyangkalan diri dan pengendalian diri belum terbentuk dalam karakter mereka.

Mereka memiliki

dibelai dan dimanjakan sampai mereka dimanjakan oleh kehidupan praktis. Kecintaan akan kesenangan akan mengendalikan pikiran, dan anak-anak disanjung dan dimanjakan sampai kehancuran mereka. Anak-anak harus dilatih dan dididik agar mereka siap menghadapi kesulitan, serta godaan dan bahaya. Mereka harus diajar untuk menguasai diri mereka sendiri, dan mengatasi kesulitan dengan mulia; dan jika mereka tidak dengan sengaja bergegas ke dalam bahaya, dan tanpa perlu menempatkan diri mereka di jalan percobaan; jika mereka menghindari pengaruh jahat dan masyarakat yang jahat, dan kemudian secara tidak terhindarkan terpaksa berada dalam pergaulan yang berbahaya, mereka akan memiliki kekuatan karakter untuk membela yang benar dan mempertahankan prinsip, dan akan tampil dalam kekuatan Tuhan dengan moral mereka yang tidak tercemar. Kekuatan moral kaum muda yang telah dididik dengan baik, jika mereka menjadikan Tuhan sebagai kepercayaan mereka, akan mampu bertahan dalam ujian yang paling berat sekalipun.

Jika para orang tua akan merasakannya sebagai tugas serius yang diperintahkan Allah kepada mereka untuk mendidik anak-anak mereka agar berguna dalam kehidupan ini, jika mereka mau menghiasi bait suci batin dari jiwa putra-putri mereka untuk kehidupan yang kekal, kita akan melihat perubahan besar dalam masyarakat menjadi lebih baik. Dan kemudian tidak akan ada ketidakpedulian yang begitu besar terhadap kesalehan praktis, dan tidak akan sesulit ini untuk membangkitkan kepekaan moral anak-anak untuk memahami tuntutan-tuntutan yang Allah miliki atas mereka. Tetapi orang tua menjadi semakin lalai dalam mendidik anak-anak mereka dalam cabang-cabang yang berguna. Banyak orang tua membiarkan anak-anak mereka membentuk kebiasaan-kebiasaan yang salah, dan mengikuti

[15] kecenderungan mereka, bukan untuk menanamkan dalam pikiran mereka akan bahaya melakukan hal ini, dan perlunya mereka dikendalikan oleh prinsip.

Anak-anak sering kali terlibat dalam suatu pekerjaan, dan menjadi bosan atau lelah dengan pekerjaan itu, dan ingin mengubah dan melakukan sesuatu yang baru, meskipun mereka memulai pekerjaan itu dengan penuh semangat. Dengan demikian, mereka mungkin memegang beberapa hal, menemui sedikit kekecewaan, dan meninggalkannya; dan dengan demikian berpindah dari satu hal

ke hal lain, tanpa menyempurnakan apa pun. Orang tua tidak boleh terlalu sibuk dengan hal-hal lain sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mendisiplinkan pikiran yang tidak stabil itu. Mereka tidak boleh membiarkan kecintaan akan perubahan mengendalikan anak-anak mereka. Beberapa kata dorongan atau sedikit bantuan pada waktu yang tepat dapat membawa mereka mengatasi masalah dan keputusan mereka,

dan kepuasan yang mereka dapatkan setelah menyelesaikan tugas yang mereka kerjakan akan mendorong mereka untuk bekerja lebih giat lagi.

Banyak anak, karena kurangnya kata-kata penyemangat, dan sedikit bantuan dalam usaha mereka di masa kecil dan remaja, menjadi patah semangat, dan beralih dari satu hal ke hal lain. Dan mereka membawa cacat yang menyedihkan ini dalam kehidupan dewasa. Mereka tidak dapat berhasil dalam hal apa pun yang mereka kerjakan, karena mereka tidak diajar untuk bertahan dalam keadaan yang mengecilkan hati. Dengan demikian, seluruh masa hidup banyak orang membuktikan kegagalan karena mereka tidak memiliki disiplin yang benar. Pendidikan di masa kanak-kanak dan remaja tidak hanya memengaruhi seluruh karier bisnis mereka di masa dewasa, tetapi pengalaman religius juga memberikan pengaruh yang sama.

Para wanita muda sering kali menyerahkan diri mereka untuk belajar, dan mengabaikan cabang-cabang pendidikan lain yang lebih penting untuk kehidupan praktis daripada mempelajari buku-buku. Setelah mereka memperoleh pendidikan mereka, mereka sering kali menjadi cacat seumur hidup. Mereka mengabaikan kesehatan dengan terlalu banyak berada di dalam ruangan, kehilangan udara murni dari surga, dan sinar matahari yang diberikan Tuhan.

Para wanita muda ini mungkin berasal dari sekolah mereka di bidang kesehatan, jika mereka menggabungkan studi mereka dengan pekerjaan rumah tangga dan berolahraga di udara terbuka.

Kesehatan adalah harta yang luar biasa. Ini adalah harta terkaya yang dapat dimiliki manusia. Kekayaan, kehormatan, atau pembelajaran dapat dibeli dengan mahal, jika harus mengorbankan kesehatan. Tak satu pun dari pencapaian ini dapat menjamin kebahagiaan jika kesehatan tidak ada. Menyalahgunakan kesehatan yang telah Tuhan berikan kepada kita adalah dosa besar. Setiap penyalahgunaan kesehatan akan melemahkan kehidupan, dan membuat kita menjadi pecundang, bahkan jika kita memperoleh pendidikan dalam jumlah berapa pun.

Kemiskinan, dalam banyak hal, adalah sebuah berkah; karena kemiskinan mencegah kaum muda dan anak-anak dari kehancuran akibat kelambanan. Fisik dan mental harus dipupuk dan dikembangkan dengan baik. Perhatian pertama dan terus-menerus dari para orang tua adalah agar anak-anak mereka memiliki

konstitusi yang kokoh, agar mereka menjadi pria dan wanita yang baik. Tujuan ini tidak mungkin dicapai tanpa latihan fisik. Anak-anak, demi kesehatan fisik dan moral mereka sendiri, harus diajar untuk bekerja, bahkan jika tidak ada keharusan sejauh yang mereka inginkan. Jika mereka ingin memiliki karakter yang berbudi luhur, mereka harus memiliki disiplin kerja yang diatur dengan baik, yang akan melatih semua otot. Kepuasan yang akan diperoleh anak-anak dengan menjadi berguna, dengan menyangkal diri mereka sendiri



untuk membantu orang lain, akan menjadi kenikmatan yang paling menyehatkan yang pernah mereka nikmati. Mengapa orang kaya harus merampas berkat yang luar biasa ini dari diri mereka sendiri dan anak-anak mereka yang tersayang?

Para orang tua, kelambanan adalah kutukan terbesar yang pernah menimpa kaum muda. Anak-anak perempuan Anda tidak boleh dibiarkan berbaring di tempat tidur di pagi hari, menghabiskan waktu berharga yang dipinjamkan Tuhan kepada mereka untuk digunakan demi tujuan yang terbaik, dan untuk itu mereka harus mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan. Sang ibu sedang melakukan luka yang sangat besar bagi anak-anak perempuannya dalam menanggung

[17] beban yang harus ditanggung oleh anak-anak perempuannya demi kebaikan mereka sendiri di masa kini dan masa depan. Cara yang ditempuh oleh banyak orang tua untuk membiarkan anak-anak mereka bermalas-malasan dan memuaskan hasrat untuk membaca roman, tidak sesuai dengan kehidupan nyata. Membaca novel dan buku cerita adalah kejahatan terbesar yang dapat dinikmati oleh kaum muda. Pembaca novel dan cerita-cerita cinta selalu gagal menjadi ibu yang baik. Mereka hidup di dunia yang tidak nyata. Mereka adalah pembangun istana udara, yang hidup di dunia khayalan. Mereka menjadi sentimental, dan memiliki khayalan yang sakit. Kehidupan artifisial mereka merusak mereka untuk sesuatu yang berguna. Mereka kerdil dalam kecerdasan, meskipun mereka menyanjung diri mereka sendiri bahwa mereka lebih unggul dalam pikiran dan perilaku. Latihan dalam pekerjaan rumah tangga akan menjadi keuntungan terbesar bagi para gadis muda.

Kerja fisik tidak akan menghalangi pengembangan kecerdasan. Jauh dari itu. Keuntungan yang diperoleh dari kerja fisik akan menyeimbangkan pikiran sehingga pikiran tidak akan terlalu banyak bekerja. Kerja keras kemudian akan datang pada otot-otot, dan meringankan otak yang lelah. Ada banyak gadis yang lesu dan tidak berguna yang menganggap bahwa melakukan kerja fisik adalah hal yang tidak menyenangkan. Tetapi karakter mereka terlalu transparan untuk menipu orang yang berakal sehat mengenai ketidakberdayaan mereka yang sebenarnya. Mereka akan merendahkan diri dan tertawa, dan semuanya adalah pengaruh. Mereka tampak seolah-olah tidak dapat berbicara dengan jujur dan tepat, tetapi menyiksa semua yang mereka

katakan dengan berbasa-basi dan merendahkan diri. Apakah mereka ini? Mereka tidak terlahir sebagai orang bodoh, tetapi dididik seperti itu. Tidak perlu menjadi seorang wanita yang lemah, tidak berdaya, berpakaian berlebihan, dan merendahkan diri untuk menjadi seorang wanita. Tubuh yang sehat diperlukan untuk kecerdasan yang sehat. Kesehatan fisik, dan pengetahuan praktis dalam semua tugas rumah tangga yang diperlukan, tidak pernah menjadi penghalang bagi kecerdasan yang berkembang dengan baik, tetapi sangat penting bagi seorang wanita.

[18] Semua kekuatan pikiran harus digunakan, dan menghilangkan mengayuh sepeda, agar pria dan wanita memiliki pikiran yang seimbang. Dunia ini penuh dengan pria dan wanita yang berat sebelah, karena satu set

fakultas-fakultas yang dikembangkan, sementara yang lain dikedirikan karena tidak bertindak. Pendidikan sebagian besar kaum muda adalah sebuah kegagalan. Mereka terlalu banyak belajar, sementara mereka mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bisnis praktis. Pria dan wanita menjadi orang tua tanpa mempertimbangkan tanggung jawab mereka, dan keturunan mereka tenggelam lebih rendah dalam skala kekurangan manusia daripada mereka sendiri. Dengan demikian kita mengalami kemerosotan yang cepat. Penerapan terus-menerus untuk belajar, seperti yang dilakukan oleh sekolah-sekolah sekarang, tidak sesuai dengan kehidupan praktis kaum muda. Pikiran manusia akan memiliki tindakan. Jika tidak aktif ke arah yang benar, ia akan aktif ke arah yang salah. Dan untuk menjaga keseimbangan pikiran, kerja dan belajar harus disatukan di sekolah.

Seharusnya pada generasi sebelumnya telah ada ketentuan yang dibuat untuk pendidikan dalam skala yang lebih besar. Sehubungan dengan sekolah-sekolah seharusnya ada perusahaan pertanian dan manufaktur. Seharusnya ada juga guru-guru yang bekerja di rumah tangga. Seharusnya ada sebagian waktu setiap hari yang dikhususkan untuk bekerja, sehingga fisik dan mental dapat sama-sama dilatih. Jika sekolah-sekolah didirikan berdasarkan rencana yang telah kami sebutkan, tidak akan ada begitu banyak pikiran yang tidak seimbang.

Saya telah dituntun untuk bertanya, Haruskah semua yang berharga bagi kaum muda kita dikorbankan agar mereka dapat memperoleh pendidikan di sekolah-sekolah? Jika ada perusahaan-perusahaan pertanian dan manufaktur yang berhubungan dengan sekolah-sekolah kita, dan guru-guru yang kompeten dipekerjakan untuk mendidik para pemuda dalam berbagai cabang studi dan pekerjaan, mencurahkan sebagian dari setiap hari untuk perbaikan mental, dan sebagian dari hari itu untuk pekerjaan fisik, maka akan ada kelas pemuda yang lebih tinggi yang akan naik ke panggung aksi, untuk memiliki

pengaruh dalam membentuk masyarakat. Para pemuda yang akan lulus di

[19]

lembaga-lembaga seperti itu akan banyak dari mereka yang muncul dengan kemantapan karakter. Mereka akan memiliki ketekunan, ketabahan, dan keberanian

untuk mengatasi rintangan, dan prinsip-prinsip yang tidak akan tergoyahkan oleh pengaruh yang salah, betapapun populernya.

Seharusnya ada guru-guru yang berpengalaman untuk memberikan pelajaran kepada para gadis muda di bagian memasak. Para gadis muda seharusnya diinstruksikan untuk membuat pakaian, memotong, membuat, dan memperbaiki pakaian, dan dengan demikian menjadi terdidik untuk tugas-tugas praktis kehidupan.

Untuk para pemuda harus ada tempat di mana mereka dapat mempelajari berbagai perdagangan, yang akan melatih otot-otot mereka

serta kekuatan mental mereka. Jika kaum muda hanya bisa mendapatkan pendidikan yang berat sebelah, dan ditanyakan, manakah yang lebih besar konsekuensinya, mempelajari ilmu pengetahuan dengan segala kerugiannya bagi kesehatan dan kehidupan, atau pengetahuan tentang kerja untuk kehidupan praktis, maka tanpa ragu-ragu kami katakan, yang terakhir. Jika salah satu harus diabaikan, biarlah itu adalah studi buku. Ada banyak sekali gadis-gadis yang telah menikah dan berkeluarga, tetapi hanya memiliki sedikit pengetahuan praktis tentang tugas-tugas yang dibebankan kepada seorang istri dan ibu. Mereka tidak dapat memasak, tetapi mereka dapat membaca, dan memainkan alat musik. Mereka tidak bisa membuat roti yang baik, yang sangat penting bagi kesehatan keluarga. Mereka tidak bisa memotong dan membuat pakaian, karena mereka tidak belajar bagaimana melakukan hal-hal ini. Mereka tidak menganggap hal-hal ini penting, dan mereka dalam kehidupan pernikahan mereka bergantung, seperti anak-anak kecil mereka, pada seseorang untuk melakukan hal-hal ini bagi mereka. Ketidaktahuan yang tidak dapat dimaafkan dalam hal tugas-tugas yang paling penting dalam hidup inilah yang membuat banyak keluarga tidak bahagia.

Kesan bahwa bekerja adalah merendahkan kehidupan modis, telah membuat ribuan orang yang seharusnya masih hidup, menjadi miskin. Mereka yang hanya melakukan pekerjaan kasar sering kali bekerja secara berlebihan, tanpa memberikan

[20] mereka sendiri untuk beristirahat, sementara kelas intelektual bekerja terlalu keras untuk otak mereka, dan menderita karena tidak memiliki kekuatan yang menyehatkan yang diberikan oleh kerja fisik. Jika kaum intelektual mau berbagi beban dengan kelas pekerja sampai pada tingkat tertentu, sehingga otot-otot mereka dapat diperkuat, maka kelas pekerja dapat bekerja lebih sedikit, dan mencurahkan sebagian waktu mereka untuk budaya mental dan moral. Mereka yang memiliki kebiasaan duduk dan membaca harus melatih fisiknya, bahkan jika mereka tidak perlu bekerja sejauh menyangkut sarana. Kesehatan harus menjadi pendorong yang cukup untuk menuntun mereka menyatukan kerja fisik dan kerja mental.

Budaya intelektual, fisik, dan moral harus digabungkan untuk mendapatkan pria dan wanita yang berkembang dengan baik dan seimbang. Beberapa orang memenuhi syarat untuk menggunakan kekuatan intelektual yang lebih besar daripada yang lain, sementara

yang lain cenderung mencintai dan menikmati pekerjaan fisik. Keduanya harus berusaha untuk memperbaiki kekurangan mereka, sehingga mereka dapat mempersembahkan kepada Allah seluruh keberadaan mereka, sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada-Nya, yang merupakan pelayanan mereka yang sejati. Kebiasaan dan adat istiadat masyarakat yang modis seharusnya tidak membentuk tindakan mereka. Rasul yang diilhami menambahkan, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga

kamu dapat membuktikan apa kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." [Roma 12:2].

Pikiran manusia yang berpikir bekerja terlalu keras. Mereka sering menggunakan kekuatan mental mereka secara luar biasa; sementara ada kelas lain yang tujuan tertinggi dalam hidupnya adalah kerja fisik. Golongan yang terakhir ini tidak melatih pikiran. Otot-otot mereka dilatih, sementara otak mereka dirampok dari kekuatan intelektual; dan para pekerja otak mengabaikan melatih otot-otot, dan merampok kekuatan dan kekuatan tubuh mereka. Mereka yang puas mencurahkan hidup mereka untuk kerja fisik, dan membiarkan orang lain melakukan

berpikir untuk mereka, sementara mereka hanya melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh otak lain [21], akan memiliki kekuatan otot, tetapi intelek yang lemah.

Pengaruh mereka untuk kebaikan sangat kecil jika dibandingkan dengan apa yang mungkin terjadi jika mereka menggunakan otak dan juga otot mereka. Golongan ini lebih mudah jatuh jika terserang penyakit, karena sistemnya tidak dihidupkan oleh kekuatan listrik otak untuk melawan penyakit.

Pria yang memiliki kekuatan fisik yang baik harus mendidik diri mereka sendiri untuk berpikir dan bertindak, dan tidak bergantung pada orang lain untuk menjadi otak bagi mereka. Adalah kesalahan yang populer di kalangan masyarakat luas, menganggap pekerjaan sebagai sesuatu yang merendahkan. Oleh karena itu, para pemuda sangat ingin mendidik diri mereka sendiri untuk menjadi guru, juru tulis, pedagang, pengacara, dan menduduki hampir semua posisi yang tidak membutuhkan kerja fisik. Perempuan muda menganggap pekerjaan rumah tangga sebagai pekerjaan yang merendahkan. Dan meskipun latihan fisik yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, jika tidak terlalu berat, diperhitungkan untuk meningkatkan kesehatan, mereka akan mencari pendidikan yang sesuai untuk menjadi guru, juru tulis, atau belajar perdagangan yang membatasi mereka untuk bekerja di dalam ruangan. Mekarnya kesehatan memudar dari pipi mereka, dan penyakit mengikat mereka, karena mereka dirampok dari latihan fisik; dan kebiasaan mereka secara umum diselewengkan, karena itu adalah mode. Mereka menikmati kehidupan yang rapuh, yang lemah dan rusak.

Memang, ada beberapa alasan mengapa perempuan muda

tidak memilih pekerjaan rumah tangga sebagai pekerjaan, karena mereka yang mempekerjakan gadis-gadis dapur pada umumnya memperlakukan mereka sebagai pembantu. Seringkali majikan mereka tidak menghargai mereka, dan memperlakukan mereka seolah-olah mereka tidak layak menjadi anggota keluarga mereka. Mereka tidak memberikan hak-hak istimewa kepada mereka seperti yang mereka berikan kepada penjahit, penyalin, dan guru musik. Tetapi tidak ada pekerjaan yang lebih penting daripada pekerjaan rumah tangga. Memasak dengan baik dan menyajikan makanan yang sehat di atas meja dalam



[22] cara yang mengundang, membutuhkan kecerdasan dan pengalaman. Orang yang menyiapkan makanan yang akan dimasukkan ke dalam perut kita, yang akan diubah menjadi darah untuk menyehatkan sistem, menempati posisi yang paling penting dan tinggi. Posisi penyalin, penjahit, atau guru musik, tidak dapat menyamai pentingnya posisi juru masak.

Hal-hal di atas adalah pernyataan tentang apa yang mungkin dapat dilakukan oleh sistem pendidikan yang tepat. Tetapi waktu sekarang terlalu singkat untuk mencapai apa yang mungkin telah dilakukan pada generasi-generasi sebelumnya. Tetapi kita dapat melakukan banyak hal, bahkan di hari-hari terakhir ini, untuk memperbaiki kejahatan yang ada dalam pendidikan kaum muda. Dan karena waktu yang singkat, kita harus bersungguh-sungguh, dan bekerja dengan penuh semangat untuk memberikan kepada kaum muda pendidikan yang sesuai dengan iman kita. Kita adalah para pembaharu. Kita menginginkan agar anak-anak kita belajar dengan sebaik-baiknya. Untuk melakukan hal ini, mereka harus diberikan pekerjaan yang akan melatih otot-otot mereka. Pekerjaan yang dilakukan setiap hari dan sistematis harus menjadi bagian dari pendidikan kaum muda bahkan pada masa-masa akhir ini. Banyak hal yang dapat diperoleh dengan menghubungkan kerja dengan sekolah. Para siswa akan memperoleh, dengan mengikuti rencana ini, elastisitas semangat dan kekuatan pikiran, dan dapat menyelesaikan lebih banyak kerja mental, dalam waktu tertentu, daripada yang dapat mereka lakukan dengan belajar sendiri. Dan mereka dapat meninggalkan sekolah mereka dengan konstitusi mereka yang tidak terganggu, dengan kekuatan dan keberanian untuk bertahan dalam posisi apa pun di mana pemeliharaan Allah mungkin menempatkan mereka.

Ada banyak pemuda yang pelayanannya akan diterima Allah jika mereka mau mengabdikan diri kepada-Nya tanpa pamrih. Jika mereka mau menggunakan kekuatan pikiran mereka dalam pelayanan kepada Allah, yang mereka gunakan untuk melayani diri mereka sendiri, dan untuk memperoleh harta benda, mereka akan menjadi pekerja yang sungguh-sungguh, tekun, dan berhasil di **k e b u n** anggur Tuhan. Banyak pemuda kita harus mengalihkan perhatian mereka untuk mempelajari Kitab Suci, agar Allah dapat memakai mereka dalam perjuangan-Nya. Tetapi

[23] mereka tidak menjadi cerdas dalam pengetahuan rohani seperti dalam hal-hal duniawi, oleh karena itu mereka gagal melakukan

pekerjaan Allah yang seharusnya dapat mereka lakukan dengan penerimaan. Hanya ada sedikit orang yang memperingatkan orang-orang berdosa dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus, padahal seharusnya ada banyak. Orang-orang muda kita pada umumnya bijaksana dalam perkara-perkara duniawi, tetapi tidak cerdas dalam perkara-perkara Kerajaan Allah. Mereka dapat mengarahkan pikiran mereka ke dalam jalur surgawi dan ilahi, berjalan di dalam terang, dan maju dari satu tingkat terang dan kekuatan ke tingkat yang lebih tinggi, sampai mereka dapat membawa orang-orang berdosa kepada Kristus, dan membawa orang-orang yang tidak percaya dan putus asa kepada jalan yang terang.

melacak ke surga. Dan ketika peperangan berakhir, mereka akan disambut dengan sukacita Tuhan.

Orang-orang muda tidak boleh memasuki pekerjaan menjelaskan Alkitab dan mengajar tentang nubuat-nubuat, jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran Alkitab yang penting yang mereka coba jelaskan kepada orang lain. Mereka mungkin kekurangan dalam cabang-cabang pendidikan umum, dan gagal melakukan kebaikan yang seharusnya dapat mereka lakukan, jika mereka memiliki keuntungan dari sekolah yang baik. Ketidaktahuan tidak akan meningkatkan kerendahan hati atau kerohanian dari setiap pengikut Kristus. Kebenaran-kebenaran firman ilahi dapat dihargai dengan lebih baik oleh seorang Kristen yang berintelektual. Kristus dapat dimuliakan dengan lebih baik oleh mereka yang melayani-Nya dengan cerdas. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memampukan kita menggunakan kuasa yang telah Allah berikan kepada kita, dengan cara yang paling baik untuk mewakili agama Alkitab dan memuliakan Allah. Untuk semua talenta yang telah dipercayakan Allah kepada kita, kita berhutang budi kepada Dia yang telah memberikan keberadaan kepada kita." - *"Testimonies,"* No. 22, pertama kali diterbitkan pada tahun 1873.

## Bab 2-Kampus Kami

Pendidikan dan pelatihan kaum muda adalah pekerjaan yang penting dan sungguh-sungguh. Tujuan besar yang harus dijamin adalah pengembangan karakter yang tepat, sehingga individu dapat diperlengkapi untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan saat ini dengan benar, dan pada akhirnya memasuki kehidupan kekal yang akan datang. Kekekalan akan mengungkapkan cara di mana pekerjaan itu telah dilakukan. Jika para pendeta dan guru dapat memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab mereka, kita akan melihat keadaan yang berbeda di dunia saat ini. Tetapi mereka terlalu sempit dalam pandangan dan tujuan mereka. Mereka tidak menyadari pentingnya pekerjaan mereka, atau hasil-hasilnya.

Semua yang terhubung dengan Kolese kita haruslah pria dan wanita yang memiliki rasa takut akan Tuhan di hadapan mereka, dan kasih-Nya di dalam hati mereka. Mereka harus membuat agama mereka menarik bagi kaum muda yang berada dalam lingkup pengaruh mereka. Para profesor dan guru harus senantiasa merasakan ketergantungan mereka kepada Allah. Pekerjaan mereka ada di dunia ini, tetapi Sumber kebijaksanaan dan pengetahuan yang darinya mereka harus terus mengambilmnya, ada di atas. Diri sendiri tidak boleh menguasai. Roh Allah yang harus mengendalikan. Mereka harus berjalan dengan rendah hati bersama Allah, dan mereka harus merasakan tanggung jawab mereka, yang tidak kurang dari tanggung jawab seorang hamba Tuhan. Pengaruh yang diberikan oleh para profesor dan guru kepada para pemuda di Perguruan Tinggi kita, akan dibawa ke mana pun mereka pergi. Sebuah pengaruh suci harus keluar dari Kolese tersebut untuk menghadapi kegelapan moral yang ada di mana-mana. Ketika saya diperlihatkan oleh malaikat Tuhan bahwa sebuah lembaga harus didirikan untuk pendidikan kaum muda kita, saya melihat bahwa ini akan menjadi salah satu sarana terbesar yang ditetapkan Tuhan untuk keselamatan jiwa-jiwa.

menerima mereka sebagaimana adanya, bukan sebagaimana yang seharusnya, atau sebagaimana yang akan terjadi ketika mereka keluar dari pendidikan. Dengan para pelajar yang tumpul, mereka harus menghadapi ujian, dan mereka harus bersabar dengan ketidaktahuan mereka. Dengan murid-murid yang sensitif dan gelisah, mereka harus bersikap lembut dan ramah, mengingat bahwa mereka akan bertemu dengan murid-muridnya di akhirat kelak.

takhta penghakiman Kristus. Perasaan akan ketidaksempurnaan mereka sendiri harus senantiasa menuntun para pendidik untuk memiliki perasaan simpati yang lembut dan kesabaran terhadap mereka yang bergumul dengan kesulitan-kesulitan yang sama. Mereka dapat menolong murid-murid mereka, bukan dengan mengabaikan kekurangan mereka, tetapi dengan setia mengoreksi kesalahan sedemikian rupa sehingga orang yang ditegur akan terikat lebih dekat lagi ke dalam hati guru.

Allah telah menghubungkan yang tua dan yang muda dengan hukum saling ketergantungan. Para pendidik kaum muda harus memiliki perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri terhadap domba-domba kawannya, seperti yang telah Kristus berikan kepada kita dalam kehidupan-Nya. Terlalu sedikit kelembutan yang penuh belas kasihan, dan terlalu banyak martabat hakim yang keras. Keadilan yang tepat dan tidak memihak harus diberikan kepada semua orang, karena agama Kristus menuntut hal ini; tetapi harus selalu diingat bahwa ketegasan dan keadilan memiliki saudara perempuan, yaitu belas kasihan. Mengasingkan diri dari para siswa, memperlakukan mereka secara berbeda, tidak dapat didekati, kasar, dan mencela, adalah bertentangan dengan semangat Kristus.

Kita perlu secara pribadi membuka hati kita kepada kasih Allah, mengalahkan keegoisan dan kekerasan hati, dan mengizinkan Yesus masuk untuk mengambil alih posisi jiwa kita. Pendidik anak muda sebaiknya mengingat bahwa dengan segala kelebihan usia, pendidikan, dan pengalamannya, ia belum menjadi pemenang yang sempurna; ia sendiri masih sering berbuat salah, dan mengalami banyak kegagalan. Sebagaimana Kristus berurusan dengan dia, ia harus berusaha untuk berurusan dengan para pemuda di bawah asuhannya, yang memiliki lebih sedikit keuntungan, dan lingkungan yang kurang menguntungkan daripada yang dinikmatinya sendiri. Kristus memiliki ditanggung bersama dengan orang-orang yang sesat melalui semua penyimpangan dan pemberontakan mereka yang nyata. Kasih-Nya kepada orang berdosa tidak menjadi dingin, upaya-Nya tidak berhenti, dan Dia tidak menyerahkannya kepada godaan Iblis. Ia telah berdiri dengan tangan terbuka untuk menyambut kembali orang-orang yang salah, yang memberontak, dan bahkan yang murtad. Dengan ajaran dan teladan, para guru harus mewakili Kristus dalam pendidikan dan pelatihan kaum muda; dan pada hari penghakiman mereka tidak akan dipermalukan oleh

pertemuan dengan murid-murid mereka, dan sejarah pengelolaan mereka terhadap mereka.

Berulang kali pendidik kaum muda membawa bayangan kegelapan yang telah berkumpul di dalam jiwanya ke dalam ruang sekolah. Dia telah kelelahan, dan gugup; atau dispepsia telah mewarnai segala sesuatu dengan warna yang suram. Dia memasuki ruang sekolah dengan saraf yang bergetar dan perut yang teriritasi. Sepertinya tidak ada yang bisa dilakukan untuk menyenangkan hatinya, ia berpikir bahwa para gurunya bertekad untuk menunjukkan kepadanya

tidak hormat, dan kritik serta kecamannya yang tajam diberikan di sisi kanan dan kiri.

Mungkin salah satu atau beberapa orang melakukan kesalahan, atau sulit diatur. Kasus ini dibesar-besarkan dalam pikirannya, dan ia menjadi tidak adil, dan bersikap keras dan tajam dalam menegur, bahkan mengejek orang yang ia anggap bersalah. Ketidakadilan yang sama ini kemudian mencegahnya untuk mengakui bahwa ia tidak mengambil jalan yang benar. Demi mempertahankan martabat posisinya, ia telah kehilangan kesempatan emas yang berharga untuk memanifestasikan roh Kristus, mungkin untuk mendapatkan jiwa untuk masuk surga.

Pria dan wanita yang berpengalaman harus memahami bahwa ini adalah masa yang penuh dengan bahaya bagi kaum muda. Godaan mengelilingi mereka di setiap sisi; dan meskipun adalah pekerjaan yang mudah untuk mengapung mengikuti arus, usaha yang paling kuat diperlukan untuk melawan arus kejahatan. Ini adalah upaya Setan yang telah dipelajari untuk mengamankan kaum muda dalam dosa, karena pada saat itu ia [27] lebih yakin terhadap orang tersebut. Musuh jiwa-jiwa dipenuhi dengan kebencian yang mendalam terhadap setiap usaha untuk mempengaruhi kaum muda ke arah yang benar. Dia membenci segala sesuatu yang akan memberikan pandangan yang benar tentang Allah dan Juruselamat kita, dan usahanya secara khusus ditujukan kepada semua orang yang ditempatkan pada posisi yang menguntungkan untuk menerima terang dari surga. Dia tahu bahwa setiap gerakan dari pihak mereka untuk berhubungan dengan Tuhan, akan memberi mereka kekuatan untuk melawan perangnya. Mereka yang merasa nyaman dalam dosa-dosa mereka, aman di bawah panji-panjinya. Tetapi segera setelah upaya-upaya dilakukan untuk mematahkan kuasanya, murka-Nya bangkit, dan ia memulai dengan sungguh-sungguh pekerjaannya untuk menggagalkan tujuan Allah, jika memungkinkan.

Jika pengaruh di Perguruan Tinggi kita adalah apa yang seharusnya, para pemuda yang dididik di sana akan dimampukan untuk membedakan Allah, dan memuliakan Dia dalam semua pekerjaan-Nya. Dan sementara terlibat dalam mengembangkan kemampuan yang telah Allah berikan kepada mereka, mereka akan mempersiapkan diri untuk memberikan pelayanan yang lebih efisien kepada-Nya. Akal budi, yang telah dikuduskan, akan membuka



harta karun firman Allah, dan mengumpulkan permata-permata yang berharga untuk disampaikan kepada akal budi yang lain, dan menuntun mereka juga untuk menyelidiki perkara-perkara yang dalam dari Allah. Sebuah pengetahuan akan kekayaan anugerah ini, akan memuliakan dan meninggikan jiwa manusia, dan melalui hubungan dengan Kristus, jiwa manusia akan mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan memperoleh kuasa untuk melawan serangan Iblis.

Para siswa harus terkesan dengan fakta bahwa pengetahuan saja, di tangan musuh dari segala kebaikan, dapat menjadi kekuatan untuk menghancurkan

mereka. Itu adalah makhluk yang sangat intelektual, seseorang yang menduduki posisi tinggi di antara kerumunan malaikat, yang akhirnya menjadi pemberontak; dan banyak pikiran yang memiliki pencapaian intelektual yang unggul sekarang ditawan oleh kuasanya. Pengetahuan yang dikuduskan yang diberikan Allah adalah pengetahuan yang benar, dan akan memberi tahu kemuliaan-Nya.

Pekerjaan para guru di Sekolah Tinggi kami akan sangat melelahkan. Di antara mereka yang bersekolah di sekolah itu, akan ada beberapa orang yang tidak lain adalah agen-agen Iblis. Mereka tidak menghormati aturan

sekolah, dan mereka merusak semangat semua orang yang bergaul dengan mereka. Setelah para guru telah melakukan semua yang mereka bisa untuk mereformasi kelas ini; setelah mereka, dengan usaha pribadi, dengan permohonan dan doa, berusaha menjangkau mereka, dan mereka menolak semua upaya yang dilakukan atas nama mereka, dan terus melanjutkan perjalanan dosa mereka, maka perlu untuk memisahkan mereka dari sekolah, agar orang lain tidak terkontaminasi oleh pengaruh jahat mereka.

Untuk mempertahankan disiplin yang tepat, namun tetap menunjukkan kasih sayang dan kelembutan bagi jiwa-jiwa yang berada di bawah asuhannya, guru membutuhkan pasokan hikmat dan kasih karunia Allah yang konstan. Ketertiban harus dipertahankan. Tetapi mereka yang mengasihi jiwa-jiwa, yang telah dibeli dengan darah Kristus, harus melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan mereka yang bersalah. Mereka yang malang dan berdosa ini terlalu sering dibiarkan dalam kegelapan dan tipu daya untuk mengikuti jalan mereka sendiri, dan mereka yang seharusnya menolong mereka justru membiarkan mereka menuju kehancuran.

Telah ditunjukkan kepada saya bahwa upaya pribadi, yang dilakukan dengan bijaksana, akan memberikan pengaruh yang nyata pada kasus-kasus yang dianggap sangat sulit ini. Semua mungkin tidak sekeras yang terlihat. Kita telah melihat pekerjaan yang baik yang dilakukan dalam keselamatan banyak orang yang telah datang ke Kolese kita, tetapi lebih banyak lagi yang dapat dicapai dengan usaha pribadi.

Para pendidik harus memahami bagaimana menjaga kesehatan murid-murid mereka. Mereka harus menahan mereka agar tidak membebani pikiran mereka dengan terlalu banyak pelajaran. Jika mereka meninggalkan perguruan tinggi dengan

pengetahuan tentang ilmu pengetahuan, tetapi dengan tubuh yang hancur, akan lebih baik jika mereka tidak masuk sekolah sama sekali. Beberapa orang tua merasa bahwa anak-anak mereka dididik dengan biaya yang cukup besar, dan mereka mendorong mereka untuk maju dalam studi mereka. Para siswa berkeinginan untuk mengambil banyak pelajaran untuk menyelesaikan pendidikan mereka dalam waktu sesingkat mungkin.

mungkin. Para profesor telah mengizinkan beberapa orang untuk maju terlalu cepat. [29] Sementara beberapa orang mungkin perlu didesak, yang lain perlu ditahan. Mahasiswa

Mereka harus selalu rajin, tetapi mereka tidak boleh memenuhi pikiran mereka sehingga menjadi dispepsia intelektual. Mereka tidak boleh terlalu ditekan dengan studi sehingga mengabaikan budaya sopan santun; dan di atas segalanya, mereka tidak boleh membiarkan apa pun mengganggu waktu-waktu doa mereka, yang membawa mereka berhubungan dengan Yesus Kristus, guru terbaik yang pernah dikenal dunia. Jangan sampai mereka menghilangkan hak-hak istimewa keagamaan mereka. Banyak siswa telah menjadikan pelajaran mereka sebagai tujuan utama, dan telah mengabaikan doa, dan tidak hadir dalam sekolah Sabat dan persekutuan doa; dan karena mengabaikan tugas-tugas keagamaan, mereka kembali ke rumah mereka dalam keadaan murtad dari Allah. Bagian terpenting dari pendidikan mereka telah diabaikan. Apa yang menjadi dasar dari semua pengetahuan yang benar seharusnya tidak dijadikan pertimbangan kedua. "Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat." [[Mazmur 111:10.](#)] "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya." [[Matius 6:33.](#)] Hal ini tidak boleh dijadikan yang terakhir, tetapi yang pertama.

Murid harus memiliki kesempatan untuk menjadi fasih dengan Alkitabnya. Ia membutuhkan waktu untuk hal ini. Seorang siswa yang menjadikan Allah sebagai kekuatannya, yang menjadi cerdas dalam pengenalan akan Allah seperti yang dinyatakan dalam firman-Nya, sedang meletakkan dasar untuk pendidikan yang menyeluruh.

Tuhan merancang agar Perguruan Tinggi di Battle Creek mencapai standar yang lebih tinggi dalam hal budaya intelektual dan moral dibandingkan dengan institusi lain yang sejenis di negeri kita. Kaum muda harus diajar tentang pentingnya mengembangkan kekuatan fisik, mental, dan moral mereka, agar mereka tidak hanya mencapai pencapaian tertinggi dalam ilmu pengetahuan, tetapi melalui pengenalan akan Allah, mereka dapat dididik untuk memuliakan Dia; agar mereka

[30] dapat mengembangkan karakter yang simetris, dan dengan demikian sepenuhnya siap untuk berguna di dunia ini, dan memperoleh kebugaran moral untuk kehidupan abadi.

Saya berharap dapat menemukan bahasa yang dapat mengekspresikan pentingnya Kolese kita. Semua orang harus merasa bahwa ini adalah salah satu sarana Tuhan untuk membuat diri-Nya dikenal oleh manusia. Para guru dapat melakukan

pekerjaan yang lebih besar daripada yang telah mereka perhitungkan sampai sekarang. Pikiran harus dibentuk, dan karakter harus dikembangkan melalui eksperimen yang menarik. Dalam takut akan Allah, setiap usaha untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi, meskipun ditandai dengan ketidaksempurnaan yang besar, haruslah didorong dan dikuatkan. Pikiran banyak orang muda kaya akan

talenta yang tidak dimanfaatkan, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkannya. Kekuatan fisik mereka telah diperkuat dengan latihan; tetapi kemampuan pikiran mereka tersembunyi, karena ketajaman dan kebijaksanaan yang diberikan Allah dari pendidik belum digunakan untuk menggunakannya. Bantuan untuk pengembangan diri harus diberikan kepada kaum muda; mereka harus ditarik, dirangsang, didorong, dan didesak untuk bertindak.

Para pekerja dibutuhkan di seluruh dunia. Kebenaran Allah harus dibawa ke negeri-negeri asing, agar mereka yang berada dalam kegelapan dapat diterangi olehnya. Tuhan menghendaki agar semangat ditunjukkan ke arah ini yang jauh lebih besar daripada yang telah dimanifestasikan sampai sekarang. Sebagai sebuah bangsa, kita hampir lumpuh. Kita tidak melakukan seperduapuluh bagian dari kebaikan yang seharusnya kita lakukan, karena keegoisan menguasai sebagian besar dari kita. Akal budi yang berkembang sekarang dibutuhkan di jalan Tuhan, karena para pemula tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Allah telah merancang Kolese kita sebagai alat untuk mengembangkan pekerja-pekerja yang tidak akan membuatnya malu. Ketinggian yang dapat dicapai manusia dengan budaya yang tepat, sampai sekarang belum terwujud. Kita memiliki di antara kita lebih dari rata-rata

orang-orang yang memiliki kemampuan. Jika talenta mereka digunakan, kita seharusnya memiliki dua puluh pendeta di mana kita sekarang memiliki satu pendeta.

Para guru tidak boleh merasa bahwa tugas mereka telah selesai ketika murid-murid mereka telah diajari ilmu pengetahuan. Tetapi mereka harus menyadari bahwa mereka memiliki ladang misionaris yang paling penting di dunia. Jika kemampuan semua orang yang terlibat sebagai pengajar digunakan sebagaimana Tuhan menghendaki, mereka akan menjadi misionaris yang paling berhasil. Harus diingat bahwa kaum muda sedang membentuk kebiasaan-kebiasaan yang, dalam sembilan dari sepuluh kasus, akan menentukan masa depan mereka. Pengaruh pergaulan yang mereka jaga, pergaulan yang mereka bentuk, dan prinsip-prinsip yang mereka anut, akan terbawa sampai akhir hayat.

Ini adalah fakta yang mengerikan, dan fakta yang seharusnya membuat hati para orang tua bergetar, bahwa perguruan tinggi

tempat para pemuda zaman sekarang dikirim untuk mengembangkan pikiran, justru membahayakan moral mereka. Seperti halnya para pemuda yang tidak berpikiran, ketika ditempatkan dengan para penjahat yang keras, akan mempelajari pelajaran-pelajaran kejahatan yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya, demikian juga para pemuda yang berpikiran murni, melalui pergaulan dengan teman-teman kuliah yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang rusak, akan kehilangan kemurnian karakternya, dan menjadi jahat dan hina. Orang tua harus sadar akan tanggung jawab mereka, dan memahami apa yang mereka lakukan dalam mengirim anak-anak mereka dari rumah ke perguruan tinggi di mana mereka

tidak dapat mengharapkan hal lain selain bahwa mereka akan menjadi kehilangan semangat. Sekolah Tinggi di Battle Creek harus berdiri lebih tinggi dalam hal moral dibandingkan dengan sekolah tinggi manapun di negeri ini, supaya keselamatan anak-anak yang dipercayakan kepadanya tidak terancam. Jika para guru melakukan pekerjaan mereka di dalam takut akan Allah, bekerja dengan Roh Kristus untuk keselamatan jiwa-jiwa para murid, Allah akan memahkotai usaha mereka dengan keberhasilan. Orang tua yang takut akan Tuhan akan lebih memperhatikan karakter yang dibawa pulang oleh anak-anak mereka dari perguruan tinggi, daripada keberhasilan dan kemajuan yang dicapai dalam studi mereka.

[32] Saya diperlihatkan bahwa Kolese kami dirancang oleh Allah untuk menyelesaikan pekerjaan besar dalam menyelamatkan jiwa-jiwa. Hanya ketika berada di bawah kendali penuh Roh Allah, maka talenta-talenta seseorang akan menjadi berguna sepenuhnya. Ajaran dan prinsip-prinsip agama adalah langkah pertama dalam memperoleh pengetahuan, dan merupakan dasar dari pendidikan yang sejati. Pengetahuan dan ilmu pengetahuan harus dihidupkan oleh Roh Allah agar dapat melayani tujuan-tujuan yang paling mulia. Hanya orang Kristen yang dapat menggunakan pengetahuan dengan benar. Ilmu pengetahuan, agar dapat dihargai sepenuhnya, harus dilihat dari sudut pandang agama. Hati yang dimuliakan oleh kasih karunia Allah dapat memahami nilai pendidikan yang sesungguhnya. Sifat-sifat Tuhan, seperti yang terlihat dalam karya-karya ciptaan-Nya, dapat dihargai hanya ketika kita memiliki pengetahuan tentang Sang Pencipta. Untuk membawa kaum muda kepada mata air kebenaran, kepada Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, para guru tidak hanya harus mengenal teori kebenaran, tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang eksperimental tentang jalan kekudusan. Pengetahuan adalah sebuah kekuatan ketika disatukan dengan kesalehan yang sejati.

Saudara-saudari kita di luar negeri seharusnya merasa memiliki kewajiban untuk mempertahankan lembaga yang telah Tuhan rancang ini. Beberapa siswa pulang ke rumah dengan keluhan dan keluhan, dan orang tua serta anggota gereja memberikan perhatian penuh pada pernyataan-pernyataan mereka yang berlebihan dan berat sebelah. Mereka sebaiknya mempertimbangkan bahwa ada dua sisi dari cerita tersebut, tetapi sebaliknya, mereka membiarkan laporan yang tidak jelas ini membangun penghalang antara mereka



dan Kolese. Mereka kemudian mulai mengungkapkan ketakutan, pertanyaan, dan kecurigaan sehubungan dengan cara Kolese dijalankan. Pengaruh seperti itu sangat merugikan. Kata-kata ketidakpuasan menyebar seperti penyakit menular, dan kesan yang ditimbulkan pada pikiran sulit untuk dihilangkan. Cerita ini membesar dengan setiap pengulangan, sampai menjadi sangat besar; ketika investigasi

akan mengungkapkan fakta bahwa tidak ada kesalahan pada guru atau [33] profesor. Mereka hanya melakukan tugas mereka dalam menegakkan aturan

sekolah, yang harus dilaksanakan, atau sekolah akan mengalami demoralisasi.

Orang tua tidak selalu bertindak dengan bijak. Banyak yang sangat menuntut untuk membawa orang lain kepada ide-ide mereka, dan menjadi tidak sabar dan sombong jika mereka tidak dapat melakukan hal ini; tetapi ketika anak-anak mereka sendiri diharuskan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah, dan anak-anak ini resah karena tidak dapat menahan diri, terlalu sering orang tua mereka, yang mengaku mengasihi dan takut akan Tuhan, malah bergabung dengan anak-anak itu alih-alih menegur dan mengoreksi kesalahan mereka. Hal ini sering kali menjadi titik balik dalam karakter anak-anak mereka. Peraturan dan tata tertib dilanggar, dan disiplin diinjak-injak." - *"Testimonies," No. 29.*

### **Bab 3-Pendidikan Murni**

Pendidikan lebih dari sekedar pengetahuan tentang buku. Pendidikan yang tepat tidak hanya mencakup disiplin mental, tetapi juga pelatihan yang akan menjamin moral yang baik dan perilaku yang benar. Di zaman dunia ini, anak-anak harus memiliki pengawasan yang ketat. Mereka harus dinasihati dan dikekang. Eli dikutuk Allah, karena ia tidak segera dan dengan tegas mengekang anak-anaknya yang jahat.

Setiap anak laki-laki dan perempuan harus dimintai pertanggungjawaban jika tidak ada di rumah pada malam hari. Orang tua harus mengetahui dengan siapa saja anak-anak mereka bergaul, dan di rumah siapa mereka menghabiskan waktu malamnya. Beberapa anak menipu orang tua mereka dengan kebohongan untuk menghindari ketahuannya jalan mereka yang salah. Ada juga yang mencari pergaulan dengan teman-teman yang korup, dan diam-diam mengunjungi bar dan tempat-tempat terlarang lainnya.

Resor [34] di kota. Ada siswa yang mengunjungi ruang biliar, dan yang terlibat dalam permainan kartu, menyanjung diri mereka sendiri bahwa tidak ada bahaya. Karena tujuan mereka hanya untuk hiburan, mereka merasa sangat aman. Bukan hanya siswa kelas bawah saja yang melakukan hal ini. Beberapa orang yang telah dibesarkan dengan hati-hati, dan dididik untuk memandangi hal-hal seperti itu dengan jijik, menjelajah ke tempat terlarang.

Kaum muda harus dikendalikan oleh prinsip yang teguh, agar mereka dapat dengan tepat meningkatkan kekuatan yang telah Allah berikan kepada mereka. Tetapi kaum muda terlalu banyak mengikuti dorongan hati dan membabi buta, tanpa mengacu pada prinsip, sehingga mereka terus-menerus berada dalam bahaya. Karena mereka tidak dapat selalu mendapatkan bimbingan dan perlindungan dari orang tua dan wali, mereka perlu dilatih untuk mandiri dan mengendalikan diri. Mereka harus diajari untuk berpikir dan bertindak berdasarkan prinsip yang teliti.

Mereka yang sedang belajar harus memiliki relaksasi. Pikiran tidak boleh terus-menerus terkungkung dalam pemikiran yang

sempit, karena mesin mental yang sudah tua akan menjadi aus. Tubuh, seperti halnya pikiran, harus berolahraga. Ada kebutuhan besar akan kesederhanaan dalam hiburan, seperti halnya dalam setiap kegiatan lainnya. Karakter dari hiburan-hiburan ini harus dipertimbangkan dengan cermat dan seksama. Setiap orang muda harus bertanya pada dirinya sendiri, apa pengaruh hiburan-hiburan ini terhadap tubuh,

kesehatan mental, dan moral? Akankah pikiran saya menjadi begitu tergilagila sehingga melupakan Tuhan? Akankah saya berhenti memiliki kemuliaan-Nya di hadapan saya?

Bermain kartu harus dilarang. Pergaulan dan kecenderungannya berbahaya. Pangeran dari kuasa kegelapan memimpin di ruang permainan dan di mana pun ada permainan kartu. Malaikat-malaikat jahat adalah tamu-tamu yang akrab di tempat-tempat ini. Tidak ada sesuatu pun dalam hiburan seperti itu yang bermanfaat bagi jiwa atau tubuh. Tidak ada yang memperkuat kecerdasan, tidak ada yang menyimpannya dengan ide-ide berharga untuk digunakan di masa depan. The

Pembicaraan mengenai hal-hal yang remeh dan merendahkan. Terdengarlah [35] lelucon yang tidak pantas, pembicaraan yang rendah dan keji, yang merendahkan dan menghancurkan martabat kejantanan yang sesungguhnya. Permainan ini adalah pekerjaan yang paling tidak masuk akal, tidak bermanfaat, tidak menguntungkan dan berbahaya bagi para pemuda. Mereka yang terlibat dalam permainan kartu menjadi sangat bersemangat, dan segera kehilangan semua kesenangan untuk pekerjaan yang bermanfaat dan mengangkat derajat. Keahlian dalam menangani kartu akan segera mengarah pada keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan kebijaksanaan ini untuk keuntungan pribadi. Sejumlah kecil uang dipertaruhkan, dan kemudian yang lebih besar, sampai kehausan untuk bermain judi diperoleh, yang mengarah pada kehancuran. Berapa banyak orang yang telah dituntun oleh hiburan yang merusak ini ke dalam setiap perbuatan dosa, ke dalam kemiskinan, ke dalam penjara, ke dalam pembunuhan, dan ke tiang gantungan! Namun banyak orang tua yang tidak melihat jurang kehancuran yang mengerikan yang menganga di depan mata para pemuda.

Di antara tempat yang paling berbahaya untuk bersenang-senang adalah teater. Alih-alih menjadi sekolah moralitas dan kebajikan, dan sering diklaim, teater adalah sarang amoralitas. Kebiasaan-kebiasaan jahat dan kecenderungan-kecenderungan berdosa diperkuat dan diteguhkan oleh hiburan-hiburan ini. Lagu-lagu yang rendah, gerakan, ekspresi, dan sikap yang cabul, merusak imajinasi, dan merendahkan moral. Setiap pemuda yang terbiasa menghadiri pameran-pameran semacam itu akan rusak pada prinsipnya. Tidak ada pengaruh yang lebih kuat untuk meracuni imajinasi, menghancurkan kesan-kesan religius, dan menumpulkan

kenikmatan akan kesenangan yang tenang dan realitas kehidupan yang sederhana daripada hiburan teatral. Kecintaan pada adegan-adegan ini meningkat dengan setiap pemanjaan, karena keinginan untuk minum minuman yang memabukkan semakin kuat dengan penggunaannya. Satu-satunya jalan yang aman adalah menghindari teater, sirkus, dan semua tempat hiburan yang meragukan.

Ada beberapa cara rekreasi yang sangat bermanfaat bagi pikiran dan tubuh. Pikiran yang tercerahkan dan dapat membedakan akan menemukan banyak cara untuk hiburan dan pengalihan perhatian, dari berbagai sumber

[36] tidak hanya polos, tetapi juga mendidik. Rekreasi di alam terbuka, perenungan akan karya-karya Allah di alam, akan memberikan manfaat yang paling besar - *"Testimony," No. 30, pertama kali diterbitkan pada tahun 1881.*

## **Bab 4-Kampus Kami**

Memberikan pengetahuan tentang buku-buku saja, bukanlah tujuan dari institusi ini. Pendidikan seperti itu dapat diperoleh di perguruan tinggi manapun di negeri ini. Saya diperlihatkan bahwa adalah tujuan Setan untuk mencegah tercapainya tujuan utama didirikannya perguruan tinggi. Dihalangi oleh perangkatnya, para pengelolanya bernalar menurut cara dunia, dan meniru rencana-rencananya, dan meniru kebiasaannya. Tetapi dengan melakukan hal itu, mereka tidak akan bertemu dengan pikiran Roh Allah.

Diperlukan pendidikan yang lebih komprehensif, pendidikan yang akan menuntut pemikiran dan upaya dari para guru dan kepala sekolah yang tidak dibutuhkan oleh pengajaran ilmu pengetahuan belaka. Karakter harus menerima disiplin yang tepat untuk perkembangannya yang paling penuh dan mulia. Para siswa harus menerima di perguruan tinggi, pelatihan yang akan memungkinkan mereka untuk mempertahankan posisi terhormat, jujur, dan berbudi luhur di masyarakat, melawan pengaruh demoralisasi yang merusak kaum muda.

Akan lebih baik lagi jika ada hubungan dengan Kolese kita, tanah untuk bercocok tanam, dan juga bengkel-bengkel kerja, di bawah tanggung jawab orang-orang yang berkompeten untuk mengajar para siswa di berbagai departemen kerja fisik. Banyak yang hilang karena kelalaian untuk menyatukan kerja fisik dan kerja mental. Waktu luang para siswa sering kali diisi dengan kesenangan-kesenangan yang sembrono, yang melemahkan kekuatan fisik, mental, dan moral. Di bawah kekuatan yang merendahkan dari pemanjaan sensual, atau kegembiraan pacaran dan pernikahan yang terlalu dini, banyak siswa gagal [37] mencapai puncak perkembangan mental yang seharusnya mereka capai telah dicapai.

Tidak ada pelajaran lain yang dapat memuliakan setiap pikiran, perasaan, dan aspirasi, seperti halnya mempelajari Alkitab. Firman suci ini adalah kehendak Allah yang diwahyukan kepada manusia. Di sini kita dapat mempelajari apa yang Allah harapkan



dari makhluk-makhluk yang diciptakan menurut gambar-Nya. Di sini kita belajar bagaimana memperbaiki kehidupan saat ini, dan bagaimana mengamankan kehidupan di masa depan. Tidak ada buku lain yang dapat memuaskan pertanyaan-pertanyaan pikiran dan keinginan hati. Dengan memperoleh pengetahuan akan firman Tuhan, dan memberikan perhatian padanya,

manusia dapat bangkit dari kedalaman kebodohan dan degradasi yang paling rendah, untuk menjadi anak-anak Allah, rekan-rekan para malaikat yang tidak berdosa.

Sebuah konsepsi yang jelas tentang siapa Allah itu, dan apa yang Dia tuntut dari kita, akan memberi kita pandangan yang rendah hati tentang diri kita. Orang yang mempelajari firman suci dengan benar, akan mengetahui bahwa akal budi manusia tidaklah mahakuasa; bahwa, tanpa pertolongan yang tidak dapat diberikan oleh siapa pun kecuali Allah, kekuatan dan kebijaksanaan manusia hanyalah kelemahan dan ketidaktahuan.

Sebagai kekuatan yang mendidik, Alkitab tidak ada tandingannya. Tidak ada yang dapat memberikan semangat kepada semua fakultas selain mengharuskan para mahasiswa untuk memahami kebenaran-kebenaran yang luar biasadari wahyu.

Pikiran secara bertahap menyesuaikan diri dengan hal-hal yang diijinkan untuk dipikirkan.

Jika hanya disibukkan dengan hal-hal yang biasa saja, dengan mengesampingkan tema-tema yang agung dan luhur, ia akan menjadi kerdil dan lemah. Jika tidak pernah dituntut untuk bergumul dengan masalah-masalah yang sulit, atau dipaksa untuk memahami kebenaran-kebenaran yang penting, maka lama-kelamaan, ia akan kehilangan kekuatan untuk bertumbuh. Alkitab adalah sejarah yang paling lengkap dan paling instruktif yang dimilikimanusia.

Alkitab berasal dari mata air kebenaran yang kekal, dan tangan ilahi telah memelihara kemurniannya melalui semua [38] zaman. Sinarnya yang terang menyinari masa lalu yang jauh, di mana penelitian manusia berusaha keras untuk menembusnya. Hanya dalam firman Allah kita menemukan kisah yang otentik tentang penciptaan. Di sini kita melihat kuasa yang meletakkan dasar bumi, dan yang membentangkan langit. Di sini, hanya di sini, kita dapat menemukan sejarah ras kita, yang tidak dinodai oleh prasangka manusia atau kesombongan manusia.

Di dalam firman Allah, pikiran menemukan subjek untuk pemikiran yang paling dalam, aspirasi yang paling tinggi. Di sini kita dapat bersekutu dengan para bapa leluhur dan para nabi, dan mendengarkan suara Yang Kekal saat Ia berbicara dengan manusia. Di sini, kita melihat Keagungan surga, saat Dia merendahkan dirinya untuk menjadi pengganti dan jaminan kita, untuk menghadapi kuasa kegelapan seorang diri, dan untuk mendapatkan kemenangan atas nama kita. Perenungan yang penuh penghormatan akan tema-

tema seperti ini, tidak dapat gagal untuk melembutkan, memurnikan, dan memuliakan hati, dan pada saat yang sama, mengilhami pikiran dengan kekuatan dan semangat yang baru.

Jika moralitas dan agama ingin hidup di sekolah, itu harus melalui pengetahuan akan firman Tuhan. Beberapa orang mungkin mendesak bahwa jika pengajaran agama dibuat menonjol, sekolah kita akan menjadi tidak populer; bahwa mereka yang tidak seiman dengan kita tidak akan menggurui Kolese. Baiklah, kalau begitu, biarkan mereka pergi ke sekolah tinggi lain di mana mereka akan menemukan sistem

pendidikan yang sesuai dengan selera mereka. Sekolah kami didirikan, bukan semata-mata untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi untuk memberikan pengajaran tentang prinsip-prinsip besar firman Tuhan, dan tentang tugas-tugas praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam nama Guru saya, saya memohon kepada semua orang yang memegang posisi yang bertanggung jawab di sekolah itu, untuk menjadi hamba-hamba Tuhan. Ketika Tuhan menuntut kita untuk menjadi berbeda dan khas, bagaimana mungkin kita mendambakan popularitas, atau berusaha untuk meniru kebiasaan dan praktik dunia? Tuhan telah menyatakan tujuan-Nya untuk memiliki satu sekolah tinggi di tanah di mana Alkitab akan memiliki tempat yang tepat dalam pendidikan kaum muda. Akankah kita melakukan bagian kita [39] untuk mewujudkan tujuan tersebut?

Mungkin terlihat bahwa pengajaran firman Allah hanya memiliki sedikit pengaruh pada pikiran dan hati banyak murid; tetapi jika pekerjaan guru telah ditempa di dalam Allah, beberapa pelajaran kebenaran ilahi akan bertahan dalam ingatan mereka yang paling lalai sekalipun. Roh Kudus akan menyirami benih yang ditaburkan, dan sering kali benih itu akan bertunas setelah berhari-hari, dan menghasilkan buah bagi kemuliaan Allah.

Setan terus-menerus berusaha untuk mengalihkan perhatian manusia dari Alkitab. Firman Allah kepada manusia, yang seharusnya menjadi perhatian utama kita, diabaikan demi perkataan hikmat manusia. Bagaimana mungkin Dia yang memiliki kuasa dan hikmat yang tak terbatas, bersabar terhadap anggapan dan kesombongan manusia?

Melalui media pers, segala jenis pengetahuan ditempatkan dalam jangkauan semua orang; namun betapa besar bagian dari setiap komunitas yang bejat dalam moral, dan dangkal dalam mentalitas. Seandainya orang-orang mau menjadi pembaca Alkitab - pelajar Alkitab - kita akan melihat keadaan yang berbeda.

Di zaman seperti sekarang ini, di mana kejahatan merajalela, dan karakter Allah serta hukum-Nya dianggap hina, perhatian khusus harus diberikan untuk mengajar kaum muda untuk belajar, menghormati dan menaati kehendak ilahi seperti yang telah diwahyukan kepada manusia. Rasa takut akan Tuhan semakin memudar dari pikiran kaum muda kita, karena pengabaian mereka terhadap pelajaran Alkitab.

Dalam sistem pengajaran yang digunakan di sekolah-sekolah umum, bagian yang paling penting dari pendidikan terabaikan, yaitu agama Alkitab. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi kehidupan murid di dunia ini, tetapi juga pengaruhnya sampai kekekalan. Maka, betapa pentingnya para guru menjadi orang-orang yang mampu mengerahkan

pengaruh yang benar. Mereka haruslah pria dan wanita yang memiliki pengalaman religius, yang setiap hari menerima cahaya ilahi untuk diberikan kepada murid-murid mereka.

[40] Tetapi guru tidak boleh diharapkan untuk melakukan pekerjaan orang tua. Banyak orang tua yang mengabaikan tugas mereka. Seperti Eli, mereka gagal untuk menahan diri dengan baik; dan kemudian mereka mengirim anak-anak mereka yang tidak disiplin ke perguruan tinggi untuk menerima pelatihan yang seharusnya diberikan oleh orang tua mereka di rumah. Para guru memiliki tugas yang tidak banyak dihargai. Jika mereka berhasil mereformasi para pemuda lingkungan ini, mereka hanya menerima sedikit penghargaan. Jika para pemuda memilih masyarakat yang cenderung jahat, dan terus berlanjut dari yang buruk ke yang lebih buruk, maka guru-guru dikecam, dan sekolah dikecam.

Dalam banyak kasus, kecaman yang tepat adalah milik orang tua. Mereka memiliki kesempatan pertama dan paling baik untuk mengendalikan dan melatih anak-anak mereka, ketika roh masih dapat diajar, dan pikiran serta hati mudah dipengaruhi. Tetapi karena kemalasan orang tua, anak-anak dibiarkan mengikuti kehendak mereka sendiri, sampai mereka mengeraskan diri dalam jalan yang jahat.

Hendaklah para orang tua lebih sedikit belajar tentang dunia, dan lebih banyak belajar tentang Kristus; hendaklah mereka mengurangi usaha untuk meniru kebiasaan dan mode dunia, dan mencurahkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk membentuk pikiran dan karakter anak-anak mereka sesuai dengan Model Ilahi. Kemudian mereka dapat mengirimkan putra-putri mereka, yang dibentengi dengan akhlak yang murni dan tujuan yang mulia, untuk menerima pendidikan untuk posisi-posisi yang berguna dan amanah. Para guru yang dikendalikan oleh kasih dan takut akan Allah, dapat memimpin kaum muda seperti itu terus maju dan maju, melatih mereka untuk menjadi berkat bagi dunia, dan suatu kehormatan bagi Pencipta mereka.

Terhubung dengan Allah, setiap pengajar akan memberikan pengaruh untuk memimpin murid-muridnya mempelajari firman Allah, dan menaati hukum-Nya. Dia akan mengarahkan pikiran mereka untuk merenungkan kepentingan-kepentingan kekal, dan membuka di hadapan mereka ladang yang luas untuk dipikirkan; tema-tema yang agung dan memuliakan, di mana akal budi yang

paling kuat dapat mengerahkan seluruh kekuatannya untuk memahaminya, dan tetap merasakan bahwa ada sesuatu yang tak terbatas di luar sana.

[41] Guru yang keras, kritis, sombong, tidak peduli dengan perasaan orang lain, harus mengharapkan semangat yang sama dimanifestasikan terhadap dirinya sendiri. Dia yang ingin menjaga martabat dan harga dirinya, harus berhati-hati untuk tidak melukai harga diri orang lain. Aturan ini harus dipatuhi secara sakral terhadap para sarjana yang paling bodoh, paling muda, dan paling banyak melakukan kesalahan. Apa yang Allah kehendaki untuk

lakukan dengan para pemuda yang tampaknya tidak menarik itu, Anda tidak tahu. Di masa lalu, Ia telah menerima orang-orang yang tidak menjanjikan atau menarik, untuk melakukan pekerjaan yang besar bagi-Nya. Roh-Nya yang bergerak di dalam hati telah membangkitkan setiap kemampuan untuk bertindak dengan penuh semangat. Tuhan melihat di dalam batu-batu yang kasar dan belum dipahat itu, ada bahan yang berharga, yang akan bertahan dalam ujian badai, panas, dan tekanan. Tuhan tidak melihat seperti yang dilihat manusia. Dia tidak menghakimi dari apa yang kelihatan, tetapi Dia menyelidiki hati, dan menghakimi dengan adil.

Guru harus selalu bersikap sebagai seorang Kristen yang lemah lembut. Ia harus selalu bersikap sebagai seorang teman dan penasihat bagi murid-muridnya. Jika semua orang - guru, pendeta, dan jemaat awam - mau memupuk roh kesopanan Kristen, maka mereka akan lebih mudah masuk ke dalam hati orang-orang; lebih banyak orang yang akan dituntun untuk menyelidiki dan menerima kebenaran. Apabila setiap guru melupakan diri sendiri, dan merasakan minat yang mendalam terhadap keberhasilan dan kemakmuran murid-muridnya, menyadari bahwa mereka adalah milik Allah, dan bahwa ia harus memberikan pertanggungjawaban atas pengaruhnya terhadap pikiran dan tabiat mereka, maka kita akan memiliki sekolah yang di dalamnya para malaikat akan senang untuk tinggal di dalamnya. Yesus akan memandang dengan penuh persetujuan terhadap pekerjaan para guru, dan akan mengirimkan anugerah-Nya ke dalam hati para murid.

Perguruan Tinggi kami di Battle Creek adalah tempat di mana para anggota keluarga Allah yang lebih muda dilatih sesuai dengan rencana pertumbuhan dan perkembangan Allah. Mereka harus terkesan dengan gagasan bahwa mereka diciptakan menurut gambar Pencipta mereka, dan bahwa Kristus adalah pola yang harus mereka ikuti. Saudara-saudara kita mengizinkan pikiran mereka untuk mengambil rentang yang terlalu sempit dan terlalu rendah. Mereka tidak selalu memandang kepada rencana ilahi, tetapi mengarahkan pandangan mereka kepada model-model duniawi. Pandanglah ke atas, di mana Kristus duduk di sebelah kanan Allah, dan kemudian berusaha agar murid-murid Anda dapat menjadi serupa dengan karakter yang sempurna itu.

Jika Anda menurunkan standar untuk mendapatkan popularitas



dan peningkatan jumlah, dan kemudian menjadikan peningkatan ini sebagai alasan untuk bersukacita, Anda menunjukkan kebutaan yang besar. Jika jumlah adalah bukti keberhasilan, Setan dapat mengklaim keunggulan; karena, di dunia ini, para pengikutnya sebagian besar adalah mayoritas. Ini adalah tingkat kekuatan moral yang meliputi Kolese, yang merupakan ujian bagi kemakmurannya. Adalah kebajikan, kecerdasan, dan kesalehan orang-orang yang menyusun gereja-gereja kita, bukan jumlah mereka, yang seharusnya menjadi sumber sukacita dan rasa syukur.

Tanpa pengaruh rahmat Ilahi, pendidikan tidak akan memberikan manfaat yang nyata; pelajar menjadi sombong, sia-sia, dan fanatik. Tetapi pendidikan yang diterima di bawah pengaruh yang memuliakan dan memurnikan dari Guru yang agung, akan mengangkat manusia dalam skala nilai moral di hadapan Allah. Pendidikan itu akan memampukannya untuk menundukkan kesombongan dan nafsu, dan berjalan dengan rendah hati di hadapan Allah, sebagai orang yang bergantung kepada-Nya untuk setiap kemampuan, setiap kesempatan, dan setiap hak istimewa.

Saya berbicara kepada para pekerja di Kolese kita: Kalian tidak hanya harus mengaku sebagai orang Kristen, tetapi kalian juga harus menjadi teladan bagi karakter Kristus. Biarlah hikmat dari atas melingkupi semua instruksi Anda. Di dalam dunia yang penuh dengan kegelapan moral dan kerusakan, hendaklah terlihat bahwa roh yang menggerakkan Anda untuk bertindak, berasal dari atas, bukan dari bawah. Sementara Anda bergantung sepenuhnya pada kekuatan dan kebijaksanaan Anda sendiri, upaya terbaik Anda tidak akan mencapai banyak hal. Jika Anda didorong oleh kasih kepada Allah, dengan hukum-Nya sebagai landasan Anda, pekerjaan Anda akan bertahan.

[43] Sementara jerami, kayu, dan tunggalnya habis, pekerjaanmu akan tetap bertahan. Para pemuda yang ditempatkan di bawah asuhan Anda harus Anda temui lagi di sekitar takhta putih yang besar. Jika Anda membiarkan perilaku Anda yang tidak terdidik, atau emosi yang tidak terkendali, dan dengan demikian gagal mempengaruhi para pemuda ini untuk kebaikan kekal mereka, pada hari itu, Anda harus menanggung akibat buruk dari pekerjaan Anda. Dengan pengetahuan akan hukum ilahi, dan ketaatan pada ajaran-ajarannya, manusia dapat menjadi anak-anak Allah. Dengan melanggar hukum itu, mereka menjadi hamba Iblis. Di satu sisi, mereka dapat naik ke ketinggian moral yang sempurna, atau di sisi lain, mereka dapat jatuh ke dalam kejahatan dan kemerosotan. Para pekerja di Perguruan Tinggi kita harus menunjukkan semangat dan kesungguhan yang sebanding dengan nilai hadiah yang dipertaruhkan, yaitu jiwa-jiwa murid-murid mereka, perkenanan Allah, kehidupan kekal, dan sukacita orang-orang yang telah ditebus.

Sebagai rekan sekerja Kristus, dengan kesempatan yang begitu baik untuk menyampaikan pengetahuan tentang Allah, guru-guru

kita harus bekerja seolah-olah diilhami dari atas. Hati kaum muda tidak dikeraskan; atau ide dan pendapat mereka distereotipkan, seperti halnya orang-orang yang lebih tua. Mereka dapat dimenangkan bagi Kristus melalui sikap Anda yang kudus, pengabdian Anda, kehidupan Anda yang seperti Kristus. Akan jauh lebih baik jika kita tidak terlalu memusingkan mereka dalam mempelajari ilmu pengetahuan, dan memberi mereka lebih banyak waktu untuk hak-hak istimewa keagamaan. Di sini telah terjadi kesalahan besar.

Kita harus selalu memandang kaum muda sebagai pembelian darah Kristus. Dengan demikian, mereka menuntut kasih, kesabaran, dan simpati kita. Jika kita mau mengikut Yesus, kita tidak dapat membatasi minat dan kasih sayang kita kepada diri kita sendiri dan keluarga kita sendiri; kita tidak dapat memberikan waktu dan perhatian kita kepada hal-hal yang fana, dan melupakan kepentingan-kepentingan kekal orang-orang di sekeliling kita. Saya telah diperlihatkan bahwa adalah akibat dari sikap mementingkan diri sendiri bahwa tidak ada seratus orang muda, di mana sekarang ada satu orang, yang terlibat dalam pekerjaan yang sungguh-sungguh untuk keselamatan sesama mereka. "Kasihilah seorang akan yang lain seperti Aku telah mengasihi [44] kamu," demikianlah perintah Yesus. Lihatlah penyangkalan diri-Nya; lihatlah kasih seperti apa yang telah Ia berikan kepada kita; dan kemudian berusahalah untuk meniru the Pattern - "Kesaksian" No. 31, pertama kali diterbitkan pada tahun 1882.

Jika fasilitas untuk pekerjaan kasar disediakan di sekolah kami, dan para siswa diharuskan mencurahkan sebagian waktu mereka untuk bekerja secara aktif, hal itu akan menjadi pengaman terhadap banyak pengaruh jahat yang ada di lembaga-lembaga pembelajaran. Pekerjaan yang jantan dan berguna, sebagai pengganti pengalihan yang sembrono dan korup, akan memberikan ruang lingkup yang sah untuk kegembiraan kehidupan masa muda, dan akan mempromosikan ketenangan dan stabilitas karakter. Semua upaya yang mungkin harus dilakukan untuk mendorong keinginan untuk perbaikan moral dan fisik serta mental. Jika anak perempuan diajari cara memasak, terutama cara memanggang roti yang baik, pendidikan mereka akan jauh lebih bernilai. Pengetahuan tentang pekerjaan yang berguna akan mencegah, untuk sebagian besar, sentimentalisme yang sakit-sakitan yang telah, dan masih, menghancurkan ribuan orang. Latihan otot-otot dan juga otak akan mendorong rasa untuk melakukan tugas-tugas sederhana dalam kehidupan praktis." - "Kesaksian" No. 31.

## **Bab 5-Pendidikan yang Tepat bagi Kaum Muda**

Malaikat ketiga digambarkan terbang di tengah-tengah langit, menunjukkan bahwa pekabaran itu harus disebarakan ke seluruh penjuru bumi. Ini adalah pekabaran yang paling serius yang pernah diberikan kepada manusia, dan semua orang yang berhubungan dengan pekerjaan ini pertama-tama harus merasakan kebutuhan mereka akan suatu pendidikan, dan suatu proses latihan yang paling teliti untuk pekerjaan ini, sehubungan dengan kegunaannya di masa depan; dan harus ada rencana-rencana yang dibuat dan usaha-usaha yang dilakukan untuk kemajuan kelas itu yang mengantisipasi untuk berhubungan dengan cabang pekerjaan apa pun. Pekerjaan pelayanan tidak dapat dan tidak boleh dipercayakan kepada anak laki-laki, demikian pula pekerjaan memberikan pembacaan Alkitab tidak boleh dipercayakan kepada anak perempuan yang belum berpengalaman, karena mereka menawarkan pelayanan mereka, dan bersedia untuk memikul posisi yang bertanggung jawab, tetapi kurang dalam pengalaman keagamaan, tanpa pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh. Mereka harus dibuktikan untuk melihat apakah mereka dapat bertahan dalam ujian; dan kecuali jika ada prinsip yang teguh dan teliti untuk menjadi seperti yang dikehendaki Tuhan, mereka tidak akan mewakili tujuan dan pekerjaan kita dengan benar untuk saat ini. Harus ada bersama para suster kita yang terlibat dalam pekerjaan di setiap misi, suatu pengalaman yang mendalam, yang diperoleh dari mereka yang telah memiliki pengalaman, dan yang memahami tata krama dan cara-cara bekerja. Operasi-operasi misionaris terus-menerus merasa malu karena tidak memiliki pekerja-pekerja yang memiliki pikiran yang benar, dan pengabdian serta kesalehan yang akan mewakili iman kita dengan benar.

Ada sejumlah orang yang seharusnya menjadi misionaris yang tidak pernah memasuki ladang, karena mereka yang bersatu dengan mereka dalam kapasitas gereja atau di perguruan tinggi kita, tidak merasakan beban kerja bersama mereka, untuk membuka di hadapan mereka klaim yang Allah miliki atas semua kekuatan,

[46] dan tidak berdoa bersama mereka dan untuk mereka; dan periode penting yang menentukan rencana dan arah kehidupan berlalu, keyakinan, bersama mereka tertahan, pengaruh dan bujukan lain menarik mereka, dan godaan untuk mencari posisi duniawi yang mereka pikir, akan menghasilkan uang bagi mereka, membawa mereka ke dalam arus duniawi. Orang-orang muda ini mungkin telah diselamatkan ke dalam pelayanan melalui rencana-rencana yang terorganisir dengan baik.

Jika gereja-gereja di berbagai tempat melakukan tugas mereka, Allah akan bekerja dengan usaha mereka melalui Roh-Nya, dan akan menyediakan orang-orang yang setia untuk pelayanan.

Sekolah-sekolah kita haruslah menjadi sekolah-sekolah pendidikan dan sekolah-sekolah latihan; dan jika pria dan wanita yang keluar dari sekolah-sekolah itu dalam arti apa pun juga cocok untuk ladang misionaris, maka mereka haruslah mengesankan kepada mereka keagungan dari pekerjaan itu, dan bahwa kesalehan yang praktis haruslah dibawa masuk ke dalam pengalaman mereka sehari-hari, supaya mereka dapat dipakai untuk setiap tempat yang berguna di dunia kita, atau di gereja, atau di dalam kebun anggur Allah yang bermoral yang agung, yang kini sedang membutuhkan para pekerja di negeri-negeri asing.

Para pemuda harus terkesan dengan gagasan bahwa mereka dipercaya. Mereka memiliki rasa kehormatan, dan mereka ingin dihormati, dan itu adalah hak mereka. Jika murid-murid menerima kesan bahwa mereka tidak dapat keluar atau masuk, duduk di meja, atau berada di mana saja, bahkan di kamar mereka, kecuali jika mereka diawasi, ada mata yang kritis yang mengawasi mereka, untuk mengkritik dan melaporkan, maka hal ini akan memiliki pengaruh untuk menurunkan semangat, dan hobi tidak akan menyenangkan. Pengetahuan tentang pengawasan yang terus menerus ini lebih dari sekedar perwalian orang tua, dan jauh lebih baik; karena orang tua yang bijaksana dapat, melalui kebijaksanaan, sering kali melihat ke bawah permukaan dan melihat pekerjaan pikiran yang gelisah di bawah kerinduan masa muda, atau di bawah kekuatan godaan, dan mengatur rencana mereka untuk menangkal kejahatan. Namun kewaspadaan yang terus menerus ini tidaklah alamiah, dan menghasilkan kejahatan yang ingin dihindari. Kesehatan masa muda membutuhkan latihan,

keceriaan, dan suasana yang bahagia dan menyenangkan di sekitar mereka, [47] untuk pengembangan kesehatan fisik dan karakter yang simetris.

Firman Tuhan harus dibukakan kepada kaum muda, tetapi kaum muda tidak boleh ditempatkan pada posisi untuk melakukan hal ini. Mereka yang harus selalu diawasi untuk memastikan perilaku mereka yang baik, harus diawasi dalam posisi apa pun di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, cetakan yang diberikan pada karakter pemuda dengan sistem pelatihan seperti itu, sepenuhnya merusak. Bertujuan untuk disiplin mental dan pembentukan

sentimen dan kebiasaan moral yang benar.

Studi umumnya harus sedikit dan dipilih dengan baik, dan mereka yang masuk ke perguruan tinggi kami harus memiliki pelatihan yang berbeda dari sekolah-sekolah umum pada masa itu. Mereka umumnya diajar berdasarkan prinsip-prinsip Kristen, jika mereka memiliki orang tua yang bijaksana dan takut akan Allah. Firman Allah telah dihormati di rumah mereka, dan ajaran-ajarannya dijadikan hukum di rumah. Mereka telah dibesarkan di dalam pengasuhan



dan nasihat Injil, dan ketika mereka datang ke sekolah-sekolah, pendidikan dan pelatihan yang sama ini harus dilanjutkan. Prinsip-prinsip dunia, kebiasaan-kebiasaan dan praktik-praktik dunia, bukanlah pengajaran yang mereka perlukan; tetapi mereka harus melihat bahwa guru-guru di sekolah-sekolah itu memperhatikan jiwa mereka, bahwa mereka akan menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kesejahteraan rohani mereka, dan agama harus menjadi prinsip utama yang ditanamkan, karena kasih dan takut akan Allah adalah permulaan hikmat. Anak-anak muda yang dijauhkan dari suasana rumah tangga, dari aturan rumah dan perwalian orang tua, jika dibiarkan memilih dan memilih teman, akan mengalami krisis dalam sejarahnya yang pada umumnya tidak mendukung kesalehan atau prinsip.

Maka, di mana pun sekolah didirikan, harus ada hati yang hangat untuk menaruh minat yang besar pada kaum muda kita. Para ayah dan ibu dibutuhkan dengan simpati yang hangat, dan dengan nasihat-nasihat yang baik, dan semua

[48] kesenangan yang mungkin harus dibawa ke dalam latihan-latihan keagamaan. Jika ada orang yang memperpanjang latihan-latihan keagamaan hingga melelahkan, mereka meninggalkan kesan-kesan dalam pikiran para pemuda, yang akan mengasosiasikan agama dengan segala sesuatu yang kering, tidak sosial, dan tidak menarik. Dan para pemuda ini membuat standar mereka sendiri bukan yang tertinggi, tetapi prinsip-prinsip yang lemah dan standar yang rendah merusak mereka yang jika diajar dengan benar, tidak hanya akan memenuhi syarat untuk menjadi berkat bagi perjuangan, tetapi juga bagi gereja dan dunia. Kesalehan yang giat dan aktif dalam diri guru sangatlah penting. Kebaktian pagi dan sore di kapel, dan pertemuan-pertemuan Sabat, mungkin, tanpa perhatian yang terus-menerus dan tanpa dijiwai oleh Roh Allah, akan menjadi campuran yang paling formal, kering, dan pahit, dan, bagi kaum muda, merupakan hal yang paling membebani dan paling tidak menyenangkan dan menarik dari semua latihan sekolah. Pertemuan-pertemuan sosial harus dikelola dengan rencana dan perangkat untuk menjadikannya tidak hanya musim yang menyenangkan, tetapi juga menarik secara positif.

Biarlah mereka yang berkompeten untuk mengajar kaum muda, mempelajari diri mereka sendiri di sekolah Kristus, dan mempelajari pelajaran untuk disampaikan kepada kaum muda. Pengabdian yang

tulus, sungguh-sungguh, dan sepenuh hati diperlukan. Semua kesempitan harus dihindari. Hendaklah para guru melepaskan diri dari martabatnya sehingga dapat menyatu dengan anak-anak dalam latihan dan hiburan mereka, tanpa meninggalkan kesan bahwa Anda mengawasi mereka, dan tanpa berkeliling dengan penuh wibawa, seakan-akan Anda seperti seorang prajurit berseragam yang berjaga-jaga atas mereka. Kehadiran Anda memberi bentuk pada tindakan mereka. Kesatuan Anda dengan mereka menyebabkan hati Anda

berdenyut dengan kasih sayang yang baru. Kaum muda membutuhkan simpati, kasih sayang, dan cinta, jika tidak, mereka akan menjadi kecil hati. Semangat "Saya tidak peduli pada siapa pun dan tidak ada yang peduli pada saya" menguasai mereka, dan meskipun mereka mengaku sebagai pengikut Kristus, mereka memiliki setan yang menggoda mereka, dan mereka berada dalam bahaya untuk menjadi kecil hati, dan suam-suam kuku, dan menjauh dari Allah. Kemudian beberapa orang merasa berkewajiban [49] untuk menyalahkan mereka, dan memperlakukan mereka dengan dingin, seolah-olah mereka jauh lebih buruk daripada yang sebenarnya, dan hanya sedikit, dan mungkin tidak ada, yang merasa berkewajiban khusus untuk melakukan upaya pribadi untuk memperbaikinya, dan untuk menghapus kesan buruk yang telah dibuat pada mereka.

Kewajiban guru memang berat dan sakral, tetapi tidak ada bagian dari pekerjaan yang lebih penting daripada menjaga anak muda dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, agar mereka merasa bahwa kita memiliki teman di dalam diri mereka. Setelah mendapatkan kepercayaan diri mereka, maka Anda dapat memimpin mereka, mengendalikan mereka, dan melatih mereka dengan mudah. Motif-motif kudus dari prinsip-prinsip Kristen kita harus dibawa ke dalam kehidupan kita. Keselamatan murid-murid kita adalah kepentingan tertinggi yang dipercayakan kepada guru yang takut akan Tuhan. Ia adalah pekerja Kristus, dan usaha khusus dan tekadnya haruslah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari kebinasaan dan memenangkan mereka bagi Yesus Kristus. Allah akan menuntut hal ini dari tangan para guru. Setiap orang hendaknya menjalani kehidupan yang saleh, yang murni, yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap tugas. Jika hati bercahaya dengan kasih Allah, akan ada kasih sayang yang murni, yang sangat penting; doa-doa akan dipanjatkan dengan sungguh-sungguh, dan peringatan-peringatan yang setia akan diberikan. Abaikanlah semua ini, dan jiwa-jiwa yang berada di bawah tanggung jawab Anda akan terancam. Lebih baik habiskan lebih sedikit waktu untuk berpidato panjang lebar, atau untuk menyerap pelajaran, dan perhatikanlah tugas-tugas yang terabaikan ini.

Setelah semua upaya ini, para guru mungkin mendapati bahwa beberapa siswa yang berada di bawah tanggung jawab

mereka akan mengembangkan karakter yang tidak berprinsip. Mereka memiliki moral yang lemah karena, dalam banyak kasus, teladan yang buruk dan disiplin orang tua yang terabaikan. Dan para guru yang telah berusaha sekuat tenaga akan gagal membawa anak-anak muda ini kepada kehidupan yang murni dan kudus; dan setelah disiplin yang sabar, kerja keras yang penuh kasih sayang, dan doa yang sungguh-sungguh, mereka akan diberhentikan oleh orang-orang yang sangat mereka harapkan. Dan sebagai tambahan, celaan orang tua akan datang kepada mereka,

karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk melawan pengaruh

tela

dan dan pelatihan yang tidak bijaksana. Guru akan memiliki ketidakberanian ini setelah melakukan tugasnya. Tetapi ia harus berusaha, percaya pada

Tuhan untuk bekerja bersamanya, berdiri di posnya dengan gagah berani, dan bekerja keras

di dalam iman. Orang lain akan diselamatkan bagi Allah, dan pengaruh mereka akan digunakan untuk menyelamatkan orang lain. Biarlah pendeta, guru sekolah Sabat, dan guru-guru di sekolah-sekolah kita menyatukan hati dan jiwa serta tujuan dalam pekerjaan menyelamatkan kaum muda kita dari kebinasaan.

Banyak yang merasa, "Ya, tidak masalah jika kita tidak terlalu khusus untuk menjadi terdidik secara menyeluruh," dan standar pengetahuan yang lebih rendah telah diterima. Dan sekarang, ketika pria yang cocok dicari untuk mengisi berbagai posisi kepercayaan, mereka jarang ditemukan; ketika wanita dicari dengan pikiran yang seimbang, dengan gaya pendidikan yang tidak murahan, tetapi dengan pendidikan yang cocok untuk posisi kepercayaan apa pun, mereka tidak mudah ditemukan. Apa yang layak dilakukan sama sekali, layak dilakukan dengan baik. Meskipun agama harus menjadi elemen yang melingkupi setiap sekolah, hal ini tidak akan mengarah pada penurunan nilai sastra. Sementara suasana religius harus melingkupi sekolah, menyebarkan pengaruhnya, hal itu akan membuat semua orang yang benar-benar Kristen merasa lebih dalam akan kebutuhan mereka akan pengetahuan yang menyeluruh, sehingga mereka dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya kemampuan-kemampuan yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka. Sambil bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan kita Yesus Kristus, mereka akan mengeluh karena menyadari ketidaksempurnaan mereka, dan akan terus berusaha untuk mengerahkan kekuatan pikiran mereka, sehingga mereka dapat menjadi orang-orang Kristen yang cerdas. Tuhan Yesus dihina oleh gagasan atau rancangan yang rendah dari pihak kita. Barangsiapa yang tidak merasakan tuntutan yang mengikat dari hukum Allah, dan lalai dalam menaati setiapuntutannya, berarti ia telah melanggar seluruh hukum itu. Barangsiapa yang merasa puas dengan memenuhi sebagian standar kebenaran, dan yang

[51] tidak menang atas setiap musuh rohani, tidak akan memenuhi rencana Kristus. Dia merendahkan seluruh rencana kehidupan religiusnya, dan melemahkan karakter religiusnya, dan di bawah kekuatan pencobaan, cacat karakternya mendapatkan supremasi, dan kejahatan menang. Kita harus bertekun dan bertekad, untuk memenuhi standar setinggi mungkin. Kebiasaan dan ide-ide yang sudah terbentuk sebelumnya harus diatasi dalam banyak kasus, sebelum kita dapat membuat kemajuan dalam kehidupan beragama.

Orang Kristen yang setia akan menghasilkan banyak buah; ia adalah seorang pekerja; ia tidak akan bermalas-malasan, tetapi ia akan mengenakan seluruh perlengkapan senjata untuk bertempur dalam peperangan Tuhan. Pekerjaan yang paling penting adalah menyesuaikan selera, selera makan, nafsu, motif, keinginan, dengan standar moral yang agung dari kebenaran. Pekerjaan itu harus dimulai dari hati. Itu harus murni, sepenuhnya sesuai dengan kehendak Kristus, jika tidak, maka akan ada nafsu yang menguasai,

atau kebiasaan atau cacat, akan menjadi kekuatan untuk menghancurkan. Allah tidak akan menerima sesuatu yang kurang dari hati yang tulus.

Tuhan ingin agar para guru di sekolah-sekolah kita menjadi efisien. Jika mereka maju dalam pemahaman spiritual, mereka akan merasa bahwa penting bagi mereka untuk tidak kekurangan dalam pengetahuan ilmu pengetahuan. Kesalehan dan pengalaman religius merupakan dasar dari pendidikan yang sejati. Tetapi janganlah ada yang merasa bahwa memiliki kesungguhan dalam masalah agama adalah yang paling penting untuk menjadi seorang pendidik. Meskipun mereka membutuhkan kesalehan, mereka juga membutuhkan pengetahuan yang menyeluruh tentang ilmu pengetahuan. Hal ini akan membuat mereka tidak hanya menjadi orang Kristen yang baik dan praktis, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendidik kaum muda, dan pada saat yang sama mereka akan memiliki hikmat surgawi yang akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dia adalah seorang Kristen yang bertujuan untuk mencapai pencapaian tertinggi dengan tujuan untuk melakukan kebaikan bagi orang lain. Pengetahuan yang dipadukan secara harmonis dengan karakter seperti Kristus akan membuat seseorang benar-benar menjadi terang bagi dunia. Tuhan bekerja dengan usaha manusia. Semua orang yang memberi semua ketekunan untuk memastikan panggilan dan pemilihan mereka, akan merasa bahwa pengetahuan yang dangkal tidak akan cocok bagi mereka untuk posisi-posisi yang berguna.

Pendidikan yang diimbangi dengan pengalaman religius yang kuat, cocok bagi anak Tuhan untuk melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya dengan mantap, teguh, dan penuh pengertian. Jika seseorang belajar dari Yesus, pendidik terbesar yang pernah dikenal dunia, ia tidak hanya akan memiliki karakter Kristen yang simetris, tetapi juga pikiran yang terlatih untuk melakukan pekerjaan yang efektif. Pikiran yang cepat memahami akan masuk jauh di bawah permukaan.

Tuhan tidak ingin kita puas dengan pikiran yang malas, tidak disiplin, pikiran yang tumpul, dan ingatan yang lemah. Dia ingin setiap guru menjadi efisien, tidak merasa puas dengan beberapa ukuran keberhasilan, tetapi merasakan kebutuhannya akan ketekunan yang terus menerus dalam memperoleh pengetahuan. Tubuh dan jiwa kita adalah milik Allah, karena Dia telah membelinya. Dia telah memberi kita talenta-talenta, dan telah

memungkinkan kita untuk memperoleh lebih banyak lagi, agar kita dapat menolong diri kita sendiri dan orang lain dalam perjalanan hidup kita. Adalah tugas setiap individu untuk mengembangkan dan memperkuat karunia-karunia yang telah Allah pinjamkan kepadanya, yang dengannya dapat melakukan pekerjaan yang paling sungguh-sungguh dan praktis, baik di dalam hal-hal duniawi maupun religius. Jika semua menyadari hal ini, betapa besar perbedaan yang akan kita lihat di sekolah-sekolah kita, di gereja-gereja kita, dan di misi-misi kita! Tetapi jumlah yang lebih besar puas dengan pengetahuan yang sedikit, pencapaian yang sedikit, hanya untuk bisa dilewati; dan kebutuhan untuk menjadi orang-orang seperti Daniel dan Musa, orang-orang yang berpengaruh,



orang-orang yang karakternya telah menjadi harmonis melalui pekerjaan mereka untuk memberkati umat manusia dan memuliakan Allah, - pengalaman seperti itu hanya dimiliki oleh sedikit orang, dan hasilnya, hanya ada sedikit orang yang sekarang ini sesuai dengan kebutuhan zaman yang besar.

Tuhan tidak mengabaikan orang-orang yang tidak tahu, tetapi jika mereka terhubung dengan Kristus, jika mereka disucikan melalui kebenaran, mereka akan terus mengumpulkan pengetahuan. Dengan mengerahkan segala daya untuk memuliakan [53] Allah, mereka akan memiliki kekuatan yang lebih besar untuk memuliakan-Nya. Tetapi mereka yang bersedia untuk tetap berada dalam saluran yang sempit karena Tuhan merendahkan diri untuk menerima mereka ketika mereka ada di sana, adalah sangat bodoh; namun ada ratusan dan ribuan orang yang melakukan hal ini. Tuhan telah memberi mereka mesin yang hidup, dan ini perlu digunakan setiap hari agar pikiran dapat mencapai pencapaian yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi. Sungguh memalukan bahwa banyak orang menghubungkan ketidaktahuan dengan kerendahan hati, dan bahwa dengan semua kualitas yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk pendidikan, begitu banyak orang yang bersedia untuk tetap berada di posisi rendah yang sama seperti ketika kebenaran pertama kali sampai kepada mereka. Mereka tidak bertumbuh secara mental; mereka tidak lebih baik dan lebih siap untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang besar dan baik daripada ketika mereka pertama kali mendengar kebenaran.

Banyak pengajar kebenaran berhenti menjadi murid, menggali, terus menggali kebenaran seperti menggali harta karun. Pikiran mereka mencapai standar yang umum dan rendah; tetapi mereka tidak berusaha untuk menjadi orang yang berpengaruh, bukan karena ambisi diri sendiri, tetapi demi Kristus, supaya mereka dapat menyatakan kuasa kebenaran atas akal budi. Tidaklah berdosa untuk menghargai bakat sastra, jika bakat itu tidak diidolakan; tetapi tidak ada seorang pun yang harus berjuang untuk kemuliaan yang sia-sia untuk meninggikan diri sendiri. Jika demikian, maka tidak ada hikmat yang datang dari atas, yang mula-mula murni, kemudian damai, mudah dimohon, penuh kasih dan menghasilkan buah-buah yang baik - [The Review and Herald, 21 Juni 1887](#).

## Bab 6-Pengetahuan tentang Allah

[54]

[Dari "Langkah-langkah Menuju Kristus" oleh Ny. E. G. White. Dengan

izin dari

Fleming H. Revell Co, penerbit].

Banyak cara yang digunakan Allah untuk membuat diri-Nya dikenal oleh kita dan membawa kita ke dalam persekutuan dengan-Nya. Alam berbicara kepada indera kita tanpa henti. Hati yang terbuka akan dipenuhi dengan kasih dan kemuliaan Allah yang dinyatakan melalui karya-karya tangan-Nya. Telinga yang mendengarkan dapat mendengar dan memahami komunikasi Allah melalui hal-hal yang ada di alam. Ladang yang hijau, pohon-pohon yang menjulang tinggi, kuncup-kuncup dan bunga-bunga, awan yang berarak, hujan yang turun, sungai yang bergemericik, kemuliaan langit, berbicara kepada hati kita, dan mengundang kita untuk berkenalan dengan Dia yang telah menciptakan semuanya.

Juruselamat kita mengaitkan pelajaran-pelajaran-Nya yang berharga dengan hal-hal yang ada di alam. Pepohonan, burung-burung, bunga-bunga di lembah, bukit-bukit, danau-danau, dan langit yang indah, serta kejadian-kejadian dan lingkungan kehidupan sehari-hari, semuanya dikaitkan dengan firman kebenaran, sehingga pelajaran-pelajaran-Nya dapat sering diingat, bahkan di tengah-tengah kesibukan manusia yang penuh dengan kerja keras.

Allah ingin agar anak-anak-Nya menghargai karya-karya-Nya, dan bersukacita dalam keindahan yang sederhana dan tenang yang telah Ia hiasi di rumah duniawi kita. Dia adalah pencinta yang indah, dan di atas segala sesuatu yang menarik secara lahiriah, Dia menyukai keindahan karakter; Dia ingin kita memupuk kemurnian dan kesederhanaan, keanggunan yang tenang dari bunga-bunga.

Jika kita mau mendengarkan, ciptaan Tuhan akan mengajarkan kita pelajaran berharga tentang ketaatan dan kepercayaan. Dari bintang-bintang yang dalam perjalanannya yang tak terlacak di

angkasa, mengikuti jalur yang telah ditentukan dari zaman ke zaman, hingga ke atom yang paling kecil, segala sesuatu di alam ini tunduk pada kehendak Sang Pencipta. Dan Allah memelihara segala sesuatu dan menopang segala sesuatu yang telah Ia ciptakan. Dia yang menjunjung tinggi dunia yang tak terhitung jumlahnya di seluruh

yang sangat besar, pada saat yang sama memperhatikan keinginan burung pipit kecil berwarna coklat [55] yang menyanyikan lagu rendah hati tanpa rasa takut. Ketika pria pergi mereka dalam pekerjaan sehari-hari, seperti ketika mereka

melakukan doa; ketika mereka 45

ketika orang kaya berpesta di istananya, atau ketika orang miskin mengumpulkan anak-anaknya di sekeliling papan yang sederhana, masing-masing diawasi dengan lembut oleh Bapa di surga. Tidak ada air mata yang tercurah yang tidak diperhatikan oleh Allah. Tidak ada senyuman yang tidak dicatat-Nya.

Jika kita percaya sepenuhnya akan hal ini, semua kecemasan yang tidak semestinya akan hilang. Hidup kita tidak akan dipenuhi dengan kekecewaan seperti sekarang ini; karena segala sesuatu, baik besar maupun kecil, akan diserahkan ke dalam tangan Allah, yang tidak akan bingung dengan banyaknya kekhawatiran, atau terbebani oleh beratnya beban. Kita kemudian akan menikmati ketenangan jiwa yang selama ini asing bagi banyak orang.

Ketika indra Anda menikmati keindahan bumi yang menarik, pikirkanlah tentang dunia yang akan datang, yang tidak akan pernah mengenal dosa dan maut; di mana wajah alam tidak akan lagi memakai bayang-bayang kutukan. Biarkan imajinasi Anda membayangkan rumah bagi orang-orang yang diselamatkan, dan ingatlah bahwa rumah itu akan lebih mulia daripada yang dapat digambarkan oleh imajinasi Anda yang paling cemerlang. Dalam berbagai karunia Allah di alam, kita hanya melihat kilau kemuliaan-Nya yang paling samar. Ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [[1 Korintus 2:9](#)].

Penyair dan naturalis memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang alam, tetapi orang Kristenlah yang menikmati keindahan bumi dengan penghargaan tertinggi, karena ia mengenali karya Bapa, dan merasakan kasih-Nya di dalam bunga, semak, dan pohon. Tidak ada seorang pun yang dapat sepenuhnya menghargai pentingnya bukit dan lembah, sungai dan laut, yang tidak memandangnya sebagai ungkapan kasih Allah kepada manusia.

[56] Allah berbicara kepada kita melalui cara kerja penyelenggaraan-Nya, dan melalui pengaruh Roh-Nya di dalam hati. Dalam keadaan dan lingkungan kita, dalam perubahan-perubahan yang terjadi setiap hari di sekitar kita, kita dapat menemukan pelajaran-pelajaran yang berharga jika hati kita terbuka untuk memahaminya. Pemazmur, ketika menelusuri karya pemeliharaan Allah, berkata, "Bumi penuh dengan kebaikan TUHAN." "Siapa yang bijaksana, yang memperhatikan semuanya ini, akan mengerti kasih setia TUHAN."

[[Mazmur 33:5; 107:43](#)].

Allah berbicara kepada kita dalam firman-Nya. Di sini kita mendapatkan dengan lebih jelas pernyataan tentang karakter-Nya, hubungan-Nya dengan manusia, dan karya penebusan-Nya yang agung. Di sini terbuka di hadapan kita sejarah

para bapa leluhur, para nabi, dan orang-orang kudus lainnya di masa lampau. Mereka adalah orang-orang yang "tunduk pada hawa nafsu yang sama seperti kita." Kita melihat bagaimana mereka bergumul melalui keputusan-keputusan seperti kita, bagaimana mereka jatuh dalam pencobaan seperti yang kita alami, namun mereka bangkit kembali dan menaklukkannya melalui kasih karunia Allah; dan melihat hal ini, kita dikuatkan dalam perjuangan kita mengejar kebenaran. Ketika kita membaca tentang pengalaman-pengalaman berharga yang diberikan kepada mereka, tentang terang dan kasih serta berkat yang mereka nikmati, dan tentang pekerjaan yang mereka lakukan melalui kasih karunia yang diberikan kepada mereka, roh yang mengilhami mereka menyalakan nyala api peniruan yang kudus di dalam hati kita, dan kerinduan untuk menjadi seperti mereka dalam hal karakter, - seperti mereka yang berjalan bersama Allah.

Yesus berkata tentang Kitab Suci Perjanjian Lama, -dan betapa benarnya hal ini untuk Kitab Suci Perjanjian Baru, - "Mereka adalah orang-orang yang bersaksi tentang Aku," [Yohanes 5:39], Sang Penebus, yang di dalam-Nya pengharapan kita akan kehidupan kekal berpusat. Ya, seluruh Alkitab menceritakan tentang Kristus. Dari catatan pertama tentang penciptaan, "sebab tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan," [Yohanes 1:3], hingga janji penutup, "Sesungguhnya Aku datang segera," kita membaca tentang karya-Nya dan mendengarkan suara-Nya. Jika Anda ingin mengenal Juruselamat, pelajarilah Kitab Suci.

Penuhi seluruh hati dengan firman Tuhan. Mereka adalah air yang hidup

[57]

, yang memuaskan dahaga Anda yang membara. Mereka adalah roti hidup dari surga. Yesus menyatakan, "Kecuali jika kamu makan daging Anak Manusia,

dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu." [Yohanes 6:53.] Dan Ia menjelaskan diri-Nya sendiri dengan berkata, "Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup." [Yohanes 6:63] Tubuh kita dibangun dari apa yang kita makan dan minum; dan seperti halnya dalam ekonomi duniawi, demikian pula dalam ekonomi rohani, apa yang kita renungkanlah yang akan memberi warna dan kekuatan pada sifat rohani kita.

Tema penebusan adalah tema yang ingin diselidiki oleh para

malaikat; tema ini akan menjadi ilmu pengetahuan dan nyanyian bagi orang-orang yang ditebus di sepanjang zaman kekekalan yang tak berkesudahan. Bukankah hal ini layak untuk dipikirkan dan dipelajari dengan seksama sekarang? Kasih dan belas kasihan Yesus yang tak terbatas, pengorbanan yang dilakukan atas nama kita, menuntut refleksi yang paling serius dan khidmat. Kita hendaknya merenungkan karakter Penebus dan Pengantara kita yang terkasih. Kita hendaknya merenungkan misi Dia yang datang untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka. Ketika kita merenungkan tema-tema surgawi, iman dan kasih kita akan bertumbuh lebih kuat, dan doa-doa kita akan

akan semakin berkenan di hadapan Allah, karena mereka akan semakin bercampur dengan iman dan kasih. Mereka akan menjadi cerdas dan bersungguh-sungguh. Akan ada kepercayaan yang lebih konstan kepada Yesus, dan pengalaman hidup setiap hari di dalam kuasa-Nya untuk menyelamatkan sepenuhnya semua yang datang kepada Allah melalui Dia.

Ketika kita merenungkan kesempurnaan Juruselamat, kita akan berhasrat untuk diubahkan sepenuhnya, dan diperbaharui dalam gambar kemurnian-Nya. Akan ada rasa lapar dan haus dalam jiwa kita untuk menjadi serupa dengan Dia yang kita puja. Semakin pikiran kita tertuju kepada Kristus, semakin kita akan berbicara tentang Dia kepada orang lain, dan mewakili Dia kepada dunia.

Alkitab tidak ditulis hanya untuk kaum terpelajar saja; sebaliknya, Alkitab dirancang untuk orang awam. Kebenaran-kebenaran besar yang diperlukan

- (58) karena keselamatan telah dijelaskan sejelas siang hari, dan tidak ada yang akan tersesat dan tersesat kecuali mereka yang mengikuti penilaian mereka sendiri dan bukan kehendak Allah yang telah diwahyukan dengan jelas.

Kita tidak boleh menerima kesaksian siapa pun tentang apa yang diajarkan oleh Kitab Suci, tetapi kita harus mempelajari firman Allah sendiri. Jika kita membiarkan orang lain melakukan pemikiran kita, kita akan memiliki energi yang lumpuh dan kemampuan yang berkurang. Kekuatan pikiran yang mulia dapat dikerdilkan oleh kurangnya latihan pada tema-tema yang layak untuk dipusatkan, sehingga kehilangan kemampuannya untuk menangkap makna yang dalam dari firman Allah. Pikiran akan berkembang jika digunakan untuk menelusuri tema-tema Alkitab, membandingkan tulisan suci dengan tulisan suci, dan hal-hal rohani dengan hal-hal rohani. Tidak ada yang lebih diperhitungkan untuk menguatkan akal budi selain mempelajari Alkitab. Tidak ada buku lain yang begitu ampuh untuk meningkatkan pemikiran, untuk memberikan kekuatan pada kemampuan, seperti kebenaran Alkitab yang luas dan memuliakan. Jika firman Allah dipelajari sebagaimana mestinya, manusia akan memiliki keluasan pikiran, keluhuran budi pekerti, dan kemantapan tujuan yang jarang terlihat pada zaman sekarang.

Namun, hanya ada sedikit manfaat yang diperoleh dari pembacaan Alkitab yang tergesa-gesa. Seseorang dapat membaca



seluruh isi Alkitab, namun gagal melihat keindahannya atau memahami maknanya yang dalam dan tersembunyi. Satu bagian yang dipelajari sampai maknanya jelas bagi pikiran, dan hubungannya dengan rencana keselamatan menjadi nyata, akan lebih berharga daripada membaca dengan teliti banyak pasal tanpa tujuan yang jelas dan tidak ada pengajaran positif yang diperoleh. Bawalah selalu Alkitab Anda. Ketika Anda memiliki kesempatan, bacalah; kukuhkanlah teks-teksnya dalam ingatan Anda. Bahkan ketika Anda

sedang berjalan di jalan, Anda dapat membaca sebuah ayat, dan merenungkannya, sehingga dapat tertanam di dalam pikiran.

Kita tidak dapat memperoleh kebijaksanaan tanpa perhatian dan doa yang sungguh-sungguh-studi yang lengkap. Beberapa bagian dari Kitab Suci memang terlalu jelas untuk disalahpahami; tetapi ada bagian lain yang maknanya tidak terletak pada permukaan, untuk dilihat sekilas. Kitab Suci harus dibandingkan dengan Kitab Suci. Harus ada penelitian yang cermat dan refleksi yang penuh doa. Dan penelitian seperti itu akan terbayar dengan berlimpah. Seperti seorang penambang yang menemukan urat-urat logam mulia yang tersembunyi di bawah permukaan bumi, demikian pula orang yang dengan tekun mencari firman Allah seperti mencari harta karun yang terpendam, akan menemukan kebenaran-kebenaran yang sangat berharga, yang tersembunyi dari pandangan para pencari yang tidak teliti. Kata-kata ilham yang direnungkan di dalam hati, akan menjadi seperti air yang mengalir dari mata air kehidupan.

Jangan pernah mempelajari Alkitab tanpa doa. Sebelum membuka halaman-halamannya, kita harus meminta pencerahan dari Roh Kudus, dan pencerahan itu akan diberikan. Ketika Natanael datang kepada Yesus, Juruselamat berseru, "Lihatlah, seorang Israel, yang tidak ada tipu dayanya." ([Yohanes 1:47](#)) Kata Natanael, "Dari mana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus: "Sebelum Filipus memanggil engkau, ketika engkau berada di bawah pohon ara, Aku telah melihat engkau." Dan Yesus akan melihat kita juga di tempat-tempat sembunyi untuk berdoa, jika kita mau mencari Dia, supaya kita tahu apa itu kebenaran. Malaikat-malaikat dari dunia terang akan menyertai mereka yang dengan kerendahan hati mencari tuntunan ilahi.

Roh Kudus meninggikan dan memuliakan Juruselamat. Adalah tugas-Nya untuk memperkenalkan Kristus, kemurnian kebenaran-Nya, dan keselamatan besar yang kita miliki melalui Dia. Yesus berkata, "Ia akan menerima apa yang ada pada-Ku dan Ia akan menunjukkannya kepadamu." [[Yohanes 16:14](#).] Roh Kebenaran adalah satu-satunya pengajar yang efektif dari kebenaran ilahi. Betapa Allah sangat menghargai umat manusia, karena Ia telah memberikan Anak-Nya untuk mati bagi mereka, dan menunjuk Roh-Nya untuk menjadi guru dan penuntun yang terus-menerus bagi manusia.

## **Bab 7-Sekolah-sekolah Para Nabi**

Tuhan sendiri yang mengarahkan pendidikan bangsa Israel. Perhatian-Nya tidak terbatas pada kepentingan agama mereka; apa pun yang memengaruhi kesejahteraan jasmani dan rohani mereka juga menjadi subjek pemeliharaan ilahi, dan berada di dalam lingkup hukum ilahi.

Allah telah memerintahkan orang Ibrani untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang tuntutan-tuntutan-Nya, dan untuk membuat mereka mengenal semua perjanjian-Nya dengan nenek moyang mereka. Ini adalah salah satu tugas khusus dari setiap orang tua, yang tidak boleh dilimpahkan kepada orang lain. Sebagai pengganti bibir-bibir yang asing, hati yang penuh kasih dari ayah dan ibu harus memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka. Pikiran-pikiran tentang Allah harus dikaitkan dengan semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Karya-karya Allah yang besar dalam pembebasan umat-Nya, dan janji-janji tentang Penebus yang akan datang, harus sering diceritakan di rumah-rumah Israel; dan penggunaan gambar-gambar dan simbol-simbol menyebabkan pelajaran yang diberikan lebih melekat dalam ingatan. Kebenaran-kebenaran agung tentang pemeliharaan Allah dan kehidupan masa depan sangat membekas dalam pikiran anak muda itu. Mereka dilatih untuk melihat Allah di dalam pemandangan alam dan kata-kata pewahyuan. Bintang-bintang di langit, pohon-pohon dan bunga-bunga di padang, gunung-gunung yang menjulang, sungai-sungai yang beriak, semuanya berbicara tentang Sang Pencipta. Ibadah pengorbanan dan penyembahan yang khusyuk di tempat kudus, dan perkataan para nabi, adalah wahyu Allah.

Demikianlah pelatihan Musa di rumah gubuk sederhana di Gosyen; Samuel oleh Hana yang setia; Daud, di tempat kediamannya di atas bukit di Betlehem; Daniel sebelum peristiwa pembuangan memisahkannya dari rumah ayahnya. Demikian juga kehidupan awal Kristus di Nazaret; demikian juga pelatihan yang dilakukan oleh Timotius, seorang anak kecil yang belajar dari bibir neneknya, Lois dan ibunya, Eunike, tentang

kebenaran-kebenaran Kitab Suci.

[61] Ketentuan lebih lanjut dibuat untuk mengajar kaum muda, dengan mendirikan sekolah-sekolah para nabi. Jika seorang pemuda ingin menyelidiki lebih dalam kebenaran firman Allah, dan mencari hikmat dari atas, supaya ia dapat menjadi seorang pengajar di Israel, maka

sekolah-sekolah terbuka baginya. Sekolah-sekolah para nabi didirikan oleh Samuel, untuk menjadi penghalang terhadap korupsi yang meluas, untuk menyediakan kesejahteraan moral dan spiritual bagi kaum muda, dan untuk memajukan kemakmuran bangsa di masa depan dengan melengkapinya dengan orang-orang yang berkualifikasi untuk bertindak dengan takut akan Allah sebagai pemimpin dan penasihat. Untuk mencapai tujuan ini, Samuel mengumpulkan kelompok-kelompok pemuda yang saleh, cerdas, dan rajin belajar. Mereka ini disebut sebagai anak-anak para nabi. Ketika mereka berkomunikasi dengan Allah, dan mempelajari firman-Nya serta karya-karya-Nya, hikmat dari atas ditambahkan ke dalam karunia alamiah mereka. Para pengajarnya adalah orang-orang yang tidak hanya berpengalaman dalam kebenaran ilahi, tetapi juga orang-orang yang telah menikmati persekutuan dengan Allah, dan telah menerima karunia khusus dari Roh Kudus. Mereka menikmati rasa hormat dan kepercayaan dari orang-orang, baik untuk pembelajaran maupun untuk kesalehan.

Pada zaman Samuel, ada dua sekolah semacam ini, satu di Rama, rumah nabi, dan satu lagi di Kiryat-Yearim, tempat tabut itu berada. Sekolah-sekolah lain didirikan di masa-masa selanjutnya.

Murid-murid sekolah-sekolah ini menghidupi diri mereka sendiri dengan kerja keras mereka sendiri dalam mengolah tanah atau dalam beberapa pekerjaan mekanis. Di Israel, hal ini tidak dianggap aneh atau merendahkan; bahkan, hal ini dianggap sebagai suatu kejahatan jika membiarkan anak-anak tumbuh dalam ketidaktahuan akan pekerjaan yang berguna. Atas perintah Allah, setiap anak diajar beberapa jenis pekerjaan, meskipun ia harus dididik untuk jabatan yang kudus. Banyak guru agama menghidupi diri mereka sendiri dengan bekerja kasar. Bahkan sampai pada zaman para rasul, Paulus dan Akwila tidak kurang dihormati karena mereka mencari nafkah dari pekerjaan mereka membuat tenda.

Mata pelajaran utama yang dipelajari di sekolah-sekolah ini adalah hukum Tuhan, [62] dengan instruksi yang diberikan kepada Musa, sejarah suci, musik suci,

dan puisi. Cara pengajarannya jauh berbeda dengan sekolah-sekolah teologi pada masa kini, di mana banyak murid yang lulus dengan pengetahuan yang lebih sedikit tentang Allah dan kebenaran agama dibandingkan ketika mereka masuk. Di sekolah-sekolah zaman dahulu, tujuan utama dari semua pelajaran adalah untuk

mempelajari kehendak Allah, dan tugas manusia terhadap-Nya. Dalam catatan sejarah yang kudus, jejak-jejak Yehuwa ditelusuri. Kebenaran-kebenaran agung yang dinyatakan oleh tipe-tipe itu dibawa ke hadapan kita, dan iman memahami objek utama dari semua sistem itu, yaitu Anak Domba Allah yang akan menghapus dosa dunia.

Semangat pengabdian dihargai. Para siswa tidak hanya diajarkan tentang kewajiban berdoa, tetapi mereka juga diajar bagaimana berdoa, bagaimana mendekati Pencipta mereka, bagaimana menjalankan iman kepada-Nya, dan bagaimana memahami serta menaati ajaran-ajaran Roh-Nya. Akal budi yang dikuduskan membawa keluar dari rumah perbendaharaan Allah, hal-hal yang baru dan yang lama, dan Roh Allah dimanifestasikan dalam nubuat dan nyanyian suci. Musik dibuat untuk melayani tujuan yang kudus, untuk mengangkat pikiran kepada sesuatu yang murni, mulia, dan meninggikan, dan untuk membangkitkan pengabdian dan rasa syukur kepada Tuhan. Sungguh kontras antara kebiasaan kuno dan penggunaan musik yang sekarang ini terlalu sering dikhususkan! Betapa banyak orang yang menggunakan karunia ini untuk meninggikan diri sendiri, dan bukannya menggunakannya untuk memuliakan Allah! Kecintaan terhadap musik membuat orang yang tidak waspada bersatu dengan para pencinta dunia dalam pertemuan-pertemuan yang tidak seharusnya dikunjungi oleh anak-anak Allah. Jadi, apa yang merupakan berkat yang besar jika digunakan dengan benar, menjadi salah satu alat yang paling berhasil untuk memikat pikiran.

dari tugas dan dari perenungan akan hal-hal yang kekal.

Musik menjadi bagian dari penyembahan kepada Tuhan di pelataran di atas, dan

[63] kita harus berusaha, dalam nyanyian pujian kita, untuk sedapat mungkin mendekati keharmonisan paduan suara surgawi. Pelatihan suara yang tepat adalah fitur penting dalam pendidikan, dan tidak boleh diabaikan. Bernyanyi, sebagai bagian dari ibadah, adalah suatu tindakan penyembahan seperti halnya doa. Hati harus merasakan roh dari lagu tersebut, untuk memberikan ekspresi yang tepat.

Betapa lebarnya perbedaan antara sekolah-sekolah yang diajarkan oleh para nabi Allah, dengan lembaga-lembaga pendidikan modern kita! Betapa sedikitnya sekolah yang dapat ditemukan yang tidak diatur oleh maksim-maksim dan kebiasaan-kebiasaan dunia! Ada kekurangan yang menyedihkan dalam hal pengekangan diri dan disiplin yang bijaksana. Ketidaktahuan akan firman Allah yang ada, di antara orang-orang yang mengaku Kristen, sungguh mengkhawatirkan. Pembicaraan yang dangkal, sentimentalisme belaka, disalahartikan sebagai pengajaran moral

dan agama. Keadilan dan belas kasihan Allah, keindahan kekudusan, dan pahala yang pasti dari perbuatan yang benar, sifat dosa yang keji, dan kepastian akibat-akibatnya yang mengerikan, tidak terkesan di dalam pikiran kaum muda. Teman-teman yang jahat mengajar kaum muda tentang cara-cara kejahatan, pemborosan, dan ketidaksenonohan.

Bukankah ada beberapa pelajaran yang dapat dipelajari oleh para pendidik di zaman kita dari sekolah-sekolah kuno di Ibrani? Dia yang menciptakan manusia telah menyediakan bagi perkembangannya di dalam tubuh dan pikirannya



dan jiwa. Oleh karena itu, keberhasilan nyata dalam pendidikan bergantung pada kesetiaan manusia dalam menjalankan rencana Sang Pencipta.

Tujuan sejati dari pendidikan adalah untuk mengembalikan gambar Allah di dalam jiwa. Pada mulanya, Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Dia menganugerahinya dengan sifat-sifat mulia. Pikirannya seimbang, dan semua kekuatan dari keberadaannya harmonis. Tetapi kejatuhan dan dampaknya telah memutarbalikkan karunia-karunia ini. Dosa telah merusak dan hampir melenyapkan gambar Allah di dalam diri manusia. Untuk memulihkan hal ini, maka rencana keselamatan dirancang, dan kehidupan percobaan diberikan

[64]

kepada manusia. Untuk membawanya kembali kepada kesempurnaan di mana ia pertama kali diciptakan, adalah tujuan besar dari kehidupan, - tujuan yang mendasari setiap

lainnya. Adalah tugas orang tua dan guru, dalam pendidikan kaum muda, untuk bekerja sama dengan tujuan ilahi; dan dengan melakukan hal itu mereka adalah "kawan sekerja yang sama dengan Allah." [1 Korintus 3:9].

Semua kemampuan yang beragam yang dimiliki manusia - pikiran, jiwa, dan tubuh - diberikan oleh Allah, untuk digunakan sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat kesempurnaan yang setinggi mungkin. Tetapi hal ini tidak bisa menjadi budaya yang egois dan eksklusif; karena karakter Allah, yang keserupaan-Nya harus kita terima, adalah kebajikan dan kasih. Setiap kemampuan, setiap sifat, yang telah dianugerahkan Sang Pencipta kepada kita, harus digunakan untuk kemuliaan-Nya dan untuk mengangkat sesama kita. Dan dalam pekerjaan ini ditemukan latihan yang paling murni, paling mulia, dan paling membahagiakan.

Seandainya prinsip ini mendapat perhatian yang dituntut oleh kepentingannya, maka akan terjadi perubahan radikal dalam beberapa metode pendidikan saat ini. Alih-alih menarik kesombongan dan ambisi yang mementingkan diri sendiri, dengan mengobarkan semangat meniru, para guru akan berusaha untuk membangkitkan kecintaan pada kebaikan, kebenaran, dan keindahan, untuk membangkitkan keinginan untuk menjadi yang terbaik. Murid akan berusaha mengembangkan karunia-karunia Allah di dalam dirinya, bukan untuk mengungguli orang lain, tetapi untuk memenuhi tujuan Sang Pencipta dan menerima

keserupaan dengan-Nya. Alih-alih diarahkan pada standar-standar duniawi belaka, atau digerakkan oleh keinginan untuk meninggikan diri sendiri, yang dengan sendirinya mengerdilkan dan meremehkan, pikiran akan diarahkan pada Sang Pencipta, untuk mengenal-Nya, dan untuk menjadi serupa dengan-Nya.

"Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat, dan pengetahuan orang kudus adalah pengertian." [[Amsal 9:10.](#)] Pekerjaan besar kehidupan adalah pembentukan karakter; dan pengetahuan akan Tuhan adalah dasar dari semua pendidikan yang sejati. Untuk menanamkan pengetahuan ini, dan untuk membentuk karakter yang selaras dengannya, harus menjadi objek guru

bekerja. Hukum Allah adalah cerminan dari karakter-Nya. Oleh karena itu pemazmur berkata, "Segala perintah-Mu adalah kebenaran," [Mazmur 119:172.] dan "melalui ajaran-ajaran-Mu aku memperoleh pengertian." [Mazmur 119:104.] Allah telah menyatakan diri-Nya kepada kita dalam firman-Nya dan dalam karya-karya ciptaan-Nya. Melalui volume inspirasi dan kitab alam, kita harus memperoleh pengetahuan tentang Allah.

Ini adalah hukum pikiran yang secara bertahap menyesuaikan diri dengan subjek yang dilatih untuk ditinggali. Jika hanya disibukkan dengan hal-hal yang biasa saja, ia akan menjadi kerdil dan lemah. Jika tidak pernah dituntut untuk bergulat dengan masalah-masalah yang sulit, lama-kelamaan ia akan kehilangan kekuatan untuk bertumbuh. Sebagai sebuah kekuatan yang mendidik, Alkitab tidak ada tandingannya. Di dalam firman Allah, pikiran menemukan subjek untuk pemikiran yang paling dalam, aspirasi yang paling tinggi. Alkitab adalah sejarah yang paling instruktif yang dimiliki manusia. Alkitab berasal dari mata air kebenaran yang kekal, dan tangan ilahi telah menjaga kemurniannya selama berabad-abad. Alkitab menerangi masa lalu yang jauh, di mana penelitian manusia berusaha dengan sia-sia untuk menembusnya. Dalam firman Allah kita melihat kuasa yang meletakkan dasar bumi dan yang membentangkan langit. Di sini kita hanya dapat menemukan sejarah ras kita, yang tidak dinodai oleh prasangka manusia atau kesombongan manusia. Di sini tercatat perjuangan, kekalahan, dan kemenangan orang-orang terhebat yang pernah dikenal dunia ini. Di sini masalah-masalah besar dari tugas dan takdir terungkap. Tirai yang memisahkan dunia yang kelihatan dari dunia yang tidak kelihatan disingkapkan, dan kita menyaksikan pertentangan antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan antara yang baik dan yang jahat, dari masuknya dosa yang pertama kali, hingga kemenangan terakhir dari kebenaran dan keadilan; dan semua itu hanyalah sebuah

[66] penyingkapan karakter Allah. Dalam perenungan yang penuh penghormatan akan kebenaran yang disajikan dalam firman-Nya, pikiran siswa dibawa ke dalam persekutuan dengan pikiran yang tak terbatas. Studi semacam itu tidak hanya akan memperbaiki dan memuliakan karakter, tetapi juga akan memperluas dan menyegarkan kekuatan mental.

Pengajaran Alkitab memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kesejahteraan manusia dalam semua hubungan dalam

kehidupan ini. Ajaran Alkitab membentangkan prinsip-prinsip yang menjadi batu penjurur bagi kemakmuran suatu bangsa, prinsip-prinsip yang mengikat kesejahteraan masyarakat, dan yang menjadi pengaman keluarga, prinsip-prinsip yang tanpanya tidak ada seorang pun yang dapat mencapai kebermanfaatan, kebahagiaan, dan kehormatan di dalam kehidupan ini, atau yang dapat berharap untuk mendapatkan kehidupan yang kekal di masa yang akan datang. Tidak ada posisi dalam kehidupan, tidak ada fase pengalaman manusia, yang tidak memerlukan pengajaran Alkitab.

persiapan. Jika dipelajari dan ditaati, firman Allah akan memberikan kepada dunia orang-orang yang memiliki kecerdasan yang lebih kuat dan lebih aktif dibandingkan dengan penerapan yang paling dekat dengan semua subjek yang dianut oleh filsafat manusia. Firman Allah akan menghasilkan orang-orang yang memiliki kekuatan dan keteguhan karakter, yang memiliki pemahaman yang tajam dan penilaian yang baik, orang-orang yang akan menjadi kehormatan bagi Allah dan menjadi berkat bagi dunia.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan juga, kita harus memperoleh pengetahuan tentang Sang Pencipta. Semua ilmu pengetahuan yang benar hanyalah sebuah interpretasi dari tulisan tangan Allah di dalam dunia material. Ilmu pengetahuan membawa bukti-bukti baru dari penelitiannya tentang hikmat dan kuasa Allah. Jika dipahami dengan benar, baik kitab alam maupun firman yang tertulis membuat kita mengenal Allah dengan mengajarkan kepada kita hukum-hukum yang bijaksana dan penuh manfaat yang melaluinya Ia bekerja.

Murid harus dituntun untuk melihat Tuhan dalam semua karya ciptaan. Para guru harus meniru teladan Guru Agung, yang dari pemandangan alam yang sudah dikenalnya menggambar ilustrasi yang menyederhanakan ajaran-ajarannya, dan menanamkannya lebih dalam di benak para pendengarnya. Burung-burung bernyanyi di dahan-dahan rindang, bunga-bunga lembah, pohon-pohon yang menjulang tinggi, tanah yang subur, biji-bijian yang tumbuh subur, tanah yang tandus, matahari yang terbenam, yang menyinari langit dengan sinar keemasannya, semuanya menjadi sarana pengajaran. Ia menghubungkan karya-karya Sang Pencipta yang kelihatan dengan firman kehidupan yang diucapkan-Nya, sehingga setiap kali benda-benda itu diperlihatkan kepada para pendengar-Nya, pikiran mereka akan kembali kepada pelajaran kebenaran yang telah Ia hubungkan dengan benda-benda itu.

Kesan Keilahian, yang termanifestasi dalam halaman-halaman wahyu, terlihat pada gunung-gunung yang menjulang, lembah-lembah yang subur, lautan yang luas dan dalam. Hal-hal di alam berbicara kepada manusia tentang kasih Sang Pencipta. Dia telah menghubungkan kita dengan diri-Nya sendiri dengan tanda-tanda yang tak terhitung jumlahnya di surga dan di bumi. Dunia ini tidak melulu tentang kesedihan dan kesengsaraan. "Allah adalah

kasih," [1 [Yohanes 4:8](#)] tertulis pada setiap kuncup yang sedang tumbuh, pada kelopak setiap bunga, dan pada setiap pucuk rumput. Meskipun kutukan dosa telah menyebabkan bumi menghasilkan duri dan onak, namun di atas onak terdapat bunga-bunga, dan duri-duri itu disembunyikan oleh bunga-bunga mawar. Segala sesuatu di alam bersaksi tentang kasih sayang dan kebapakan Allah kita, dan keinginan-Nya untuk membahagiakan anak-anak-Nya. Larangan dan perintah-Nya tidak dimaksudkan hanya untuk menunjukkan otoritas-Nya, tetapi dalam semua yang Dia lakukan, Dia

selalu memikirkan kesejahteraan anak-anaknya. Dia tidak mengharuskan mereka untuk melepaskan apa pun yang akan menjadi kepentingan terbaik mereka untuk dipertahankan.

Pendapat yang berlaku di beberapa kelas masyarakat, bahwa pergaulan bebas tidak kondusif bagi kesehatan atau kebahagiaan dalam kehidupan ini, adalah salah satu kesalahan yang paling berbahaya. Alkitab berkata: "Takut akan Tuhan mendatangkan hidup, dan orang yang memilikinya akan merasa puas."

["Siapakah manusia yang menginginkan hidup, dan yang menyukai banyak hari, supaya ia dapat melihat yang baik?

[68] Peliharalah lidahmu dari yang jahat, dan bibirmu dari mengucapkan tipu muslihat. Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, carilah damai sejahtera dan kejarlah itu." [Mazmur 34:12-14.] Kata-kata hikmat "adalah kehidupan bagi mereka yang menemukannya, dan kesehatan bagi seluruh tubuh mereka." [Amsal 4:22].

Agama yang benar membawa manusia ke dalam keselarasan dengan hukum-hukum Tuhan, baik secara fisik, mental, maupun moral. Agama mengajarkan pengendalian diri, ketenangan, dan kesederhanaan. Agama memuliakan pikiran, memperhalus rasa, dan menyucikan penilaian. Agama membuat jiwa mengambil bagian dalam kemurnian surga. Iman kepada kasih Allah dan pemeliharaan-Nya meringankan beban kecemasan dan kekhawatiran. Hal ini memenuhi hati dengan sukacita dan kepuasan dalam keadaan yang paling tinggi maupun yang paling rendah. Agama secara langsung cenderung meningkatkan kesehatan, memperpanjang usia, dan meningkatkan kenikmatan kita atas semua berkatnya. Agama membukakan bagi jiwa mata air kebahagiaan yang tidak pernah kering. Kiranya semua orang yang belum memilih Kristus dapat menyadari bahwa Dia memiliki sesuatu yang jauh lebih baik untuk ditawarkan kepada mereka daripada yang mereka cari sendiri. Manusia melakukan luka terbesar dan ketidakadilan terhadap jiwanya sendiri ketika ia berpikir dan bertindak berlawanan dengan kehendak Allah. Tidak ada sukacita sejati yang dapat ditemukan di jalan yang dilarang oleh Dia yang mengetahui apa yang terbaik, dan yang merencanakan untuk kebaikan makhluk-Nya. Jalan pelanggaran membawa kepada kesengsaraan dan kehancuran, tetapi jalan hikmat adalah jalan kesenangan, dan semua jalannya adalah damai sejahtera." [Amsal 3:17].

Latihan fisik dan juga latihan keagamaan yang dipraktikkan di

sekolah-sekolah Ibrani dapat dipelajari dengan baik. Nilai dari pelatihan semacam itu tidak dihargai. Ada hubungan yang erat antara pikiran dan tubuh, dan untuk mencapai standar pencapaian moral dan intelektual yang tinggi, hukum-hukum yang mengendalikan fisik kita harus diperhatikan. Untuk mendapatkan karakter yang kuat dan seimbang, kekuatan mental dan fisik harus dilatih dan dikembangkan.

[69] Pelajaran apa yang bisa lebih penting bagi kaum muda daripada yang memperlakukan organisme luar biasa ini yang telah Tuhan percayakan kepada kita, dan



hukum yang dengannya ia dapat dipertahankan dalam kesehatan?

Dan sekarang, seperti pada zaman Israel, setiap orang muda harus diajar dalam tugas-tugas kehidupan praktis. Setiap orang harus memiliki pengetahuan tentang beberapa cabang pekerjaan kasar, yang dengannya, jika perlu, ia dapat memperoleh mata pencaharian. Hal ini penting, tidak hanya sebagai pengaman terhadap perubahan-perubahan dalam kehidupan, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap perkembangan fisik, mental, dan moral. Bahkan jika sudah pasti bahwa seseorang tidak akan pernah perlu melakukan pekerjaan kasar untuk menghidupi dirinya, tetap saja ia harus diajari untuk bekerja. Tanpa latihan fisik, tidak ada seorang pun yang dapat memiliki tubuh yang sehat dan kesehatan yang kuat; dan disiplin kerja yang diatur dengan baik tidak kalah pentingnya untuk menjamin pikiran yang kuat dan aktif serta karakter yang mulia.

Setiap siswa harus mencurahkan sebagian waktunya untuk bekerja secara aktif. Dengan demikian kebiasaan-kebiasaan industri akan terbentuk, dan semangat kemandirian didorong, sementara kaum muda akan terlindung dari banyak praktik-praktik jahat dan merendahkan yang sering kali merupakan hasil dari kemalasan. Dan ini semua sesuai dengan tujuan utama pendidikan; karena dengan mendorong aktivitas, ketekunan, dan kemurnian, kita menjadi selaras dengan Sang Pencipta.

Biarlah kaum muda dituntun untuk memahami tujuan penciptaan mereka, yaitu untuk menghormati Allah, dan memberkati sesama mereka; biarlah mereka melihat kasih yang lembut yang telah dinyatakan oleh Bapa di surga kepada mereka, dan takdir yang tinggi yang untuk itu disiplin kehidupan ini adalah untuk mempersiapkan mereka, martabat dan kehormatan yang kepadanya mereka dipanggil, bahkan untuk menjadi anak-anak Allah, dan beribu-ribu orang akan berpaling dengan rasa jijik dan benci dari tujuan-tujuan yang rendah dan mementingkan diri sendiri serta kesenangan-kesenangan yang sembrono yang sampai saat ini telah mengasyikkan mereka. Mereka akan belajar untuk membenci dosa, dan menjauhinya, bukan hanya karena harapan akan pahala atau takut akan hukuman, tetapi karena

karena hal itu akan merendahkan [70] kekuatan yang diberikan Tuhan, sebuah noda pada kedewasaan mereka yang seperti Tuhan.

Allah tidak memerintahkan kaum muda untuk tidak bercita-cita tinggi. Unsur-unsur karakter yang membuat seseorang berhasil dan

dihormati di antara manusia, - keinginan yang tak tertahankan untuk suatu kebaikan yang lebih besar, kemauan yang teguh, usaha yang keras, ketekunan yang tak kenal lelah, - tidak boleh dihancurkan. Dengan anugerah Allah, mereka harus diarahkan pada tujuan yang jauh lebih tinggi daripada kepentingan diri sendiri dan duniawi, seperti halnya langit lebih tinggi daripada bumi. Dan pendidikan yang dimulai dalam kehidupan ini akan dilanjutkan dalam kehidupan yang akan datang. Dari hari ke hari, karya-karya yang luar biasa

Allah, bukti-bukti kebijaksanaan dan kuasa-Nya dalam menciptakan dan memelihara alam semesta, misteri kasih dan kebijaksanaan yang tak terbatas dalam rencana penebusan, akan terbuka bagi pikiran dalam keindahan yang baru. "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." [Bahkan dalam kehidupan ini kita dapat melihat sekilas tentang kehadiran-Nya, dan merasakan sukacita persekutuan dengan surga; tetapi kepenuhan sukacita dan berkatnya akan tercapai di akhirat. Hanya kekekalanlah yang dapat menyingkapkan takdir mulia yang dapat dicapai oleh manusia yang dipulihkan ke dalam gambar Allah.-[Patriarchs and Prophets, 594-602](#).

## **Bab 8-Guru Kebenaran Satu-satunya Pendidik yang Aman**

Ada dua kelas pendidik di dunia ini. Satu kelas adalah mereka yang Tuhan jadikan sebagai saluran cahaya, dan kelas lainnya adalah mereka yang digunakan Setan sebagai agennya, yang bijaksana untuk melakukan kejahatan.

Satu kelas merenungkan karakter Allah, dan bertambah dalam pengetahuan tentang Yesus, yang telah diutus Allah ke dalam dunia, kelas ini menjadi sepenuhnya diserahkan kepada hal-hal yang membawa pencerahan surgawi, hikmat surgawi, untuk mengangkat jiwa. [Kelas

yang satu ini sepenuhnya menyerahkan diri pada hal-hal yang membawa pencerahan surgawi, hikmat surgawi, dan pengangkatan jiwa. Setiap kemampuan alamiah mereka diserahkan kepada Tuhan, dan pikiran mereka dibawa ke dalam penewanan kepada Kristus. Golongan yang lain adalah golongan yang sejalan dengan pangeran kegelapan, yang selalu waspada agar dia dapat menemukan kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan tentang kejahatan kepada orang lain. Jika ada tempat baginya, dia tidak akan lambat untuk menekan masuk ke dalam hati dan pikiran.

Ada kebutuhan besar untuk meningkatkan standar kebenaran di sekolah-sekolah kita, untuk memberikan pengajaran sesuai dengan perintah Allah. Seandainya Kristus masuk ke dalam lembaga-lembaga pendidikan kaum muda kita, Ia akan membersihkannya seperti Ia membersihkan Bait Allah, membuang banyak hal yang memiliki pengaruh yang menajiskan. Banyak buku-buku yang dipelajari oleh kaum muda akan dibuang, dan tempatnya akan diisi dengan buku-buku lain yang akan menanamkan pengetahuan yang substansial, dan berlimpah dengan perasaan yang dapat dihargai di dalam hati, dengan ajaran-ajaran yang dapat mengatur perilaku. Apakah ini tujuan Tuhan bahwa prinsip-prinsip yang salah, penalaran yang salah, dan tipu daya Iblis harus disimpan di dalam pikiran kaum muda dan anak-anak kita? Haruskah sentimen kafir dan kafir

disajikan kepada murid-murid kita sebagai tambahan yang berharga bagi gudang pengetahuan mereka? Karya-karya dari orang-orang yang paling skeptis secara intelektual adalah karya-karya dari pikiran yang dilacurkan untuk melayani musuh, dan akankah mereka yang mengaku sebagai pembaharu, yang berusaha untuk memimpin anak-anak dan remaja di jalan yang benar, di jalan yang telah ditetapkan, membayangkan bahwa Allah akan senang dengan mereka yang menyajikan kepada remaja apa yang akan menggambarkan karakternya secara keliru, menempatkannya dalam cahaya yang salah di hadapan para remaja? Akankah sentimen orang-orang yang tidak percaya, ungkapan-ungkapan dari orang-orang yang tidak bermoral, menjadi

dianjurkan sebagai hal yang layak untuk diperhatikan oleh siswa, karena mereka adalah hasil karya orang-orang yang dikagumi dunia sebagai pemikir hebat? Haruskah

[72] orang-orang yang mengaku percaya kepada Tuhan, mengumpulkan dari para penulis yang tidak dikuduskan ini ekspresi dan sentimen mereka, dan menyimpannya sebagai permata yang berharga untuk disimpan di antara kekayaan pikiran mereka?

Tuhan menganugerahkan kepada orang-orang yang dikagumi dunia ini, karunia-karunia intelektual yang tak ternilai harganya, Dia menganugerahi mereka dengan pikiran-pikiran yang luar biasa, tetapi mereka tidak menggunakannya untuk kemuliaan Tuhan. Mereka memisahkan diri dari-Nya seperti halnya Setan; tetapi sementara mereka memisahkan diri dari-Nya, mereka masih menyimpan banyak permata pemikiran yang berharga yang telah diberikan-Nya kepada mereka, dan ini mereka tempatkan dalam kerangka kesalahan untuk memberikan kilau pada sentimen manusiawi mereka sendiri, untuk membuat ucapan-ucapan yang diilhami oleh pangeran kejahatan menjadi menarik. Memang benar bahwa dalam tulisan-tulisan orang-orang kafir dan orang-orang kafir terdapat pemikiran-pemikiran yang berkarakter tinggi, yang menarik bagi pikiran. Tetapi ada alasan untuk hal ini. Bukankah Iblis adalah pembawa terang, pembagi kemuliaan Allah di surga, dan berada di samping Yesus dalam hal kuasa dan keagungan? Dalam kata-kata ilham, ia digambarkan sebagai orang yang memeteraikan "jumlah, penuh hikmat, dan sempurna dalam keindahan." ([Yehezkiel 28:12](#)). Sang nabi berkata, "Engkau telah berada di Eden, taman Allah, dan semua batu permata yang berharga telah menjadi penutupmu. Engkaulah kerub yang diurapi yang menutupi; dan

Aku telah menetapkan engkau demikian: engkau berada di atas gunung Allah yang kudus, engkau berjalan naik turun di tengah-tengah batu-batu api. Engkau sempurna dalam jalan-jalanmu sejak hari engkau diciptakan, sampai ditemukannya kesalahan dalam dirimu. Hatimu ditinggikan karena kecantikanmu,

Engkau telah merusak hikmatmu karena kecemerlanganmu: Aku akan mencampakkan engkau ke tanah, Aku akan membaringkan engkau di hadapan raja-raja, supaya mereka melihat engkau. Engkau telah menajiskan tempat-tempat kudusmu dengan banyaknya kejahatanmu, dengan kejahatan lalu lintasmu; oleh

karena itu Aku akan mengeluarkan api dari tengah-tengahmu, api itu akan menghanguskan engkau, dan Aku akan  
[73] membuat engkau menjadi abu di atas bumi di depan mata semua orang yang melihat engkau. Semua orang yang mengenal engkau di antara manusia akan tercengang-cengang melihat engkau; engkau akan menjadi kengerian dan tidak akan ada lagi." ([Yehezkiel 28:13-15, 17-19](#)).

Kebesaran dan kekuatan yang dianugerahkan Sang Pencipta kepada Lucifer telah diselewengkan; namun, ketika itu sesuai dengan tujuannya, dia dapat memberikan kepada manusia sentimen yang mempesona. Segala sesuatu di alam

berasal dari Allah; namun Iblis dapat mengilhami agen-agensya dengan pemikiran-pemikiran yang tampak tinggi dan mulia. Bukankah ia datang kepada Kristus dengan kutipan-kutipan dari Kitab Suci ketika ia berencana untuk menjatuhkan-Nya dengan percobaan-percobaannya yang palsu? Inilah cara dia datang kepada manusia, sebagai malaikat terang yang menyamarkan godaannya dengan penampilan yang tampak seperti kebaikan, dan membuat manusia percaya bahwa dia adalah teman dan bukan musuh manusia. Dengan cara inilah ia telah menipu dan merayu umat manusia, memperdaya mereka dengan godaan-godaan yang halus, memperdaya mereka dengan tipu daya yang palsu.

Setan telah menisbatkan kepada Allah semua kejahatan yang menjadi warisan daging. Dia telah menggambarkan Allah sebagai Tuhan yang senang dengan penderitaan makhluk ciptaan-Nya, yang penuh dendam dan keras kepala. Setanlah yang mencetuskan doktrin siksaan kekal sebagai hukuman atas dosa, karena dengan cara ini ia dapat membawa manusia ke dalam ketidaksetiaan dan pemberontakan, mengalihkan perhatian jiwa-jiwa, dan menjatuhkan nalar manusia.

Surga, yang melihat ke bawah, dan melihat kesesatan yang membawa manusia ke dalamnya, tahu bahwa seorang Instruktur ilahi harus datang ke bumi. Manusia dalam ketidaktahuan dan kegelapan moral harus memiliki terang, terang rohani; karena dunia tidak mengenal Allah, dan Dia harus dinyatakan kepada pemahaman mereka. Kebenaran memandang ke bawah dari surga dan tidak melihat pantulan gambarnya; karena awan tebal kegelapan moral dan kesuraman menyelimuti dunia, dan hanya Tuhan Yesus yang dapat menggulung awan itu; karena Dia adalah terang dunia. Dengan kehadiran-Nya

ia dapat menghilangkan bayangan suram yang telah dilemparkan Iblis di antara

[74]

manusia dan Allah. Kegelman menutupi bumi, dan kegelapan yang mengerikan menyelimuti manusia. Melalui akumulasi kesalahan representasi musuh,

banyak orang yang begitu tertipu sehingga mereka menyembah ilah palsu, yang mengenakan atribut-atribut karakter setan.

Guru dari surga, yang tidak lain adalah Anak Allah, datang ke bumi untuk menyatakan karakter Bapa kepada manusia, supaya mereka dapat menyembah Dia di dalam roh dan kebenaran. Kristus menyatakan kepada manusia bahwa ketaatan yang ketat



pada upacara dan bentuk tidak akan menyelamatkan mereka; karena kerajaan Allah bersifat rohani. Kristus datang ke dunia untuk menaburnya dengan kebenaran. Dia memegang kunci-kunci dari semua harta hikmat, dan mampu membuka pintu-pintu ilmu pengetahuan, dan menyingkapkan gudang-gudang pengetahuan yang belum ditemukan, seandainya itu penting untuk keselamatan. Ia menunjukkan kepada manusia apa yang justru berlawanan dengan gambaran-gambaran musuh dalam hal karakter

Allah, dan berusaha untuk menanamkan kepada manusia kasih Bapa, yang "begitu besar kasih Bapa kepada dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:16.] Dia mendesak manusia akan pentingnya doa, pertobatan, pengakuan, dan meninggalkan dosa. Ia mengajarkan kepada mereka kejujuran, kesabaran, kemurahan, dan belas kasihan, memerintahkan mereka untuk mengasihi bukan hanya mereka yang mengasihi mereka, tetapi juga mereka yang membenci mereka, yang memperlakukan mereka dengan tidak semestinya. Dalam hal ini, Ia menyatakan kepada mereka karakter Bapa, yang panjang sabar, penyayang, dan murah hati, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan penuh dengan kebaikan dan kebenaran. Mereka yang menerima pengajaran-Nya berada di bawah penjagaan para malaikat, yang ditugaskan untuk menguatkan, menerangi, sehingga kebenaran dapat memperbaharui dan menyucikan jiwa.

- [75] Kristus menyatakan misi yang Ia emban ketika datang ke dunia. Dia berkata dalam doa terakhirnya di depan umum, "Ya Bapa yang benar, dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku telah mengenal Engkau, dan mereka tahu, bahwa Engkau telah mengutus Aku. Dan Aku telah menyatakan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan menyatakannya kepada mereka, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka." [Ketika Musa meminta Tuhan menunjukkan kemuliaan-Nya kepadanya, Tuhan berkata, "Aku akan membuat semua kebaikan-Ku lewat di depanmu." [Keluaran 33:19.] "Lalu lewatlah Tuhan di depannya dan berseru: "Tuhan, Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya, berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, mengampuni segala kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan Ia tidak pernah membebaskan orang yang bersalah .... Lalu Musa bergegas-gegas dan sujudlah ia ke tanah dan menyembah." (Keluaran 34:6-8) Ketika kita mampu memahami karakter Allah seperti yang dilakukan Musa, kita pun akan bergegas untuk sujud menyembah dan memuji. Yesus tidak lain menginginkan "supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku" [Yohanes 17:26] ada di dalam hati anak-anak-Nya, supaya mereka dapat memberikan pengenalan akan Allah kepada orang lain.

Betapa besarnya jaminan ini, yaitu bahwa kasih Allah akan tetap ada di dalam hati setiap orang yang percaya kepada-Nya! Betapa besarnya keselamatan yang disediakan, karena Ia sanggup menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang datang kepada Allah melalui Dia. Dengan takjub kita berseru, "Bagaimana hal ini dapat terjadi? Tetapi Yesus tidak akan puas dengan yang lebih rendah dari itu. Mereka yang mengambil bagian dalam penderitaan-Nya di sini, dalam penghinaan-Nya, yang menderita demi nama-Nya

harus memiliki kasih Allah yang dicurahkan kepada mereka seperti yang dicurahkan kepada Anak. Orang yang tahu, telah berkata, "Bapa sendiri mengasihi kamu." (Yohanes 16:27.) Orang yang telah memiliki pengetahuan eksperimental tentang panjangnya, dan lebarnya, dan tingginya, dan dalamnya kasih itu, telah menyatakan kepada kita fakta yang menakjubkan ini. Kasih ini adalah milik kita melalui iman kepada Anak

Oleh karena itu, hubungan dengan Kristus adalah segalanya bagi kita. Kita harus menjadi satu dengan-Nya sebagaimana Dia satu dengan Bapa, dan kemudian kita dikasihi oleh Allah yang tidak terbatas sebagai anggota tubuh Kristus, sebagai ranting-ranting dari Pokok Anggur yang hidup. Kita harus melekat pada pokok induk, dan menerima makanan dari pokok anggur. Kristus adalah Kepala kita yang dimuliakan, dan kasih ilahi yang mengalir dari hati Allah, bersemayam di dalam Kristus, dan dikomunikasikan kepada mereka yang telah dipersatukan dengan-Nya. Kasih ilahi yang masuk ke dalam jiwa mengilhami jiwa dengan rasa syukur, membebaskan jiwa dari kelemahan rohani, dari kesombongan, kesia-siaan, dan sikap mementingkan diri sendiri, dan dari segala sesuatu yang dapat merusak karakter Kristen.

Lihatlah, pandanglah Yesus dan hiduplah! Anda pasti akan terpesona dengan daya tarik yang tiada tara dari Anak Allah. Kristus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia, misteri yang tersembunyi selama berabad-abad, dan di dalam penerimaan atau penolakan kita akan Juruselamat dunia ini, ada kepentingan yang kekal.

Untuk menyelamatkan para pelanggar hukum Allah, Kristus, yang setara dengan Bapa, datang untuk hidup di surga di hadapan manusia, agar mereka dapat belajar untuk mengetahui apa artinya memiliki surga di dalam hati. Dia menggambarkan seperti apa manusia agar layak menerima anugerah yang berharga dari kehidupan yang diukur dengan kehidupan Allah.

Kehidupan Kristus adalah kehidupan yang penuh dengan pesan ilahi tentang kasih Allah, dan Dia sangat rindu untuk memberikan kasih ini kepada orang lain dalam jumlah yang berlimpah. Belas kasihan terpancar dari wajah-Nya, dan perilaku-Nya dicirikan oleh kasih karunia, kerendahan hati, kebenaran, dan kasih. Setiap anggota militan gerejanya harus menunjukkan sifat-sifat yang sama, jika ia ingin bergabung dengan gereja yang berkemenangan. Kasih Kristus begitu luas, begitu penuh kemuliaan, sehingga jika

dibandingkan dengan kasih itu, segala sesuatu yang dihargai manusia

yang begitu besar, menyusut menjadi tidak berarti. Ketika kita mendapatkan pandangan tentang hal itu, [77] kita berseru, O kedalaman kekayaan cinta yang Allah anugerahkan atas manusia di dalam karunia Anak-Nya yang tunggal!

Ketika kita mencari bahasa yang tepat untuk menggambarkan kasih Allah, kita menemukan kata-kata yang terlalu lembut, terlalu lemah, terlalu jauh di bawah tema, dan kita meletakkan pena kita dan berkata, "Tidak, kasih Allah tidak dapat digambarkan." Kita hanya dapat melakukan apa yang dilakukan oleh murid yang dikasihi, dan berkata,

"Lihatlah, betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah." [1 Yohanes 3:1.] Dalam mencoba mendeskripsikan kasih ini, kita merasa seperti bayi yang sedang mendengarkan kata-kata pertamanya. Dalam diam kita dapat mengagumi; karena diam dalam hal ini adalah satu-satunya kefasihan. Cinta ini melampaui semua bahasa untuk dijelaskan. Ini adalah misteri Allah yang menjadi manusia, Allah di dalam Kristus, dan keilahian di dalam kemanusiaan. Kristus telah merendahkan diri dalam kerendahan hati yang tak tertandingi, agar dalam peninggian-Nya ke takhta Allah, Ia juga dapat meninggikan mereka yang percaya kepada-Nya, dan mendudukkan mereka di atas takhta-Nya. Semua orang yang memandang Yesus dengan iman bahwa luka dan memar yang disebabkan oleh dosa akan disembuhkan di dalam Dia, akan disembuhkan.

Tema penebusan adalah tema yang sangat penting, dan hanya mereka yang berpikiran rohani yang dapat melihat kedalaman dan maknanya. Adalah keselamatan kita, hidup kita, sukacita kita, untuk tinggal di atas kebenaran rencana keselamatan. Iman dan doa diperlukan agar kita dapat melihat hal-hal yang dalam dari Allah. Pikiran kita begitu terikat dengan gagasan-gagasan yang sempit, sehingga kita hanya dapat menangkap pandangan-pandangan yang terbatas tentang pengalaman yang merupakan hak istimewa yang kita miliki. Betapa sedikitnya kita memahami apa yang dimaksudkan oleh doa sang rasul, ketika ia berkata, "Supaya Ia mengaruniakan kepadamu, sesuai dengan kekayaan kemuliaan-Nya, untuk dikuatkan

[78] dengan kuasa oleh Roh-Nya di dalam batin manusia, supaya Kristus diam di dalam hatimu oleh iman, dan kamu berakar dan berdasar di dalam kasih, sehingga kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan dalamnya dan tingginya dan dapat mengenal kasih Kristus, yang melampaui segala pengetahuan, supaya kamu dipenuhi dengan segala kepenuhan Allah. Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, menurut kekuatan yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat oleh Kristus Yesus sampai selama-lamanya sampai selama-lamanya, sampai selama-lamanya. Amin." (Efesus 3:16-21) - [The Review and Herald, 17 November 1891.](#)

## **Bab 9-Harta Karun yang Dapat Digunakan untuk Menyimpan Pikiran**

Yesus melihat umat manusia, yang tidak tahu apa-apa, murtad dari Tuhan, berdiri di bawah hukuman hukum yang dilanggar; dan dia datang untuk membawa pembebasan, untuk menawarkan pengampunan yang lengkap, yang ditandatangani oleh Keagungan surga. Jika manusia mau menerima pengampunan ini, ia akan diselamatkan; jika ia menolaknya, ia akan hilang. Hanya hikmat Allah yang dapat menyingkapkan misteri rencana keselamatan. Hikmat manusia mungkin berharga atau tidak, seperti yang akan dibuktikan oleh pengalaman, tetapi hikmat Allah tidak dapat digantikan; namun banyak orang yang mengaku bijaksana dengan sengaja tidak mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan kekal. Kehilangan apa pun yang Anda dapatkan dalam garis pencapaian manusia, tetapi Anda harus memiliki iman dalam pengampunan yang diberikan kepada Anda dengan harga yang tak terbatas, atau semua hikmat yang diperoleh di dunia, akan binasa bersama Anda.

Seandainya Matahari Kebenaran menarik sinar cahayanya dari dunia, kita akan ditinggalkan dalam kegelapan malam yang kekal.

Yesus berbicara tidak seperti yang pernah diucapkan manusia. Dia mencurahkan kepada manusia seluruh harta surgawi dalam hikmat dan pengetahuan. Dia adalah terang yang [79] menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. Setiap fase kebenaran

telah terbukti baginya. Dia tidak datang untuk menyampaikan sentimen dan pendapat yang tidak pasti, tetapi hanya untuk menyampaikan kebenaran yang dibangun di atas prinsip-prinsip yang kekal. Lalu mengapa mengambil kata-kata manusia yang tidak stabil sebagai hikmat yang agung, ketika hikmat yang lebih besar dan pasti ada di tangan Anda? Manusia mengambil tulisan-tulisan para ilmuwan, yang disebut palsu, dan berusaha menyelaraskan kesimpulan-kesimpulan mereka dengan pernyataan-pernyataan Alkitab. Tetapi di mana tidak ada kesepakatan, tidak akan ada

keselarasan. Kristus menyatakan, "Tidak ada seorangpun yang dapat mengabdikan kepada dua tuan." ([Matius 6:24](#)). Kepentingan mereka pasti akan berbenturan. Berulang kali manusia berusaha untuk menempatkan Alkitab dan tulisan-tulisan manusia dalam satu dasar yang sama, tetapi usaha tersebut terbukti gagal; karena kita tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada mamon.

Kita memang ada di dalam dunia, tetapi kita tidak berasal dari dunia. Yesus memohon agar mereka yang telah mati baginya, tidak kehilangan pahala kekal dengan mencurahkan kasih sayang mereka pada hal-hal yang akan binasa ini



bumi, dan dengan demikian menipu diri mereka sendiri dari kebahagiaan yang tak berkesudahan. Penghakiman yang terang memaksa kita untuk mengakui bahwa perkara-perkara sorgawi lebih tinggi daripada perkara-perkara duniawi, tetapi hati manusia yang rusak menuntunnya untuk mengutamakan perkara-perkara duniawi. Pendapat-pendapat orang-orang besar, teori-teori ilmu pengetahuan, yang disebut palsu, bercampur dengan kebenaran-kebenaran Kitab Suci.

Tetapi hati yang berserah kepada Allah, mencintai kebenaran firman Allah, karena melalui kebenaran itu jiwa diperbaharui. Pikiran duniawi tidak menemukan kesenangan dalam merenungkan firman Allah, tetapi orang yang telah diperbaharui di dalam roh pikirannya, akan melihat pesona-pesona baru dalam nubuat-nubuat yang hidup, karena keindahan ilahi dan cahaya surgawi tampak bersinar di setiap bagian. Apa yang bagi pikiran duniawi adalah padang gurun yang sunyi,

[80] bagi pikiran rohani menjadi tanah dengan aliran-aliran air yang hidup. Apa yang bagi hati yang tidak diperbaharui tampak seperti sampah yang tandus, bagi jiwa yang bertobat menjadi taman Allah, yang ditutupi dengan kuncup-kuncup yang harum dan bunga-bunga yang bermekaran.

Alkitab telah ditempatkan di latar belakang, sementara perkataan orang-orang besar, yang disebut, telah diambil sebagai penggantinya. Kiranya Tuhan mengampuni kita atas sedikit yang telah kita letakkan di atas firman-Nya. Meskipun harta yang tak ternilai ada di dalam Alkitab, dan Alkitab bagaikan tambang yang penuh dengan bijih yang berharga, Alkitab tidak dihargai, tidak dicari, dan kekayaannya tidak ditemukan. Belas kasihan, kebenaran, dan kasih sangat berharga di luar kemampuan kita untuk menghitungnya; kita tidak dapat memiliki terlalu banyak harta ini, dan di dalam firman Allah kita dapat menemukan bagaimana kita dapat menjadi pemilik kekayaan surgawi ini, tetapi mengapa firman Allah tidak menarik bagi banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen? Apakah karena firman Allah bukan roh dan bukan kehidupan? Apakah Yesus telah memberikan tugas yang tidak menarik bagi kita, ketika Ia memerintahkan kita untuk "menyelidiki Kitab Suci"? [Yohanes 5:39.] Yesus berkata, "Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup." [Yohanes 6:63.] Tetapi hal-hal rohani dapat dilihat secara rohani, dan alasan kurangnya minat Anda adalah karena Anda tidak memiliki Roh

Allah. Ketika hati dibawa ke dalam keselarasan dengan firman, kehidupan baru akan muncul di dalam diri Anda, cahaya baru akan menyinari setiap baris firman, dan itu akan menjadi suara Tuhan bagi jiwa Anda. Dengan cara ini Anda akan melakukan pengamatan surgawi, dan mengetahui ke mana Anda akan pergi, dan dapat memanfaatkan hak istimewa Anda hari ini.

Kita harus meminta Tuhan untuk membuka pemahaman kita, sehingga kita dapat memahami kebenaran ilahi. Jika kita merendahkan hati kita di hadapan Tuhan, mengosongkan

Jika kita dengan tulus ingin dan dengan teguh percaya, sinar terang dari Matahari Kebenaran akan

menyinari pikiran kita, dan menerangi pemahaman kita yang gelap. Yesus adalah

Terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. Ia adalah terang dunia, dan Ia mengundang kita untuk datang kepada-Nya dan belajar dari-Nya. Yesus adalah Guru yang agung. Dia dapat saja membuat pengungkapan tentang ilmu pengetahuan yang akan membuat penemuan-penemuan dari orang-orang besar menjadi tidak berarti; tetapi ini bukanlah misi dan pekerjaan-Nya. Ia datang untuk mencari dan menyelamatkan apa yang hilang, dan ia tidak dapat membiarkan dirinya berpaling dari tujuan utamanya. Ia tidak mengizinkan apa pun untuk mengalihkan perhatiannya. Pekerjaan ini telah Ia serahkan ke dalam tangan kita. Haruskah kita melakukannya?

Pada zaman Kristus, guru-guru yang sudah mapan mengajar orang-orang dalam tradisi nenek moyang, dalam dongeng-dongeng kekanak-kanakan, bercampur dengan pendapat orang-orang yang mereka anggap sebagai penguasa. Namun, baik yang tinggi maupun yang rendah tidak dapat melihat secercah cahaya dalam pengajaran mereka. Betapa mengherankan bahwa orang banyak mengikuti jejak Tuhan, dan memberikan penghormatan kepada-Nya ketika mereka mendengarkan perkataan-Nya! Ia menyatakan kebenaran yang telah terkubur di bawah sampah kesesatan, dan Ia membebaskan mereka dari tuntutan dan tradisi manusia, dan menyuruh mereka berdiri teguh untuk selama-lamanya. Dia menyelamatkan kebenaran dari ketidakjelasannya, dan menempatkannya dalam kerangka yang tepat, untuk bersinar dalam kilau aslinya. Dia berbicara kepada manusia atas nama-Nya sendiri, karena otoritas diberikan kepada-Nya, dan mengapa manusia, yang mengaku sebagai pengikut-Nya, tidak boleh berbicara dengan otoritas mengenai hal-hal yang telah Dia berikan terang? Mengapa mengambil sumber-sumber pengajaran yang lebih rendah ketika Kristus adalah Guru agung yang mengetahui segala sesuatu? Mengapa menghadirkan penulis-penulis yang lebih rendah untuk menarik perhatian para murid, sementara Dia yang perkataan-Nya adalah roh dan hidup mengundang, "Marilah dan belajarlah kepada-Ku"?

[[Matius 11:28, 29.](#)]

Tidakkah kita akan sangat tertarik pada pelajaran-pelajaran Kristus? [82]

Tidakkah kita akan terpesona dengan cahaya kebenaran surgawi yang baru dan mulia? Terang ini berada di atas segala sesuatu yang dapat dipersembahkan manusia. Kita dapat menerima terang hanya ketika kita datang ke kayu salib dan mempersembahkan diri kita di mezbah pengorbanan. Di sini kelemahan manusia dinyatakan; di sini kekuatannya dinyatakan. Di sini manusia melihat adanya kuasa di dalam Kristus untuk menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang datang kepada Allah melalui Dia.

Bukankah kita harus menjadi pelaku-pelaku firman dari Dia yang mengetahui segala sesuatu? Tidakkah kita akan menjadikan Alkitab sebagai penasihat kita dalam pendidikan dan pelatihan kaum muda kita? Firman Allah adalah dasar dari segala pengetahuan yang benar, dan Kristus mengajarkan apa yang harus dilakukan manusia untuk diselamatkan. Sampai sekarang rancangan-rancangan musuh telah dilaksanakan d e n g a n membawa buku-buku yang mengajarkan kesalahan-kesalahan yang tidak masuk akal, dan menyajikan dongeng-dongeng yang menggoda selera daging mereka. Haruskah kita membawa penabur lalang ke dalam sekolah-sekolah kita? Haruskah kita mengizinkan orang-orang yang disebut hebat, tetapi yang telah diajar oleh musuh segala kebenaran, untuk mendidik kaum muda kita? Atau akankah kita menjadikan firman Allah sebagai pedoman kita, dan membuat sekolah-sekolah kita lebih mengikuti urutan sekolah-sekolah para nabi zaman dahulu?

Jika Alkitab dipelajari dan ditaati; jika kita memiliki roh Kristus, kita harus berusaha keras untuk menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Allah. Kita harus lebih menghargai nilai jiwa; karena setiap jiwa yang bertobat kepada Allah berarti sebuah bejana yang didedikasikan untuk penggunaan yang kudus, tempat penyimpanan kebenaran, pembawa terang bagi orang lain. Allah mengharapkan lebih banyak dari sekolah-sekolah daripada yang telah dihasilkan. Kristus telah berkata, "Janganlah kamu bekerja keras untuk daging yang dapat binasa, tetapi bekerjalah untuk daging yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan oleh Anak Manusia kepadamu, karena Dialah yang dimeteraikan oleh Allah, Bapa." [[Yohanes 6:27](#)].

- [83] Kemudian kita akan memahami dengan benar ajaran firman Allah, dan menghargai kebenaran sebagai harta yang paling berharga untuk menyimpan pikiran. Kita akan memiliki mata air kehidupan yang terus mengalir. Kita akan berdoa seperti pemazmur, "Singkapkanlah mataku, supaya aku melihat hal-hal yang ajaib dari Taurat-Mu," [[Mazmur 119:18](#)], dan kita akan mendapati seperti yang dilakukannya bahwa "keputusan-keputusan TUHAN itu benar dan adil seluruhnya. Lebih disukai daripada emas, bahkan lebih disukai daripada emas murni, dan lebih manis daripada madu dan sarang lebah. Olehnya hamba diberi peringatan, dan dengan berpegang pada semuanya itu ada upah yang besar." ([Mazmur 119:9-11](#).)-The [Review and Herald](#), 24 November 1891.

## **Bab 10-Ilmu Keselamatan, Ilmu yang Pertama dari Segala Ilmu**

Sekolah-sekolah yang didirikan di antara kita merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan; karena di dalamnya terdapat kepentingan-kepentingan penting. Secara khusus, sekolah-sekolah kita adalah tontonan bagi para malaikat dan manusia. Pengetahuan tentang segala jenis ilmu pengetahuan adalah kuasa, dan adalah tujuan Allah bahwa ilmu pengetahuan yang maju harus diajarkan di sekolah-sekolah kita sebagai persiapan untuk pekerjaan yang akan mendahului adegan penutupan sejarah bumi. Kebenaran adalah pergi ke batas-batas bumi yang paling jauh, melalui agen-agen yang dilatih untuk pekerjaan itu. Tetapi sementara pengetahuan tentang ilmu pengetahuan adalah sebuah kuasa, pengetahuan yang Yesus sendiri datang untuk sampaikan kepada dunia adalah pengetahuan tentang Injil. Terang kebenaran akan memancarkan sinarnya yang terang ke seluruh penjuru bumi, dan penerimaan atau penolakan terhadap pesan Allah melibatkan takdir kekal jiwa-jiwa.

Rencana keselamatan memiliki tempatnya di dalam nasihat dari Yang Tak Terbatas

dari segala kekekalan. Injil adalah pernyataan kasih Allah kepada manusia, [84] dan berarti segala sesuatu yang penting bagi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

menjadi umat manusia. Pekerjaan Allah di bumi sangat penting, dan merupakan tujuan khusus Setan untuk membuat pekerjaan itu tidak terlihat dan tidak terpikirkan, agar ia dapat membuat alatnya yang palsu menjadi efektif dalam penghancuran orang-orang yang telah mati bagi Kristus. Tujuannya adalah untuk membuat penemuan-penemuan manusia ditinggikan di atas hikmat Allah. Ketika pikiran disibukkan dengan konsepsi dan teori-teori manusia dengan mengesampingkan hikmat Allah, maka pikiran itu dicap sebagai penyembahan berhala. Ilmu pengetahuan, yang secara keliru disebut sebagai hikmat, telah ditinggikan di atas Allah, alam di atas Penciptanya, dan bagaimana mungkin Allah memandang hikmat

seperti itu?

Di dalam Alkitab, seluruh kewajiban manusia dijelaskan. Salomo berkata, "Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena itulah seluruh kewajiban manusia." (Pengkhotbah 12:13) Kehendak Allah dinyatakan dalam firman-Nya yang tertulis, dan inilah pengetahuan yang hakiki. Kebijaksanaan manusia, keakraban dengan bahasa-bahasa dari berbagai bangsa, adalah sebuah pertolongan dalam pekerjaan misionaris. Sebuah pemahaman tentang adat istiadat masyarakat, tentang

lokasi dan waktu dari peristiwa-peristiwa itu, adalah pengetahuan praktis; karena hal itu membantu dalam memperjelas gambaran-gambaran Alkitab, dalam menunjukkan kekuatan dari pelajaran-pelajaran Kristus; tetapi tidak perlu secara positif untuk mengetahui hal-hal ini. Orang yang mencari jalan dapat menemukan jalan yang dibukakan bagi orang yang ditebus untuk dilalui, dan tidak akan ada alasan bagi orang yang binasa karena salah memahami Alkitab.

Di dalam Alkitab, setiap prinsip penting dinyatakan, setiap tugas dijelaskan, setiap kewajiban dinyatakan dengan jelas. Seluruh tugas manusia dirangkum oleh Juruselamat. Dia berkata, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." [[Matius 13:37, 39.](#)] Dalam [85] kata rencana keselamatan digambarkan dengan jelas. Karunia kehidupan kekal dijanjikan dengan syarat iman yang menyelamatkan di dalam Kristus. Kuasa menarik dari Roh Kudus ditunjukkan sebagai agen dalam karya keselamatan manusia. Pahala bagi orang yang setia dan hukuman bagi orang yang bersalah, semuanya dijabarkan dengan jelas. Alkitab berisi ilmu keselamatan bagi semua orang yang mau mendengar dan melakukan firman Kristus. Sang rasul berkata, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya manusia menjadi sempurna dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." [[2 Timotius 3:16, 17.](#)] Alkitab adalah penjelas bagi dirinya sendiri. Satu ayat akan menjadi kunci yang akan membuka ayat-ayat lainnya, dan dengan cara ini terang akan disingkapkan pada makna yang tersembunyi dari firman tersebut. Dengan membandingkan teks-teks yang berbeda yang membahas subjek yang sama, melihat pengaruhnya di setiap sisi, makna yang sebenarnya dari Kitab Suci akan menjadi jelas.

Banyak orang berpikir bahwa mereka harus membaca tafsiran-tafsiran Alkitab untuk memahami makna firman Allah, dan kami tidak berpendapat bahwa tafsiran-tafsiran Alkitab tidak perlu dipelajari; tetapi dibutuhkan ketajaman untuk menemukan kebenaran Allah di bawah sekian banyak perkataan manusia. Betapa sedikitnya yang telah dilakukan oleh gereja sebagai sebuah tubuh yang mengaku percaya kepada Alkitab, untuk mengumpulkan



permata-permata firman Allah yang berserakan ke dalam satu mata rantai kebenaran yang sempurna? Permata-permata kebenaran tidak terletak di atas permukaan, seperti yang diduga banyak orang. Pikiran utama dalam persekutuan kejahatan selalu bekerja untuk menjauhkan kebenaran dari pandangan, dan untuk membuat pendapat-pendapat orang-orang besar tidak terlihat. Musuh melakukan segala cara untuk mengaburkan cahaya surga melalui proses pendidikan; karena ia tidak bermaksud agar manusia

mendengar suara Tuhan, yang berfirman: "Inilah jalan yang ditunjukkan kepadamu, berjalanlah di dalamnya." [[Yesaya 30:21](#)].

Permata-permata kebenaran tersebar di atas ladang wahyu; tetapi mereka telah terkubur di bawah tradisi manusia, di bawah perkataan dan perintah manusia, dan hikmah dari surga praktis telah diabaikan; karena Setan telah berhasil membuat dunia percaya bahwa perkataan dan pencapaian manusia memiliki konsekuensi yang besar. Tuhan Allah, Pencipta alam semesta, dengan biaya yang tak terhingga telah memberikan Injil kepada dunia. Melalui agen ilahi ini, mata air yang menyenangkan dan menyegarkan dari penghiburan surgawi dan penghiburan yang kekal telah dibuka bagi mereka yang akan datang ke mata air kehidupan. Ada urat-urat kebenaran yang belum ditemukan; tetapi hal-hal rohani dapat dilihat secara rohani. Pikiran yang diselimuti oleh kejahatan tidak dapat menghargai nilai kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus. Ketika kejahatan dihargai, manusia tidak merasa perlu untuk berusaha dengan tekun, dengan doa dan perenungan, untuk memahami apa yang harus mereka ketahui atau kehilangan surga. Mereka telah begitu lama berada di bawah bayang-bayang musuh, sehingga mereka melihat kebenaran seperti orang melihat benda-benda melalui kaca yang berasap dan tidak sempurna; karena segala sesuatu gelap dan sesat di mata mereka. Penglihatan rohani mereka lemah dan tidak dapat dipercaya, karena mereka melihat pada bayangan, dan berpaling dari terang.

Tetapi mereka yang mengaku percaya kepada Yesus, harus selalu berusaha untuk datang kepada terang. Mereka harus setiap hari berdoa agar terang Roh Kudus menyinari halaman-halaman kitab suci, agar mereka dimampukan untuk memahami hal-hal yang berasal dari Roh Allah. Kita harus memiliki kepercayaan yang tersirat pada firman Allah, atau kita akan tersesat. Perkataan manusia, betapapun hebatnya, tidak dapat menyempurnakan kita, untuk menyempurnakan kita secara sempurna dalam segala perbuatan baik. "Di dalam Dia Allah telah memilih kamu dari semula untuk diselamatkan oleh pengudusan roh dan keyakinan akan kebenaran." [[2 Tesalonika 2:13](#).] Dalam ayat ini, dua lembaga dalam keselamatan

pengaruh ilahi, iman yang kuat dan hidup [87] dari mereka yang mengikut Kristus. Melalui pengudusan yang dilakukan oleh semangat dan keyakinan akan kebenaran, bahwa kita menjadi

[86]

pekerja bersama dengan Allah. Allah menantikan kerja sama dari gereja-Nya. Dia tidak merancang untuk menambahkan elemen efisiensi baru pada firman-Nya; Dia telah melakukan pekerjaan-Nya yang agung dalam memberikan inspirasi kepada dunia. Darah Yesus, Roh Kudus, firman ilahi, adalah milik kita. Sasaran dari semua penyediaan surga ini ada di hadapan kita, yaitu jiwa-jiwa yang untuknya Kristus

mati, dan tergantung pada kita untuk berpegang pada janji-janji yang telah Allah berikan, dan menjadi pekerja bersama-sama dengan Dia; karena agen-agen ilahi dan manusia harus bekerja sama dalam pekerjaan ini.

Alasan mengapa banyak orang yang mengaku Kristen tidak memiliki pengalaman yang jelas dan terdefinisi dengan baik, adalah karena mereka tidak berpikir bahwa memahami apa yang telah Allah katakan melalui firman-Nya adalah hak istimewa mereka. Setelah kebangkitan Yesus, dua orang murid-Nya melakukan perjalanan menuju Emaus, dan Yesus bergabung dengan mereka. Tetapi mereka tidak mengenali Tuhan mereka, dan mengira Dia adalah orang asing, meskipun "mulai dari Musa dan semua nabi, Ia telah memberitahukan kepada mereka dalam seluruh Kitab Suci segala sesuatu tentang diri-Nya. Ketika mereka sudah dekat ke desa yang dituju, Yesus hendak pergi lebih jauh lagi. Tetapi mereka melarang Dia, katanya: "Tinggallah di sini, sebab hari sudah mulai malam dan hari sudah hampir gelap. Maka masuklah Yesus untuk tinggal bersama mereka. Dan terjadilah, ketika Ia duduk makan bersama mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka. Maka terbukalah mata mereka dan mereka mengenal Dia, lalu lenyaplah Ia dari pandangan mereka. Kata mereka seorang kepada yang lain: "Bukankah hati kita menyala-nyala di dalam diri kita, ketika Ia bercakap-cakap dengan kita di pinggir jalan, dan ketika Ia membukakan Kitab Suci kepada kita?"... Lalu dibukakan-Nya pengertian mereka, bahwa mereka

[88] dapat memahami Kitab Suci." ([Lukas 24:27-32, 45](#)) Inilah pekerjaan yang dapat kita harapkan dari Kristus untuk kita lakukan, karena apa yang telah Tuhan nyatakan, adalah untuk kita dan anak-anak kita sampai selama-lamanya.

Yesus tahu bahwa apa pun yang disajikan yang tidak selaras dengan apa yang Dia datang ke dunia untuk ungkapkan, adalah palsu dan menyesatkan. Tetapi Ia berkata, "Setiap orang yang berasal dari kebenaran, mendengarkan suara-Ku." [[Yohanes 18:37.](#)] Setelah berdiri di dalam nasihat-nasihat Allah, setelah berdiam di tempat kudus yang kekal, semua unsur kebenaran ada di dalam dia, dan dari dia, karena dia satu dengan Allah. "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya kami mengatakan apa yang kami ketahui dan bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi

kamu tidak menerima kesaksian kami. Jikalau Aku telah mengatakan kepadamu hal-hal duniawi dan kamu tidak percaya, bagaimanakah kamu akan percaya, jikalau Aku mengatakan kepadamu hal-hal sorgawi? Dan tidak ada seorangpun yang telah naik ke surga, melainkan Dia yang telah turun dari surga, yaitu Anak Manusia yang ada di surga." ["Setiap firman Allah adalah murni: Ia adalah perisai bagi mereka yang menaruh percaya kepada-Nya. Janganlah engkau menambahi firman-Nya, supaya jangan Ia menegur engkau dan engkau didapati sebagai pendusta." [Amsal 30:5, 6.] - [The Review and Herald](#), 1 Desember 1891.

## **Bab 11-Karakter Kristen yang Diteladankan oleh Guru dan Murid**

Dalam nama Guru saya, saya mengimbau para pemuda dan pemudi yang mengaku sebagai putra dan putri Allah, untuk menaati firman Allah. Saya mengimbau para guru di sekolah-sekolah kita untuk memberikan teladan yang benar kepada mereka yang berhubungan dengan mereka. Mereka yang memenuhi syarat untuk membentuk karakter kaum muda, haruslah para pembelajar di sekolah Kristus, agar mereka menjadi lemah lembut dan rendah hati, seperti Pola Ilahi.

Dalam berpakaian, dalam tingkah laku, dalam semua cara mereka, mereka harus memberi teladan

[89]

karakter Kristen, mengungkapkan fakta bahwa mereka berada di bawah aturan disiplin yang bijaksana dari Guru yang agung. Kaum muda Kristen harus

dengan sungguh-sungguh, dilatih untuk memikul tanggung jawab dengan hati yang berani dan tangan yang rela. Ia harus siap menghadapi cobaan hidup dengan kesabaran dan ketabahan. Ia harus berusaha untuk membentuk karakter menurut teladan Yang Ilahi, mengikuti maksim-maksim yang berharga, meneguhkan dirinya dalam kebiasaan-kebiasaan yang akan memampukannya untuk memenangkan mahkota pemenang.

Dalam kehidupan sekolah, kaum muda dapat menabur benih yang akan menghasilkan panen, bukan duri, tetapi biji-bijian yang berharga untuk dituai di surga. Tidak ada waktu yang lebih baik daripada waktu yang dihabiskan di sekolah untuk mengakui kuasa anugerah Kristus yang menyelamatkan, untuk dikendalikan oleh prinsip-prinsip hukum ilahi, dan untuk kepentingan siswa untuk menjalani kehidupan yang saleh. Kemuliaan hidup yang tertinggi adalah hasil dari hubungan dengan Kristus. Tidak ada manusia yang hidup untuk dirinya sendiri. Hidup Anda terjalin dengan semua orang lain dalam jaringan umum kemanusiaan, dan Anda harus menjadi pekerja bersama dengan Tuhan untuk keselamatan mereka yang binasa dalam kemerosotan dan kesengsaraan. Engkau hendaknya menjadi alat untuk memengaruhi semua orang yang

bergaul denganmu untuk kehidupan yang lebih baik, untuk mengarahkan pikiran kepada Yesus.

Yohanes menulis: "Aku menulis surat ini kepadamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah tetap tinggal di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan si jahat." [[1 Yohanes 2:14.](#)] Dan Paulus menasihati Timotius untuk menasihati para pemuda agar "berakal budi." [[Titus 2:6.](#)] Tinggikanlah jiwamu seperti Daniel, hamba Tuhan yang setia dan tabah

dari seluruh alam semesta. Renungkanlah dengan baik jalan yang kamu tempuh, karena kamu berdiri di atas tanah yang kudus, dan para malaikat Allah ada di sekelilingmu. Adalah benar bahwa Anda harus merasa bahwa Anda harus mendaki ke putaran tertinggi dari tangga pendidikan. Filsafat dan sejarah adalah pelajaran yang penting;

- [90] tetapi pengorbanan waktu dan uang Anda tidak akan ada gunanya, jika Anda tidak menggunakan pencapaian Anda untuk kehormatan Tuhan dan kebaikan umat manusia. Kecuali jika pengetahuan tentang ilmu pengetahuan merupakan batu loncatan untuk mencapai tujuan tertinggi, maka tidak ada gunanya. Pendidikan yang tidak memberikan pengetahuan yang abadi seperti keabadian, tidak ada gunanya. Kecuali jika Anda tidak menempatkan surga dan masa depan, kehidupan kekal di hadapan Anda, pencapaian Anda tidak memiliki nilai yang permanen. Tetapi jika Yesus adalah guru Anda, bukan hanya pada satu hari dalam seminggu, tetapi setiap hari, setiap jam, Anda mungkin akan mendapati senyum-Nya di atas Anda dalam mengejar pencapaian sastra. Daniel selalu menyimpan kemuliaan Allah di hadapan-Nya, dan Anda juga harus berkata, Tuhan, saya menginginkan pengetahuan, bukan untuk memuliakan diri sendiri, tetapi untuk memenuhi pengharapan Yesus, agar saya dapat menyempurnakan karakter Kristen yang cerdas, melalui kasih karunia yang diberikan-Nya kepada saya. Kehendak para siswa memegang teguh prinsip seperti halnya Daniel?

Di masa depan, akan ada kebutuhan yang lebih mendesak akan pria dan wanita yang memiliki kualifikasi sastra daripada di masa lalu; karena ladang yang luas telah terbuka di hadapan kita, sudah putih dan siap dituai. Di ladang itu kamu dapat menjadi pekerja bersama-sama dengan Allah. Tetapi jika Anda lebih mencintai kesenangan daripada mencintai Allah, jika Anda dipenuhi dengan kesia-siaan, jika Anda membiarkan kesempatan-kesempatan emas berlalu tanpa memperoleh pengetahuan, tanpa meletakkan kayu-kayu yang kokoh dalam pembentukan karakter Anda, Anda akan menjadi kerdil dan lumpuh dalam bidang pekerjaan apa pun yang Anda jalani. Meskipun pendidikan yang baik adalah manfaat yang besar jika digabungkan dengan pengorbanan dalam diri pemilikinya, tetap saja mereka yang tidak memiliki hak istimewa untuk mendapatkan pencapaian sastra yang tinggi tidak perlu berpikir bahwa mereka tidak dapat maju dalam kehidupan intelektual dan spiritual. Jika mereka mau memanfaatkan pengetahuan yang mereka



miliki, jika mereka mau berusaha mengumpulkan sesuatu untuk disimpan setiap hari, dan mau mengatasi semua keburukan temperamen

[91] melalui pengembangan karakter yang serupa dengan Kristus, Allah akan membukakan saluran hikmat kepada mereka, dan dapat dikatakan tentang mereka seperti yang dikatakan pada zaman dahulu, tentang anak-anak Ibrani, Allah memberikan hikmat dan pengertian kepada mereka.

Bukan berarti pria muda yang brilian selalu membuat kesuksesan terbesar. Betapa seringnya orang-orang berbakat dan berpendidikan ditempatkan di

posisi kepercayaan, dan telah terbukti gagal. Gemerlap mereka tampak seperti emas, tetapi ketika dicoba, ternyata hanya perada dan sampah. Mereka gagal dalam pekerjaan mereka karena ketidaksetiaan. Mereka tidak rajin dan tekun, dan tidak mau bekerja sampai ke dasar. Mereka tidak mau memulai dari dasar tangga, dan dengan kerja keras yang sabar, naik satu demi satu sampai mencapai puncak. Mereka berjalan dalam percikan-percikan api (kilatan-kilatan pemikiran mereka yang terang) dari kayu bakar mereka sendiri. Mereka tidak bergantung pada hikmat yang hanya dapat diberikan oleh Allah. Kegagalan mereka bukan karena mereka tidak memiliki kesempatan, tetapi karena mereka tidak berpikiran jernih. Mereka tidak merasa bahwa keuntungan pendidikan mereka bernilai bagi mereka, dan karenanya tidak maju sebagaimana mereka seharusnya maju dalam pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan. Pikiran dan karakter mereka tidak diimbangi dengan prinsip-prinsip kebenaran yang tinggi.

Biarlah para pemuda kita sadar, dan merenungkan jalan kaki mereka. Biarlah mereka menjauhi dosa karena dosa memiliki kecenderungan untuk merusak dan tidak berkenan kepada Allah. Biarlah mereka melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam jangkauan mereka, dan mencari anugerah Tuhan untuk tetap berada di jalan kebenaran. Biarlah mereka mencari nasihat dan bimbingan Tuhan, agar mereka dapat menghabiskan hidup mereka untuk kemuliaan-Nya di dunia.

Dalam memperoleh pendidikan, kesuksesan tidak dapat dianggap sebagai masalah kebetulan atau takdir; karena dari situlah Tuhan membaca hati Daniel, yang memandang dengan senang hati atas kemurnian motifnya, tekadnya yang bulat untuk menghormati Tuhan. Daniel tidak berjalan dengan percikan api dari dirinya sendiri, tetapi menjadikan TUHAN sebagai hikmatnya.

Filosofi ilahi dijadikan dasar pendidikannya. Ia menyambut baik nasihat Tuhan. Seandainya semua siswa seperti Daniel; tetapi banyak yang tidak melihat pentingnya tunduk pada disiplin ilahi.

O, agar semua orang menyadari bahwa tanpa Kristus mereka tidak dapat berbuat apa-apa! Mereka yang tidak berkumpul dengan-Nya akan terserak ke mana-mana. Pikiran dan tindakan mereka tidak akan menghasilkan karakter yang benar, dan pengaruh mereka akan merusak kebaikan. Tindakan kita memiliki pengaruh ganda; karena tindakan kita mempengaruhi orang lain dan juga diri kita

sendiri. Pengaruh ini akan menjadi berkat atau kutukan bagi mereka yang bergaul dengan kita. Betapa sedikitnya kita menghargai fakta ini. Tindakan-tindakan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan membentuk karakter, dan jika kita tidak menjaga kebiasaan-kebiasaan kita, kita tidak akan memenuhi syarat untuk bersatu dengan agen-agen sorgawi dalam pekerjaan keselamatan, dan juga tidak akan dipersiapkan untuk

masuk ke dalam rumah surgawi yang telah dipersiapkan oleh Yesus, karena tidak seorang pun akan berada di sana kecuali mereka yang telah menyerahkan kehendak dan jalan mereka kepada kehendak dan jalan Allah. Orang yang karakternya terbukti, yang telah bertahan dalam ujian, yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi, akan menjadi salah satu dari mereka yang dinyatakan diberkati oleh Kristus.

Tanpa Kristus, kita tidak dapat berbuat apa-apa. Prinsip-prinsip murni tentang kebenaran, kebajikan, dan kebaikan semuanya berasal dari Allah. Pelaksanaan tugas yang sungguh-sungguh, simpati yang seperti Kristus, kasih kepada jiwa-jiwa dan kasih kepada jiwa Anda sendiri, karena Anda adalah milik Allah, dan telah dibeli dengan darah Kristus yang berharga, akan membuat Anda menjadi pekerja bersama dengan Allah, dan menganugerahi Anda dengan kekuatan yang membujuk dan menarik. Anda harus menghormati iman Anda sendiri agar berhasil memperkenalkannya kepada orang lain.

Melalui contoh dan juga ajaran, Anda harus menunjukkan bahwa Anda menghormati

- [93] iman Anda, berbicara dengan penuh hormat tentang hal-hal yang sakral. Jangan pernah membiarkan satu pun ekspresi yang ringan dan remeh keluar dari bibir Anda ketika mengutip Alkitab. Ketika Anda memegang Alkitab di tangan Anda, ingatlah bahwa Anda berada di tanah yang kudus. Para malaikat ada di sekitar Anda, dan seandainya mata Anda terbuka, Anda akan melihat mereka. Biarlah perilaku Anda sedemikian rupa sehingga Anda akan meninggalkan kesan pada setiap jiwa yang bergaul dengan Anda bahwa atmosfer yang murni dan kudus mengelilingi Anda. Satu kata yang sia-sia, satu tawa yang sepele, dapat menyeimbangkan jiwa ke arah yang salah. Mengerikan s e k a l i a k i b a t dari tidak memiliki hubungan yang konstan dengan Tuhan. Jauhkan diri dari segala kejahatan. Dosa-dosa biasa, betapapun kecilnya dosa-dosa itu, akan merusak pengertian moral anda, dan memadamkan kesan batin dari Roh Allah. Karakter pikiran meninggalkan jejaknya di dalam jiwa, dan semua percakapan yang rendah a k a n m e n c e m a r i pikiran. Semua perbuatan jahat membinasakan mereka yang melakukannya. Allah dapat dan akan mengampuni orang berdosa yang bertobat, tetapi meskipun diampuni, jiwanya dirusak; kekuatan pikiran yang tinggi yang mungkin dimiliki oleh pikiran yang tidak rusak dihancurkan. Sepanjang waktu jiwa akan menanggung bekas-bekas luka. Maka

marilah kita mencari iman yang bekerja oleh kasih dan menyucikan hati, sehingga kita dapat mewakili karakter Kristus kepada dunia.  
[Review and Herald, 8 Desember 1891.](#)

## Bab 12-Dunia oleh Hikmat Tidak Mengenal Allah

Kebenaran Allah tidak terbatas, mampu berkembang tanpa batas, dan semakin kita merenungkannya, semakin tampak kemuliaannya. Kebenaran telah dibukakan di hadapan kita, namun kata-kata Paulus kepada jemaat di Galatia masih berlaku bagi kita. Ia berkata: "Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah memperdayakan kamu, sehingga kamu tidak taat kepada kebenaran, yang di depan matamu telah dinyatakan dengan nyata, disalibkan di tengah-tengah kamu?"

Hanya ini yang ingin Kuketahui tentang kamu: Apakah kamu menerima Roh karena melakukan hukum Taurat?

[94]

hukum Taurat, atau oleh pendengaran iman? Apakah kamu begitu bodoh, karena kamu telah memulai di dalam Roh, dan sekarang kamu telah disempurnakan di dalam daging? Apakah kamu telah menderita banyak hal dengan sia-sia, j i k a l a u s e m u a n y a i t u s i a - s i a ?"

[Galatia  
3:1-4.]

"Di luar Aku," kata Kristus, "kamu tidak dapat berbuat apa-apa." (Yohanes 15:5) Mereka yang berusaha meneruskan pekerjaan dengan kekuatannya sendiri pasti akan gagal. Pendidikan saja tidak akan membuat seseorang cocok untuk suatu pekerjaan, tidak akan memampukannya untuk memperoleh pengenalan akan Allah. Dengarkanlah apa yang Paulus katakan tentang hal ini: "Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil, bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia. Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah. Sebab ada tertulis: "Aku akan menyalpkan hikmat orang bijak, dan Aku akan menyalpkan pengertian orang yang berpengertian. Di manakah orang bijak? Di manakah ahli Taurat? Di manakah para pembantah dunia ini? Bukankah hikmat dunia ini telah dibodohkan oleh Allah? Sebab sesudah hikmat Allah, yang oleh hikmatnya tidak mengenal Allah, berkenan kepada Allah dengan kebodohan pemberitaannya untuk menyelamatkan mereka yang percaya." [1 Korintus 1:17-21].

Melalui zaman kegelapan yang berurutan, di tengah-tengah hea-thenisme, Allah mengizinkan manusia untuk mencoba percobaan mencari tahu tentang Allah dengan kebijaksanaan mereka sendiri, bukan untuk menunjukkan ketidakmampuan mereka kepada-Nya, tetapi agar manusia sendiri dapat melihat bahwa mereka tidak dapat memperoleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus Kristus, Anak-Nya, kecuali melalui pewahyuan firman-Nya oleh Roh Kudus. Ketika Kristus datang ke

dunia, percobaan itu telah dicoba sepenuhnya, dan hasilnya membuktikan bahwa dunia dengan hikmatnya tidak mengenal Allah. Bahkan di dalam gereja, Allah telah mengizinkan manusia untuk menguji hikmat mereka sendiri dalam hal ini, tetapi

[95] Ketika krisis terjadi karena kesalahan manusia, Allah telah bangkit dengan kuat untuk membela umat-Nya. Ketika gereja direndahkan, ketika percobaan dan penindasan menimpa umat-Nya, Dia lebih meninggikan mereka dengan memberikan sinyal pembebasan. Ketika guru-guru yang tidak setia datang di antara umat, kelemahan pun terjadi, dan iman umat Allah tampak berkurang; tetapi Allah bangkit dan membersihkan rantai-Nya, dan orang-orang yang teruji dan benar diangkat.

Ada kalanya kemurtadan masuk ke dalam barisan, ketika kesalahan ditinggalkan oleh mereka yang seharusnya mengikuti Pemimpin ilahi mereka. Umat Allah terpisah dari sumber kekuatan mereka, dan kesombongan, kesia-siaan, pemborosan, dan pamer mengikuti. Ada berhala di dalam dan berhala di luar; tetapi Allah mengutus Penghibur sebagai pengingat akan dosa, agar umat-Nya dapat diperingatkan akan kemurtadan mereka dan ditegur atas kemunduran mereka. Ketika manifestasi yang lebih berharga dari kasih-Nya diakui dan dihargai dengan penuh syukur, Tuhan akan mencurahkan balsem penghiburan dan minyak sukacita.

Ketika manusia dituntun untuk menyadari bahwa perhitungan manusiawi mereka jauh dari sempurna, dan diyakinkan bahwa kebijaksanaan mereka hanyalah kebodohan, maka mereka berbalik kepada Tuhan untuk mencari Dia dengan segenap hati, sehingga mereka dapat menemukan-Nya.

Telah ditunjukkan kepada saya bahwa setiap gereja di antara kita membutuhkan gerakan Roh Allah yang mendalam. O, kami akan mengarahkan orang-orang kepada salib Kalvari. Kami akan mengajak mereka memandang Dia yang telah ditikam oleh dosa-dosa mereka. Kita akan mengajak mereka untuk melihat Penebus dunia yang sedang menanggung hukuman atas pelanggaran mereka terhadap hukum Allah. Keputusannya adalah bahwa "jiwa yang berbuat dosa harus mati." [[Yehezkiel 18:4](#)] Tetapi di atas kayu salib, orang berdosa melihat Anak Tunggal Bapa, yang mati menggantikannya, dan memberikan kehidupan kepada orang berdosa. Semua kecerdasan di bumi dan di surga dipanggil untuk melihat bagaimana kasih



[96] Bapa telah mengaruniakan kepada kita, supaya kita disebut anak-anak Allah. Setiap orang berdosa dapat melihat dan hidup. Janganlah melihat pemandangan Kalvari dengan pikiran yang ceroboh dan tanpa pertimbangan. Mungkinkah para malaikat akan memandang rendah kepada kita, para penerima kasih Allah, dan melihat kita dingin, acuh tak acuh, tidak mengesankan, ketika surga dengan takjub melihat

karya penebusan yang luar biasa untuk menyelamatkan dunia yang telah jatuh, dan ingin menyelidiki misteri kasih dan kesengsaraan Kalvari? Para malaikat dengan heran dan takjub melihat mereka yang telah disediakan keselamatan yang begitu besar, dan heran bahwa kasih Allah tidak membangunkan mereka, dan menuntun mereka untuk mencurahkan alunan syukur dan pujian yang merdu. Tetapi hasil yang disaksikan oleh seluruh surga tidak terlihat di antara mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Betapa mudahnya kita berbicara dengan kata-kata yang manis tentang sahabat dan kerabat kita, namun betapa lambatnya kita berbicara tentang Dia yang kasih-Nya tidak ada bandingannya, yang dinyatakan di dalam Kristus yang disalibkan di tengah-tengah kamu.

Kasih Bapa surgawi kita dalam karunia Anak-Nya yang tunggal kepada dunia, cukup untuk mengilhami setiap jiwa, untuk meluluhkan setiap hati yang keras dan tidak memiliki kasih ke dalam penyesalan dan kelembutan; namun akankah kecerdasan surgawi melihat di dalam diri orang-orang yang bagi mereka Kristus telah mati, ketidakpedulian terhadap kasih-Nya, kekerasan hati, dan tidak ada tanggapan syukur dan kasih sayang kepada Pemberi segala sesuatu yang baik? Akankah hal-hal kecil yang tidak penting menyerap seluruh kekuatan makhluk, dan kasih Allah tidak akan kembali? Akankah Matahari Kebenaran bersinar dengan sia-sia? Mengingat apa yang telah Tuhan lakukan, mungkingkah klaim-Nya menjadi kurang bagi Anda?

Yesus memandang dunia yang telah jatuh ke dalam dosa dengan belas kasihan yang tak terbatas. Dia mengambil manusia ke dalam diri-Nya agar Dia dapat menyentuh dan mengangkat derajat manusia. Dia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Dia menjangkau sampai ke kedalaman kesengsaraan dan kesengsaraan manusia, untuk mengambil manusia seperti yang Dia temukan, makhluk yang tercemar oleh kerusakan, direndahkan oleh kejahatan, direndahkan oleh dosa, dan bersatu dengan Iblis dalam kemurtadan, dan mengangkatnya

untuk duduk di atas takhtanya. Tetapi ada tertulis tentang dia: "Ia tidak akan gagal dan tidak akan patah semangat," [[Yesaya 42:4](#)] dan ia berjalan di jalan

penyangkalan diri dan pengorbanan diri, memberikan kepada kita sebuah teladan yang harus kita ikuti dalam langkah-Nya. Kita harus bekerja seperti Yesus, meninggalkan kesenangan kita sendiri,

berpaling dari sogokan Iblis, membenci kemudahan, dan membenci sikap mementingkan diri sendiri, agar kita dapat mencari dan menyelamatkan mereka yang terhilang, membawa jiwa-jiwa dari kegelapan ke dalam terang, ke dalam cahaya kasih Allah. Kita telah ditugaskan untuk pergi dan memberitakan Injil kepada setiap makhluk. Kita harus membawa kabar baik kepada yang terhilang bahwa Kristus dapat mengampuni dosa, dapat memperbaharui natur, dapat mengenakan pakaian kebenaran-Nya kepada jiwa, membawa orang berdosa ke dalam pikiran yang benar, dan mengajar serta memampukannya untuk menjadi pekerja yang sepadan dengan Allah.

Jiwa yang telah bertobat hidup di dalam Kristus. Kegelapannya lenyap, dan cahaya yang baru dan sorgawi menyinari jiwanya. "Siapa yang memenangkan jiwa, ia bijaksana." [[Amsal 11:30](#).] "Orang yang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan orang yang membawa banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang untuk selamanya." [Apa yang dilakukan melalui kerja sama manusia dengan Allah adalah pekerjaan yang tidak akan pernah binasa, tetapi akan bertahan selamanya. Barangsiapa menjadikan Allah sebagai hikmatnya, yang bertumbuh menjadi manusia dewasa di dalam Kristus Yesus, akan berdiri di hadapan raja-raja, di hadapan orang-orang yang disebut pembesar-pembesar dunia, dan menyatakan puji-pujian kepada Dia yang telah memanggilnya keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Ilmu pengetahuan dan literatur tidak dapat membawa terang yang dapat dibawa oleh Injil kemuliaan Anak Allah ke dalam pikiran manusia yang gelap. Hanya Anak Allah saja yang dapat melakukan pekerjaan agung untuk menerangi jiwa. Tidak heran jika Paulus berseru, "Sebab aku tidak malu dalam pemberitaan Injil Kristus, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya." [[Roma 1:16](#)].

[98] Injil Kristus menjadi kepribadian di dalam diri mereka yang percaya, dan menjadikannya surat-surat yang hidup, yang dikenal dan dibaca oleh semua orang. Dengan cara ini, rasi kesalehan masuk ke dalam orang banyak. Kecerdasan surgawi mampu membedakan elemen-elemen yang benar dari kebesaran karakter; karena hanya kebaikan yang dihargai sebagai efisiensi di hadapan Allah.

"Di luar Aku," kata Kristus, "kamu tidak dapat berbuat apa-apa." [[Yohanes 15:5](#)] Iman kita, teladan kita, harus dipegang lebih sakral daripada yang telah dipegang di masa lalu. Firman Allah harus dipelajari lebih dari sebelumnya, karena firman Allah adalah persembahan yang berharga yang harus kita persembahkan kepada manusia, agar mereka dapat mempelajari jalan damai sejahtera, dan memperoleh kehidupan yang sesuai dengan kehidupan Allah. Hikmat manusia yang begitu ditinggikan di antara manusia menjadi tidak berarti di hadapan hikmat yang menunjukkan jalan yang dibukakan untuk dilalui oleh orang-orang yang ditebus oleh Tuhan. Hanya Alkitab yang memberikan sarana untuk membedakan jalan kehidupan dengan

jalan lebar yang mengarah kepada kebinasaan dan kematian -  
[The Review and Herald, 15 Desember 1891.](#)

## **Bab 13-Buku di Sekolah Kita**

Dalam pekerjaan mendidik kaum muda di sekolah-sekolah kita, adalah suatu hal yang sulit untuk mempertahankan pengaruh Roh Kudus Allah, dan pada saat yang sama berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang salah. Terang yang bersinar bagi mereka yang memiliki mata untuk melihat, tidak dapat bercampur dengan kegelapan kesesatan dan kesalahan yang terdapat dalam banyak buku-buku pelajaran yang direkomendasikan kepada para siswa di sekolah-sekolah kita. Baik guru maupun murid berpikir bahwa untuk mendapatkan pendidikan, perlu mempelajari karya-karya penulis yang mengajarkan kekafiran, karena karya-karya mereka mengandung permata-permata pemikiran yang cemerlang. Namun, siapakah pencetus permata-permata pemikiran ini?

sumber dari segala cahaya. Bukankah semua hal yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan sifat spiritual dan moral ditemukan dalam halaman-halaman Kitab Suci?

Menulis? Bukankah Kristus adalah kepala kita yang hidup? Dan bukankah kita bertumbuh di dalam Dia menjadi pria dan wanita yang bertumbuh penuh? Dapatkah mata air yang tidak murni memancarkan air yang manis? Mengapa kita harus mengarungi banyaknya kesalahan yang terkandung dalam karya-karya orang kafir dan penyembah berhala, demi mendapatkan manfaat dari beberapa kebenaran intelektual, ketika semua kebenaran ada di tangan kita?

Manusia tidak akan dapat mencapai kebaikan tanpa Tuhan. Dia adalah pencipta dari setiap sinar terang yang telah menembus kegelapan dunia. Segala sesuatu yang bernilai berasal dari Allah, dan adalah milik-Nya. Ada alasan mengapa agen-agen musuh terkadang menunjukkan hikmat yang luar biasa. Setan sendiri dididik dan didisiplinkan di pengadilan surgawi, dan dia memiliki pengetahuan tentang kebaikan dan kejahatan. Dia mencampuradukkan yang berharga dengan yang keji, dan inilah yang memberinya kekuatan untuk menipu anak-anak manusia. Tetapi karena Setan telah mencuri pakaian surgawi agar ia dapat menggunakan pengaruhnya dalam kekuasaannya yang dirampasnya,

akankah mereka yang telah duduk dalam kegelapan dan telah melihat terang yang besar, berbalik dari terang itu dan menganjurkan kegelapan? Haruskah mereka yang telah mengetahui nubuat-nubuat Allah merekomendasikan murid-murid kita untuk mempelajari buku-buku yang mengekspresikan sentimen kafir atau penyembah berhala, agar mereka menjadi cerdas? Setan memiliki agen-agennya, yang dididik setelah

metode-metode yang diilhami oleh roh-Nya, dan disesuaikan dengan karya-karya-Nya; tetapi haruskah kita bekerja sama dengan mereka? Haruskah kita, sebagai orang Kristen, merekomendasikan karya-karya para agen-Nya sebagai sesuatu yang berharga, bahkan penting untuk mencapai pendidikan?

Tuhan sendiri telah mengisyaratkan bahwa sekolah-sekolah harus didirikan di antara kita agar pengetahuan yang benar dapat diperoleh. Tidak ada guru di sekolah-sekolah kita yang boleh menyarankan gagasan bahwa, untuk memiliki disiplin yang benar, penting untuk mempelajari buku-buku teks yang mengekspresikan kekafiran.

[100] dan sentimen-sentimen kafir. Para siswa yang dididik dengan cara demikian, pada gilirannya tidak kompeten untuk menjadi pendidik, karena mereka dipenuhi dengan tipu daya halus musuh. Mempelajari karya-karya yang dengan cara apa pun mengekspresikan sentimen kafir adalah seperti memegang bara api hitam; karena seseorang tidak bisa bersih pikirannya yang berpikir di sepanjang garis skeptisisme. Dalam mencari sumber-sumber pengetahuan seperti itu, bukankah kita berpaling dari salju Lebanon untuk minum dari air keruh di lembah?

Orang-orang yang berpaling dari pengenalan akan Allah, telah menempatkan pikiran mereka di bawah kendali tuannya, Setan, dan dia melatih mereka untuk menjadi pelayannya. Semakin sedikit produksi yang mengekspresikan pandangan kafir dibawa ke hadapan kaum muda, semakin baik. Malaikat-malaikat jahat selalu waspada agar mereka dapat meninggikan di hadapan pikiran para pemuda apa yang akan mencelakakan mereka; dan ketika buku-buku yang mengekspresikan sentimen kafir dan penyembah berhala dibaca, agen-agen kejahatan yang tak terlihat ini berusaha untuk membuat mereka yang mempelajarinya terkesan dengan roh mempertanyakan dan ketidakpercayaan. Mereka yang minum dari saluran-saluran yang tercemar ini tidak haus akan air kehidupan, karena mereka sudah puas dengan air yang rusak dari dunia. Mereka mengira bahwa mereka memiliki harta karun pengetahuan, padahal mereka menimbun apa yang sebenarnya hanyalah kayu, jerami, dan tunggul, yang tidak layak untuk diperoleh, tidak layak untuk disimpan. Harga diri mereka, gagasan mereka bahwa pengetahuan yang dangkal tentang berbagai hal merupakan pendidikan, membuat mereka sombong dan puas diri, padahal mereka, seperti halnya orang-orang Farisi, tidak mengenal Kitab Suci dan kuasa Allah.



Oh, kiranya para pemuda kita menghargai pengetahuan yang tidak dapat ditiru, yang dapat mereka bawa ke masa depan, kehidupan yang abadi, pengetahuan yang dilambangkan sebagai emas, perak, dan batu-batu mulia! Golongan pendidik dan pelajar yang menganggap diri mereka bijaksana, tidak mengetahui apa-apa sebagaimana mereka seharusnya mengetahuinya. Mereka perlu belajar kelemahlembutan dan kerendahan hati di dalam sekolah Kristus, sehingga mereka dapat menghargai

sangat tinggi apa yang Surga anggap sebagai hal yang sangat baik. Mereka yang menerima pendidikan yang berharga, yang akan bertahan selama kekekalan, tidak akan

dianggap sebagai orang-orang berpendidikan terbaik di dunia. Namun, Kitab Suci menyatakan bahwa "takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat". ([Mazmur 111:10](#)). Pengetahuan semacam ini tidak seberapa dalam penilaian dunia, namun penting bagi setiap orang muda untuk menjadi bijaksana dalam Kitab Suci, jika ia ingin memiliki hidup yang kekal. Rasul Paulus berkata, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya manusia menjadi sempurna, diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." [[2 Timotius 3:16, 17.](#)] Ini cukup luas. Hendaklah semua orang berusaha untuk memahami, sesuai dengan kemampuannya, makna firman Allah. Pembacaan yang dangkal terhadap firman yang diilhami tidak akan banyak manfaatnya; karena setiap pernyataan yang dibuat di dalam kitab suci membutuhkan perenungan yang mendalam. Memang benar bahwa beberapa ayat-ayat yang bersifat pas tidak memerlukan konsentrasi yang sungguh-sungguh seperti ayat-ayat yang lain, karena maknanya lebih jelas. Tetapi pelajar firman Allah harus berusaha untuk memahami hubungan antara satu ayat dengan ayat yang lain sampai rantai kebenaran terungkap dalam penglihatannya. Seperti urat-urat tambang yang berharga yang tersembunyi di bawah permukaan bumi, demikian pula kekayaan rohani tersembunyi di dalam ayat-ayat Kitab Suci, dan dibutuhkan usaha mental dan perhatian yang penuh doa untuk menemukan makna yang tersembunyi dari firman Allah. Hendaklah setiap siswa yang menghargai harta karun surgawi mengerahkan kekuatan mental dan rohaninya, dan menenggelamkan batangnya ke dalam tambang kebenaran, sehingga ia dapat memperoleh emas surgawi, yaitu hikmat yang akan membuatnya bijaksana untuk memperoleh keselamatan.

Jika separuh semangat diwujudkan dalam upaya memahami ide-ide cemerlang orang kafir, maka separuhnya lagi diwujudkan dalam mempelajari rencana keselamatan, ribuan orang yang sekarang berada dalam kegelapan, akan terpesona dengan kebijaksanaan, kemurnian, ketinggian ketentuan Tuhan dalam mereka akan diangkat keluar dan menjauh dari diri mereka

sendiri dalam keheranan dan ketakjuban akan kasih dan kerendahan hati Allah yang telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal bagi umat yang telah jatuh ke dalam dosa. Mengapa banyak orang yang puas minum di sungai keruh yang mengalir di lembah yang keruh, padahal mereka dapat menyegarkan jiwa mereka di sungai-sungai yang hidup di pegunungan? Sang nabi bertanya, "Akankah seseorang meninggalkan salju Lebanon yang keluar dari batu karang di padang? Atau akankah air dingin yang mengalir dari tempat lain ditinggalkan?"

[[Yeremia 18:14.](#)] TUHAN menjawab, "Umat-Ku telah meninggalkan Aku, mereka telah membakar kemenyan untuk kesia-siaan, dan mereka telah membuat jalan mereka tersandung dari jalan yang dahulu, di jalan yang tidak diluruskan." [[Yeremia 18:15](#)].

Adalah fakta yang menyedihkan bahwa orang-orang yang telah dipercayakan dengan kemampuan yang baik untuk dipekerjakan dalam pelayanan kepada Allah, telah melacurkan kekuatan mereka dalam pelayanan kepada kejahatan, dan meletakkan talenta mereka di kaki musuh. Mereka tunduk dalam perhambaan yang paling hina kepada penguasa kejahatan, sementara menolak pelayanan Kristus sebagai sesuatu yang memalukan dan tidak diinginkan. Mereka memandang pekerjaan para pengikut Kristus sebagai pekerjaan di bawah ambisi mereka, yang mengharuskan mereka untuk turun dari kebesaran mereka, suatu bentuk perbudakan, yang akan memikat kekuasaan mereka, dan mempersempit lingkaran pengaruh mereka. Dia yang telah membuat pengorbanan yang tak terbatas agar mereka dapat dibebaskan dari belenggu kejahatan, dikesampingkan sebagai orang yang tidak layak menerima upaya terbaik dan pelayanan yang paling mulia.

Orang-orang ini telah menerima talenta mereka dari Tuhan, dan setiap permata pemikiran yang membuat mereka dihargai dan layak mendapat perhatian dari para cendekiawan dan pemikir, bukanlah milik mereka, melainkan milik Tuhan yang memiliki segala kebijaksanaan.

[103] dom, yang tidak mereka akui. Melalui tradisi, melalui pendidikan palsu, orang-orang ini ditinggikan sebagai pendidik dunia; tetapi dengan mendatangi mereka, para siswa berada dalam bahaya menerima yang hina dengan yang berharga; karena takhayul, penalaran yang tidak masuk akal, dan kesalahan bercampur dengan bagian-bagian dari filosofi dan instruksi yang benar. Percampuran ini membuat ramuan yang beracun bagi jiwa, yang merusak iman kepada Allah sumber segala kebenaran. Mereka yang haus akan pengetahuan tidak perlu pergi ke mata air yang tercemar ini; karena mereka diundang untuk datang ke mata air kehidupan dan minum dengan bebas. Dengan menyelidiki firman Allah, mereka dapat menemukan harta karun kebenaran yang telah lama terkubur di bawah sampah kesesatan, tradisi manusia, dan pendapat manusia.

Alkitab adalah pendidik yang agung, karena tidak mungkin dengan penuh doa mempelajari halaman-halamannya yang kudus

tanpa mendisiplinkan, memuliakan, menyucikan, dan memurnikan akal budi. "Beginilah firman Tuhan: "Janganlah orang bijak bermegah karena hikmatnya, dan janganlah orang perkasa bermegah karena keperkasaannya, dan janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi hendaklah orang yang bermegah itu bermegah dalam hal ini, yaitu, bahwa ia mengerti dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang menunjukkan kasih setia dan keadilan, dan

kebenaran di bumi, karena Aku berkenan kepada hal-hal ini, demikianlah firman Tuhan. Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, Aku akan menghukum semua orang yang bersunat dengan orang yang tidak bersunat." [Yeremia 9:23, 24].

Mereka yang mengaku sebagai orang Kristen, yang mengaku percaya akan kebenaran, namun minum dari mata air ketidaksetiaan yang cemar, dan dengan ajaran dan teladan menarik orang lain menjauh dari dinginnya air salju Libanon, adalah orang-orang bodoh, meskipun mereka mengaku diri mereka sendiri sebagai orang bijak. "Dengarkanlah firman yang disampaikan TUHAN kepadamu, hai kaum Israel: Beginilah firman TUHAN: Janganlah kamu belajar jalan orang kafir, dan jadilah

tidak gentar terhadap tanda-tanda di langit, sebab orang-orang kafir gentar terhadapnya .... Tetapi Tuhan adalah Allah yang benar, Dialah Allah yang hidup, dan

Raja yang kekal, oleh karena murka-Nya bumi akan gemetar dan bangsa-bangsa tidak akan dapat menahan murka-Nya. Demikianlah harus kamu katakan kepada mereka: "Dewa-dewa yang tidak menjadikan langit dan bumi akan lenyap dari bumi dan dari kolong langit ini. Ia menjadikan bumi dengan kuasa-Nya, menegakkan dunia dengan hikmat-Nya, dan membentangkan langit dengan kebijaksanaan-Nya. Apabila Ia berfirman, maka ada banyak air di langit, dan Ia membuat uap naik dari ujung-ujung bumi, dan Ia membuat kilat dengan hujan, dan mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya. Setiap orang menjadi kasar dalam pengetahuannya, setiap pendiri menjadi bingung dengan patung tuangnya, karena patung tuangnya adalah kepalsuan, dan tidak ada nafas di dalamnya. Itu adalah kesia-siaan dan pekerjaan yang sia-sia, pada waktu penghakiman mereka akan binasa. Bagian Yakub tidak seperti mereka, karena ia adalah yang terdahulu dari segala sesuatu, dan Israel adalah tongkat milik pusaknya: TUHAN semesta alam adalah nama-Nya." [Yeremia 10:1, 2, 10-16].

"Beginilah firman TUHAN: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang menjadikan manusia sebagai lengannya, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN. Ia akan menjadi seperti semak belukar di padang gurun, yang tidak akan melihat datangnya hari baik, tetapi akan mendiami tempat-tempat

yang gersang di padang belantara, di tanah yang asin, yang tidak didiami orang. Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang pengharapannya kepada TUHAN. Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya di tepi sungai; ia tidak melihat bilamana panas datang, tetapi daunnya tetap hijau, dan tidak takut pada musim kemarau, dan tidak berhenti berbuah. Ya TUHAN, pengharapan Israel, semua orang yang meninggalkan Engkau akan

menjadi malu, dan mereka yang meninggalkan Aku akan ditulis dalam  
[105] bumi, karena mereka telah meninggalkan TUHAN, sumber air hidup. Sembuhkanlah aku, ya TUHAN, maka aku akan sembuh, selamatkanlah aku, maka aku akan selamat, sebab Engkaulah pujaanku." [[Yeremia 17:5-8, 13, 14](#)].

Biarlah orang-orang yang percaya pada kebenaran untuk saat ini, berpaling dari para penulis yang mengajarkan ketidaksetiaan. Janganlah karya-karya orang yang skeptis muncul di rak-rak perpustakaan Anda, di mana anak-anak Anda dapat mengaksesnya. Biarlah mereka yang telah mencicipi firman Allah yang baik, dan kuasa-kuasa dunia yang akan datang, tidak lagi menganggap bahwa memiliki pengetahuan tentang tulisan-tulisan dari mereka yang menyangkal keberadaan Allah, dan mencurahkan penghinaan kepada firman-Nya yang kudus, adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan yang baik. Janganlah memberi tempat kepada agen-agen Setan, karena tidak ada yang dapat digunakan untuk membenarkan perbuatan mereka; sesuatu yang bersih tidak dapat keluar dari sesuatu yang najis - [Review and Herald, 10 November 1891](#).



## Bab 14-Kitab di Atas Segala Kitab

Mempelajari Alkitab akan memberikan kekuatan kepada akal budi. Pemazmur berkata, "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." (Mazmur 119:130) Pertanyaan yang sering ditanyakan kepada saya adalah, "Haruskah Alkitab menjadi buku yang penting di sekolah-sekolah kita?" Alkitab adalah buku yang berharga, buku yang luar biasa. Alkitab adalah sebuah perbendaharaan yang berisi permata-permata yang sangat berharga. Alkitab adalah sejarah yang membukakan kepada kita berabad-abad yang lalu. Tanpa Alkitab, kita hanya bisa menduga-duga dan mendongeng tentang kejadian-kejadian di masa lampau. Dari semua buku yang telah membanjiri dunia, baik yang sangat berharga, Alkitab adalah Kitab di atas segala kitab, dan yang paling layak untuk dipelajari dan diperhatikan. Alkitab tidak hanya memberikan sejarah penciptaan dunia ini, tetapi juga gambaran tentang dunia yang akan datang. Ini

berisi petunjuk mengenai keajaiban alam semesta, dan [106] mengungkapkan kepada kita pemahaman tentang Pencipta langit dan bumi. Kitab ini membentangkan sebuah sistem teologi dan filsafat yang sederhana dan lengkap. Mereka yang menjadi murid-murid yang dekat dengan firman Allah, dan yang menaati petunjuk-petunjuknya, serta mengasihi kebenaran-kebenarannya yang sederhana, akan berkembang dalam pikiran dan tingkah lakunya. Alkitab adalah anugerah Allah yang seharusnya membangkitkan rasa syukur yang paling tulus di dalam hati setiap orang, karena Alkitab adalah pernyataan Allah kepada manusia.

Jika kebenaran Alkitab dijalani ke dalam kehidupan praktis, kebenaran itu akan mengangkat pikiran dari keduniawian dan kerendahan. Mereka yang fasih membaca Alkitab, akan ditemukan sebagai pria dan wanita yang memberikan pengaruh yang meninggikan. Dalam mencari kebenaran yang diwahyukan di surga, Roh Allah dibawa ke dalam hubungan yang erat dengan pencari Kitab Suci yang tulus. Pemahaman akan kehendak Allah yang diwahyukan, akan memperbesar pikiran, memperluas,

meninggikan, dan memberinya semangat baru, dengan membawa kemampuannya untuk berhubungan dengan kebenaran-kebenaran yang menakjubkan. Jika studi Alkitab hanya dijadikan sebagai pertimbangan kedua, maka akan terjadi kerugian besar. Alkitab untuk sementara waktu dikecualikan dari sekolah-sekolah kita, dan Iblis menemukan ladang yang subur, di mana ia bekerja dengan kecepatan yang mengagumkan, dan mengumpulkan hasil yang sesuai dengan keinginannya.

Pemahaman mengambil tingkat dari hal-hal yang sudah dikenalnya. Jika semua orang mau menjadikan Alkitab sebagai bahan pelajaran mereka, kita akan melihat suatu bangsa yang lebih maju, yang mampu berpikir lebih dalam, dan menunjukkan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, daripada yang dapat dicapai oleh usaha yang paling sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan sejarah dunia. Alkitab memberikan kepada pencari sejati suatu disiplin mental yang maju, dan ia datang dari perenungan akan hal-hal ilahi dengan kemampuannya yang diperkaya; diri sendiri direndahkan, sementara Allah dan

[107] kebenaran yang diwahyukan ditinggikan. Karena manusia tidak mengenal sejarah Alkitab yang berharga, maka ada begitu banyak peninggian terhadap manusia, dan begitu sedikit penghormatan yang diberikan kepada Allah. Alkitab berisi makanan yang berkualitas yang dibutuhkan orang Kristen agar ia dapat bertumbuh kuat di dalam roh dan akal budi. Penyelidikan terhadap semua buku filsafat dan ilmu pengetahuan tidak dapat melakukan apa yang dapat dilakukan oleh Alkitab bagi pikiran dan moral, jika Alkitab dipelajari dan dipraktekkan. Melalui studi Alkitab, kita dapat bercakap-cakap dengan para bapa leluhur dan para nabi. Kebenaran dibungkus dalam bahasa yang tinggi, yang memberikan kuasa yang menakjubkan atas pikiran; pikiran diangkat dari hal-hal duniawi, dan dibawa untuk merenungkan kemuliaan kehidupan kekal yang akan datang. Hikmat manusia manakah yang dapat dibandingkan dengan keagungan wahyu Allah? Manusia yang terbatas, yang tidak mengenal Allah, mungkin berusaha untuk mengurangi nilai Kitab Suci, dan mungkin mengubur kebenaran di bawah pengetahuan yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan.

Mereka yang memegahkan hikmat di luar pengajaran firman Tuhan, perlu minum lebih dalam dari mata air pengetahuan, agar mereka dapat mengetahui kebodohan mereka yang sesungguhnya. Ada hikmat yang dimegahkan manusia, tetapi itu adalah kebodohan di hadapan Allah. Janganlah manusia menipu dirinya sendiri. "Barangsiapa di antara kamu menyangka dirinya bijak di dunia ini, hendaklah ia menjadi bodoh, supaya ia menjadi bijak. Karena hikmat dunia ini adalah kebodohan di hadapan Allah, karena ada tertulis: "Orang yang berhikmat di dunia ini ditipu oleh kelicikannya sendiri." [1 Korintus 3:19] Mereka yang hanya memiliki hikmat ini, harus menjadi bodoh

dalam penilaian mereka sendiri. Ketidaktahuan terbesar yang sekarang mengutuk umat manusia adalah dalam hal tuntutan yang mengikat dari hukum Allah; dan ketidaktahuan ini adalah hasil dari pengabaian terhadap studi firman Allah. Ini adalah rencana Setan yang telah ditetapkan untuk melibatkan dan menyerap pikiran, sehingga buku panduan Allah yang agung tidak akan menjadi Kitab di atas segala kitab, dan bahwa orang berdosa tidak akan dituntun dari jalan pelanggaran ke jalan ketaatan.

Alkitab tidak ditinggikan pada tempatnya, namun betapa tidak terbatasnya

[108]

pentingnya bagi jiwa-jiwa manusia. Dalam menelusuri halaman-halamannya, kita

bergerak melalui adegan-adegan yang megah dan abadi. Kita melihat Yesus, Anak Allah, datang ke dunia kita, dan terlibat dalam konflik misterius yang membuat kuasa kegelapan tidak nyaman.

Betapa menakjubkan, betapa hampir luar biasa, bahwa Allah yang tidak terbatas mau menerima penghinaan terhadap Anak-Nya yang terkasih! Biarlah setiap siswa Alkitab merenungkan fakta yang luar biasa ini, dan dia tidak akan keluar dari perenungan seperti itu tanpa ditinggikan, dimurnikan, dan dimuliakan. Alkitab adalah sebuah buku yang mengungkapkan prinsip-prinsip keadilan dan kebenaran.

Di dalamnya terdapat segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelamatkan jiwa, dan pada saat yang sama, Alkitab juga diadaptasi untuk menguatkan dan mendisiplinkan pikiran. Jika digunakan sebagai buku teks di sekolah-sekolah kita, buku ini akan jauh lebih efektif daripada buku-buku lain di dunia ini, dalam membimbing dengan bijaksana dalam urusan kehidupan ini, serta dalam membantu jiwa menaiki tangga kemajuan yang mencapai surga. Tuhan peduli kepada kita sebagai makhluk intelektual, dan Dia telah memberikan firman-Nya kepada kita sebagai pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita. "Masuknya firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang yang sederhana." ([Mazmur 119:130](#)). Bukan hanya dengan membaca firman saja yang akan mencapai hasil yang dirancang oleh Surga, tetapi kebenaran yang diungkapkan dalam firman Tuhan harus menemukan

masuk ke dalam hati, jika kebaikan yang diinginkan diperoleh.

Mereka yang paling terdidik dalam ilmu pengetahuan tidak selalu menjadi alat yang paling efektif untuk dipakai Tuhan. Ada banyak orang yang mendapati diri mereka dikesampingkan, dan mereka yang kurang beruntung memperoleh pengetahuan tentang buku-buku, menggantikan posisi mereka, karena yang terakhir ini memiliki pengetahuan tentang hal-hal praktis yang sangat penting bagi penggunaan kehidupan sehari-hari; sementara mereka yang menganggap diri mereka terpelajar, sering kali tidak lagi menjadi pembelajar, mandiri, dan lebih dari sekadar diajar, bahkan oleh

Yesus, yang adalah guru terbesar yang pernah dikenal dunia. Mereka

[109]

yang telah bertumbuh dan berkembang, yang kemampuan penalarannya telah ditingkatkan dengan menyelidiki Kitab Suci secara mendalam, agar mereka dapat mengetahui

kehendak Allah, akan berada pada posisi yang berguna; karena firman Allah telah masuk ke dalam kehidupan dan karakter mereka. Firman Allah harus melakukan pekerjaannya yang khas, bahkan sampai ke dalam sendi-sendi dan sumsum, dan membedakan pikiran dan maksud hati. Firman Allah harus menjadi makanan yang dengannya orang Kristen harus

bertumbuh kuat dalam roh dan akal budi, supaya ia dapat berjuang untuk kebenaran dan keadilan.

Mengapa kaum muda kita, dan bahkan mereka yang sudah dewasa, begitu mudah terjerumus ke dalam pencobaan dan dosa? Itu karena firman Tuhan tidak dipelajari dan direnungkan sebagaimana mestinya. Jika firman Tuhan dihargai, maka akan ada keteguhan hati, kekuatan roh, yang akan melawan godaan Iblis untuk berbuat jahat. Kekuatan kehendak yang teguh dan mantap tidak dibawa ke dalam kehidupan dan karakter, karena instruksi suci Tuhan tidak dijadikan pelajaran, dan subjek meditasi. Tidak ada usaha yang dilakukan untuk mengasosiasikan pikiran dengan pikiran yang murni dan suci dan untuk mengalihkannya dari apa yang tidak murni dan tidak benar. Tidak ada pemilihan bagian yang lebih baik, duduk di kaki Yesus, seperti yang dilakukan Maria, untuk mempelajari pelajaran yang paling suci dari Guru ilahi, agar dapat disimpan di dalam hati, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Perenungan terhadap hal-hal yang kudus akan meninggikan dan memurnikan pikiran, dan akan mengembangkan para pria dan wanita Kristen.

Tuhan tidak akan menerima salah satu dari kita yang meremehkan kuasa-Nya dengan hawa nafsu, merendahkan diri, baik melalui pikiran, perkataan, maupun tindakan. Surga adalah tempat yang murni dan kudus, di mana tidak seorang pun dapat memasukinya kecuali mereka telah dimurnikan, dijiwai, dibersihkan, dan disucikan. Ada pekerjaan yang harus kita lakukan untuk diri kita sendiri, dan kita akan mampu melakukannya hanya dengan menarik

[110] kekuatan dari Yesus. Kita harus menjadikan Alkitab sebagai bahan pelajaran kita di atas semua buku lainnya; kita harus mencintainya, dan menaatinya sebagai suara Tuhan. Kita harus melihat dan memahami batasan-batasan dan tuntutan-tuntutan-Nya, "engkau harus" dan "engkau tidak boleh", dan menyadari arti sebenarnya dari firman Allah.

Ketika firman Allah dijadikan sebagai penasihat kita, dan kita menyelidiki Kitab Suci untuk mencari terang, malaikat-malaikat surga datang mendekat untuk memberi kesan pada pikiran, dan menerangi pengertian, sehingga dapat dikatakan, "Pintu masuk firman-Mu memberi terang, dan memberi pengertian kepada orang yang sederhana." [Tidaklah mengherankan bahwa tidak ada lagi pikiran surgawi yang ditunjukkan di antara kaum muda

yang mengaku Kristen, ketika hanya sedikit perhatian yang diberikan kepada firman Allah. Nasihat-nasihat ilahi tidak diindahkan; peringatan-peringatan tidak ditaati; kasih karunia dan hikmat sorgawi tidak dicari, agar dosa-dosa masa lalu dapat dihindari, dan setiap noda kecemaran dapat dibersihkan dari



karakter. Doa Daud adalah, "Jadikanlah aku mengerti jalan ajaran-ajaran-Mu, maka aku akan menceritakan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib." ([Mazmur 119:27](#)) Jika pikiran kaum muda kita, dan juga mereka yang lebih dewasa, diarahkan dengan benar ketika berkumpul bersama, percakapan mereka akan membahas tema-tema yang mulia. Ketika pikiran murni, dan pikiran ditinggikan oleh kebenaran Allah, maka perkataan mereka akan memiliki karakter yang sama, "seperti buah apel emas di atas perak." [[Amsal 25:11.](#)] Tetapi dengan pemahaman saat ini, dengan praktik-praktik saat ini, dengan standar yang rendah yang bahkan orang Kristen pun puas untuk mencapainya, pembicaraan menjadi murahan dan tidak berguna. Itu adalah "dari bumi, duniawi," dan tidak menikmati kebenaran, atau surga, dan tidak sesuai dengan standar kelas orang dunia yang lebih berbudaya. Ketika Kristus dan surga menjadi tema perenungan, maka pembicaraan akan memberikan bukti tentang fakta tersebut. Pembicaraan akan dibumbui dengan kasih karunia, dan pembicara akan menunjukkan bahwa ia telah memperoleh pendidikan di

sekol

ah Guru ilahi. Pemazmur berkata, "Aku telah memilih jalan kebenaran, keputusan-keputusan-Mu telah kubentangkan di hadapanku." ([Mazmur 119:30](#)) Ia menghargai firman Allah. Firman itu masuk ke dalam pemahamannya, bukan untuk diabaikan, tetapi untuk dipraktikkan dalam kehidupannya. Jika firman suci tidak dihargai, maka firman itu tidak akan ditaati sebagai sebuah buku teks yang pasti, aman, dan berharga. Setiap dosa yang menimpa harus disingkirkan. Peperangan harus dilancarkan untuk melawannya sampai dosa itu dikalahkan. Tuhan akan bekerja dengan usaha Anda. Karena manusia yang terbatas dan berdosa ini mengerjakan keselamatannya sendiri dengan takut dan gentar, maka Allahlah yang mengerjakan di dalam dia, baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Tetapi Allah tidak akan bekerja tanpa kerja sama dengan manusia. Ia harus menggunakan kekuatannya secara maksimal; ia harus menempatkan dirinya sebagai seorang murid yang siap dan bersedia di sekolah Kristus; dan ketika ia menerima kasih karunia yang secara cuma-cuma diberikan kepadanya, kehadiran Kristus di dalam pikiran dan hatinya akan memberikan keputusan untuk menanggalkan semua beban dosa, sehingga hatinya dapat dipenuhi dengan seluruh

kepenuhan Allah dan kasih-Nya. Murid-murid di sekolah-sekolah kita harus menyadari bahwa melalui pencobaan dosa, akibat yang pasti akan terjadi, dan kemampuan mereka yang telah diberikan Allah telah dilemahkan dan tidak cocok untuk kemajuan moral, karena telah disalahgunakan. Ada banyak orang yang mengakui hal ini sebagai kebenaran. Mereka telah memelihara kesombongan dan kesombongan diri, hingga sifat-sifat karakter yang jahat ini telah menjadi kekuatan yang berkuasa, mengendalikan keinginan dan kecenderungan mereka. Sementara mereka telah memiliki suatu bentuk kesalehan,

dan telah melakukan banyak tindakan pembenaran diri, belum ada perubahan hati yang nyata. Mereka belum membawa praktik hidup mereka ke dalam pengukuran yang pasti dan dekat dengan standar kebenaran yang agung, yaitu hukum Tuhan. Seharusnya mereka secara kritis membandingkan kehidupan mereka dengan

[112] standar ini, mereka tidak dapat tidak merasa bahwa mereka kekurangan, sakit karena dosa, dan membutuhkan seorang tabib. Mereka hanya dapat memahami betapa dalamnya mereka telah jatuh, dengan melihat pengorbanan yang tak terbatas yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus, untuk mengangkat mereka keluar dari kemerosotan mereka.

Hanya sedikit orang yang memiliki penghargaan terhadap karakter dosa yang menyedihkan, dan yang memahami kebesaran kehancuran yang diakibatkan oleh pelanggaran hukum Allah.

Dengan meneliti rencana penebusan yang luar biasa untuk mengembalikan orang berdosa kepada gambar moral Allah, kita melihat bahwa satu-satunya cara untuk pembebasan manusia adalah melalui pengorbanan diri, dan kerendahan hati serta kasih yang tak tertandingi dari Anak Allah. Dia sendiri memiliki kekuatan untuk berperang melawan musuh besar Allah dan manusia, dan, sebagai pengganti dan jaminan bagi kita, Dia telah memberikan kuasa kepada mereka yang berpegang pada-Nya dengan iman, untuk menjadi pemenang di dalam nama-Nya, dan melalui jasa-jasa-Nya. Kita dapat melihat dalam salib Kalvari apa yang telah dikorbankan oleh Anak Allah untuk membawa keselamatan bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Sebagaimana pengorbanan atas nama manusia telah sempurna, demikian pula pemulihan manusia dari kecemaran dosa haruslah menyeluruh dan lengkap. Hukum Allah telah diberikan kepada kita, agar kita memiliki aturan untuk mengatur perilaku kita. Tidak ada tindakan kejahatan yang dapat dimaafkan oleh hukum Taurat; tidak ada ketidakbenaran yang dapat luput dari hukumannya. Kehidupan Kristus adalah penggenapan yang sempurna dari setiap ajaran hukum Taurat. Ia berkata, "Aku telah menuruti segala perintah Bapa-Ku." [Yohanes 15:10.] Pengetahuan tentang hukum Taurat akan mengutuk orang berdosa, dan menghancurkan pengharapan dari adanya, jika ia tidak melihat Yesus sebagai pengganti dan jaminannya, yang siap untuk mengampuni pelanggarannya, dan mengampuni dosanya. Ketika, melalui iman kepada Yesus Kristus, manusia melakukan yang terbaik dari kemampuannya, dan berusaha untuk mengikuti jalan

Tuhan dengan menaati sepuluh hukum,

[113] kesempurnaan Kristus diperhitungkan untuk menutupi pelanggaran jiwa yang bertobat dan taat.

Akan ada upaya yang dilakukan oleh banyak orang yang berpura-pura sebagai teman pendidikan untuk memisahkan agama dari ilmu pengetahuan, di sekolah-sekolah kita. Mereka tidak akan menyisihkan rasa sakit atau biaya untuk menanamkan pengetahuan sekuler; tetapi mereka tidak akan mencampurkannya dengan pengetahuan tentang apa yang

Allah telah menyatakan sebagai kesempurnaan karakter. Namun, pelatihan dalam kebenaran Allah akan mengembangkan pikiran, dan memberikan pengetahuan duniawi juga; karena dasar dari pendidikan yang benar adalah takut akan Tuhan. Pemazmur berkata, "Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat." Nubuat-nubuat Allah yang hidup menyingkapkan tipu daya bapa segala pendusta. Siapakah di antara kaum muda kita yang dapat mengetahui apa itu kebenaran, jika dibandingkan dengan kesesatan, kecuali jika mereka mengenal Kitab Suci? Kesederhanaan dari kesalehan yang sejati harus dibawa ke dalam pendidikan anak-anak muda kita, jika mereka ingin memiliki pengetahuan ilahi untuk melarikan diri dari kerusakan yang ada di dunia melalui hawa nafsu. Mereka yang sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus, tidak akan melayani Allah hanya jika hal itu sesuai dengan keinginan mereka, tetapi juga jika hal itu melibatkan penyangkalan diri dan memikul salib. Nasihat yang sungguh-sungguh yang diberikan oleh rasul Paulus kepada Timotius, agar ia tidak gagal dalam menjalankan tugasnya, haruslah menjadi contoh bagi kaum muda masa kini: "Janganlah sekali-kali engkau dipandang rendah oleh orang, tetapi hendaklah engkau menjadi teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan, dalam pergaulan, dalam perbuatan, dalam kemurahan, dalam roh, dalam iman dan dalam kesucian." [1 Timotius 4:12.] Dosa-dosa yang merajalela harus diperangi dan dikalahkan. Sifat-sifat karakter yang tidak menyenangkan, baik yang turun-temurun maupun yang dikembangkan, harus diperhatikan secara terpisah, dan dibandingkan dengan aturan kebenaran yang agung; dan dalam terang yang dipantulkan oleh firman Allah, sifat-sifat itu harus dilawan dan dikalahkan dengan tegas, melalui kekuatan Kristus. "Hiduplah dalam damai sejahtera dengan semua orang dan hiduplah dalam kekudusan, karena tanpanya tidak seorangpun akan melihat Tuhan." [Ibrani 12:14].

Hari demi hari, dan jam demi jam, harus ada proses

angskalan diri dan pengudusan yang kuat terjadi di dalam diri; dan kemudian perbuatan-perbuatan lahiriah akan bersaksi bahwa Yesus tinggal di dalam hati dengan iman. Pengudusan tidak menutup jalan bagi jiwa untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi pengudusan datang untuk memperluas pikiran, dan mengilhaminya untuk mencari kebenaran, seperti mencari harta

peny  
yang

karun yang tersembunyi; dan pengetahuan akan kehendak Allah memajukan pekerjaan pengudusan. Ada surga, dan O, betapa kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya. Saya mengimbau Anda, para siswa di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi kita, untuk percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat Anda. Percayalah bahwa Ia siap menolong kalian dengan kasih karunia-Nya, ketika kalian datang kepada-Nya dengan tulus. Kalian harus berjuang dalam pertandingan iman yang baik. Anda harus menjadi pegulat untuk mahkota kehidupan. Berjuanglah, karena cengkeraman Iblis ada padamu; dan jika kamu tidak melepaskan dirimu darinya, kamu akan lumpuh dan hancur. Musuh ada di sebelah kanan dan di sebelah kiri, di depan dan di belakangmu.

Anda; dan Anda harus menginjak-injaknya di bawah kaki Anda. Berjuanglah, karena ada mahkota yang harus dimenangkan. Berjuanglah, karena jika Anda tidak memenangkan mahkota itu, Anda akan kehilangan segalanya dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan yang akan datang. Berusahalah, tetapi berusahalah dengan kekuatan Juruselamatmu yang telah bangkit.

Akankah murid-murid di sekolah-sekolah kita belajar, dan berusaha untuk meniru kehidupan dan karakter Dia yang telah turun dari surga untuk menunjukkan kepada mereka seperti apa mereka seharusnya, jika mereka ingin masuk ke dalam Kerajaan Allah? Aku telah memberitakan kepadamu berita tentang kedatangan Anak Allah yang sudah dekat di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Aku tidak memberitahukan kepadamu suatu waktu yang pasti, tetapi aku hanya mengulangi kepada kamu perintah Kristus sendiri, supaya kamu berjaga-jaga dan berdoa: "Sebab pada waktu yang tidak kamu sangka-sangka, Anak Manusia datang." ([Matius 24:44](#)) Peringatan itu telah bergema sepanjang zaman sampai kepada zaman kita, "Lihatlah, Aku datang dengan segera, dan upah-Ku ada pada-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya." ([Matius 24:44](#)).

[115] pekerjaannya akan terjadi. Akulah Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, yang pertama dan yang terakhir. Berbahagialah mereka yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu." ([Wahyu 22:12-14](#).)-[Review and Herald](#), 21 Agustus 1888.

## **Bab 15-Nilai dari Pelajaran Alkitab**

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya manusia dibangun dalam kesempurnaan dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." [Firman Allah adalah seperti sebuah rumah harta karun, yang mengandung segala sesuatu yang penting untuk menyempurnakan manusia yang dikehendaki Allah. Kita tidak menghargai Alkitab sebagaimana mestinya. Kita tidak memiliki perkiraan yang tepat tentang kekayaan yang terkandung di dalamnya, dan kita juga tidak menyadari betapa pentingnya menyelidiki Alkitab bagi diri kita sendiri. Manusia mengabaikan studi firman Allah untuk mengejar kepentingan duniawi, atau untuk terlibat dalam kesenangan-kesenangan saat itu. Beberapa hal yang sepele dijadikan alasan untuk tidak mempelajari Kitab Suci yang diberikan oleh inspirasi Allah. Tetapi segala sesuatu yang bersifat duniawi lebih baik ditunda, daripada pelajaran yang sangat penting ini, yang membuat kita berhikmat untuk hidup yang kekal.

Hati saya sakit ketika saya melihat orang-orang - bahkan mereka yang mengaku menantikan kedatangan Kristus - mencurahkan waktu dan talenta mereka untuk mengedarkan buku-buku yang tidak mengandung kebenaran khusus untuk zaman kita, buku-buku cerita, buku-buku biografi, buku-buku teori dan spekulasi manusia. Dunia ini penuh dengan buku-buku seperti itu; buku-buku itu dapat diperoleh di mana saja; tetapi dapatkah para pengikut Kristus melakukan pekerjaan yang begitu umum ketika ada kebutuhan yang sangat besar akan kebenaran Allah di setiap sisi? Bukanlah misi kami untuk mengedarkan karya-karya seperti itu. Ada

Ada ribuan orang lain yang melakukan hal ini, yang belum memiliki pengetahuan [116] tentang sesuatu yang lebih baik. Kita memiliki misi yang pasti, dan kita tidak boleh berpaling dari hal itu kepada masalah-masalah sampingan, mempekerjakan orang-orang dan sarana-sarana untuk membawa kepada perhatian orang-orang buku-buku yang tidak ada



hubungannya dengan kebenaran sekarang.

Apakah Anda berdoa untuk kemajuan kebenaran? Maka berusahalah untuk itu, dan tunjukkanlah bahwa doa-doamu muncul dari hati yang tulus dan sungguh-sungguh. Tuhan tidak melakukan mukjizat di mana Dia telah menyediakan sarana yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Gunakanlah waktu dan talenta Anda dalam pelayanan-Nya, dan Dia tidak akan gagal untuk bekerja dengan usaha Anda. Jika petani gagal untuk

membajak dan menabur, Allah tidak melakukan keajaiban untuk membatalkan hasil pengabaiannya. Pada waktu panen, ladangnya menjadi tandus - tidak ada berkas gandum yang dapat dituai, tidak ada biji-bijian yang dapat dikumpulkan. Allah menyediakan benih dan tanah, matahari dan hujan; dan jika petani itu menggunakan sarana yang ada di tangannya, ia akan menerima sesuai dengan apa yang ditaburnya dan jerih payahnya.

Ada hukum-hukum besar yang mengatur dunia alam, dan hal-hal rohani dikendalikan oleh prinsip-prinsip yang sama pastinya; sarana untuk suatu tujuan harus digunakan, jika hasil yang diinginkan ingin dicapai. Mereka yang tidak melakukan upaya-upaya yang diputuskan sendiri, tidak bekerja selaras dengan hukum-hukum Allah. Mereka tidak menggunakan ketentuan-ketentuan Bapa surgawi, dan mereka tidak dapat mengharap apa pun kecuali hasil yang sedikit. Roh Kudus tidak akan memaksa manusia untuk mengambil suatu tindakan tertentu. Kita adalah agen-agen moral yang bebas; dan ketika bukti-bukti yang cukup telah diberikan kepada kita mengenai tugas kita, maka kita bebas untuk menentukan jalan kita.

Anda yang menunggu dengan penuh harap bahwa Tuhan akan melakukan mukjizat yang luar biasa untuk menerangi dunia tentang kebenaran,

Saya ingin bertanya kepada Anda apakah Anda telah menggunakan cara-cara yang telah Tuhan berikan

[117] yang disediakan untuk kemajuan perjuangannya? Hai kamu yang berdoa memohon terang dan kebenaran dari surga, sudahkah kamu mempelajari Kitab Suci? Sudahkah Anda menginginkan "air susu yang tulus dari firman," sehingga Anda dapat bertumbuh karenanya? Sudahkah Anda menundukkan diri Anda kepada perintah yang diwahyukan? "Engkau harus," dan "janganlah," adalah tuntutan yang pasti, dan tidak ada tempat bagi kemalasan dalam kehidupan Kristen. Anda yang meratapi kelangkaan rohani Anda, apakah Anda berusaha untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah? Apakah Anda berusaha untuk masuk melalui pintu yang lurus? Ada pekerjaan, pekerjaan yang sungguh-sungguh, yang harus dilakukan untuk Tuan. Kejahatan yang dikutuk dalam firman Tuhan, harus dikalahkan. Anda secara pribadi harus berperang melawan dunia, daging, dan iblis. Firman Allah disebut "pedang Roh," dan Anda harus menjadi terampil dalam menggunakannya, jika Anda ingin memotong jalan Anda melalui pasukan oposisi dan

kegelapan.

Jauhkan diri Anda dari pergaulan yang menyakitkan. Hitunglah harga yang harus dibayar untuk mengikut Yesus, dan lakukanlah dengan tekad yang bulat untuk membersihkan diri Anda dari segala kecemaran daging dan roh. Kehidupan kekal adalah harga yang pantas untuk Anda, dan Yesus telah berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak melepaskan segala miliknya, ia tidak dapat menjadi murid-Ku." ([Lukas 14:33](#)) Barangsiapa tidak melakukan apa pun, tetapi menunggu untuk dipaksa oleh suatu kekuatan supernatural, akan menunggu dalam kelesuan dan kegelapan. Allah telah

memberikan firman-Nya. Allah berbicara dalam bahasa yang tidak salah lagi kepada jiwa Anda. Bukankah firman yang keluar dari mulut-Nya cukup untuk menunjukkan kepada Anda tugas Anda, dan untuk mendorong pemenuhannya?

Mereka yang dengan rendah hati dan penuh doa menyelidiki Kitab Suci, untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah, tidak akan ragu-ragu akan kewajiban mereka kepada Allah. Karena "jikalau seorang melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui ajaran itu." [Yohanes 7:17] Jika Anda ingin mengetahui rahasia kesalehan, Anda harus mengikuti firman kebenaran yang jelas, -perasaan atau tanpa perasaan, emosi atau tanpa emosi. Ketaatan harus diberikan dari sebuah pengertian prinsip, dan hak tersebut harus dikejar dalam segala situasi. [118] Ini adalah karakter yang dipilih Allah untuk memperoleh keselamatan. Ujian bagi orang Kristen sejati diberikan dalam firman Tuhan. Kata Yesus, "Jikalau kamu mengasihi Aku, turutilah segala perintah-Ku." ["Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku, dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku akan mengasihi dia dan menyatakan diri-Ku kepadanya. Jikalau seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku, dan firman yang kamu dengar itu bukanlah firman-Ku, melainkan firman Bapa yang mengutus Aku." [Yohanes 14:21, 23, 24].

Inilah syarat-syarat yang menjadi dasar bagi setiap jiwa untuk dipilih menuju kehidupan kekal. Ketaatan Anda pada perintah-perintah Allah akan membuktikan hak Anda untuk mendapatkan warisan bersama orang-orang kudus dalam terang. Allah telah memilih suatu keunggulan karakter tertentu; dan setiap orang yang, melalui kasih karunia Kristus, akan mencapai standar persyaratannya, akan memiliki pintu masuk yang berlimpah ke dalam kerajaan kemuliaan. Semua orang yang akan mencapai standar karakter ini, harus menggunakan sarana yang telah disediakan Allah untuk mencapai tujuan ini. Jika Anda ingin mewarisi sisa yang masih ada bagi anak-anak Allah, Anda harus menjadi rekan sekerja Allah. Anda telah dipilih untuk memikul kuk Kristus, untuk memikul beban-Nya, untuk mengangkat salib-Nya. Anda harus tekun "untuk meneguhkan panggilan dan pemilihan

Anda". [[Selidikilah](#) Kitab Suci, dan Anda akan melihat bahwa tidak ada seorang pun anak laki-laki atau perempuan Adam yang dipilih untuk diselamatkan dalam ketidaktaatan kepada hukum Allah. Dunia membuat hukum Allah tidak berlaku; tetapi orang Kristen dipilih untuk dikuduskan melalui ketaatan kepada kebenaran. Mereka dipilih untuk memikul salib, jika mereka mau mengenakan mahkota.

[119] Alkitab adalah satu-satunya aturan iman dan doktrin. Dan ada tidak ada yang lebih diperhitungkan untuk memberi energi pada pikiran, dan menguatkan akal budi, selain mempelajari firman Allah. Tidak ada buku lain yang begitu ampuh untuk mengangkat pikiran, untuk memberikan kekuatan pada akal budi, seperti kebenaran Alkitab yang luas dan memuliakan. Jika firman Allah dipelajari sebagaimana mestinya, manusia akan memiliki keluasan pikiran, keluhuran budi pekerti, dan kemantapan tujuan, yang jarang sekali terlihat pada zaman sekarang ini. Ribuan orang yang melayani di mimbar tidak memiliki kualitas-kualitas pikiran dan karakter yang esensial, karena mereka tidak menerapkan diri mereka untuk mempelajari Alkitab. Mereka puas dengan pengetahuan yang dangkal tentang kebenaran yang penuh dengan kedalaman makna yang kaya; dan mereka lebih memilih untuk terus berjalan, kehilangan banyak hal dalam segala hal, daripada mencari dengan tekun harta karun yang tersembunyi.

Pencarian akan kebenaran akan memberi penghargaan kepada para pencari di setiap kesempatan, dan setiap penemuan akan membuka ladang yang lebih kaya untuk menyelidikannya. Manusia berubah sesuai dengan apa yang mereka renungkan. Jika pikiran dan urusan duniawi menyita perhatian, manusia akan menjadi biasa. Jika ia terlalu lalai untuk mendapatkan apa pun kecuali pemahaman yang dangkal tentang kebenaran Allah, ia tidak akan menerima berkat-berkat yang berlimpah yang Allah akan berkenan berikan kepadanya. Ini adalah hukum pikiran, bahwa pikiran akan menyempit atau meluas pada dimensi hal-hal yang telah dikenalnya. Kekuatan mental pasti akan menyusut, dan akan kehilangan kemampuannya untuk menangkap makna-makna yang dalam dari firman Allah, kecuali jika kekuatan itu digunakan dengan penuh semangat dan ketekunan untuk mencari kebenaran. Pikiran akan berkembang, jika digunakan untuk menelusuri hubungan antara subjek-subjek dalam Alkitab, membandingkan tulisan suci dengan tulisan suci, dan hal-hal rohani dengan hal-hal rohani. Masuklah ke bawah permukaan; harta karun pemikiran yang paling kaya sedang menunggu siswa yang terampil dan tekun.

Mereka yang mengajarkan pesan paling khidmat yang pernah diberikan kepada dunia, harus mendisiplinkan pikiran untuk memahami maknanya.

[120] Tema penebusan akan menghasilkan studi yang paling terkonsentrasi, dan kedalamannya tidak akan pernah sepenuhnya dieksplorasi. Anda tidak perlu takut bahwa Anda akan kehabisan tema yang luar biasa ini. Minumlah dalam-dalam dari sumur keselamatan. Pergilah ke mata air itu untuk diri Anda sendiri, agar Anda dapat dipenuhi dengan kesegaran, sehingga Yesus dapat menjadi sumber air di dalam diri Anda, yang memancar sampai kepada kehidupan kekal. Hanya kebenaran Alkitab dan agama Alkitab yang akan bertahan dalam ujian penghakiman. Kita tidak boleh memutarbalikkan firman

Allah sesuai dengan kenyamanan dan kepentingan duniawi kita, tetapi dengan jujur bertanya, "Apa kehendak-Mu supaya aku berbuat?" "Kamu bukanlah milikmu sendiri, karena kamu telah dibeli dengan suatu harga." [1 Korintus 6:19, 20.] Dan berapa harganya! Bukan "dengan barang yang fana, seperti perak dan emas, tetapi dengan

darah Kristus yang mahal." [Ketika manusia telah jatuh dalam dosa, Anak Allah berkata, Aku akan menebusnya, Aku akan menjadi jaminan dan penggantinya. Dia menanggalkan jubah kerajaan-Nya, mengenakan jubah keilahian-Nya dengan kemanusiaan, turun dari takhta kerajaan, agar Dia dapat mencapai kedalaman kesengsaraan dan percobaan manusia, mengangkat kodrat kita yang telah jatuh, dan memungkinkan kita untuk menjadi orang-orang yang menang, yaitu anak-anak Allah, ahli waris kerajaan yang kekal. Akankah kita membiarkan pertimbangan duniawi memalingkan kita dari jalan kebenaran? Tidakkah kita harus menantang setiap doktrin dan teori, dan mengujinya dengan firman Allah?

Kita tidak boleh membiarkan argumen apa pun dari manusia memalingkan kita dari penyelidikan yang menyeluruh terhadap kebenaran Alkitab. Pendapat dan kebiasaan manusia tidak boleh diterima sebagai otoritas ilahi. Allah telah menyatakan dalam firman-Nya apa yang menjadi tugas manusia secara keseluruhan, dan kita tidak boleh diombang-ambingkan dari standar kebenaran yang agung. Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menjadi teladan bagi kita, dan memerintahkan kita untuk mendengar dan mengikuti-Nya. Kita tidak boleh terpengaruh dari kebenaran yang ada di dalam Yesus, karena orang-orang besar dan yang mengaku dirinya baik memaksakan gagasan mereka di atas pernyataan-pernyataan yang jelas dari firman Allah.

Pekerjaan Kristus adalah untuk menarik manusia dari yang palsu dan palsu [121]

kepada yang benar dan asli. "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup."

[Yohanes 8:12.] Tidak ada

bahaya jatuh ke dalam kesesatan sementara kita mengikuti jejak "Terang dunia". Kita harus melakukan pekerjaan Kristus. Kita harus melibatkan hati dan jiwa kita dalam pelayanan-Nya; kita harus menyelidiki firman kehidupan, dan menyampaikannya kepada orang lain. Kita harus mendidik orang-orang untuk



menyadari pentingnya pengajarannya, dan bahayanya menyimpang dari perintah-perintahnya yang jelas.

Orang-orang Yahudi dipimpin ke dalam kesesatan dan kehancuran, dan ke dalam penolakan terhadap Tuhan yang mulia, karena mereka tidak mengenal Kitab Suci dan kuasa Allah. Suatu pekerjaan besar ada di hadapan kita, yaitu memimpin manusia untuk menjadikan firman Allah sebagai aturan hidup mereka, untuk tidak berkompromi dengan tradisi dan kebiasaan, tetapi berjalan dalam segala perintah dan ketetapan Tuhan - [The Review and Herald, 17 Juli 1888](#).

## **Bab 16-Kebutuhan untuk Melakukan yang Terbaik**

Tuhan telah membuat ketentuan agar pikiran kita dapat ditinggikan. Alih-alih membiarkan pikiran kita berkutat pada hal-hal yang kecil dan tidak penting, kekuatan pikiran yang lebih mulia, yang disesuaikan dengan perenungan tema-tema yang luhur, harus dilatih untuk pengejaran yang tinggi. Tetapi alih-alih ini, manusia menyelewengkan kemampuan pikiran yang lebih tinggi, dan menekan mereka untuk melayani kepentingan duniawi dan duniawi, seolah-olah pencapaian hal-hal duniawi adalah yang paling penting. Dengan cara ini, kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi telah dikerdilkan, dan gagal berkembang sehingga manusia dapat memenuhi syarat untuk tugas-tugas kehidupan yang dibebankan kepadanya; karena bahkan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kehidupan ini, mereka gagal bertindak dengan integritas, jika

[Kekuatan-kekuatan pikiran yang lebih mulia tidak dikembangkan. Adalah rancangan Setan agar kemampuan pikiran yang tinggi ini menjadi diremehkan dan disesatkan; tetapi bukanlah kehendak Tuhan bahwa seseorang harus menyerahkan pikirannya kepada kendali si jahat. Dia ingin agar anak-anak-Nya membuat kemajuan dalam pencarian intelektual dan spiritual.

Janganlah ada orang yang mengira bahwa pertobatan adalah awal dan akhir dari kehidupan Kristen. Ada ilmu pengetahuan tentang kekristenan yang harus dikuasai. Harus ada pertumbuhan dalam kasih karunia, yaitu kemajuan dan peningkatan yang konstan. Pikiran harus didisiplinkan, dilatih, dididik; karena anak Allah harus melakukan pelayanan bagi Allah dengan cara-cara yang tidak alamiah, atau selaras dengan kecenderungan bawaan. Mereka yang menjadi pengikut Kristus akan mendapati bahwa motif-motif baru untuk bertindak diberikan, pikiran-pikiran baru muncul, dan tindakan-tindakan baru harus dihasilkan. Tetapi mereka hanya dapat mengalami kemajuan melalui konflik; karena ada musuh yang selalu melawan mereka, yang memberikan godaan-godaan yang membuat jiwa ragu dan berdosa. Selain musuh yang selalu waspada ini, ada kecenderungan turun-temurun dan dibudidayakan untuk

melakukan kejahatan yang harus diatasi. Pelatihan dan pendidikan seumur hidup harus sering kali dibuang agar orang Kristen dapat menjadi seorang pelajar di sekolah Kristus, dan di dalam dirinya yang akan mengambil bagian dalam sifat ilahi, selera dan hasrat harus berada di bawah kendali Roh Kudus. Tidak akan ada habisnya

peperangan ini di sisi kekekalan, tetapi sementara ada peperangan yang terus menerus terjadi, ada juga kemenangan yang berharga yang dapat diperoleh, dan kemenangan atas diri sendiri dan dosa jauh lebih berharga daripada yang dapat diperkirakan oleh pikiran. Upaya yang dilakukan untuk mengalahkan, meskipun membutuhkan penyangkalan diri, tidak ada artinya di samping kemenangan atas kejahatan.

Pekerjaan hidup yang diberikan kepada kita adalah pekerjaan persiapan untuk kehidupan kekal, dan jika kita menyelesaikan pekerjaan ini seperti yang telah Allah rencanakan, setiap percobaan dapat bekerja untuk kemajuan kita; karena ketika kita menolaknya daya tarik, kita membuat kemajuan dalam kehidupan ilahi. Di tengah panasnya konflik [123], ketika terlibat dalam peperangan rohani yang sungguh-sungguh, agen-agen yang tidak terlihat berada di sisi kita, ditugaskan dari surga untuk membantu kita dalam pergumulan kita, dan dalam krisis, kekuatan dan keteguhan serta energi diberikan kepada kita, dan kita memiliki kekuatan yang lebih besar daripada kekuatan fana. Tetapi kecuali jika agen manusia membawa kehendaknya selaras dengan kehendak Allah, kecuali jika dia meninggalkan setiap berhala, dan mengalahkan setiap praktik yang salah, dia tidak akan pernah berhasil dalam peperangan; tetapi pada akhirnya akan dikalahkan. Mereka yang ingin menjadi pemenang harus terlibat dalam konflik dengan agen-agen yang tidak terlihat; kerusakan batin harus diatasi, dan setiap pikiran harus dibawa ke dalam keselarasan dengan, dan tunduk pada, Kristus. Roh Kudus senantiasa bekerja untuk memurnikan, menyempurnakan, dan mendisiplinkan jiwa-jiwa manusia sehingga mereka dapat menjadi layak bagi pergaulan orang-orang kudus dan para malaikat, dan sebagai para pemenang dapat menyanyikan nyanyian penebusan, memberikan kemuliaan dan kehormatan kepada Allah dan Anak Domba di pengadilan di surga.

Sebagai anak-anak Tuhan, kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi pendaftar, dan sebagai murid-murid yang ingin menghormati dan memuliakan Tuhan, kita harus belajar untuk menunjukkan bahwa kita berkenan di hadapan Tuhan, sebagai pekerja yang tidak perlu merasa malu. Pekerja bagi Allah harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menjadi wakil Kristus, membuang semua sikap yang tidak pantas, dan perkataan yang tidak sopan. Oh, kiranya kaum muda yang sekarang sedang membentuk kebiasaan mereka akan berusaha untuk mencapai kesempurnaan!

Mereka harus berusaha untuk menggunakan bahasa yang benar, dan meskipun ada sebagian besar orang yang ceroboh dalam cara mereka berbicara, namun dengan perhatian yang teliti dan sungguh-sungguh, mereka dapat menjadi wakil-wakil kebenaran. Setiap hari mereka harus membuat kemajuan dan tidak mengurangi kegunaan dan pengaruh mereka dengan mengagungkan kekurangan-kekurangan dalam sikap, nada, atau bahasa. Melalui pengawasan yang ketat dan disiplin yang sungguh-sungguh, kaum muda Kristen dapat menjaga

lidahnya dari kejahatan dan bibirnya yang tidak mengucapkan tipu daya. Umum,  
[ 124]

Ekspresi murahan harus diganti dengan kata-kata yang baik dan murni, dan kita harus berhati-hati untuk tidak memberikan pengucapan yang salah atas kata-kata kita. Ada orang-orang di antara kita yang secara teori tahu lebih baik daripada menggunakan bahasa yang salah, tetapi dalam praktiknya mereka sering melakukan kesalahan. Tuhan ingin agar kita berhati-hati dalam melakukan yang terbaik, menggunakan kemampuan dan kesempatan kita dengan bijaksana. Tuhan telah menganugerahi manusia dengan karunia-karunia yang dapat digunakan untuk memberkati dan membangun orang lain, dan adalah tugas kita untuk mendidik diri kita sendiri sehingga kita dapat menjadi yang terbaik untuk pekerjaan besar yang dipercayakan kepada kita.

Pendidikan mencakup lebih banyak hal daripada yang dibayangkan banyak orang. Pikiran dan tubuh harus mendapat perhatian; dan kecuali jika kaum muda kita berpengalaman dalam ilmu pengetahuan tentang cara merawat tubuh dan juga pikiran, mereka tidak akan menjadi siswa yang sukses. Adalah penting bahwa siswa melatih kekuatan fisik mereka sedemikian rupa sehingga kekuatan fisik mereka tidak akan tidak proporsional dengan perkembangan mental mereka, dan oleh karena itu sistem budaya fisik yang bijaksana harus digabungkan dengan disiplin sekolah, sehingga ada perkembangan yang harmonis dari semua kekuatan pikiran dan tubuh. Tidak ada hal yang berkaitan dengan kesempurnaan fisik yang boleh dianggap tidak penting. Dalam hal makan, minum, dan berpakaian, hukum-hukum kesehatan harus diikuti dengan tekun, dan dalam mengatur waktu tidur, tidak boleh sembarangan. Tidak boleh ada siswa yang membentuk kebiasaan begadang di malam hari untuk membakar minyak tengah malam, dan kemudian mengambil jam-jam siang hari untuk tidur. Jika mereka telah terbiasa melakukan hal ini di rumah, mereka harus berusaha untuk memperbaiki kebiasaan mereka dan beristirahat pada waktu yang tepat, dan bangun di pagi hari dalam keadaan segar untuk melakukan tugas-tugas hari itu. Di sekolah-sekolah kita, lampu-lampu harus dipadamkan pada pukul setengah sembilan malam.

Siswa yang ingin menggabungkan pekerjaan dari dua istilah menjadi satu,

[125] tidak boleh dibiarkan memiliki caranya sendiri dalam hal ini. Melakukan pekerjaan ganda berarti dengan banyak pekerjaan, membebani pikiran, dan mengabaikan latihan fisik yang tepat.

Tidaklah masuk akal untuk mengira bahwa pikiran dapat menangkap dan mencerna makanan mental yang berlebihan, dan adalah dosa besar untuk memberi makan pikiran secara berlebihan seperti halnya membebani organ-organ pencernaan, sehingga perut tidak memiliki waktu untuk beristirahat. Otak adalah benteng bagi seluruh manusia, dan kebiasaan yang salah dalam hal makan, berpakaian, atau tidur, akan mempengaruhi otak, dan mencegah tercapainya apa yang diinginkan oleh seorang siswa, yaitu disiplin mental yang baik. Setiap bagian tubuh yang tidak diperlakukan dengan pertimbangan akan mengirimkan pesan

cedera pada otak. Harus ada banyak kesabaran dan ketekunan dalam mengajar kaum muda bagaimana menjaga kesehatan mereka. Mereka harus mendapatkan informasi yang baik tentang hal ini, sehingga setiap otot dan organ tubuh dapat diperkuat dan didisiplinkan sehingga dalam tindakan sukarela atau tidak sukarela, kesehatan yang terbaik dapat dihasilkan, dan otak disegarkan untuk menopang pajak belajar.

Dalam membaca atau melafalkan, pengucapannya harus jelas, dan nada sengau, atau sikap yang tidak wajar harus segera diperbaiki. Setiap kalimat harus jelas dan berbeda, dan setiap kekurangan dalam hal perbedaan harus ditandai sebagai cacat. Banyak orang telah membiarkan diri mereka membentuk kebiasaan berbicara dengan cara yang tebal dan tidak jelas, seolah-olah lidah mereka terlalu besar untuk mulut, dan kebiasaan ini telah menyebabkan kerusakan besar pada kegunaan; tetapi jika mereka yang memiliki kekurangan dalam cara berbicara mereka mau tunduk pada kritik dan koreksi, mereka dapat mengatasi kekurangan ini. Mereka harus tekun berlatih berbicara dengan nada yang rendah dan jelas, melatih otot-otot perut dengan menarik napas dalam-dalam, dan menjadikan tenggorokan sebagai saluran komunikasi. Banyak orang berbicara dengan cara yang cepat dan dengan nada tinggi yang tidak wajar, tetapi jika mereka melanjutkan latihan seperti itu, mereka akan melukai tenggorokan dan paru-paru, dan sebagai akibatnya

penyalahgunaan yang terus menerus, organ-organ yang lemah dan meradang akan menjadi sakit [126] dengan cara yang serius, dan mereka akan jatuh ke dalam konsumsi.

Para hamba Tuhan dan guru harus memberikan perhatian khusus kepada suara, dan mempelajari seni berbicara, bukan dengan cara yang gugup dan tergesa-gesa, tetapi dengan cara yang pelan, jelas, dan berbeda, dengan menjaga musik dari suara itu. Juruselamat adalah guru terbesar yang pernah dikenal dunia, dan suara-Nya bagaikan musik di telinga mereka yang terbiasa mendengar khotbah para ahli Taurat dan orang Farisi yang monoton dan tidak berjiwa. Dia berbicara dengan perlahan dan mengesankan, menekankan kata-kata yang dia ingin mereka berikan perhatian khusus.

Orang tua dan muda, orang bodoh dan terpelajar, dapat menangkap makna penuh dari perkataan-Nya, tetapi hal ini tidak mungkin terjadi jika Ia berbicara dengan cara yang tergesa-gesa,



dan menyampaikan kalimat demi kalimat tanpa jeda. Orang banyak sangat memperhatikan Dia, dan dikatakan tentang Dia bahwa Ia berbicara tidak seperti ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, karena perkataan-Nya seperti orang yang memiliki otoritas. Orang banyak tercengang mendengar ajaran-Nya, dan setelah mendengar-Nya, mereka berkata, "Belum pernah ada orang yang berbicara seperti orang ini." [[Yohanes 7:46](#)].

Cara mengajar Yesus sangat indah dan menarik, dan selalu ditandai dengan kesederhanaan. Ia membentangkan misteri kerajaan surga dengan menggunakan gambaran dan simbol-simbol yang dikenal oleh para pendengarnya, dan orang-orang biasa mendengarnya dengan senang hati; karena mereka dapat memahami perkataan-Nya. Tidak ada kata-kata yang terdengar tinggi, yang untuk memahaminya perlu membuka kamus. Ia menggambarkan kemuliaan kerajaan Allah dengan menggunakan pengalaman dan kejadian-kejadian di bumi. Dalam kasih yang penuh belas kasihan dan kelembutan, ia menghibur dan menghibur serta mengajar semua orang yang mendengarnya; karena kasih karunia dicurahkan ke atas bibirnya sehingga ia dapat menyampaikan kepada manusia dengan cara yang paling menarik tentang harta karun kebenaran.

[127] Ini adalah cara di mana Ia ingin kita menyampaikan kebenaran-Nya kepada orang lain. Kekuatan berbicara sangat berharga, dan suara harus dikembangkan untuk memberkati mereka yang berhubungan dengan kita. Saya sedih ketika melihat betapa sedikitnya karunia yang berharga ini dihargai. Dalam membaca Alkitab, dalam berdoa, dalam memberikan kesaksian, betapa pentingnya ucapan yang jelas dan berbeda. Betapa banyak yang hilang dalam penyembahan keluarga ketika orang yang berdoa menundukkan wajahnya ke bawah, dan berbicara dengan suara yang rendah dan lemah, seolah-olah baru saja sembuh dari sakit yang lama. Tetapi segera setelah penyembahan keluarga selesai, mereka yang tidak dapat berbicara dengan cukup keras untuk didengar dalam doa, dapat berbicara dengan nada yang jelas dan jelas, dan tidak ada kesulitan untuk mendengar apa yang diucapkan. Doa yang diucapkan demikian cocok untuk diucapkan di dalam bilik doa, tetapi tidak cocok untuk penyembahan umum, karena kecuali mereka yang berkumpul bersama mereka dapat mendengar apa yang diucapkan, mereka tidak dapat mengucapkan Amin.

Hampir semua orang dapat berbicara dengan suara yang cukup keras untuk didengar dalam percakapan biasa, dan mengapa suara dan talenta yang sama tidak digunakan ketika mereka dipanggil untuk memberikan kesaksian atau menaikkan doa? Ketika berbicara tentang hal-hal surgawi dan ilahi, mengapa tidak berbicara dengan nada yang berbeda, dengan cara yang akan menunjukkan bahwa Anda tahu apa yang Anda bicarakan, dan

tidak malu untuk menunjukkan warna suara Anda? Mengapa tidak berdoa seolah-olah engkau memiliki hati nurani yang tidak tersinggung, dan dapat datang ke takhta kasih karunia dengan kerendahan hati namun dengan keberanian yang kudus, mengangkat tangan yang kudus tanpa murka dan keraguan? Janganlah menunduk dan menutupi mukamu seolah-olah ada sesuatu yang ingin kamu sembunyikan, tetapi arahkanlah pandanganmu ke tempat kudus surgawi, di mana Kristus, Pengantara-Mu, berdiri di hadapan Bapa untuk

memperssembahkan doa-doa Anda sebagai dupa yang harum, bercampur dengan pahala dan kebenaran-Nya yang tak bercela. Anda diundang untuk datang, meminta, mencari, mengetuk, dan Anda diyakinkan bahwa Anda tidak akan datang dengan sia-sia.

Yesus

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu, karena setiap orang yang meminta, menerima,

Dan barangsiapa mencari, ia mendapat; dan barangsiapa mengetuk, pintu akan dibukakan baginya." Ia menggambarkan kesediaan Allah untuk memberkati dengan menunjukkan kepada kita kesediaan seorang ayah untuk mengabdikan permintaan anaknya. Ia bertanya, "Jikalau seorang anak meminta roti kepada seorang bapa, maukah bapa itu memberikan kepadanya batu, atau jikalau ia meminta ikan, maukah bapa itu memberikan kepadanya ular, atau jikalau ia meminta telur, maukah bapa itu memberikan kepadanya kalajengking? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, yang akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya. [[Lukas 11:9-13](#)].

Kita datang kepada Allah di dalam nama Yesus melalui undangan khusus, dan Dia menyambut kita di ruang pendengar-Nya, dan memberikan kepada hati yang rendah hati dan penuh penyesalan iman di dalam Kristus yang dengannya dia dibenarkan, dan Yesus menghapuskan seperti awan tebal pelanggaran-pelanggarannya dengan sinar matahari yang cerah dari kasih-Nya, dan hati yang terhibur akan berseru, "Ya TUHAN, aku mau memuji Engkau, sekalipun Engkau marah kepadaku, tetapi murka-Mu berbalik dan Engkau menghiburkan aku." [[Yesaya 12:1](#).] Ia akan memahami dalam pengalamannya kata-kata Paulus, "Dengan hati orang percaya kepada kebenaran, dan dengan mulut orang mengaku kepada keselamatan." [[Roma 10:10](#).] Ia kemudian menjadi agen yang dikuduskan yang dapat digunakan Allah untuk mengerjakan tujuan-tujuan-Nya yang mulia. Ia kemudian mewakili Kristus, menyampaikan belas kasihan dan kasih-Nya kepada dunia. Ia memiliki kesaksian yang ingin didengar oleh orang lain, dan dalam bahasa pemazmur, ia berkata, "Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan segala yang ada di dalam diriku, pujilah nama-Nya yang kudus. Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupa akan segala kebaikan-Nya, yang mengampuni segala kesalahanmu, yang

menyembuhkan segala penyakitmu, yang melepaskan hidupmu dari pada kebinasaan;

yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan belas kasihan." [[Mazmur \[129\] 103:1-4.](#)]

Allah telah memberi kita karunia untuk berbicara agar kita dapat menceritakan kepada orang lain tentang hubungan Allah dengan kita, sehingga kasih dan belas kasihan-Nya dapat menyentuh hati mereka, dan agar pujian dapat muncul dari jiwa mereka kepada Dia yang telah memanggil mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib. Tuhan telah berfirman, "Kamu adalah saksi-saksi-Ku." ([Yesaya 43:10](#)).

yang dipanggil untuk menjadi saksi-saksi bagi Kristus harus belajar tentang Dia, supaya mereka dapat menjadi saksi-saksi yang cakap. Sebagai anak-anak Raja surgawi, engkau harus mendidik dirimu sendiri untuk memberikan kesaksian dengan suara yang jelas, suara yang berbeda, dan sedemikian rupa sehingga tidak ada seorang pun yang mendapat kesan bahwa engkau enggan berbicara tentang kemurahan Tuhan. Dalam pertemuan sosial, doa harus dipanjatkan agar semua orang dapat dibangun, dan mereka yang mengambil bagian dalam latihan ini harus mengikuti teladan yang diberikan kepada kita dalam doa Tuhan yang indah untuk dunia. Doa Yesus sederhana, jelas, lengkap, namun tidak panjang dan tidak berjiwa seperti doa-doa kering yang sering dipanjatkan di depan umum. Doa-doa yang tidak berjiwa ini lebih baik tidak diucapkan, karena doa-doa ini tidak dapat memberkati atau membangun, dan hanya merupakan suatu bentuk belaka tanpa kekuatan yang vital.

"Dan bahkan benda-benda yang tidak mengeluarkan bunyi, baik seruling maupun kecapi, jika tidak mengeluarkan bunyi yang berlainan, bagaimanakah dapat diketahui, apakah seruling atau kecapi itu? Sebab jika sangkakala tidak memberikan bunyi yang pasti, siapakah yang akan mempersiapkan diri untuk berperang? Demikian juga kamu, jika kamu tidak mengucapkan kata-kata yang mudah dimengerti dengan lidahmu, bagaimanakah dapat diketahui apa yang kamu ucapkan? Ada begitu banyak jenis suara di dunia ini, dan tidak ada satu pun yang tanpa arti. Karena itu, jika aku tidak tahu arti suara itu, aku akan menjadi orang barbar bagi orang yang berbicara, dan orang yang

[130] berkata-kata akan menjadi orang barbar bagi-Ku. Demikian juga kamu, karena kamu giat berusaha memperoleh karunia-karunia rohani, berusahalah supaya kamu makin lama makin berguna bagi pembangunan jemaat." [1 Korintus 14:7-12] "Tidak ada seorangpun yang hidup untuk dirinya sendiri." Dalam semua ibadah kita, kita harus berusaha untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga kita dapat membangun orang lain, bekerja sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan kita demi kesempurnaan gereja. "Karena itu hendaklah orang yang berkata-kata dengan bahasa yang tidak dimengerti, berdoa, supaya ia dapat menafsirkannya. Sebab jika aku berdoa dengan bahasa yang tidak kukenal, rohkku berdoa, tetapi pengertianku tidak berbuah. Jadi, apakah yang harus kuperbuat? Aku akan berdoa dengan roh, dan aku akan berdoa dengan

pengertian juga. Jika tidak, maka engkau akan memberkati dengan Roh, bagaimanakah orang yang mendiami kamar orang yang tidak terpelajar dapat mengucapkan Amin pada waktu engkau mengucap syukur, sedangkan ia tidak mengerti apa yang kaukatakan? Karena engkau mengucap syukur dengan benar, tetapi yang lain tidak dididik. Aku mengucap syukur kepada Allahku, karena aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih banyak dari pada kamu sekalian, tetapi di dalam jemaat lebih baik aku berkata-kata dengan lima kata dengan pengertianku, supaya dengan perkataanku itu aku dapat mengajar orang lain, dari pada sepuluh ribu kata dengan bahasa roh yang tidak dimengerti." [1 Korintus 14:13-19].

Prinsip yang disampaikan oleh Paulus mengenai karunia bahasa roh, juga dapat diterapkan pada penggunaan suara dalam doa dan pertemuan sosial. Kami tidak ingin ada seorang pun di antara kamu yang cacat dalam hal ini, berhenti berdoa di depan umum, atau berhenti bersaksi tentang kuasa dan kasih Kristus. Saya tidak menulis kata-kata ini untuk membungkam Anda, karena sudah terlalu banyak kebisuan dalam pertemuan-pertemuan kita, tetapi saya menulis agar Anda dapat menguduskan suara Anda kepada Dia yang telah memberikan karunia ini kepada Anda, dan menyadari pentingnya mengembangkannya sehingga Anda dapat membangun jemaat dengan apa yang Anda katakan. Jika engkau telah memiliki kebiasaan berbicara dengan suara yang pelan dan tidak jelas, engkau harus menganggapnya sebagai suatu kekurangan, dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasinya, supaya engkau dapat memuliakan Allah dan membangun anak-anak-Nya.

"Jadi, bagaimanakah, saudara-saudara, apabila kamu berkumpul, setiap orang dari kamu mempunyai mazmur, mempunyai ajaran, mempunyai bahasa roh, mempunyai pernyataan, memiliki penafsiran. Hendaklah segala sesuatu dilakukan untuk membangun." [Dalam pertemuan-pertemuan sosial yang penuh kebaktian, suara kita harus menyatakan dengan doa dan pujian penyembahan kita kepada Bapa surgawi, agar semua orang tahu bahwa kita menyembah Allah dalam kesederhanaan dan kebenaran, dan dalam keindahan kekudusan. Sungguh sangat berharga di dalam dunia yang penuh dengan dosa dan ketidaktahuan ini, karunia untuk berbicara, yaitu melodi dari suara manusia, yang dikhususkan untuk memuji Dia yang telah mengasihi kita, dan yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita. Karunia untuk berbicara telah banyak disalahgunakan, dan banyak diselewengkan dari tujuan yang seharusnya; tetapi biarlah mereka yang mengaku sebagai anak-anak Raja Surgawi sadar akan tanggung jawab mereka, dan menggunakan karunia yang sangat berharga ini dengan lebih baik daripada yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Janganlah ada orang yang berkata, "Tidak ada gunanya saya mencoba berdoa, karena orang lain tidak mendengarkan saya." Sebaliknya, katakanlah, "Saya akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi kebiasaan yang tidak menghormati Allah ini, yaitu berbicara dengan nada yang rendah dan tidak jelas, dan saya akan mendisiplinkan diri saya sendiri hingga suara saya dapat didengar, bahkan oleh mereka yang tidak dapat mendengar." Bukankah



mendisiplinkan diri sendiri adalah hal yang berharga untuk menambah minat dalam pelayanan kepada Allah, dan untuk membangun anak-anak Allah? Biarlah suara para pengikut Kristus dilatih sehingga alih-alih menumpuk kata-kata dengan cara yang tebal dan tidak jelas, kata-kata mereka akan menjadi jelas, tegas, dan membangun. Jangan biarkan suara berhenti setelah setiap kata, tetapi pertahankanlah agar setiap kalimat menjadi penuh dan lengkap. Suara ucapan syukur, pujian, dan sukacita terdengar di surga. Suara anak-anak Allah bersatu dengan suara para malaikat di surga, seperti

mereka memberikan kehormatan dan kemuliaan serta pujian kepada Allah dan Anak Domba atas keselamatan besar yang telah Ia sediakan.

- [132] Biarlah setiap orang berusaha melakukan yang terbaik. Biarlah mereka yang telah mendaftar di bawah panji-panji Pangeran Imanuel bertumbuh setiap hari dalam kasih karunia dan kemahiran. Biarlah para guru di lembaga-lembaga kita berusaha keras untuk melatih para siswa di semua bidang pendidikan, sehingga mereka dapat tampil dengan disiplin yang benar untuk memberkati umat manusia dan memuliakan Allah. Sangatlah penting bahwa mereka dididik untuk membaca dengan nada yang jelas dan berbeda. Kami telah merasa sedih ketika kami menghadiri pertemuan-pertemuan konferensi, pertemuan-pertemuan perkumpulan traktat, dan pertemuan-pertemuan lainnya, di mana laporan-laporan dibacakan dengan nada yang hampir tidak terdengar, atau dengan cara yang ragu-ragu dan lirih. Setengah dari minat dalam sebuah pertemuan terbunuh ketika para peserta mengambil bagian mereka dengan cara yang acuh tak acuh dan tanpa semangat ini. Mereka harus melatih dan mendisiplinkan diri mereka sendiri sedemikian rupa sehingga mereka dapat membangun mereka yang mendengarkan. Hendaklah setiap orang yang berhubungan dengan pekerjaan misionaris memenuhi syarat untuk berbicara dengan cara yang jelas dan menarik, menyampaikan kata-katanya dengan cara yang sempurna. Penggunaan organ-organ vokal yang tepat akan membawa manfaat bagi kesehatan fisik, dan meningkatkan kegunaan dan pengaruh Anda. Dengan jatuh ke dalam kebiasaan buruk, orang menjadi pembaca dan pembicara yang membosankan; tetapi mereka yang dipandang cukup cerdas untuk menjadi pekerja misionaris, atau untuk bertransaksi bisnis, harus memiliki kecerdasan yang cukup untuk melakukan reformasi dalam cara berbicara. Mereka dapat memberikan perhatian pada pengembangan suara, dan dengan latihan yang bijaksana, dapat melebarkan dada, dan menguatkan otot-otot. Biarkan otot-otot perut bekerja penuh. Jangan mengikat pinggang dengan ikat pinggang dan korset, tetapi tariklah napas penuh, biarkan beban kata-kata Anda berasal dari fondasi ini, didukung oleh pernapasan perut, dan biarkan tenggorokan menjadi saluran nada. Dengan memperhatikan instruksi yang tepat, dengan mengikuti prinsip-prinsip kesehatan sehubungan dengan perluasan paru-paru dan budaya suara, para pemuda dan pemudi kita dapat menjadi pembicara yang dapat didengar, dan latihan yang

diperlukan untuk pencapaian ini akan memperpanjang usia.

[133] Jika engkau mendapatkan gagasan yang benar tentang hal ini, engkau akan melihat pentingnya mendidik dan melatih dirimu sendiri sehingga engkau dapat melakukan keadilan bagi dirimu sendiri, dapat menghormati Tuhan, dan memberkati orang lain. Tempatkanlah dirimu di bawah bimbingan guru-guru yang sabar dan efisien, dan belajarliah membaca dengan cara yang dapat memelihara melodi suara. Dengan mata yang tertuju kepada kemuliaan Allah, manfaatkanlah kemampuan alamiah yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya

Anda, dan efisiensi intelektual Anda akan meningkat, dan memerintahkan kekuatan Anda sendiri, Anda tidak akan menjadi malu dengan cacat bicara Anda, dan kegunaan Anda di jalan Allah akan meningkat. Di antara para hamba Tuhan perlu ada perhatian yang seksama terhadap budaya suara, atau banyak yang akan terbaring di kuburan sebelum waktunya. Tuhan tidak dimuliakan oleh refleksi yang dilemparkan kepada-Nya, ketika manusia menghubungkan penderitaan mereka kepada-Nya; karena Tuhan tidak berkenan kepada penderitaan dan kematian umat-Nya. Ia ingin agar mereka melakukan tindakan yang benar, dengan hati-hati menjaga tubuh mereka agar tetap sehat, dan tahu bagaimana menjaga tempat tinggal mereka. Jika kita lalai memperhatikan hukum-hukum sederhana yang dengannya kita dapat menjaga kesehatan, dan gagal mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang benar, Tuhan tidak akan melakukan mukjizat untuk menyembuhkan penyakit-penyakit kita, sementara kita terus melanggar hukum-hukum-Nya. Manusia sedang tidur di dalam kubur mereka yang seharusnya Tuhan hiduskan. Mereka menghancurkan diri mereka sendiri karena kurangnya pengetahuan. Dalam banyak hal mereka telah diajar, namun gagal untuk melaksanakan perintah yang diberikan kepada mereka; tetapi marilah kita menjadi orang Kristen yang tercerahkan, berjalan dalam terang, dan mengatasi setiap kekurangan sehingga kita dapat menuai pahala dalam kehidupan ini, dan memperoleh kehidupan kekal di akhirat - **Naskah**.

[134] **Bab 17-Formalitas, Bukan Organisasi, Sebuah Kejahatan**

Kejahatan tidak terjadi karena organisasi, tetapi karena menjadikan organisasi sebagai segala-galanya, dan kesalehan yang penting hanya sesaat. Ketika bentuk dan mesin lebih diutamakan, dan tugas yang melelahkan dilakukan untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan dengan kesederhanaan, maka kejahatan akan muncul, dan hanya sedikit yang akan dicapai sebanding dengan usaha yang dikerahkan. Tujuan organisasi adalah kebalikan dari hal ini; dan jika kita mengacaukannya, itu sama saja dengan meruntuhkan apa yang telah kita bangun. Hasil-hasil yang buruk telah terlihat, baik dalam pekerjaan sekolah Sabat maupun dalam masyarakat misionaris, karena terlalu banyak menggunakan mesin, sementara pengalaman yang penting dilupakan. Dalam banyak perbaikan yang dibayangkan yang telah dilakukan, cetakan manusia telah diletakkan di atas pekerjaan itu. Dalam sekolah Sabat, pria dan wanita telah diterima sebagai pegawai dan guru, yang tidak berpikiran rohani, dan tidak mempunyai minat yang hidup dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka; tetapi segala sesuatunya hanya dapat diatur dengan pertolongan Roh Kudus. Kejahatan yang sama telah ada selama bertahun-tahun seperti yang sekarang ada di dalam gereja-gereja kita. Formalitas, kesombongan, dan kecintaan akan pajangan telah menggantikan kesalehan yang sejati dan kesalehan yang rendah hati. Kita mungkin akan melihat tatanan yang berbeda seandainya sejumlah orang menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Allah, dan kemudian mencurahkan talenta mereka untuk pekerjaan sekolah Sabat, terus maju dalam pengetahuan, dan mendidik diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengajar orang lain tentang metode-metode yang terbaik untuk digunakan dalam pekerjaan itu; tetapi para pekerja tidak perlu mencari cara-cara yang dapat digunakan untuk membuat suatu pertunjukan, yang menghabiskan waktu untuk pertunjukan sandiwara atau pertunjukan musik, karena hal itu tidak bermanfaat bagi siapa pun.

[135] Tidak ada gunanya melatih anak-anak untuk berpidato pada

acara-acara khusus. Mereka harus dimenangkan bagi Kristus, dan alih-alih menghabiskan waktu, uang, dan tenaga untuk membuat pertunjukan, biarlah seluruh upaya dilakukan untuk mengumpulkan berkas-berkas untuk dituai.

Banyak orang tampaknya berpikir bahwa semua yang penting dalam pekerjaan sekolah Sabat adalah mengatur sekolah, dan melatih para siswa sehingga mereka akan bertindak selaras dengan serangkaian upacara dan bentuk;

dan bahwa jika orang-orang dapat diamankan sebagai guru, maka sekolah Sabat akan berjalan dengan sendirinya. Guru-guru sering kali tidak dapat membawa jiwa-jiwa kepada Kristus karena mereka tidak tahu apa artinya menganggap Dia berharga bagi jiwa mereka sendiri; tetapi semua orang yang tidak menghargai jiwa sehingga mereka akan bekerja seperti yang diinginkan Kristus, akan terserak dari Kristus. "Barangsiapa tidak mengumpulkan dengan Aku, ia akan tercerai-berai ke luar." [Matius 12:30.] Jika para guru tidak memiliki beban untuk membawa jiwa-jiwa kepada Yesus, mereka akan menjadi acuh tak acuh terhadap kebenaran; mereka akan menjadi lalai, dan suasana yang mengelilingi jiwa-jiwa mereka akan bekerja untuk menceraikan mereka dari Kristus. Dan dengan adanya unsur-unsur seperti itu di dalam sekolah Sabat, akan ada pertentangan yang terus menerus dengan kesulitan-kesulitan; karena apabila guru-guru terlibat dalam pekerjaan itu dan tidak berminat di dalamnya, murid-murid akan mengambil bagian dalam roh yang sama.

Namun, meskipun kesulitan-kesulitan ini ada, apakah hal itu akan menghapuskannya dan mengakhiri organisasi? Saya yakin bahwa Tuhan telah bekerja dalam organisasi yang telah disempurnakan, dan fakta bahwa ada hal-hal yang mengecewakan dalam pekerjaan ini tidak boleh dianggap sebagai alasan yang cukup untuk disorganisasi. Banyak terang telah diberikan kepada kita sehubungan dengan organisasi gereja, namun kita harus berjuang keras dalam menyempurnakan organisasi; tetapi kemenangan akhirnya diperoleh, dan sekarang haruskah gereja menjadi tidak terorganisir karena ketidakpedulian, formalitas, dan kesombongan? Haruskah kita kembali ke kekacauan karena tidak dikuduskan? anggota gereja telah menempatkan pada pekerjaan itu cetakan [136] manusia, dan berusaha membentuk gereja untuk memenuhi standar populer?

Memang benar bahwa kesederhanaan dari kesalehan yang sejati telah hilang dari gereja, dan banyak dari mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus telah dibutakan sehingga mereka berpikir bahwa keuntungan adalah kesalehan, dan mereka mencurahkan kekuatan mereka pada hal-hal duniawi. Mereka tidak menyadari bahwa semua kemampuan intelektual mereka telah dibeli oleh Kristus, dan bahwa mereka harus mengabdikan hasil pemikiran mereka yang terbaik kepada-Nya, sehingga tujuan-Nya dapat dimajukan. Tetapi alih-alih memberikan

ide-ide mereka yang tajam dan jernih untuk memajukan perjuangan, untuk menguatkan dan memberkati gereja, mereka justru mencurahkan seluruh kekuatan mereka untuk memajukan kepentingan mereka sendiri. Mereka tidak berkumpul dengan Kristus, tetapi justru menjauh dari-Nya melalui perkataan dan tindakan mereka. Mereka mengelilingi jiwa mereka dengan suasana yang merusak kerohanian. Mereka mengaku sebagai pengikut Kristus, tetapi mereka tidak mengenal-Nya dengan pengetahuan yang eksperimental. Mereka tidak mempraktikkan agama. Mereka tidak berusaha untuk



menjadi orang Kristen dengan cara yang sama seperti mereka belajar berdagang. Mereka mengaku percaya pada kebenaran yang lebih tinggi, tetapi terbukti bahwa mereka menyimpannya di pelataran luar, karena kebenaran itu tidak memiliki kuasa untuk menguduskan kehidupan dan karakter. Mereka tidak menyadari betapa banyak yang dipertaruhkan, karena keselamatan jiwa mereka sendiri dan orang lain terancam. Mereka tidak menyadari bahwa untuk dapat menikmati hidup dalam kehidupan, mereka harus berada di bawah disiplin rohani dan pelatihan, belajar di sekolah Kristus. Tanpa disiplin rohani ini, mereka menjadi tidak efisien, bodoh, dan tidak berkembang, dan tidak melihat perlunya pelatihan rohani dan pengetahuan yang akan membuat mereka memenuhi syarat untuk memegang posisi yang berpengaruh dan berguna. Jika mereka tidak menguduskan diri mereka sepenuhnya kepada Allah, menjadi pelajar di sekolah-Nya, mereka akan melakukan pekerjaan yang berbahaya yang akan mengakibatkan luka bagi gereja.

[137] Tetapi karena pengaruh yang tidak disucikan ini, akankah kita mengambil langkah mundur, dan meruntuhkan metode-metode yang telah kita bangun dengan susah payah, dan menyatakan bahwa organisasi itu adalah sebuah kesalahan? Kami tidak berani melakukan hal ini. Ada banyak hal yang perlu disesuaikan; karena beberapa hal yang tidak terlalu penting terlalu dibesar-besarkan, sementara hal-hal lain yang sangat penting diabaikan, dan dianggap tidak penting. Pikiran manusia membutuhkan pelatihan sastra dan juga pelatihan rohani agar dapat berkembang secara harmonis; karena tanpa pelatihan sastra, manusia tidak dapat mengisi berbagai posisi kepercayaan dengan baik.

Buku yang sangat mendidik adalah Alkitab, namun jarang dibaca atau dipraktikkan. O, bahwa setiap orang akan berusaha untuk melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukannya, meningkatkan kesempatan-kesempatannya sebaik mungkin, dengan tujuan untuk menggunakan setiap kekuatan yang telah diberikan Allah kepadanya, bukan hanya untuk memajukan urusan-urusan duniawinya, tetapi juga untuk memajukan kepentingan-kepentingan rohaninya. Agar semua orang mencari dengan tekun untuk mengetahui apa itu kebenaran, belajar dengan sungguh-sungguh agar mereka memiliki bahasa yang benar dan suara yang berbudaya, sehingga mereka dapat menyampaikan kebenaran dalam segala keindahannya yang tinggi dan memuliakan. Janganlah seorang pun membayangkan bahwa ia akan melayang ke dalam suatu posisi yang

berguna. Jika manusia mau dipakai untuk bekerja bagi Allah, hendaklah mereka mengerahkan segala kemampuannya, dan memusatkan pikirannya dalam penerapan yang sungguh-sungguh. Setanlah yang akan membuat manusia tetap berada dalam ketidaktahuan dan ketidakefisienan, sehingga mereka dapat dikembangkan dengan cara yang berat sebelah yang mungkin tidak akan pernah dapat mereka perbaiki. Dia akan membuat manusia menggunakan satu jenis kemampuan dengan mengesampingkan penggunaan kemampuan lainnya, sehingga pikiran akan kehilangan kekuatannya, dan ketika ada kebutuhan yang nyata, menjadi

tidak dapat bangkit dalam keadaan darurat. Allah ingin manusia melakukan yang terbaik, dan sementara Setan menarik pikiran ke satu arah, Yesus menariknya ke arah yang lain.

Ketika kebenaran diterima di dalam hati, kebenaran memulai pekerjaannya untuk memurnikan dan menguduskan penerimanya. Dia yang menghargai kebenaran, [138] tidak akan merasa bahwa dia tidak lagi membutuhkan pencerahan, tetapi akan

menyadari ketika dia melakukan kebenaran dalam kehidupan praktisnya, bahwa dia membutuhkan terang yang terus-menerus agar pengetahuannya dapat bertambah. Saat ia membawa kebenaran ke dalam hidupnya, ia akan merasakan ketidaktahuannya yang sebenarnya, dan menyadari perlunya memiliki pendidikan yang lebih menyeluruh, sehingga ia dapat memahami bagaimana menggunakan kemampuannya dengan sebaik-baiknya.

Di antara kita terdapat kekurangan kemampuan yang berpendidikan, dan kita tidak memiliki orang-orang yang cukup terlatih untuk melakukan pekerjaan yang adil dalam mengelola sekolah-sekolah Sabat dan gereja-gereja kita. Banyak orang yang mengetahui kebenaran, masih belum memahaminya sedemikian rupa sehingga mereka dapat mempertahankan diri dalam penyajiannya. Mereka tidak siap untuk menyajikannya sedemikian rupa sehingga karakternya yang kudus dan agung akan terlihat jelas bagi orang-orang. Alih-alih kurang disiplin, mereka membutuhkan pelatihan yang lebih menyeluruh. Tidaklah mungkin bagi seseorang untuk meramalkan untuk apa ia akan dipanggil. Ia mungkin ditempatkan dalam situasi-situasi di mana ia akan membutuhkan ketajaman yang cepat dan argumen-argumen yang seimbang, dan oleh karena itu demi kehormatan Kristus, para pekerja yang terdidik dengan baik harus diperbanyak di antara kita; mereka akan lebih mampu mengkomunikasikan kebenaran dengan cara yang jernih dan cerdas, dan kebenaran harus disampaikan dengan cara yang sebisa mungkin bebas dari cacat.

Pendidikan sejati, ketika pikiran berada di bawah pengaruh kendali Roh Kudus, adalah sangat penting, dan setiap individu harus belajar untuk menghargai dengan benar kemampuan yang telah diberikan Allah; dan dengan mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya, ia dapat, dengan pengaruh karakternya sendiri,

mengesankan kepada orang lain nilai dari memperoleh pelatihan untuk melayani Kristus, dan memimpin mereka untuk mengikuti teladannya. Ada banyak hal yang harus dilakukan di dunia, dan tidaklah bermanfaat untuk menyuruh para novis mengerjakan hal-hal yang bersifat

yang paling penting. Sikap apatis, kemalasan, dan kurangnya perhatian [139] yang telah dimanifestasikan dalam hal pendidikan sungguh mengagumkan; tetapi

itu sangat menyenangkan bagi Setan. Allah ingin agar kita bangkit dari ketidakpedulian kita, dan tidak lagi membiarkan kekuatan intelektual kita sia-sia, dan merosot menjadi kebodohan. Manusia harus menghargai

bakat yang dipercayakan kepada mereka, dan mengambil keuntungan dari kesempatan yang ada dalam jangkauan mereka. Biarlah kekuatan mental dipersiapkan untuk bekerja, dan dengan pengerahan tenaga yang kuat, biarlah pikiran diperbesar dan dikembangkan.

Ada kebutuhan yang lebih besar sekarang ini daripada sebelumnya bahwa para pemuda dan pemudi kita harus memenuhi syarat secara intelektual untuk pekerjaan ini. Sekolah-sekolah Sabat kita tidak hanya membutuhkan pekerja-pekerja intelektual, tetapi juga pekerja-pekerja rohani, dan pikiran menerima nada dan efisiensinya dengan disiplin yang menyeluruh. Dengan belajar secara dangkal, pikiran secara bertahap akan kehilangan nadanya, dan merosot menjadi dungu, dan tidak mampu melakukan usaha yang berat. Tetapi pendidikan mempersiapkan manusia untuk mengetahui dan melakukan pekerjaan yang pada saat ini harus dilakukan. Disiplin yang menyeluruh, di bawah guru yang bijaksana, lebih berharga daripada bakat dan anugerah alamiah, di mana tidak ada disiplin.

Tuhan telah menyatakan penghargaan-Nya kepada manusia, yaitu dengan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk menebus manusia. Setan juga telah menunjukkan penghargaannya terhadap kemampuan yang terlatih dan dikuduskan dengan baik, dengan cara-cara yang cerdik untuk mengalihkan pikiran dan hati orang seperti itu dari pelayanan kepada Allah, agar ia dapat membawanya bergabung dalam barisan kemurtadan. Seperti malaikat terang, ia datang dengan sindiran-sindirannya untuk menarik orang ke dalam pelayanannya; karena ia tahu bahwa seorang pria atau wanita yang terpelajar, jika tidak berada di bawah kendali Roh Allah, dapat sangat menguntungkan baginya. Dia akan mengejar muridnya dengan godaan-godaan yang tidak masuk akal, berusaha mendorongnya untuk berbangga diri dengan pencapaiannya, dan membayangkan bahwa dia adalah seorang yang hebat, sehingga dia dapat

[140] percaya pada dirinya sendiri, dan berjalan dalam percikan api yang berasal dari dirinya sendiri. Dengan demikian ia dituntun untuk memisahkan jiwanya dari Tuhan, sumber segala terang dan pengetahuan, dan, agar ia dapat meninggikan diri, bersatu dengan Setan, pencetus segala dosa.

Takut akan Tuhan adalah permulaan segala hikmat; dan ketika

Tuhan tidak diandalkan, hasil dari pendidikan hanya akan meningkatkan kefasikan. Alasan mengapa gereja lemah dan tidak efisien adalah karena kurangnya kasih karunia Kristus di antara mereka yang mengaku kebenaran pada hari-hari terakhir ini. Jika Tuhan pernah berfirman melalui saya, ada dosa dalam hampir semua karakter yang dimiliki oleh banyak orang yang mengaku sebagai anak-anak Allah; dan kecuali mereka memisahkan diri dari Iblis dan berpegang teguh pada Yesus, kebenaran kita, maka celakalah mereka yang telah memiliki terang yang besar, namun memilih untuk berjalan dalam kegelapan. "Kemudian mulailah ia mengepang kota-kota yang sebagian besar penduduknya

perbuatan-perbuatan ajaib telah terjadi, karena mereka tidak bertobat: Celakalah engkau, hai Koresy, celakalah engkau, hai Betsaida, sebab sekiranya perbuatan-perbuatan ajaib yang terjadi di tengah-tengahmu itu terjadi di Tirus dan Sidon, tentulah mereka sudah bertobat sejak dahulu kala dengan memakai kain kabung dan abu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, Tirus dan Sidon akan lebih ringan siksaannya dari pada kamu. Dan engkau, hai Kapernaum, yang ditinggikan sampai ke langit, akan diturunkan ke neraka, sebab sekiranya perbuatan-perbuatan besar yang terjadi di tengah-tengahmu itu terjadi di Sodom, niscaya Sodom itu akan tetap ada sampai sekarang. Tetapi Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman akan lebih ringan hukuman yang akan dijatuhkan atas kota Sodom dari pada hukuman yang akan dijatuhkan atasmu." [[Matius 11:20-25](#)].

Adalah hal yang menakutkan untuk memiliki terang dan berkat yang besar, memiliki banyak kesempatan dan hak istimewa, tetapi tidak memanfaatkannya dengan baik. Mereka yang tidak memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada, akan dikutuk oleh hak-hak istimewa yang telah Allah berikan kepada mereka; tetapi mereka yang yang berjalan di dalam terang akan mendapat tambahan terang. Mereka yang telah memiliki terang kebenaran, namun gagal berjalan di dalam terang, adalah di bawah hukuman yang sama dengan hukuman yang sama dengan Korazin dan Betsaida. Tidakkah peringatan-peringatan ini harus diindahkan? Tidakkah peringatan-peringatan ini akan berbobot bagi kita? Dalam waktu dekat akan terlihat siapa saja yang telah berjalan dengan rendah hati bersama Tuhan, dan siapa saja yang telah menaati perintah-perintah-Nya. Mereka yang telah berjalan dengan percikan api dari kayu bakar mereka sendiri akan berbaring dalam kesedihan. Akan terlihat bahwa mereka telah melakukan kesalahan besar. Marilah kita bangun, terang kini bersinar; biarlah jendela pikiran dan hati kita terbuka untuk menyambut sinar yang dikirim dari surga. Akankah Yesus berkata tentang mereka yang mengaku taat kepada kebenaran, tetapi tidak berjalan dalam terang, "Di dalam mereka digenapi nubuat nabi Yesaya yang berbunyi: "Kamu mendengar, tetapi tidak mengerti, dan kamu melihat, tetapi tidak memahami; sebab hati bangsa ini telah menjadi keras dan telinganya tuli dan matanya telah tertutup, supaya pada suatu ketika mereka dapat melihat dengan

matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan bertobat, dan Aku akan menyembuhkan mereka"? ([Matius 13:14, 15](#)).



## **Bab 18-Pendidikan yang Paling Penting Bagi Para Pekerja Injil**

Ada pekerja-pekerja Kristen yang tidak mendapatkan pendidikan tinggi karena tidak mungkin bagi mereka untuk mendapatkan kemajuan ini; tetapi Allah telah memberikan bukti bahwa Ia telah memilih mereka. Ia telah menetapkan mereka untuk pergi dan bekerja di kebun anggur-Nya. Ia telah menjadikan mereka rekan sekerja yang efektif bagi diri-Nya. Mereka memiliki roh yang dapat diajar; mereka merasakan ketergantungan mereka kepada Allah, dan Roh Kudus

[142] bersama mereka untuk membantu kelemahan mereka. Hal itu akan mempercepat dan memberi energi pada pikiran, mengarahkan pikiran mereka, dan membantu dalam menyampaikan kebenaran. Ketika seorang pekerja berdiri di hadapan orang-orang untuk menyampaikan firman kehidupan, di dalam suaranya akan terdengar gema suara Kristus.

Jelaslah bahwa ia berjalan bersama Allah; bahwa ia telah bersama Yesus dan belajar dari-Nya. Dia telah membawa kebenaran ke dalam tempat kudus batin jiwa; baginya itu adalah realitas yang hidup, dan dia menyajikan kebenaran dalam demonstrasi Roh dan kuasa. Orang-orang mendengar suara yang penuh sukacita. Allah berbicara kepada hati mereka melalui orang yang dikuduskan untuk melayani-Nya. Ketika pekerja itu mengangkat Yesus melalui Roh, ia menjadi sangat fasih. Ia sungguh-sungguh dan tulus, dan dikasihi oleh mereka yang ia layani.

Betapa berdosanya orang yang mendengarkan orang seperti itu hanya untuk mengkritik, memperhatikan tata bahasa yang buruk, atau pengucapan yang tidak tepat, dan menjadikan kesalahan-kesalahan itu sebagai bahan tertawaan. Orang-orang Farisi mencemooh Kristus; mereka mengkritik kesederhanaan bahasa-Nya, yang begitu sederhana sehingga anak-anak, orang tua, dan orang-orang awam dapat mendengarkan-Nya dengan senang hati, dan terpesona oleh perkataan-Nya. Orang-orang Saduki juga mencemoohkan Dia karena perkataan-Nya sangat berbeda dengan apa yang disampaikan oleh para pemimpin dan ahli Taurat mereka.

Guru-guru Yahudi itu berbicara dengan nada yang monoton, dan kitab suci yang paling sederhana dan paling berharga menjadi tidak menarik dan tidak dapat dimengerti, terkubur di bawah begitu banyak tradisi dan pengetahuan yang terpelajar sehingga setelah para rabi berbicara, orang-orang tidak mengetahui makna dari Kitab Suci dibandingkan sebelum mereka mendengarkannya. Ada banyak jiwa yang kelaparan akan Roti Hidup, dan Yesus memberi mereka makan

dengan kebenaran yang murni dan sederhana. Dalam pengajarannya, ia mengambil ilustrasi dari hal-hal yang ada di alam dan transaksi-transaksi umum dalam kehidupan, yang mereka kenal. Dengan demikian, kebenaran menjadi kenyataan yang hidup bagi mereka;

pemandangan alam dan urusan kehidupan sehari-hari selalu diulang-ulang

[143]

kepada mereka ajaran-ajaran Juruselamat yang berharga. Cara mengajar Kristus adalah cara yang Ia inginkan untuk diikuti oleh para hamba-Nya.

Pembicara yang tidak memiliki pendidikan yang menyeluruh kadang-kadang dapat jatuh ke dalam kesalahan tata bahasa atau pengucapan; ia mungkin tidak menggunakan ungkapan yang paling fasih atau perumpamaan yang paling indah, tetapi jika ia sendiri telah makan Roti Kehidupan; jika ia telah minum dari Mata Air Kehidupan, ia dapat memberi makan jiwa-jiwa yang kelaparan; ia dapat memberikan Air Kehidupan kepada orang yang kehausan. Cacat-cacatnya akan diampuni dan dilupakan. Para pendengarnya tidak akan menjadi lelah atau jijik, tetapi akan berterima kasih kepada Allah atas pesan kasih karunia yang disampaikan kepada mereka melalui hamba-Nya.

Jika seorang pekerja telah menguduskan dirinya sepenuhnya kepada Allah dan tekun berdoa memohon kekuatan dan hikmat sorgawi, kasih karunia Kristus akan menjadi gurunya, dan ia akan mengatasi kelemahan-kelemahannya serta menjadi semakin cerdas dalam perkara-perkara Allah. Tetapi janganlah seorang pun mengambil kesempatan dari hal ini untuk bermalas-malasan, menyia-nyiakan waktu dan kesempatan, dan mengabaikan pelatihan yang penting baginya untuk menjadi efisien. Tuhan sama sekali tidak berkenan kepada mereka yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi yang memaklumi diri mereka sendiri dengan mengabaikan semua hak istimewa yang telah Dia berikan kepada mereka agar mereka dapat menjadi pekerja yang cerdas dan berkualitas, yang tidak membuat Dia malu.

Di atas semua orang lain di bumi, orang yang pikirannya diterangi oleh pembukaan firman Allah bagi pemahamannya, akan merasa bahwa ia harus memberikan dirinya untuk lebih tekun dalam membaca firman Allah, dan mempelajari ilmu pengetahuan dengan tekun, karena pengharapan dan panggilannya lebih besar daripada pengharapan dan panggilan yang lain. Semakin dekat

hubungan manusia dengan Sumber segala pengetahuan dan hikmat, semakin ia dapat diuntungkan secara intelektual dan juga secara rohani.

melalui hubungannya dengan Tuhan. Pengetahuan tentang Tuhan adalah pendidikan yang paling penting [144]

pendidikan, dan pengetahuan ini akan dijadikan oleh setiap pekerja sejati sebagai pelajaran yang terus menerus untuk didapatkan.-*MS*.

## Bab 19-Kepada Para Guru

Setiap orang yang berhubungan dengan pendidikan siswa kelas yang lebih muda, harus mempertimbangkan bahwa anak-anak ini terpengaruh oleh, dan merasakan kesan dari, atmosfer, apakah itu menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Jika guru terhubung dengan Tuhan, jika ia memiliki Kristus yang tinggal di dalam hatinya, roh yang dihargai olehnya akan dirasakan oleh anak-anak. Ketika seorang guru menunjukkan ketidaksabaran atau kegelisahan terhadap seorang anak, kesalahannya mungkin bukan pada anak itu sendiri, tetapi pada guru itu sendiri. Guru menjadi lelah dengan pekerjaan mereka, kemudian sesuatu yang dikatakan atau dilakukan anak-anak tidak sesuai dengan perasaan mereka, tetapi apakah mereka akan membiarkan roh setan masuk ke dalam diri mereka, dan menuntun mereka untuk menciptakan perasaan yang sangat tidak menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam diri anak-anak, melalui kurangnya kebijaksanaan dan kebijaksanaan mereka sendiri dari Tuhan? Janganlah mempekerjakan seorang guru, kecuali jika Anda memiliki bukti melalui ujian dan percobaan, bahwa ia mengasihi, dan takut menyinggung perasaan Tuhan. Jika guru-guru diajar oleh Allah, jika pelajaran mereka setiap hari dipelajari di sekolah Kristus, mereka akan bekerja di jalur Kristus. Mereka akan menang dan menarik bagi Kristus, karena setiap anak dan pemuda sangat berharga.

Setiap guru membutuhkan Kristus yang tinggal di dalam hatinya dengan iman, dan memiliki roh yang benar, menyangkal diri, dan rela berkorban demi Kristus. Seseorang mungkin memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup dalam ilmu pengetahuan untuk mengajar; tetapi apakah sudah dipastikan bahwa ia memiliki kebijaksanaan dan hikmat untuk berurusan dengan pikiran manusia? Jika para pengajar tidak memiliki kasih Kristus yang tinggal di dalam hati, mereka tidak layak untuk dibawa ke dalam hubungan

[145] dengan anak-anak, dan memikul tanggung jawab besar yang dibebankan kepada mereka, yaitu mendidik anak-anak dan remaja. Mereka tidak memiliki pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi

dalam diri mereka sendiri, dan mereka tidak tahu bagaimana berurusan dengan pikiran manusia. Ada roh pembangkangan mereka sendiri, hati alamiah yang berjuang untuk mengendalikan, dan untuk menundukkan pikiran dan karakter anak-anak yang plastis pada disiplin seperti itu, adalah meninggalkan bekas luka dan memar pada pikiran yang tidak akan pernah hilang.

Jika seorang guru tidak dapat merasakan tanggung jawab dan kehati-hatian yang seharusnya ia tunjukkan dalam berurusan dengan pikiran manusia, maka dalam beberapa kasus pendidikannya sangat cacat. Di dalam kehidupan rumah tangga, pelatihan yang diberikan telah merusak karakter, dan merupakan hal yang menyedihkan untuk mereproduksi karakter dan manajemen yang rusak ini pada anak-anak yang berada di bawah kendalinya. Kita berdiri di hadapan Allah dalam ujian dan pencobaan untuk melihat apakah kita secara pribadi dapat dipercaya untuk menjadi bagian dari jumlah keluarga yang akan membentuk umat tebusan di surga. "Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di hadapan Allah dan kitab-kitab dibuka, dan sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan; dan orang-orang mati dihakimi menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka." ([Wahyu 20:12](#)).

Di sini digambarkan takhta putih yang besar dan Dia yang duduk di atasnya, yang dari hadapan-Nya bumi dan langit melarikan diri. Hendaklah setiap guru menganggap bahwa ia sedang melakukan pekerjaannya di hadapan semesta langit. Setiap anak yang berhubungan dengan guru telah dibeli dengan darah Anak Tunggal Allah, dan Dia yang telah mati untuk anak-anak ini akan memperlakukan mereka sebagai miliknya. Pastikanlah bahwa hubungan Anda, para guru, dengan setiap anak ini akan memiliki karakter yang tidak akan membuat Anda malu ketika Anda bertemu dengan mereka pada hari besar itu ketika setiap kata dan tindakan dibawa untuk diperiksa di hadapan Allah, dan dengan beban hasil-hasilnya diletakkan [146] terbuka di hadapan Anda secara pribadi. "Dibeli dengan suatu harga," -O betapa harga, hanya kekekalan yang akan mengungkapkannya!

Tuhan Yesus Kristus memiliki kasih setia yang tak terbatas kepada mereka yang telah Ia beli dengan mengorbankan penderitaan-Nya sendiri di dalam daging, supaya mereka tidak binasa bersama-sama dengan Iblis dan malaikat-malaikatnya, tetapi supaya Ia mengklaim mereka sebagai orang-orang pilihan-Nya. Mereka adalah klaim dari kasih-Nya, milik-Nya sendiri; dan Ia memandang mereka dengan kasih sayang yang tak terkatakan, dan keharuman dari kebenaran-Nya sendiri Ia berikan kepada orang-orang yang dikasihi-Nya yang percaya kepada-Nya. Dibutuhkan kebijaksanaan dan hikmat serta kasih manusiawi, dan kasih sayang yang disucikan bagi domba-domba yang berharga dari kawanan

domba, untuk menuntun mereka melihat dan menghargai hak istimewa mereka dalam menyerahkan diri mereka pada bimbingan yang lembut dari para gembala yang setia. Anak-anak Allah akan menerapkan kelembahlembutan Yesus Kristus.

Para guru, Yesus ada di sekolah Anda setiap hari. Hati-Nya yang besar dengan kasih-Nya yang tak terbatas dicurahkan, tidak hanya untuk anak-anak yang berperilaku paling baik, yang memiliki lingkungan yang paling baik, tetapi juga untuk anak-anak yang



memiliki sifat-sifat karakter yang tidak menyenangkan secara turun-temurun. Bahkan para orang tua tidak memahami seberapa besar tanggung jawab mereka terhadap sifat-sifat karakter yang berkembang dalam diri anak-anak mereka, dan tidak memiliki kelembutan dan kebijaksanaan dalam menghadapi anak-anak yang malang ini, yang telah mereka jadikan seperti apa adanya. Mereka gagal melacak kembali penyebab dari perkembangan yang mengecewakan ini yang merupakan cobaan bagi mereka. Tetapi Yesus memandang anak-anak ini dengan belas kasihan dan dengan kasih, karena Dia melihat, Dia mengerti dari sebab ke akibat.

Guru dapat mengikat anak-anak ini ke dalam hatinya dengan kasih Kristus yang tinggal di dalam bait suci jiwa sebagai suatu keharuman yang manis, suatu kenikmatan hidup bagi kehidupan. Para guru dapat, melalui kasih karunia Kristus yang diberikan kepada mereka, menjadi agen-agen manusia yang hidup - menjadi pekerja

[147] bersama dengan Allah - untuk menerangi, mengangkat, mendorong, dan membantu menyucikan jiwa dari kekotoran moralnya; dan gambar Allah akan dinyatakan dalam jiwa anak, dan karakternya akan diubah oleh kasih karunia Kristus.

Injil adalah kuasa dan hikmat Allah, jika Injil direpresentasikan dengan benar oleh mereka yang mengaku sebagai orang Kristen. Kristus yang disalibkan untuk dosa-dosa kita seharusnya merendahkan setiap jiwa di hadapan Allah dalam penilaiannya sendiri. Kristus yang telah bangkit dari kematian, naik ke tempat yang tinggi, Pengantara kita yang hidup di hadirat Allah, adalah ilmu keselamatan yang harus kita pelajari dan ajarkan kepada anak-anak dan remaja. Kristus berkata, "Aku menguduskan diri-Ku, supaya mereka juga dikuduskan," [[Yohanes 17:19](#)]. Tidak boleh ada pekerjaan yang sembarangan dalam hal ini, karena bahkan pekerjaan mendidik anak-anak di sekolah-sekolah hari pun sangat membutuhkan anugerah Kristus dan penaklukan diri. Mereka yang secara alamiah mudah gelisah, mudah terpancing, dan telah memelihara kebiasaan mengkritik, berpikir jahat, harus mencari pekerjaan lain yang tidak akan mereproduksi sifat-sifat karakter mereka yang tidak baik di dalam diri anak-anak dan remaja, karena mereka telah menghabiskan terlalu banyak biaya. Surga melihat di dalam diri anak, pria atau wanita yang belum berkembang, dengan kemampuan dan kekuatan yang, jika dibimbing dengan benar dan dikembangkan dengan hikmat sorgawi, akan menjadi agen-agen

manusia yang melaluinya pengaruh-pengaruh ilahi dapat bekerja sama untuk menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Allah. Kata-kata yang tajam dan kecaman yang terus menerus akan membingungkan anak, tetapi tidak akan pernah memperbaikinya. Jauhkanlah kata-kata yang picik itu; jagalah roh Anda sendiri di bawah disiplin Yesus Kristus; maka Anda akan belajar bagaimana mengasihani dan bersimpati kepada mereka yang berada di bawah pengaruh Anda. Lakukanlah

tidak menunjukkan ketidaksabaran dan kekerasan, karena jika anak-anak ini tidak perlu dididik, mereka tidak akan membutuhkan keuntungan dari sekolah. Mereka harus dibimbing dengan sabar, baik hati, dan penuh kasih untuk menaiki tangga kemajuan, menapaki langkah demi langkah dalam memperoleh pengetahuan.

Ini adalah sebuah badan kerja harian yang harus dibawa ke dalam latihan, [148] sebuah iman yang bekerja dengan kasih, dan memurnikan jiwa pendidik. Apakah

kehendak Allah yang telah dinyatakan ditempatkan sebagai otoritas tertinggi Anda? Jika Kristus dibentuk di dalam diri Anda, pengharapan akan kemuliaan, maka kebenaran Allah akan bertindak atas tabiat alamiah Anda, sehingga agen pengubahnya akan dinyatakan dalam karakter yang berubah, dan Anda tidak akan melalui pengaruh Anda melalui penyingkapan hati dan temperamen yang tidak dikuduskan, mengubah kebenaran Allah menjadi kebohongan di hadapan murid-murid Anda; atau dalam presentasi Anda yang menunjukkan sifat yang mementingkan diri sendiri, tidak sabar dan tidak seperti Kristus dalam berurusan dengan pikiran manusia mana pun, mengungkapkan bahwa kasih karunia Kristus tidak cukup untuk Anda di setiap waktu dan di semua tempat. Dengan demikian, Anda akan menunjukkan bahwa otoritas Allah atas diri Anda bukan hanya dalam nama tetapi dalam kenyataan dan kebenaran. Harus ada pemisahan dari segala sesuatu yang tidak menyenangkan atau tidak seperti Kristus, betapapun sulitnya hal itu bagi orang percaya yang sejati.

Tanyakanlah, wahai para guru, Anda yang melakukan pekerjaan Anda bukan hanya untuk waktu tetapi juga untuk kekekalan, apakah kasih Kristus mengekang hati dan jiwa saya, dalam berurusan dengan jiwa-jiwa yang berharga yang untuknya Yesus telah memberikan nyawa-Nya sendiri? Di bawah disiplin-Nya yang mengekang, apakah sifat-sifat karakter lama, yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, akan lenyap dan yang baru akan menggantikannya? "Hati yang baru akan Kuberikan kepadamu." [Yehezkiel 36:26.] Apakah segala sesuatu telah menjadi baru melalui pertobatan Anda kepada Tuhan Yesus Kristus? Dengan kata-kata dan dengan usaha yang sungguh-sungguh, apakah Anda telah menabur benih di dalam hati yang masih muda ini sehingga Anda dapat meminta Tuhan untuk menyiraminya, sehingga benih itu, dengan kebenaran-Nya yang diperhitungkan, akan menjadi panen

yang berlimpah? Tanyakanlah kepada dirimu sendiri, apakah dengan perkataanku yang tidak suci dan ketidaksabaranku serta kurangnya hikmat yang berasal dari atas, aku meneguhkan orang-orang muda ini dalam roh mereka yang sesat, karena mereka melihat bahwa guru mereka memiliki roh yang tidak sama dengan Kristus? Jika mereka harus mati dalam dosa-dosa mereka, bukankah aku

bertanggung jawab atas jiwa mereka? Jiwa yang mengasihi Yesus, yang [149] menghargai kuasa penyelamatan dari kasih karunia-Nya, akan merasakan tarikan seperti itu

dekat dengan Kristus sehingga ia akan berkeinginan untuk bekerja di dalam garis-Nya. Ia tidak dapat, tidak berani, membiarkan Setan mengendalikan rohnya dan racun yang beracun mengelilingi jiwanya. Segala sesuatu akan ditempatkan di satu sisi yang akan merusak pengaruhnya, karena hal itu menentang kehendak Allah dan membahayakan jiwa-jiwa

domba-domba dan anak domba yang berharga; dan ia harus menjaga jiwa-jiwa karena mereka harus memberikan pertanggungjawaban. Di mana pun Allah, dalam pemeliharaan-Nya, menempatkan kita, Dia akan memelihara kita; seperti hari kita, itulah kekuatan kita.

Barangsiapa yang menyerah pada perasaan dan dorongan alamiahnya akan membuat dirinya lemah dan tidak dapat dipercaya, karena ia adalah saluran yang dapat digunakan Setan untuk berkomunikasi untuk mencemari dan merusak banyak jiwa, dan kecondongan-kecondongan yang tidak kudus yang menguasai orang tersebut akan membuatnya tidak berdaya, dan rasa malu serta kebingungan akan menjadi akibatnya. Roh Yesus Kristus selalu memiliki kuasa yang memperbaharui dan memulihkan jiwa yang telah merasakan kelemahannya sendiri dan melarikan diri kepada Dia yang tidak pernah berubah yang dapat memberikan kasih karunia dan kuasa untuk melawan kejahatan. Penebus kita memiliki kemanusiaan yang luas dan menyeluruh. Hati-Nya selalu tersentuh dengan ketidakberdayaan anak kecil yang menjadi sasaran perlakuan kasar; karena Ia mengasihi anak-anak. Jeritan penderitaan manusia yang paling lemah tidak pernah sampai ke telinga-Nya dengan sia-sia. Dan setiap orang yang memikul tanggung jawab untuk mengajar kaum muda akan bertemu dengan hati yang keras kepala, watak yang sesat, dan pekerjaannya adalah bekerja sama dengan Allah dalam memulihkan citra moral Allah dalam diri setiap anak. Yesus, Yesus yang berharga, -sebuah mata air kasih ada di dalam jiwanya. Mereka yang mengajar anak-anak haruslah pria dan wanita yang berprinsip.

Kehidupan religius dari sejumlah besar orang yang mengaku sebagai orang Kristen menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang Kristen. Mereka terus-menerus salah menggambarkan Kristus, memalsukan karakter-Nya. Mereka tidak merasakan pentingnya transformasi karakter ini, dan bahwa mereka

[150] harus disesuaikan dengan keserupaan ilahi-Nya; dan pada saat-saat tertentu mereka akan menunjukkan fase kekristenan yang palsu kepada dunia, yang akan menghancurkan jiwa-jiwa mereka yang dibawa ke dalam pergaulan dengan mereka, karena alasan bahwa mereka, meskipun mengaku sebagai orang Kristen, tidak berada di bawah kendali Yesus Kristus. Sifat-sifat karakter mereka sendiri yang diturunkan dan dibudidayakan dimanjakan sebagai kualifikasi yang berharga ketika mereka memimpin dalam pengaruhnya terhadap pikiran-pikiran lain. Dengan kata-kata yang jelas dan

sederhana, mereka berjalan di dalam percikan api mereka sendiri. Mereka memiliki agama yang tunduk pada, dan dikendalikan oleh, keadaan. Jika segala sesuatu terjadi dengan cara yang menyenangkan mereka, dan tidak ada keadaan menjengkelkan yang memanggil ke permukaan sifat-sifat mereka yang tidak terkendali dan tidak seperti Kristus, mereka merendahkan diri dan menyenangkan, dan akan sangat menarik. Ketika ada hal-hal yang terjadi dalam keluarga atau dalam pergaulan mereka dengan orang lain yang mengacak-acak kedamaian dan

memprovokasi emosi mereka, jika mereka meletakkan setiap keadaan di hadapan Allah, dan terus memohon, memohon kasih karunia-Nya sebelum mereka melakukan pekerjaan mereka sehari-hari sebagai guru, dan mengetahui sendiri kuasa dan kasih karunia serta kasih Kristus yang tinggal di dalam hati mereka sendiri sebelum mereka memulai pekerjaan mereka, para malaikat Allah akan dibawa ke dalam ruang sekolah. Tetapi jika mereka masuk ke dalam ruang kelas dengan roh yang terpancing dan jengkel, suasana moral yang melingkupi jiwa mereka akan meninggalkan kesan bagi anak-anak yang berada di bawah asuhan mereka, dan sebagai ganti dari guru yang layak untuk mengajar anak-anak, mereka membutuhkan seseorang untuk mengajarkan mereka pelajaran-pelajaran Yesus Kristus.

Biarlah setiap guru yang menerima tanggung jawab untuk mendidik anak-anak dan remaja, memeriksa dirinya sendiri, dan belajar secara kritis dari sebab ke akibat. Sudahkah kebenaran Allah menguasai jiwaku? Apakah hikmat yang berasal dari Yesus Kristus, yang pertama-tama "murni, kemudian damai sejahtera, lemah lembut, dan mudah didekati, penuh belas kasihan dan

buah yang baik, tanpa sebagian dan tanpa kemunafikan" telah dibawa

[151]

ke dalam karakter saya? Sementara saya berdiri dalam posisi yang bertanggung jawab sebagai seorang pendidik, apakah saya menghargai prinsip bahwa "buah kebenaran ditaburkan dalam damai sejahtera di antara mereka yang berdamai"? (Yakobus 3:17, 18) Kebenaran tidak hanya dilakukan ketika kita merasa menyukainya, tetapi setiap saat dan di semua tempat.

Pikiran yang seimbang dan karakter yang simetris diperlukan sebagai guru di setiap lini. Janganlah menyerahkan pekerjaan ini ke tangan para pemuda dan pemudi yang tidak tahu bagaimana menghadapi pikiran manusia. Mereka hanya mengetahui sedikit sekali tentang kuasa anugerah yang mengendalikan hati dan karakter mereka sendiri, sehingga mereka harus membuka diri, dan mempelajari pelajaran-pelajaran yang sama sekali baru dalam pengalaman Kristen. Mereka tidak pernah belajar untuk menjaga jiwa dan karakter mereka sendiri di bawah disiplin Yesus Kristus, dan bahkan membawa pikiran-pikiran mereka ke dalam penawanan Yesus Kristus. Ada berbagai macam karakter yang harus dihadapi oleh anak-anak dan remaja. Pikiran mereka

mudah dipengaruhi. Sesuatu seperti pameran yang tergesa-gesa dan penuh semangat dari pihak guru dapat memotong pengaruhnya untuk selamanya terhadap murid-murid yang ia beri nama pendidikan. Dan apakah pendidikan ini akan menjadi kebaikan kekal bagi anak-anak dan remaja di masa sekarang dan masa depan? Ada pengaruh yang benar yang harus diberikan kepada mereka untuk kebaikan rohani mereka. Pengajaran harus terus-menerus diberikan untuk mendorong anak-anak dalam pembentukan kebiasaan yang benar dalam berbicara, bersuara, dan bertingkah laku.



Banyak dari anak-anak tersebut tidak mendapatkan pelatihan yang layak di rumah. Mereka telah diabaikan. Beberapa dibiarkan melakukan apa yang mereka sukai; yang lain ditemukan bersalah dan dikecilkan hatinya. Tetapi hanya sedikit kesenangan dan keceriaan yang ditunjukkan kepada mereka, dan hanya sedikit kata-kata persetujuan yang diucapkan kepada mereka. Karakter orang tua yang rusak telah diwarisi, dan disiplin yang diberikan oleh karakter yang rusak ini tidak menyenangkan dalam pembentukan karakter. Kayu yang kokoh belum dibawa ke dalam pembentukan karakter. Tidak ada pekerjaan yang lebih penting yang dapat dilakukan selain mendidik dan melatih para pemuda dan anak-anak ini. Para guru yang bekerja di bagian kebun anggur Tuhan ini harus belajar terlebih dahulu bagaimana menguasai diri, menjaga agar amarah dan perasaan mereka tetap terkendali, dalam ketundukan kepada Roh Kudus Allah. Mereka harus memberikan bukti bahwa mereka tidak memiliki pengalaman yang berat sebelah, tetapi memiliki pikiran yang seimbang, karakter yang simetris sehingga mereka dapat dipercaya karena mereka adalah orang-orang Kristen yang teliti, yang berada di bawah Guru yang utama, yang telah berkata, "Belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati, dan jiwamu akan mendapat ketenangan." ([Matius 11:29](#)) Kemudian dengan belajar di sekolah Kristus setiap hari, mereka dapat mendidik anak-anak dan remaja.

Berbudaya diri, mengendalikan diri, di bawah disiplin di sekolah Kristus, memiliki hubungan yang hidup dengan Guru yang agung, mereka akan memiliki pengetahuan yang cerdas tentang agama yang praktis; dan menjaga jiwa mereka sendiri di dalam kasih Allah, mereka akan tahu bagaimana menjalankan anugerah kesabaran dan ketekunan yang seperti Kristus. Kesabaran, kasih, kesabaran yang panjang, dan simpati yang lembut dipanggil ke dalam aktivitas. Mereka akan memahami bahwa mereka memiliki ladang yang paling penting di kebun anggur Tuhan untuk diolah. Mereka harus mengangkat hati mereka kepada Allah dalam doa yang tulus, Jadilah Engkau pola hidupku, dan kemudian dengan melihat Yesus, mereka akan melakukan pekerjaan Yesus Kristus. Yesus berkata, "Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya." ([Yohanes 5:19](#)) Demikianlah halnya dengan putra-putri Allah; mereka dengan teguh dan dengan penuh pengajaran memandang kepada Yesus, tidak

melakukan apa pun dengan cara mereka sendiri dan menuruti kehendak dan kesenangan mereka sendiri; tetapi apa yang telah mereka lihat dari Kristus, yang menjadi pola mereka, mereka lakukan juga. Dengan demikian mereka menunjukkan kepada murid-murid di bawah bimbingan mereka setiap saat dan pada setiap kesempatan karakter Yesus Kristus. Mereka menangkap sinar terang Matahari

[153] Kebenaran dan memantulkan sinar-sinar berharga ini kepada anak-anak

dan pemuda yang mereka didik. Pembentukan kebiasaan yang benar adalah untuk meninggalkan kesan pada pikiran dan karakter anak-anak, sehingga mereka dapat mempraktikkan cara yang benar. Sangatlah berarti untuk membawa anak-anak ini di bawah pengaruh langsung Roh Allah, melatih dan mendisiplinkan mereka di bawah asuhan dan teguran Tuhan. Pembentukan kebiasaan yang benar, menunjukkan roh yang benar, akan membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh di dalam nama dan kekuatan Yesus. Pengajar harus bertekun, memberikan pelajaran demi pelajaran, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit, dengan penuh kesabaran dan kesabaran, simpati dan kasih, mengikat anak-anak itu di dalam hatinya dengan kasih Kristus yang dinyatakan di dalam diri-Nya.

Kebenaran ini dalam arti yang paling tinggi dapat ditindaklanjuti dan dicontohkan di hadapan anak-anak. "Siapakah yang dapat mengasihani orang yang tidak tahu apa-apa dan yang tersesat dari jalan, karena ia sendiri pun dikasihani dengan kelemahan. Karena itu, sama seperti ia harus mempersembahkan persembahannya untuk orang-orang, demikian juga ia harus mempersembahkan persembahannya untuk dirinya sendiri." [Ibrani 5:2, 3].

Hendaklah para guru mengingat hal ini, dan tidak pernah melupakannya ketika mereka cenderung untuk membuat perasaan mereka tersulut terhadap anak-anak dan remaja atas segala kenakalan mereka; hendaklah mereka ingat bahwa malaikat-malaikat Allah memandang mereka dengan penuh kesedihan; karena jika anak-anak berbuat salah dan berbuat jahat, maka lebih penting lagi bahwa mereka yang ditempatkan di atas mereka sebagai guru harus dapat mengajar mereka melalui pengajaran dan teladan. Jangan sampai mereka kehilangan kendali diri, menunjukkan ketidaksabaran dan kekasaran, serta tidak memiliki simpati dan kasih; karena anak-anak ini adalah milik Yesus Kristus, dan para guru harus sangat berhati-hati dan takut akan Allah dalam hal roh yang mereka pelihara dan perkataan yang mereka ucapkan, karena anak-anak akan menangkap roh yang dimanifestasikan, baik itu baik maupun jahat. Ini adalah tanggung jawab yang berat dan suci.

Perlu ada guru-guru yang bijaksana, yang memperhatikan [154] kelemahan dan kekurangan serta dosa-dosa mereka sendiri, dan yang tidak akan menindas dan mematahkan semangat anak-anak dan remaja. Perlu ada

banyak berdoa, banyak iman, banyak kesabaran dan keberanian, yang Tuhan siap berikan. Karena Allah melihat setiap percobaan, dan pengaruh yang luar biasa dapat diberikan oleh para guru, jika mereka mau mempraktikkan pelajaran yang telah diberikan Kristus kepada mereka. Tetapi apakah guru-guru ini akan mempertimbangkan jalan hidup mereka sendiri, sehingga mereka melakukan upaya yang sangat lemah untuk belajar di sekolah Kristus dan mempraktikkan kelemah-lembutan dan kerendahan hati seperti Kristus? Para guru harus menjadi diri mereka sendiri dalam ketaatan kepada Yesus

Kristus, dan senantiasa mempraktikkan firman-Nya, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi para siswa. Hendaklah terangmu bercahaya dalam perbuatan-perbuatanmu yang baik, dalam kesetiaanmu menjaga dan memperhatikan domba-domba kawanan, dengan sabar, lemah lembut dan kasih Yesus Kristus di dalam hatimu.

Menempatkan pemuda dan pemudi dalam bidang seperti itu, yang belum mengembangkan kasih yang mendalam dan sungguh-sungguh kepada Allah dan jiwa-jiwa yang untuknya Kristus telah mati, merupakan kesalahan yang akan mengakibatkan hilangnya banyak jiwa yang berharga. Seorang guru harus peka terhadap pengaruh Roh Allah. Bukan orang yang tidak sabar dan jengkel yang seharusnya menjadi seorang pendidik. Guru harus menyadari bahwa mereka berurusan dengan anak-anak, bukan dengan pria dan wanita. Mereka adalah anak-anak yang memiliki segala sesuatu untuk dipelajari, dan jauh lebih sulit bagi beberapa orang untuk belajar daripada yang lain. Murid yang bodoh membutuhkan lebih banyak dorongan daripada yang diterimanya. Jika guru ditempatkan di atas pikiran-pikiran yang bervariasi ini, yang secara alami suka memerintah dan mendikte dan membesarkan diri dalam otoritas mereka, yang akan berurusan dengan keberpihakan, memiliki favorit yang akan mereka tunjukkan, sementara yang lain diperlakukan dengan ketelitian dan ketegasan, itu akan menciptakan keadaan kebingungan

[155] dan pembangkangan. Guru-guru yang tidak diberkati dengan pengalaman yang menyenangkan dan seimbang dapat ditempatkan untuk bertanggung jawab atas anak-anak dan remaja, tetapi kesalahan besar dilakukan terhadap mereka yang mereka ajar. Orang tua harus melihat masalah ini dengan sudut pandang yang berbeda. Mereka harus merasa bahwa adalah tugas mereka untuk bekerja sama dengan guru, mendorong disiplin yang bijaksana, dan banyak berdoa bagi orang yang mengajar anak-anak mereka. Anda tidak akan menolong anak-anak dengan membuat mereka resah, mengecam, atau mengecilkan hati mereka; Anda juga tidak akan melakukan hal yang baik dengan menolong mereka untuk memberontak, dan menjadi tidak taat, tidak baik, dan tidak dapat dikasihi, karena roh yang Anda kembangkan. Jika kamu memang orang Kristen, kamu akan memiliki Kristus yang tinggal di dalam kamu, dan roh Dia yang telah menyerahkan nyawa-Nya untuk

orang-orang berdosa; dan hikmat Allah akan mengajar kamu dalam setiap keadaan darurat tentang jalan yang harus kamu tempuh.

Anak-anak membutuhkan prinsip kebenaran yang mantap, teguh, dan hidup yang diterapkan di hadapan mereka dan dipraktikkan di hadapan mereka. Pastikan Anda membiarkan cahaya yang benar bersinar di hadapan murid-murid Anda. Terang dari surga yang mereka cari. Jangan pernah membiarkan dunia mendapat kesan bahwa roh dan rasa serta kerinduan Anda tidak lebih tinggi dan lebih murni daripada yang dimiliki oleh orang-orang duniawi. Jika Anda dalam tindakan Anda meninggalkan kesan ini pada

mereka, Anda membiarkan cahaya palsu yang menipu menuntun mereka kepada kehancuran. Sangkakala harus mengeluarkan suara tertentu. Ada garis yang lebar, jelas, dan dalam yang ditarik oleh Allah yang kekal antara yang benar dan yang tidak benar, yang saleh dan yang tidak saleh; antara mereka yang taat pada perintah-perintah Allah dan mereka yang tidak taat.

Tangga yang dilihat Yakub dalam penglihatan malam, dengan dasar yang bersandar di bumi dan putaran paling atas yang mencapai langit tertinggi; Allah sendiri di atas tangga, dan kemuliaan-Nya menyinari setiap putaran; para malaikat yang naik dan turun di tangga yang bercahaya ini, adalah simbol komunikasi yang terus menerus dijaga

di antaraduniaini dan tempat-tempat surgawi. Allah mengg [156] kehendak-Nya melalui perantaraan para malaikat surgawi dalam hubungan yang terus-menerus dengan umat manusia. Tangga ini mengungkapkan sebuah saluran komunikasi langsung dan penting dengan para penghuni bumi ini. Tangga ini mengungkapkan saluran komunikasi langsung dan penting dengan para penghuni bumi.

tangga yang melambangkan Yakub, Penebus dunia, yang menghubungkan bumi dan surga. Setiap orang yang telah melihat bukti dan terang kebenaran dan menerima kebenaran, menyatakan imannya kepada Yesus Kristus, adalah seorang misionaris dalam arti kata yang tertinggi. Ia adalah penerima harta surgawi, dan adalah tugasnya untuk membagikannya, untuk menyebarkan apa yang telah ia terima.

Maka bagi mereka yang diterima sebagai guru di sekolah-sekolah kita dibukakan ladang untuk bekerja dan bercocok tanam, untuk menabur benih dan menuai hasil yang matang. Apakah yang dapat memberikan kepuasan yang lebih besar daripada menjadi pekerja bersama-sama dengan Allah dalam mendidik dan melatih anak-anak dan pemuda-pemuda untuk mengasihi Allah dan menaati perintah-perintah-Nya? Bimbinglah anak-anak yang Anda ajar di sekolah siang dan sekolah Sabat kepada Yesus. Apakah yang dapat memberikan sukacita yang lebih besar daripada melihat anak-anak dan remaja mengikuti Kristus, Gembala Agung, yang memanggil, dan domba-domba mendengar suara-Nya dan mengikuti-Nya? Apakah yang dapat menyebarkan lebih banyak sinar matahari ke dalam jiwa pekerja yang berminat dan berbakti daripada mengetahui bahwa kerja kerasnya yang tekun dan sabar tidak sia-sia di dalam Tuhan, dan melihat murid-muridnya memiliki sinar matahari

sukacita di dalam jiwa mereka karena Kristus telah mengampuni dosa-dosa mereka? Apakah yang lebih memuaskan bagi seorang pekerja yang bekerja bersama-sama dengan Tuhan, selain melihat anak-anak dan remaja menerima kesan-kesan Roh Allah dalam kemuliaan karakter yang sejati dan dalam pemulihan citra moral Allah - anak-anak yang mencari kedamaian yang datang dari Raja Damai? Kebenaran adalah sebuah ikatan? -Ya, dalam satu hal; kebenaran mengikat jiwa-jiwa yang bersedia



di dalam penawanan Yesus Kristus, menundukkan hati mereka kepada kelemahlembutan

[157] Yesus Kristus. O, itu berarti jauh lebih banyak daripada yang dapat dipahami oleh pikiran yang terbatas, untuk menghadirkan Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan dalam setiap upaya misionaris. "Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." ["Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena tidak mengenal dosa dalam diri-Nya, supaya dalam Dia kita dibenarkan di dalam Allah." [2 Korintus 5:21.] Inilah yang menjadi beban pekerjaan kita. Jika ada orang yang menyangka bahwa ia dapat mengajar di sekolah Sabat atau di sekolah umum tentang ilmu pendidikan, ia harus terlebih dahulu belajar takut akan Tuhan, yang merupakan permulaan hikmat, supaya ia dapat mengajarkannya, yang adalah yang paling utama dari segala ilmu pengetahuan.

"Dan inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." [Yohanes 17:3.] "Aku telah menyampaikan kepada mereka firman yang telah Engkau berikan kepada-Ku, dan mereka telah menerimanya, dan mereka tahu benar, bahwa Aku telah keluar dari pada-Mu, dan mereka telah percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." [Yohanes 17:8] Inilah pekerjaan yang diletakkan di hadapan kita, untuk menjadi wakil-wakil Kristus, sebagaimana Dia di dunia ini adalah wakil Bapa. Kita harus mengajarkan firman yang telah diberikan kepada kita dalam pelajaran-pelajaran Kristus. "Aku telah menyampaikan kepada mereka firman yang telah Engkau berikan kepada-Ku." Kita memiliki pekerjaan kita, dan setiap pengajar kaum muda dalam kapasitas apa pun harus menerima dengan hati yang baik dan jujur apa yang telah Allah bentangkan dan catat dalam firman-Nya yang kudus di dalam pelajaran-pelajaran Kristus, dengan rendah hati menerima kata-kata kehidupan. Kita berada dalam hari penebusan yang antiklimaks, dan kita tidak hanya harus merendahkan hati kita di hadapan Allah dan mengakui dosa-dosa kita, tetapi kita, dengan semua talenta mendidik kita, harus berusaha untuk mengajar mereka yang berhubungan dengan kita, dan membawa mereka melalui pengajaran dan teladan untuk mengenal Allah dan Yesus Kristus

yang telah diutus-Nya.

[158] O, aku sangat berharap bahwa Tuhan semesta alam akan membuka banyak mata yang sekarang buta, sehingga mereka dapat melihat diri mereka sendiri sebagaimana Tuhan melihat mereka, dan memberikan kepada mereka suatu pengertian tentang pekerjaan yang harus dilakukan di ladang-ladang pekerjaan. Tetapi saya tidak mempunyai harapan bahwa semua seruan yang saya sampaikan akan berhasil, kecuali jika Tuhan berbicara kepada jiwa dan menuliskan tuntutan-tuntutan-Nya pada loh-loh hati. Tidak dapatkah setiap agen manusia yang hidup memiliki pengertian yang tinggi dan tinggi tentang apa artinya memiliki ladang pekerjaan misionaris di rumah yang besar dan penting yang telah ditetapkan baginya, tanpa perlu pergi ke negeri-negeri yang jauh? Dan sementara beberapa

harus mewartakan pesan belas kasihan kepada mereka yang jauh, ada banyak orang yang harus mewartakan pesan kepada mereka yang dekat. Sekolah-sekolah kita hendaknya menjadi sekolah-sekolah yang mendidik untuk memenuhi syarat kaum muda untuk menjadi misionaris, baik melalui ajaran maupun teladan. Hendaklah orang yang bertindak dalam kapasitas sebagai guru senantiasa mengingat bahwa anak-anak dan kaum muda ini adalah pembelian dari darah Putra Allah. Mereka harus dituntun untuk percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka. Nama setiap orang percaya yang terpisah terukir di telapak tangannya. Gembala Kepala memandang ke bawah dari tempat kudus surgawi ke arah domba-domba di padang rumputnya. "Ia memanggil domba-domba-Nya menurut namanya dan menuntun mereka ke luar." [Yohanes 10:3.] "Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adalah benar." [1 Yohanes 2:1.] Wahai kebenaran yang berharga dan penuh berkat! Dia tidak memperlakukan satu kasus dengan acuh tak acuh.

Perumpamaan-Nya yang mengesankan tentang gembala yang baik melambangkan tanggung jawab setiap pelayan Tuhan dan setiap orang Kristen yang telah menerima posisi sebagai pengajar bagi anak-anak dan remaja serta pengajar bagi orang tua dan muda, dalam membukakan Alkitab kepada mereka. Jika ada yang menyimpang dari jemaat, ia tidak diikuti dengan kata-kata kasar atau cambuk, tetapi dengan undangan untuk kembali. Sembilan puluh sembilan orang yang tidak tersesat tidak membutuhkan simpati dan kasih yang lembut dan penuh belas kasihan dari gembala. Tetapi gembala itu mengikuti domba-domba dan anak-anak domba yang telah membuatnya cemas dan menarik simpatinya. Gembala yang tidak tertarik dan setia itu meninggalkan domba-domba yang lain, dan seluruh hati, jiwa, serta tenaganya dicurahkan untuk mencari domba yang hilang. Dan kemudian sosok itu-puji Tuhan-gembala itu kembali dengan dombanya, menggendongnya, bersukacita di setiap langkahnya; ia berkata, "Bersukacitalah dengan aku karena aku telah menemukan dombaku yang hilang." [Lukas 15:6.] Saya sangat bersyukur bahwa dalam perumpamaan ini kita memiliki domba yang ditemukan. Dan inilah pelajaran yang harus dipelajari oleh sang gembala, yaitu keberhasilan dalam membawa domba-domba itu kembali.

Tidak ada gambaran yang dapat kita bayangkan tentang seorang

gembala yang gelisah dan pulang tanpa membawa domba-dombanya. Dan Tuhan Yesus menyatakan bahwa kegembiraan gembala dan sukacita yang dirasakannya ketika menemukan domba-dombanya menimbulkan kesenangan dan sukacita di surga di antara para malaikat. Kebijaksanaan Allah, kuasa dan kasih-Nya, tidak ada bandingannya. Ini adalah jaminan ilahi bahwa tidak ada satu pun dari domba-domba yang tersesat yang terlewatkan dan tidak ada satu pun yang tidak ditolong. Sebuah rantai emas - belas kasihan dan kasih sayang dari kuasa ilahi - melingkari setiap orang

dari jiwa-jiwa yang terancam ini. Maka tidakkah agen manusia harus bekerja sama dengan Allah? Haruskah ia berdosa, gagal, dan cacat dalam karakternya sendiri, terlepas dari jiwa-jiwa yang siap untuk binasa? Kristus telah menghubungkannya dengan takhta kekal-Nya dengan mengorbankan nyawa-Nya sendiri.

Gambaran Zakharia tentang Yosua, sang imam besar, adalah gambaran yang sangat jelas tentang orang berdosa yang menjadi perantara bagi Kristus untuk dibawa kepada pertobatan. Iblis berdiri di sebelah kanan Sang Pembela, menentang pekerjaan Kristus, dan memohon kepada-Nya bahwa manusia adalah miliknya karena ia telah memilihnya sebagai penguasa. Tetapi pembela manusia, pemulih, yang lebih berkuasa daripada yang terkuat, mendengar tuntutan dan klaim Iblis, dan menjawabnya: "Tuhan menghardik [160] engkau, hai Iblis, bahkan TUHAN yang telah memilih Yerusalem menghardik engkau, bukankah ini adalah merek yang dicabut dari api? Dan Yosua mengenakan pakaian yang kotor dan berdiri di hadapan malaikat itu. Lalu ia menjawab dan berkata kepada mereka yang berdiri di hadapannya, katanya: "Tanggalkanlah pakaian najis itu dari padanya. Dan kepadanya ia berkata: Lihatlah, Aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu, dan Aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru. Dan aku berkata, Biarlah mereka mengenakan jubah yang bagus di atas kepalanya. Maka mereka mengenakan jubah yang indah ke atas kepalanya dan mengenakan pakaian kepadanya. Dan malaikat TUHAN berdiri di situ." [[Zakharia 3:2-5](#)].

Ingatlah, setiap guru yang bertanggung jawab untuk berurusan dengan pikiran manusia, bahwa setiap jiwa yang cenderung untuk berbuat salah dan mudah tergoda, adalah objek khusus yang harus ditangani oleh Kristus. Mereka yang sehat tidak membutuhkan dokter, tetapi mereka yang sakit. Sang Pengantara yang penuh belas kasihan memohon, dan akankah pria dan wanita yang berdosa dan terbatas menolak satu jiwa saja?

Akankah ada pria atau wanita yang tidak peduli dengan jiwa-jiwa yang dibela oleh Kristus di pengadilan surga? Akankah Anda dalam tindakan Anda, meniru orang-orang Farisi, yang tidak memiliki belas kasihan, dan Iblis, yang menuduh dan membinasakan? Maukah Anda secara pribadi merendahkan jiwa Anda sendiri di hadapan Allah, dan membiarkan saraf dan besi yang keras itu ditundukkan dan dipatahkan?

Menjauhlah dari suara Iblis dan dari melakukan kehendaknya,

dan berdirilah di sisi Yesus, yang memiliki sifat-sifat-Nya, yang memiliki kepekaan yang tajam dan lembut, yang dapat membuat penyebab penderitaan dan penderitaan menjadi penyebab penderitaan-Nya. Orang yang telah banyak diampuni akan banyak mengasihi. Yesus adalah pengantara yang penuh belas kasihan, Imam Besar yang penuh belas kasihan dan setia. Dia, Yang Mulia dari surga - Raja kemuliaan - dapat

memandang manusia yang terbatas, yang tunduk pada godaan Iblis, dengan mengetahui

bahwa ia telah merasakan kuasa tipu muslihat Iblis. "Oleh karena itu, dalam segala hal [161] ia berkenan untuk menjadi serupa dengan saudara-saudaranya [mengenakan keilahianya dengan manusia], supaya Ia menjadi Imam Besar yang penuh belas kasihan dan setia dalam hal-hal yang berkaitan dengan Allah, untuk mengadakan pendamaian bagi dosa-dosa umat. Sebab, karena Ia sendiri telah menderita karena dicobai, maka Ia sanggup memberi pertolongan kepada mereka yang dicobai." ([Ibrani 2:17, 18](#)).

Karena itu, aku memanggil kamu, saudara-saudaraku, untuk bekerja sama seperti Kristus telah bekerja. Janganlah kamu mengenakan jubah kekejaman dan mengutuk dan mencela dan mengusir dari kandang, orang-orang yang miskin dan yang dicobai, tetapi sebagai pekerja-pekerja yang bersama-sama dengan Allah, sembuhkanlah orang-orang yang sakit secara rohani. Hal ini akan kamu lakukan jika kamu memiliki pikiran Kristus. "Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, tetapi yang sama dengan kita, hanya saja tidak berbuat dosa." [[Ibrani 4:15](#).] "Tidakkah engkau tahu? Tidakkah engkau mendengar, bahwa Allah yang kekal, Tuhan, Pencipta ujung bumi, tidak lesu dan tidak menjadi lelah? Tidak ada yang dapat menyelidiki pengertian-Nya." ([Yesaya 40:28](#)) - *MS*.

## **Bab 20-Pendidikan di Rumah**

Pekerjaan seorang ibu adalah pekerjaan yang penting. Di tengah-tengah kepeduliannya yang sederhana dan tugas-tugasnya yang sulit dalam kehidupan sehari-hari, ia harus berusaha untuk memberikan pengaruh yang akan memberkati dan mengangkat rumah tangganya. Di dalam diri anak-anak yang dipercayakan kepadanya, setiap ibu memiliki tanggung jawab kudus dari Bapa surgawi; dan merupakan hak istimewa baginya, melalui kasih karunia Kristus, untuk membentuk karakter mereka menurut pola ilahi, untuk memberikan pengaruh dalam kehidupan mereka yang akan menarik mereka kepada Allah dan surga. Jika para ibu selalu menyadari tanggung jawab mereka, dan menjadikannya sebagai tujuan utama mereka, misi mereka yang paling penting, agar sesuai dengan

[162] anak-anak untuk tugas-tugas kehidupan ini dan untuk kehormatan kehidupan abadi di masa depan, kita tidak akan melihat kesengsaraan yang sekarang ada di begitu banyak rumah di negeri kita. Pekerjaan ibu sedemikian rupa sehingga menuntut kemajuan yang terus menerus dalam kehidupannya sendiri, agar ia dapat membawa anak-anaknya kepada pencapaian yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi. Tetapi Setan meletakkan rencananya untuk mengamankan jiwa orang tua dan anak-anak. Para ibu ditarik dari tugas-tugas rumah tangga dan pelatihan yang cermat terhadap anak-anak mereka, untuk melayani diri sendiri dan dunia. Kesombongan, mode, dan hal-hal yang tidak penting dibiarkan menyita perhatian, dan pendidikan fisik dan moral anak-anak yang berharga diabaikan.

Jika ia menjadikan kebiasaan dan praktik dunia sebagai kriterianya, sang ibu akan menjadi tidak siap untuk tugas-tugas tanggung jawabnya. Jika mode membelenggu dirinya, hal itu akan melemahkan kekuatan daya tahannya, dan menjadikan hidup sebagai beban dan bukannya berkat. Melalui kelemahan fisik, ia mungkin gagal untuk menghargai nilai dari kesempatan yang menjadi miliknya, dan keluarganya mungkin dibiarkan tumbuh tanpa manfaat dari pemikirannya, doa-doanya, dan



pengajarannya yang tekun. Jika para ibu mau memikirkan hak istimewa yang luar biasa yang telah diberikan Tuhan kepada mereka, mereka tidak akan begitu mudah berpaling dari tugas-tugas suci mereka kepada urusan-urusan duniawi yang sepele.

Pekerjaan sang ibu dimulai dengan bayi dalam gendongannya. Saya sering melihat si kecil melemparkan dirinya sendiri dan berteriak, jika keinginannya terlintas dalam

dengan cara apapun. Inilah saatnya untuk menegur roh jahat. Musuh akan mencoba mengendalikan pikiran anak-anak kita, tetapi apakah kita akan mengizinkannya membentuk mereka sesuai dengan kehendaknya? Anak-anak kecil ini tidak dapat membedakan roh apa yang mempengaruhi mereka, dan adalah tugas orang tua untuk melakukan penilaian dan kebijaksanaan bagi mereka. Kebiasaan-kebiasaan mereka harus diawasi dengan seksama. Kecenderungan jahat harus dikekang, dan pikiran dirangsang untuk mendukung yang benar. Anak harus didorong dalam setiap upaya untuk mengatur dirinya sendiri.

Keteraturan harus menjadi aturan dalam semua kebiasaan anak-anak. Orang tua membuat kesalahan besar dengan mengizinkan mereka makan di antara waktu makan. Perut menjadi kacau karena kebiasaan ini, dan fondasi untuk penderitaan di masa depan. Kegelisahan mereka mungkin disebabkan oleh makanan yang tidak sehat, yang masih belum tercerna; tetapi sang ibu merasa bahwa ia tidak dapat meluangkan waktu untuk memikirkan masalah ini dan mengoreksi manajemennya yang salah. Dia juga tidak bisa berhenti untuk menenangkan kekhawatiran mereka yang tidak sabar. Ia memberikan sepotong kue atau makanan kecil lainnya untuk menenangkan mereka, tetapi hal ini hanya akan meningkatkan kejahatan. Beberapa ibu, dalam kegelisahan mereka untuk melakukan sejumlah besar pekerjaan, menjadi tergesa-gesa sehingga mereka lebih mudah tersinggung daripada anak-anak, dan dengan memarahi dan bahkan memukul mereka mencoba menakut-nakuti anak-anak kecil agar diam.

Para ibu sering mengeluhkan kesehatan anak-anak mereka yang rentan, dan berkonsultasi dengan dokter, padahal, jika mereka mau menggunakan sedikit akal sehat, mereka akan melihat bahwa masalahnya disebabkan oleh kesalahan dalam pola makan.

Kita hidup di zaman kerakusan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dididikan kepada anak-anak muda, bahkan oleh banyak orang Masehi Advent Hari Ketujuh, bertentangan dengan hukum alam. Saya pernah duduk semeja dengan beberapa anak di bawah usia dua belas tahun. Daging disajikan dengan berlimpah, dan kemudian seorang gadis yang lembut dan gugup meminta acar. Sebotol chow-chow, berapi-api dengan mustard dan menyengat dengan rempah-rempah, diberikan kepadanya, dan ia mengambilnya dengan bebas. Anak itu terkenal dengan kegugupan dan sifat mudah marahnya, dan

bumbu-bumbu pedas ini telah diperhitungkan dengan baik untuk menghasilkan kondisi seperti itu. Anak tertua mengira dia tidak bisa makan makanan tanpa daging, dan menunjukkan ketidakpuasan yang besar, dan bahkan tidak hormat, jika itu tidak disediakan untuknya. Sang ibu telah memanjakannya dalam kesukaan dan ketidaksukaannya hingga ia menjadi tidak lebih baik dari seorang budak yang tunduk pada keinginan-keinginannya.

Anak itu tidak diberi pekerjaan, dan dia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membaca hal-hal yang tidak berguna atau lebih buruk dari tidak berguna. Dia mengeluh sakit kepala, dan tidak menyukai makanan yang sederhana.

Orang tua harus menyediakan pekerjaan untuk anak-anak mereka. Tidak ada yang lebih pasti menjadi sumber kejahatan daripada kemalasan. Kerja fisik yang menyehatkan otot-otot, akan memberikan selera makan yang sederhana dan sehat, dan pemuda yang bekerja dengan baik tidak akan bangkit dari meja makan dengan menggerutu karena ia tidak melihat sepiring daging dan berbagai makanan yang dapat menggoda seleranya.

Yesus, Anak Allah, yang bekerja keras dengan tangan-Nya di tempat penjualan kastil, telah memberikan teladan kepada semua orang muda. Biarlah mereka yang menghina tugas-tugas kehidupan yang umum, mengingat bahwa Yesus tunduk kepada orang tua-Nya, dan menyumbangkan bagian-Nya untuk menopang kehidupan keluarga-Nya. Hanya sedikit kemewahan yang terlihat di meja makan Yusuf dan Maria, karena mereka termasuk orang miskin dan rendah hati.

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam membelanjakan uang. Ada orang-orang yang, begitu mereka mendapatkan uang, membelanjakannya untuk makanan yang enak-enak, atau untuk pakaian yang tidak perlu, dan ketika persediaan uang menjadi berkurang, mereka merasa membutuhkan apa yang telah mereka sia-siakan. Jika mereka memiliki penghasilan yang berlimpah, mereka menggunakan setiap dolarnya; jika kecil, itu tidak cukup untuk kebiasaan pemborosan yang telah mereka dapatkan, dan mereka meminjam untuk memenuhi permintaan. Mereka mengumpulkan dari sumber apa pun yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang mewah. Mereka menjadi tidak jujur dan tidak benar, dan catatan yang menentang mereka dalam kitab-kitab surga adalah seperti yang tidak akan mereka pedulikan pada hari Penghakiman. Keinginan dari

[165] mata harus dipuaskan, keinginan selera dimanjakan, dan mereka membuat diri mereka tetap miskin dengan kebiasaan-kebiasaan mereka yang tidak masuk akal, ketika mereka seharusnya belajar untuk hidup sesuai dengan kemampuan mereka. Pemborosan adalah salah satu dosa yang rentan dilakukan oleh kaum muda. Mereka membenci kebiasaan hemat, karena takut dianggap kurang ajar dan

jahat. Apa yang akan dikatakan Yesus, Yang Mahatinggi di surga, yang telah memberi mereka teladan tentang kesabaran dalam bekerja dan berekonomi, kepada mereka yang seperti itu?

Tidak perlu dijelaskan di sini bagaimana ekonomi dapat dipraktikkan dalam setiap hal. Mereka yang hatinya sepenuhnya diserahkan kepada Allah, dan yang menjadikan firman-Nya sebagai pedoman mereka, akan tahu bagaimana berperilaku dalam semua tugas kehidupan. Mereka akan belajar dari Yesus, yang adalah

lemah lembut dan rendah hati; dan dalam mengembangkan kelemahlembutan Kristus, mereka akan menutup pintu terhadap godaan yang tak terhitung banyaknya.

Mereka tidak akan belajar bagaimana memuaskan selera dan hasrat untuk pamer, sementara begitu banyak orang yang bahkan tidak dapat menahan lapar di depan pintu. Jumlah yang dihabiskan setiap hari untuk hal-hal yang tidak perlu, dengan pikiran, "Ini hanya nikel," "Ini hanya sepeser pun," tampaknya sangat sedikit; tetapi kalikan jumlah yang sedikit ini dengan hari-hari dalam setahun, dan seiring berlalunya waktu, deretan angka-angka itu akan tampak hampir luar biasa.

Tuhan telah berkenan memperlihatkan kepadaku kejahatan yang timbul dari kebiasaan boros, supaya aku dapat menasihati orang tua untuk mengajar anak-anak mereka hidup hemat. Ajarkanlah kepada mereka bahwa uang yang dibelanjakan untuk hal-hal yang tidak mereka perlukan, adalah menyimpang dari penggunaan yang seharusnya. Barangsiapa tidak setia dalam hal yang paling kecil, ia akan tidak setia dalam hal yang besar. Jika manusia tidak setia dengan harta duniawi, mereka tidak dapat dipercayakan dengan kekayaan yang kekal. Jagalah nafsu makan; ajarkan anak-anak Anda dengan contoh dan juga ajaran untuk menerapkan pola makan yang sederhana. Ajarlah mereka untuk menjadi rajin, tidak hanya sibuk, tetapi terlibat dalam pekerjaan yang bermanfaat. Carilah untuk membangkitkan kepekaan moral. Ajarkan kepada mereka bahwa Allah memiliki klaim atas mereka, bahkan sejak tahun-tahun awal masa kanak-kanak mereka. Beritahukanlah kepada mereka

bahwa ada kerusakan moral yang harus dihadapi di setiap sisi, bahwa mereka harus datang kepada Yesus dan memberikan diri mereka kepada-Nya, baik secara jasmani maupun rohani, dan bahwa di dalam Dia mereka akan menemukan kekuatan untuk melawan setiap pencobaan. Tanamkanlah di benak mereka bahwa mereka tidak diciptakan hanya untuk menyenangkan diri mereka sendiri, tetapi untuk menjadi agen-agen Tuhan untuk tujuan-tujuan mulia. Ajarlah mereka, ketika pencobaan mendorong mereka ke dalam jalan pemanjaan diri sendiri, ketika Setan berusaha untuk menyingkirkan Tuhan dari pandangan mereka, untuk melihat kepada Yesus, memohon, "Selamatkanlah aku, Tuhan, agar aku tidak dikalahkan." Para malaikat akan berkumpul di sekitar mereka sebagai jawaban atas doa-doa mereka, dan menuntun mereka ke jalan yang aman.

Kristus berdoa bagi murid-murid-Nya, bukan agar mereka dibawa keluar dari dunia, tetapi agar mereka dijauhkan dari yang jahat, agar mereka tidak menyerah pada pencobaan yang akan mereka hadapi di setiap sisi. Ini adalah doa yang harus dipanjatkan oleh setiap bapa dan ibu. Tetapi haruskah mereka memohon kepada Allah atas nama anak-anak mereka, dan kemudian membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan? Haruskah mereka memanjakan selera sampai selera itu menguasai mereka, dan kemudian berharap dapat mengendalikan anak-anak? Tidak; kesederhanaan dan pengendalian diri harus diajarkan sejak dalam buaian. Pada ibu haruslah sebagian besar tanggung jawab pekerjaan ini diletakkan. Ikatan duniawi yang paling lembut adalah ikatan antara

ibu dan anaknya. Anak lebih mudah terkesan oleh kehidupan dan teladan ibu daripada ayah, karena ikatan persatuan yang lebih kuat dan lebih lembut. Namun, tanggung jawab ibu adalah tanggung jawab yang berat, dan harus selalu dibantu oleh ayah.

Ketidakbertarakan dalam makan dan minum, ketidakbertarakan dalam bekerja, ketidakbertarakan dalam hampir semua hal, ada di setiap sisi. Mereka yang berusaha keras untuk menyelesaikan begitu banyak pekerjaan dalam waktu tertentu, dan terus bekerja keras ketika penilaian mereka mengatakan kepada mereka

[167] mereka harus beristirahat, tidak pernah menjadi pemenang. Mereka hidup dengan modal pinjaman. Mereka mengeluarkan kekuatan vital yang akan mereka butuhkan di masa depan. Dan ketika energi yang telah mereka gunakan dengan sembrono itu diminta, mereka gagal karena kekurangannya. Kekuatan fisik hilang, kekuatan mental gagal. Mereka menyadari bahwa mereka telah mengalami kerugian, tetapi tidak tahu apa itu. Waktu kebutuhan mereka telah tiba, tetapi sumber daya fisik mereka telah habis. Setiap orang yang melanggar hukum kesehatan pasti suatu saat akan menjadi penderita pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Tuhan telah memberikan kita kekuatan konstitusional, yang akan dibutuhkan pada periode-periode yang berbeda dalam hidup kita. Jika kita secara sembrono menguras tenaga ini dengan terus menerus bekerja terlalu keras, kita akan menjadi orang yang merugi. Kegunaan kita akan berkurang, jika tidak hidup kita sendiri akan hancur.

Sebagai aturan, pekerjaan pada hari itu tidak boleh diperpanjang hingga malam hari. Jika semua jam kerja dalam sehari ditingkatkan dengan baik, pekerjaan yang diperpanjang hingga malam hari akan menjadi sangat berlebihan, dan sistem yang sudah terlalu banyak bekerja akan menderita karena beban yang dibebankan kepadanya. Saya telah ditunjukkan bahwa mereka yang melakukan hal ini, sering kehilangan lebih banyak daripada yang mereka dapatkan, karena energi mereka terkuras, dan mereka bekerja dengan kegelisahan. Mereka mungkin tidak menyadari adanya cedera langsung, tetapi mereka pasti merusak konstitusi mereka.

Biarkan orang tua mencurahkan waktu malam hari untuk keluarga mereka. Lepaskanlah kekhawatiran dan kebingungan dengan kerja keras di siang hari. Seorang suami dan ayah akan mendapatkan banyak keuntungan jika ia membuat aturan untuk



tidak merusak kebahagiaan keluarganya dengan membawa pulang masalah-masalah bisnisnya ke rumah untuk dipikirkan dan dikhawatirkan. Ia mungkin membutuhkan nasihat istrinya dalam masalah-masalah yang sulit, dan mereka berdua dapat memperoleh kelegaan dalam kebingungan mereka dengan bersama-sama mencari hikmat dari Allah; tetapi membiarkan pikiran terus menerus tertuju pada urusan bisnis akan melukai kesehatan jiwa dan raga.

Biarkan malam hari dihabiskan sebahagia mungkin. Biarkan rumah menjadi tempat di mana keceriaan, kesopanan, dan cinta ada. Ini akan membuatnya menarik bagi anak-anak. Jika orang tua terus menerus meminjam [168] masalah, mudah tersinggung dan mencari-cari kesalahan, anak-anak mengambil bagian dari semangat ketidakpuasan dan pertengkaran yang sama, dan rumah adalah tempat yang paling menyedihkan di dunia. Anak-anak menemukan lebih banyak kesenangan di antara orang asing, di tengah-tengah pergaulan yang sembrono, atau di jalanan, daripada di rumah. Semua ini dapat dihindari jika kesederhanaan dalam segala hal dipraktekkan, dan kesabaran dikembangkan. Pengendalian diri dari semua anggota keluarga akan membuat rumah menjadi seperti surga. Buatlah kamar Anda seceria mungkin. Biarkan anak-anak menganggap rumah sebagai tempat yang paling menarik di dunia. Lemparkanlah pengaruh-pengaruh kepada mereka sehingga mereka tidak akan mencari teman di jalanan, atau memikirkan keburukan kecuali dengan kengerian. Jika kehidupan rumah tangga adalah sebagaimana mestinya, kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk di sana akan menjadi pertahanan yang kuat terhadap serangan-serangan godaan ketika anak-anak muda meninggalkan naungan rumah menuju dunia.

Apakah kita membangun rumah kita untuk kebahagiaan keluarga, atau hanya untuk pajangan? Apakah kita menyediakan kamar-kamar yang menyenangkan dan cerah untuk anak-anak kita, atau apakah kita membiarkannya gelap dan tertutup, menyediakannya untuk orang asing yang tidak bergantung pada kita untuk mendapatkan kebahagiaan? Tidak ada pekerjaan yang lebih mulia yang dapat kita lakukan, tidak ada manfaat yang lebih besar yang dapat kita berikan kepada masyarakat, selain memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak kita, menekankan kepada mereka, melalui ajaran dan teladan, prinsip penting bahwa kemurnian hidup dan ketulusan tujuan akan membuat mereka lebih memenuhi syarat untuk berperan di dunia.

Kebiasaan artifisial kita membuat kita kehilangan banyak hak istimewa dan kenikmatan, dan tidak layak untuk digunakan. Kehidupan yang modis adalah kehidupan yang keras dan tidak tahu berterima kasih. Betapa seringnya waktu, uang, dan kesehatan dikorbankan, kesabaran dicoba dengan keras, dan pengendalian diri hilang, hanya demi penampilan. Jika orang tua

mau berpegang teguh pada kesederhanaan, tidak memanjakan diri dengan pengeluaran untuk memuaskan kesombongan, dan mengikuti mode; jika mereka mau mempertahankan kemandirian yang luhur di dalam kebenaran, tidak tergerak oleh pengaruh dari mereka yang, meskipun mengaku Kristus, menolak untuk mengangkat salib [169]

salib penyangkalan diri, mereka dengan teladan ini sendiri akan memberikan pendidikan yang tak ternilai kepada anak-anak mereka.

Anak-anak itu akan menjadi orang-orang

dan wanita yang bermoral, dan, pada gilirannya, akan memiliki keberanian untuk berdiri dengan berani untuk yang benar, bahkan melawan arus mode dan opini populer.

Setiap tindakan orang tua menentukan masa depan anak-anak. Dengan tidak memberikan waktu dan uang untuk berhias secara lahiriah dan memuaskan selera yang menyimpang, mereka memupuk kesombongan, keegoisan, dan hawa nafsu dalam diri anak-anak. Para ibu mengeluh karena begitu terbebani dengan perawatan dan kerja keras sehingga mereka tidak dapat meluangkan waktu dengan sabar untuk mengajar anak-anak mereka yang masih kecil, dan untuk bersimpati kepada mereka dalam kekecewaan dan cobaan. Hati yang masih muda merindukan simpati dan kelembutan, dan jika mereka tidak mendapatkannya dari orang tua mereka, mereka akan mencarinya dari sumber-sumber yang dapat membahayakan pikiran dan moral. Saya telah mendengar para ibu menolak anak-anak mereka untuk menikmati kesenangan yang tidak berdosa, karena kurangnya waktu dan pikiran, sementara jari-jari mereka yang sibuk dan mata mereka yang letih dengan tekun mengerjakan sesuatu yang tidak berguna untuk berhias, sesuatu yang hanya akan mendorong kesombongan dan pemborosan pada diri anak-anak. "Ketika ranting dibengkokkan, maka pohon itu akan condong." Ketika anak-anak mendekati kedewasaan dan kewanitaan, pelajaran-pelajaran ini menghasilkan buah dalam kesombongan dan rendahnya nilai moral. Orang tua menyesali kesalahan anak-anak, tetapi tidak menyadari bahwa mereka hanya menuai hasil dari benih yang mereka tanam sendiri.

Para orang tua Kristen, pikullah beban hidup Anda, dan pikirkanlah dengan jujur kewajiban-kewajiban suci yang ada di pundak Anda. Jadikanlah firman Allah sebagai standar Anda, dan bukannya mengikuti mode dan adat istiadat dunia, keinginan mata, dan kesombongan hidup. Kebahagiaan masa depan keluarga Anda dan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada pendidikan fisik dan moral yang diterima anak-anak Anda dalam [170] tahun-tahun pertama dalam kehidupan mereka. Jika selera dan kebiasaan mereka sederhana dalam segala hal sebagaimana mestinya, jika pakaian mereka rapi, tanpa hiasan tambahan, para ibu akan menemukan waktu untuk membuat anak-anak mereka bahagia, dan mengajari mereka ketaatan yang penuh kasih.

Jangan mengirim si kecil ke sekolah terlalu dini. Ibu harus berhati-hati dalam mempercayakan pembentukan pikiran anak ke tangan orang lain. Orang tua harus menjadi guru terbaik bagi anak-anak mereka sampai mereka mencapai usia delapan atau sepuluh tahun. Ruang sekolah mereka haruslah di alam terbuka, di

antara bunga-bunga dan burung-burung, dan buku-buku pelajaran mereka adalah kekayaan alam. Secepat pikiran mereka dapat memahaminya, orang tua harus membukakan di hadapan mereka kitab alam yang agung milik Allah. Pelajaran-pelajaran ini, yang diberikan di tengah-tengah lingkungan seperti itu, tidak akan segera dilupakan. Kesulitan yang besar harus diambil untuk mempersiapkan jiwa-jiwa hati agar Sang Penabur dapat menaburkan benih yang baik. Jika setengah

Jika waktu dan tenaga yang sekarang lebih buruk daripada yang terbuang untuk mengikuti mode dunia, dicurahkan untuk mengembangkan pikiran anak-anak, untuk pembentukan kebiasaan yang benar, perubahan yang nyata akan terlihat dalam keluarga.

Belum lama ini saya mendengar seorang ibu berkata bahwa dia suka melihat rumah yang dibangun dengan baik, bahwa cacat dalam pengaturan dan ketidakcocokan kayu pada finishing membuatnya jengkel. Saya tidak mengutuk selera yang bagus dalam hal ini, tetapi ketika saya mendengarkannya, saya menyesal bahwa kebaikan ini tidak dapat dibawa ke dalam metodenya dalam mengatur anak-anaknya. Mereka adalah bangunan yang menjadi tanggung jawabnya; namun cara mereka yang kasar dan tidak sopan, sifat mereka yang penuh gairah, egois, dan kemauan yang tidak terkendali, sangat jelas terlihat oleh orang lain. Karakter yang buruk, potongan-potongan kemanusiaan yang tidak serasi, memang demikianlah adanya, namun sang ibu buta akan itu semua. Penataan rumahnya lebih penting baginya daripada simetri karakter anak-anaknya.

Kebersihan dan ketertiban adalah tugas-tugas Kristen, namun hal ini pun dapat

diba  
wa terlalu jauh, dan menjadikannya sebagai yang utama, sementara hal-hal yang lebih penting diabaikan. Mereka yang mengabaikan kepentingan anak-anak demi pertimbangan-pertimbangan ini, sedang memberikan persepuluhan mint dan cummin, sementara mereka mengabaikan hal-hal yang lebih berat dalam hukum Taurat, yaitu keadilan, belas kasihan, dan kasih Allah.

Anak-anak yang paling dimanjakan akan menjadi pemalas, pemaarah, dan tidak penyayang. Seandainya para orang tua dapat menyadari bahwa pada pelatihan yang bijaksana dan dini bergantung pada kebahagiaan orang tua dan anak-anak. Siapakah anak-anak kecil yang menjadi tanggung jawab kita? Mereka adalah anggota keluarga Tuhan yang lebih muda. "Ambillah anak laki-laki ini, anak perempuan ini," katanya, "asuhlah mereka bagi-Ku, dan dandani mereka 'supaya mereka dapat didandani dengan indah seperti seorang bidadari,' sehingga mereka dapat bersinar di pelataran Tuhan." Pekerjaan yang berharga! Pekerjaan yang penting! Namun kita melihat para ibu merindukan ladang pekerjaan yang lebih luas, untuk melakukan pekerjaan

misionaris. Jika saja mereka dapat pergi ke Afrika atau India, mereka akan merasa bahwa mereka telah melakukan sesuatu. Tetapi, untuk melakukan tugas-tugas kecil dalam kehidupan sehari-hari, dan menjalankannya dengan setia, dengan tekun, tampaknya bagi mereka adalah hal yang tidak penting. Mengapa demikian? Bukankah sering kali karena pekerjaan ibu jarang dihargai? Ia memiliki seribu kekhawatiran dan beban yang jarang diketahui oleh ayah. Terlalu sering dia pulang ke rumah dengan membawa

kepedulian dan kebingungan bisnisnya membayangi keluarga, dan jika dia tidak menemukan segala sesuatu yang sesuai dengan pikirannya di rumah, dia mengekspresikan perasaannya dengan ketidaksabaran dan mencari-cari kesalahan. Dia dapat membanggakan apa yang telah dia capai sepanjang hari, tetapi pekerjaan ibu, dalam pikirannya, tidak berarti apa-apa, atau setidaknya kurang dihargai. Baginya, pekerjaan ibu tampak sepele. Dia hanya perlu memasak makanan, melihat

[172] mengurus anak-anak, terkadang keluarga besar, dan menjaga rumah tetap rapi. Dia telah berusaha sepanjang hari untuk menjaga agar mesin rumah tangga berjalan dengan lancar. Dia telah mencoba, meskipun lelah dan bingung, untuk berbicara dengan ramah dan ceria, dan untuk menginstruksikan anak-anak dan menjaga mereka di jalan yang benar. Semua ini membutuhkan usaha dan kesabaran yang luar biasa. Dia tidak bisa, pada gilirannya, membanggakan apa yang telah dia lakukan. Baginya seolah-olah dia tidak mencapai apa-apa. Namun sebenarnya tidak demikian. Meskipun hasil dari pekerjaannya tidak terlihat, malaikat-malaikat Tuhan memperhatikan ibu yang penuh perhatian ini, mencatat beban yang dipikulnya dari hari ke hari. Namanya mungkin tidak akan pernah muncul dalam catatan sejarah, atau menerima kehormatan dan tepuk tangan dari dunia, seperti halnya nama suami dan ayah; tetapi namanya diabadikan dalam kitab Allah. Dia melakukan apa yang dia bisa, dan posisinya di hadapan Allah lebih mulia daripada raja di atas takhtanya; karena dia berurusan dengan karakter, dia membentuk pikiran.

Para ibu di masa kini sedang membentuk masyarakat di masa depan. Betapa pentingnya anak-anak mereka dibesarkan sedemikian rupa sehingga mereka dapat menahan godaan yang akan mereka temui di setiap sisi di kemudian hari!

Apapun yang menjadi panggilannya dan kebingungannya, biarlah sang ayah membawa ke dalam rumahnya wajah yang tersenyum dan nada bicara yang menyenangkan yang sama dengan yang ia gunakan sepanjang hari untuk menyambut para tamu dan orang asing. Biarlah sang istri merasa bahwa ia dapat bersandar pada kasih sayang yang besar dari suaminya, bahwa pelukannya akan menguatkan dan menjunjung tinggi dirinya dalam segala kerja keras dan kepeduliannya, bahwa pengaruhnya akan menopang dirinya, dan bebannya akan berkurang separuhnya. Bukankah anak-



anak itu juga miliknya?

Hendaklah seorang ayah berusaha meringankan tugas ibu. Dalam waktu yang ia gunakan untuk menikmati waktu luangnya sendiri, hendaklah ia berusaha untuk berkenalan dengan anak-anaknya-bergaul dengan mereka dalam

[173] olahraga, dalam pekerjaan mereka. Hendaklah ia menunjukkan kepada mereka bunga-bunga yang indah, pohon-pohon yang menjulang tinggi, yang di dalam daun-daunnya mereka dapat melihat karya dan kasih Allah. Ia harus mengajarkan kepada mereka bahwa Allah yang menciptakan semua ini

menyukai hal-hal yang indah dan baik. Kristus menunjuk murid-murid-Nya kepada bunga bakung di padang dan burung-burung di udara, menunjukkan bagaimana Allah memperhatikan mereka, dan menunjukkan hal ini sebagai bukti bahwa Ia akan memperhatikan manusia, yang memiliki konsekuensi yang lebih tinggi daripada burung-burung dan bunga-bunga. Beritahukanlah kepada anak-anak bahwa betapapun banyaknya waktu yang terbuang dalam usaha untuk berpenampilan, penampilan kita tidak akan pernah dapat dibandingkan, dalam hal keanggunan dan keindahan, dengan bunga-bunga di padang yang paling sederhana. Dengan demikian pikiran mereka dapat ditarik dari yang artifisial kepada yang alami. Mereka dapat belajar bahwa Allah telah memberikan kepada mereka semua hal yang indah ini untuk dinikmati, dan bahwa Dia ingin mereka memberikan kasih sayang yang terbaik dan tersuci kepada-Nya.

Orang tua harus berusaha membangkitkan minat anak-anak mereka dalam mempelajari fisiologi. Kaum muda perlu diajari mengenai tubuh mereka sendiri. Hanya ada sedikit di antara kaum muda yang memiliki pengetahuan yang pasti tentang misteri kehidupan. Studi tentang organisme manusia yang luar biasa, hubungan dan ketergantungan semua bagiannya yang rumit, adalah salah satu hal yang tidak terlalu diminati oleh sebagian besar ibu-ibu. Mereka tidak memahami pengaruh tubuh terhadap pikiran, atau pikiran terhadap tubuh. Mereka menyibukkan diri dengan hal-hal sepele yang tidak perlu, dan kemudian mengeluh bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk merawat kesehatan anak-anak mereka dengan benar. Lebih mudah mempercayakannya kepada dokter. Ribuan anak meninggal karena ketidaktahuan akan hukum-hukum yang berlaku bagi mereka.

Jika orang tua sendiri memiliki pengetahuan tentang hal ini, dan merasakan pentingnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melihat kondisi yang lebih baik. Ajarkan anak-anak Anda untuk bernalar dari

sebab ke akibat. Tunjukkanlah kepada mereka bahwa jika mereka melanggar hukum-hukum keberadaan mereka, mereka harus membayar hukuman dengan penderitaan. Jika Anda tidak dapat melihat sebagai kemajuan yang cepat seperti yang Anda inginkan, janganlah berkecil hati, tetapi ajarlah mereka dengan sabar, dan teruskanlah sampai kemenangan diperoleh. Teruslah mengajar mereka

tentang tubuh mereka sendiri, dan bagaimana cara merawatnya. Kecerobohan dalam hal kesehatan tubuh cenderung mengarah pada kecerobohan dalam hal moral.

Jangan lalai untuk mengajari anak-anak Anda cara menyiapkan makanan yang sehat. Dengan memberi mereka pelajaran tentang fisiologi dan cara memasak yang baik, Anda memberi mereka langkah pertama dalam beberapa cabang pendidikan yang paling berguna, dan menanamkan prinsip-prinsip yang merupakan elemen penting dalam pendidikan agama.

Semua pelajaran yang telah saya bicarakan dalam artikel ini sangat dibutuhkan. Jika diperhatikan dengan baik, mereka akan menjadi seperti benteng yang akan melindungi anak-anak kita dari kejahatan yang membanjiri dunia. Kita menginginkan ketenangan di meja makan kita. Kita menginginkan rumah-rumah di mana sinar matahari yang diberikan Tuhan dan udara murni dari surga disambut. Kita menginginkan pengaruh yang ceria dan bahagia di rumah kita. Kita harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang berguna kepada anak-anak kita, dan harus mengajar mereka dalam hal-hal yang berasal dari Allah. Ada biaya untuk melakukan semua ini. Dibutuhkan doa dan air mata, serta pengajaran yang sabar dan sering diulang-ulang. Kadang-kadang kita kehabisan akal untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan; tetapi kita dapat membawa anak-anak kepada Allah dalam doa-doa kita, memohon agar mereka dijauhkan dari yang jahat, dengan berdoa, "Sekarang, Tuhan, lakukanlah pekerjaan-Mu, lunakkanlah dan taklukkanlah hati anak-anak kami," dan Ia akan mendengarkan kita. Ia mendengarkan doa-doa para ibu yang menangis dan penuh keprihatinan. Ketika Kristus berada di bumi, para ibu yang terbebani membawa anak-anak mereka kepada-Nya; mereka berpikir bahwa jika Ia mau menumpangkan tangan-Nya ke atas mereka, mereka akan memiliki keberanian yang lebih baik untuk membesarkan anak-anak itu sebagaimana mestinya. Juruselamat tahu mengapa para ibu ini datang kepada-Nya dengan membawa anak-anak mereka, dan Ia menegur para murid, yang seharusnya menjauhkan mereka,

[175] "Biarkanlah anak-anak kecil itu datang kepada-Ku dan janganlah kamu menghalang-halangi mereka, karena orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." [Yesus mengasihi anak-anak kecil, dan Ia memperhatikan bagaimana para orang tua melakukan pekerjaan mereka.

Kejahatan merajalela di setiap sisi, dan jika anak-anak ingin diselamatkan, usaha yang sungguh-sungguh dan tekun harus dilakukan. Kristus telah berkata, "Aku menguduskan diri-Ku sendiri, supaya mereka juga dikuduskan." ([Yohanes 17:19](#)) Dia ingin murid-murid-Nya dikuduskan, dan Dia menjadikan diri-Nya sebagai teladan bagi mereka, supaya mereka dapat mengikuti-Nya. Bagaimana jika para ayah dan ibu mengambil posisi yang sama, dengan mengatakan, "Saya ingin anak-anak saya memiliki prinsip yang teguh, dan saya akan memberi mereka teladan tentang hal ini dalam hidup saya"? Biarlah sang

ibu berpikir tidak ada pengorbanan yang terlalu besar, jika itu dilakukan demi keselamatan rumah tangganya. Ingatlah, Yesus telah memberikan nyawa-Nya untuk menyelamatkan Anda dan keluarga Anda dari kehancuran. Anda akan mendapatkan simpati dan pertolongan-Nya dalam pekerjaan yang penuh berkat ini, dan akan menjadi pekerja bersama dengan Allah.

Dalam hal apapun kita mungkin gagal, marilah kita teliti dalam pekerjaan untuk anak-anak kita. Jika mereka keluar dari pelatihan di rumah, murni dan berbudi luhur, jika mereka mengisi tempat yang paling kecil dan paling rendah dalam rencana Allah yang agung

kebaikan bagi dunia, pekerjaan hidup kita tidak akan pernah bisa disebut gagal - [Christian Temperance and Bible Hygiene, 60-72.](#)

## Bab 21-Tanggung Jawab Orang Tua

Tuhan telah mengizinkan terang reformasi kesehatan menyinari kita di hari-hari terakhir ini, sehingga dengan berjalan di dalam terang, kita dapat terhindar dari banyak bahaya yang akan kita hadapi. Setan bekerja dengan kuasa yang besar untuk menuntun manusia untuk memanjakan selera, memuaskan keinginan, dan menghabiskan hari-hari mereka dalam kebodohan yang lalai. Dia menyajikan atraksi-atraksi dalam kehidupan yang mementingkan diri sendiri dan pemanjaan indera. Ketidakbertarakan melemahkan

[176] energi dari pikiran dan tubuh. Barangsiapa yang demikian telah menempatkan dirinya di atas tanah Iblis, di mana ia akan dicobai dan diganggu, dan akhirnya dikendalikan dengan senang hati oleh musuh segala kebenaran. Orang tua harus terkesan dengan kewajiban mereka untuk memberikan kepada dunia anak-anak yang memiliki karakter yang berkembang dengan baik, anak-anak yang akan memiliki kekuatan moral untuk melawan godaan, dan yang hidupnya akan menjadi kehormatan bagi Allah dan menjadi berkat bagi sesamanya. Mereka yang memasuki kehidupan aktif dengan prinsip-prinsip yang teguh, akan dipersiapkan untuk berdiri teguh di tengah-tengah pencemaran moral di zaman yang cemar ini.

Hendaklah para ibu meningkatkan setiap kesempatan untuk mendidik anak-anak mereka agar berguna. Pekerjaan seorang ibu adalah pekerjaan yang suci dan penting. Ia harus mengajar anak-anaknya, sejak dalam buaian, kebiasaan-kebiasaan penyangkalan diri dan pengendalian diri. Waktunya, dalam arti khusus, adalah milik anak-anaknya. Tetapi jika sebagian besar waktu itu disibukkan dengan kebodohan-kebodohan zaman yang merosot ini, jika masyarakat, pakaian, dan hiburan menyerap perhatiannya, anak-anaknya

akan gagal mendapatkan pendidikan yang sesuai.

Banyak ibu yang menyesalkan ketidaktegasan yang ada di mana-mana, tidak melihat cukup dalam untuk melihat penyebabnya. Terlalu sering penyebabnya dapat ditelusuri ke meja makan di rumah. Banyak ibu, bahkan di antara mereka yang mengaku sebagai orang Kristen, setiap hari menyediakan makanan yang kaya dan

berbumbu, yang menggoda selera dan mendorong untuk makan berlebihan. Dalam beberapa keluarga, daging-dagingan merupakan makanan utama, dan sebagai akibatnya, darah dipenuhi dengan kanker dan penyakit kudis. Kemudian ketika penderitaan dan penyakit datang, maka Allah menimpakan tanggung jawab atas apa yang terjadi sebagai akibat dari cara hidup yang salah.



Saya ulangi: Ketidaksopanan dimulai dari meja makan, dan, dengan mayoritas orang, selera makan dimanjakan hingga memanjakan diri menjadi kebiasaan.

Barangsiapa yang makan terlalu banyak, atau makanan yang tidak menyehatkan, maka ia sedang melemahkan kekuatannya untuk melawan jeritan selera dan [177] nafsu. Banyak orang tua, untuk menghindari tugas mendidik anak-anak mereka dengan sabar dalam kebiasaan menyangkal diri, memanjakan mereka dengan makan dan minum kapan pun mereka mau. Keinginan untuk memuaskan selera dan untuk memuaskan kecenderungan, tidak berkurang dengan bertambahnya usia; dan para pemuda yang dimanjakan ini, ketika mereka tumbuh dewasa, diatur oleh dorongan hati, menjadi budak selera. Ketika mereka mengambil tempat di masyarakat, dan memulai hidup untuk diri mereka sendiri, mereka tidak berdaya untuk menahan godaan. Dalam kerakusan, pemuja tembakau, peminum anggur, dan pemabuk, kita melihat akibat-akibat jahat dari pendidikan yang salah dan pemanjaan diri sendiri.

Ketika kita mendengar ratapan sedih dari para pria dan wanita Kristen atas kejahatan yang mengerikan dari ketidakbertarakan, pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan muncul: Siapakah yang telah mendidik kaum muda? siapakah yang telah memupuk selera yang tidak terkendali ini? siapakah yang telah mengabaikan tanggung jawab yang sungguh-sungguh untuk membentuk karakter mereka agar berguna dalam kehidupan ini, dan untuk masyarakat malaikat surgawi di akhirat?

Ketika orang tua dan anak-anak bertemu di hari perhitungan akhir, pemandangan yang luar biasa akan tersaji! Ribuan anak-anak yang telah menjadi budak nafsu dan keburukan yang merendahkan, yang hidupnya menjadi bangkai moral, akan berhadapan dengan orang tua yang telah menjadikan mereka seperti sekarang ini. Siapa lagi selain orang tua yang harus memikul tanggung jawab yang menakutkan ini? Apakah Tuhan yang membuat para pemuda ini menjadi korup - Oh, tidak! Lalu, siapakah yang telah melakukan pekerjaan yang menakutkan ini? Bukankah dosa-dosa orang tua ditularkan kepada anak-anak dalam selera dan nafsu yang menyimpang? Dan bukankah pekerjaan itu diselesaikan oleh mereka yang lalai melatih mereka sesuai dengan pola yang telah Tuhan berikan? Sama seperti halnya mereka ada, semua orang tua ini akan dihakimi di hadapan

Tuhan.

Setan siap untuk melakukan pekerjaannya: dia tidak akan lalai untuk menyajikan godaan-godaan yang tidak dapat ditolak oleh anak-anak yang tidak memiliki kemauan atau kekuatan moral.

Saya melihat bahwa, melalui godaannya, ia melembagakan mode [178] yang terus berubah, dan pesta-pesta dan hiburan yang menarik, agar para ibu dapat

dituntun untuk mencurahkan waktu mereka untuk hal-hal yang tidak penting, bukan untuk pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka. Kaum muda kita membutuhkan ibu yang akan mengajar mereka sejak dalam buaian, untuk mengendalikan nafsu, untuk menyangkal

nafsu makan, dan untuk mengatasi keegoisan. Mereka membutuhkan baris demi baris, sila demi sila, di sini sedikit dan di sana sedikit.

Orang Ibrani diajari bagaimana cara mendidik anak-anak mereka agar mereka terhindar dari penyembahan berhala dan kejahatan bangsa-bangsa kafir: "Sebab itu haruslah kamu menaruh perkataan-Ku ini dalam hatimu dan dalam jiwamu dan mengikatkannya sebagai lambang pada tanganmu, supaya itu menjadi lambang di antara kedua matamu. Dan haruslah engkau mengajarkannya kepada anak-anakmu, dengan mengatakannya pada waktu engkau duduk di rumahmu, dan pada waktu engkau berjalan di jalan, pada waktu engkau berbaring dan pada waktu engkau bangun." [Ulangan 11:18, 19].

Wanita harus mengisi posisi yang pada awalnya dirancang Tuhan untuknya, sebagai mitra suaminya. Dunia membutuhkan para ibu yang bukan hanya seorang ibu dalam arti nama, tetapi dalam segala hal. Kita dapat dengan aman mengatakan bahwa tugas khas wanita lebih sakral, lebih kudus, daripada tugas-tugas pria. Biarlah wanita menyadari kesucian pekerjaannya, dan dengan kekuatan dan rasa takut akan Allah menjalankan misi hidupnya. Biarlah ia mendidik anak-anaknya agar berguna di dunia ini, dan untuk sebuah rumah di dunia yang lebih baik.

Posisi seorang wanita dalam keluarganya lebih sakral daripada posisi raja di atas singgasananya. Tugas utamanya adalah menjadikan hidupnya sebagai teladan yang ingin ditiru oleh anak-anaknya. Dan dengan ajaran serta teladan, dia harus mengisi pikiran mereka dengan pengetahuan yang berguna, dan menuntun mereka untuk bekerja keras demi kebaikan orang lain. Rangsangan besar bagi ibu yang bekerja keras dan terbebani adalah bahwa setiap anak yang dilatih dengan benar, dan yang memiliki batin

[179] perhiasan, hiasan roh yang lemah lembut dan tenang, akan bersinar di pelataran Tuhan.

Saya mengajak para ibu Kristen untuk menyadari tanggung jawab mereka, dan hidup bukan untuk menyenangkan diri sendiri, tetapi untuk memuliakan Allah. Kristus tidak mementingkan diri-Nya sendiri, melainkan telah mengambil rupa seorang hamba. Ia telah meninggalkan istana kerajaan, dan mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan, agar dengan teladan-Nya sendiri Ia dapat mengajarkan kepada kita bagaimana

kita dapat ditinggikan ke posisi sebagai putra-putri di dalam keluarga kerajaan, sebagai anak-anak dari Raja surgawi. Tetapi apakah syarat-syarat untuk memperoleh berkat yang besar ini? "Keluarlah dari antara mereka dan pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu dan Aku akan menjadi bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan." [[2 Korintus 6:17, 18](#)].

Kristus merendahkan diri-Nya dari posisi yang setara dengan Allah menjadi seorang hamba. Rumah-Nya di Nazaret, sebuah tempat yang terkenal karena kejahatannya. Orang tua-Nya termasuk orang miskin yang hina. Pekerjaannya adalah tukang kayu, dan ia bekerja keras dengan tangannya untuk menafkahi keluarganya. Selama tiga puluh tahun ia tunduk kepada orang tuanya. Kehidupan Kristus menunjukkan tugas kita untuk bekerja keras, dan menyediakan kebutuhan mereka yang dipercayakan kepada kita.

Dalam pengajaran-Nya kepada para murid-Nya, Yesus mengajarkan kepada mereka bahwa Kerajaan-Nya bukanlah kerajaan duniawi, di mana semua orang berjuang untuk mencapai posisi tertinggi; tetapi Dia memberi mereka pelajaran tentang kerendahan hati dan pengorbanan diri demi kebaikan orang lain. Kerendahan hati-Nya tidak terdiri dari penilaian yang rendah terhadap karakter dan kualifikasi-Nya sendiri, tetapi dalam menyesuaikan diri-Nya dengan umat manusia yang telah jatuh, untuk mengangkat mereka bersama-Nya ke kehidupan yang lebih tinggi. Namun, betapa sedikit orang yang melihat sesuatu yang menarik di dalam kerendahan hati Kristus! Orang-orang dunia terus-menerus berusaha untuk meninggikan diri mereka sendiri di atas yang lain; tetapi Yesus, Anak Allah, merendahkan diri-Nya untuk

untuk mengangkat manusia. Murid Kristus yang sejati akan mengikuti teladan-Nya. [180]

Kiranya para ibu dari generasi ini dapat merasakan kesucian misi mereka, tidak berusaha untuk bersaing dengan tetangga-tetangga mereka yang kaya dalam hal penampilan, tetapi berusaha untuk menghormati Allah dengan melaksanakan tugas dengan setia. Jika prinsip-prinsip yang benar mengenai pertarakan ditanamkan di dalam diri kaum muda yang akan membentuk dan membentuk masyarakat, maka tidak akan ada banyak kebutuhan untuk perang salib pertarakan. Keteguhan karakter, kontrol moral, akan menang, dan dalam kekuatan Yesus, percobaan-percobaan di akhir zaman ini akan dapat dilawan.

Adalah hal yang paling sulit untuk menghentikan kebiasaan yang telah dilakukan sepanjang hidup. Iblis ketidaktarakan memiliki kekuatan yang sangat besar, dan tidak mudah ditaklukkan. Tetapi jika orang tua memulai perang salib melawannya di perapian mereka sendiri, di dalam keluarga mereka sendiri, dalam prinsip-prinsip yang mereka ajarkan kepada anak-anak mereka sejak masih

bayi, maka mereka dapat berharap untuk berhasil. Anda, para ibu, harus menggunakan waktu-waktu berharga yang diberikan Allah kepada Anda untuk membentuk karakter anak-anak Anda, dan mengajar mereka untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip kesederhanaan dalam hal makan dan minum.

Sebuah amanat suci diberikan kepada para orang tua, untuk menjaga konstitusi fisik dan moral anak-anak mereka, sehingga sistem saraf dapat seimbang, dan jiwa tidak terancam. Para ayah dan ibu harus memahami hukum-hukum kehidupan, agar mereka tidak

rance, membiarkan kecenderungan yang salah berkembang dalam diri anak-anak mereka. Pola makan mempengaruhi kesehatan fisik dan moral. Maka, betapa cermatnya para ibu belajar untuk menyediakan makanan yang paling sederhana dan menyehatkan di atas meja, agar organ-organ pencernaan tidak menjadi lemah, saraf-saraf menjadi tidak seimbang, atau instruksi yang mereka berikan kepada anak-anak mereka menjadi tidak tepat.

Setan melihat bahwa ia tidak dapat memiliki kuasa yang begitu besar atas pikiran ketika nafsu makan tetap terkendali seperti ketika nafsu makan dimanjakan, dan ia

[181] terus-menerus bekerja untuk menuntun manusia kepada kesenangan. Di bawah pengaruh makanan yang tidak sehat, hati nurani menjadi pingsan, pikiran menjadi gelap, dan kerentanannya terhadap kesan-kesan terganggu. Tetapi rasa bersalah si pelanggar tidak berkurang karena hati nurani telah dilukai hingga tidak dapat berpikir.

Karena kondisi pikiran yang sehat bergantung pada kondisi normal dari kekuatan-kekuatan vital, maka haruslah berhati-hati agar tidak ada obat perangsang atau narkotika yang digunakan! Namun kita melihat bahwa banyak orang yang mengaku dirinya Kristen menggunakan tembakau. Mereka menyesalkan kejahatan dari ketidakbertarakan; namun ketika berbicara menentang penggunaan minuman keras, orang-orang ini justru menghisap tembakau. Harus ada perubahan sentimen sehubungan dengan penggunaan tembakau sebelum akar dari kejahatan tersebut dapat dijangkau. Kami menekan subjek lebih dekat lagi. Teh dan kopi menumbuhkan selera untuk stimulan yang lebih kuat. Dan kemudian kita lebih mendekat lagi ke rumah, ke persiapan makanan, dan bertanya, Apakah kesederhanaan dipraktekkan dalam segala hal? Apakah reformasi yang penting untuk kesehatan dan kebahagiaan dilakukan di sini?

Setiap orang Kristen sejati akan memiliki kendali atas selera dan hawa nafsunya. Kecuali ia bebas dari belenggu selera, ia tidak dapat menjadi hamba Kristus yang taat dan sejati. Pemanjaan selera dan nafsu akan menumpulkan pengaruh kebenaran di dalam hati. Tidak mungkin roh dan kuasa kebenaran dapat menguduskan seseorang, jiwa, tubuh, dan rohnya, jika ia dikendalikan oleh keinginan-keinginan indrawi. [-Kesederhanaan Kristen dan Kesucian Alkitab, 75-80.](#)

Selama beberapa generasi, sistem pendidikan yang berlaku telah struktural untuk kesehatan, dan bahkan untuk kehidupan itu sendiri. Banyak orang tua dan guru gagal memahami bahwa pada tahun-tahun awal kehidupan anak, perhatian terbesar harus diberikan pada konstitusi fisik, agar kondisi tubuh dan otak yang sehat dapat terjamin. Sudah menjadi kebiasaan untuk mendorong menyekolahkan anak ketika mereka masih bayi, yang membutuhkan perawatan seorang ibu. Dalam banyak kasus, anak-anak kecil berdesakan di ruang sekolah yang berventilasi buruk, di mana mereka duduk dalam posisi yang tidak tepat, di atas bangku yang dibangun dengan buruk, dan akibatnya, tubuh mereka yang masih muda dan lembut sering kali menjadi cacat. Anak-anak kecil, yang anggota badan dan ototnya tidak kuat, dan yang otaknya belum berkembang, terus dikurung, sehingga menyebabkan cedera. Banyak yang hanya memiliki sedikit pegangan untuk memulai hidup, dan pengurungan di sekolah dari hari ke hari membuat mereka gugup, dan mereka menjadi sakit. Tubuh mereka menjadi kerdil karena kondisi sistem saraf yang kelelahan. Namun ketika lampu kehidupan padam, orang tua dan guru tidak menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk memadamkan percikan api kehidupan. Berdiri di dekat makam anak mereka, orang tua yang menderita memandang kesedihan mereka sebagai dispensasi khusus dari Penyelenggaraan, ketika itu adalah tindakan mereka sendiri yang tidak dapat dimaafkan dan tidak tahu apa-apa yang telah menghancurkan kehidupan anak itu. Dalam keadaan seperti itu, membebaskan kematian pada Penyelenggaraan Ilahi, sama saja dengan menghujat Tuhan. Allah menghendaki agar anak-anak kecil tetap hidup, dan menerima pendidikan yang benar, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter yang indah, memuliakan Dia di dunia ini, dan memuji-Nya di dunia yang lebih baik.

Orang tua dan guru memikul tanggung jawab untuk melatih [183] anak-anak ini, namun betapa sedikit dari mereka yang menyadari tugas mereka di hadapan Allah untuk mengenal organisme fisik, sehingga



mereka dapat mengetahui bagaimana menjaga kehidupan dan kesehatan mereka yang berada di bawah tanggung jawab mereka. Ribuan anak meninggal karena ketidaktahuan orang-orang yang merawat mereka.

Banyak anak yang hancur seumur hidup, dan beberapa meninggal, sebagai akibat dari tindakan orang tua dan guru yang tidak bijaksana, yang memaksakan intelektualitas anak muda sambil mengabaikan fisiknya. Anak-anak itu masih terlalu muda untuk berada di ruang sekolah. Pikiran mereka dibebani dengan pelajaran-pelajaran yang seharusnya tidak perlu diberikan sampai kekuatan fisik mereka cukup untuk mendukung upaya-upaya mental. Anak-anak kecil harus dibebaskan seperti domba untuk berlari ke luar rumah. Mereka harus diberi kesempatan yang paling baik untuk meletakkan dasar bagi konstitusi yang baik.

Anak muda yang terus berada di sekolah, dan terkungkung dalam pembelajaran yang ketat, tidak dapat memiliki kesehatan yang baik. Upaya mental tanpa latihan fisik yang sesuai, akan menyebabkan proporsi darah yang tidak semestinya ke otak, dan dengan demikian sirkulasi menjadi tidak seimbang. Otak memiliki terlalu banyak darah, sementara anggota tubuh terlalu sedikit. Jam belajar dan rekreasi harus diatur dengan hati-hati, dan sebagian waktu harus dihabiskan untuk kerja fisik. Ketika kebiasaan siswa dalam makan dan minum, berpakaian dan tidur sesuai dengan hukum fisik, mereka dapat memperoleh pendidikan tanpa mengorbankan kesehatan. Pelajaran harus sering diulang-ulang, dan ditekankan ke dalam hati nurani, bahwa pendidikan tidak akan banyak berarti jika tidak ada kekuatan fisik untuk menggunakannya setelah diperoleh.

Siswa tidak boleh diizinkan untuk mengambil begitu banyak studi sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk latihan fisik. Kesehatan tidak boleh

[184] dipertahankan kecuali jika beberapa bagian dari setiap hari diberikan untuk pengerahan tenaga otot di udara terbuka. Jam-jam tertentu harus dikhususkan untuk kerja manual, apa pun yang akan memanggil semua bagian tubuh. Menyamakan pajak kekuatan mental dan fisik, dan pikiran siswa akan disegarkan. Jika dia sakit, latihan fisik akan sering membantu sistem untuk memulihkan kondisinya normalnya. Ketika siswa meninggalkan perguruan tinggi, mereka harus memiliki kesehatan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih baik tentang hukum-hukum kehidupan daripada saat mereka memasukinya. Kesehatan harus dijaga dengan sakral seperti halnya karakter.

Banyak siswa yang sangat tidak peduli dengan fakta bahwa pola makan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesehatan. Beberapa

tidak pernah berusaha keras untuk mengendalikan nafsu makan, atau mematuhi aturan yang tepat dalam hal pola makan. Mereka makan terlalu banyak, bahkan pada waktu makan, dan beberapa makan di antara waktu makan setiap kali ada godaan. Jika mereka yang mengaku sebagai orang Kristen ingin memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang begitu membingungkan

kepada mereka, mengapa pikiran mereka begitu tumpul, mengapa aspirasi keagamaan mereka begitu lemah, mereka tidak perlu, dalam banyak hal, pergi lebih jauh dari meja; di sini sudah cukup menjadi alasan, jika tidak ada yang lain.

Banyak orang memisahkan diri dari Allah dengan memanjakan diri mereka dengan ap- petite. Dia yang memperhatikan jatuhnya seekor burung pipit, yang menghitung jumlah rambut di kepala, menandai dosa orang-orang yang menuruti ap- petite yang sesat dengan mengorbankan kekuatan fisik, melumpuhkan akal budi, dan mematikan persepsi moral.

Para guru sendiri harus memberikan perhatian yang tepat terhadap hukum-hukum kesehatan, agar mereka dapat menjaga kekuatan mereka sendiri dalam kondisi yang terbaik, dan melalui contoh serta ajaran, dapat memberikan pengaruh yang benar kepada murid-murid mereka. Guru yang kekuatan fisiknya sudah dilemahkan oleh penyakit atau terlalu banyak bekerja, harus memberikan perhatian khusus memperhatikan hukum-hukum kehidupan. Dia harus meluangkan waktu untuk rekreasi. Dia tidak boleh mengambil tanggung jawab di luar sekolahnya.

yang akan membebani, baik secara fisik maupun mental, sehingga sistem sarafnya menjadi tidak seimbang; karena dalam hal ini ia tidak akan mampu berurusan dengan pikiran, dan tidak dapat berbuat adil terhadap dirinya sendiri maupun murid-muridnya.

Institusi pendidikan kita harus dilengkapi dengan segala fasilitas untuk pengajaran mengenai mekanisme sistem manusia. Para siswa harus diajari cara bernapas, cara membaca dan berbicara sehingga ketegangan tidak akan terjadi pada tenggorokan dan paru-paru, tetapi pada otot-otot perut. Para guru perlu mendidik diri mereka sendiri dalam hal ini. Murid-murid kita harus memiliki pelatihan yang menyeluruh, agar mereka dapat memasuki kehidupan yang aktif dengan pengetahuan yang cerdas tentang tempat tinggal yang telah Allah berikan kepada mereka. Ajarlah mereka bahwa mereka harus menjadi pembelajar selama mereka hidup. Dan ketika Anda mengajar mereka, ingatlah bahwa mereka akan mengajar orang lain. Pelajaranmu akan diulang-ulang demi kepentingan banyak orang yang tidak hanya duduk di hadapanmu dari hari ke hari."-Ketetapan Hidup Kristen [dan Kesederhanaan Alkitab, 81-84.](#)

## **Bab 23-Pemabuk Mental**

Apa yang harus dibaca oleh anak-anak kita? adalah sebuah pertanyaan yang serius, dan menuntut jawaban yang serius. Saya gelisah melihat, dalam keluarga-keluarga Kristen, majalah dan surat kabar yang berisi cerita-cerita yang terus berlanjut yang tidak meninggalkan kesan baik dalam pikiran. Saya telah memperhatikan mereka yang selera fiksinya telah dipupuk sedemikian rupa. Mereka telah memiliki hak istimewa untuk mendengarkan kebenaran-kebenaran firman Allah, untuk mengenal alasan-alasan iman kita; tetapi mereka telah bertumbuh menjadi dewasa tanpa kesalehan yang sejati. Kaum muda yang terkasih ini membutuhkan banyak hal untuk dimasukkan ke dalam

[186] karakter mereka membangun materi yang terbaik, yaitu kasih dan takut akan Allah dan pengenalan akan Kristus. Tetapi banyak yang tidak memiliki pemahaman yang cerdas tentang kebenaran seperti yang ada di dalam Yesus. Pikiran mereka dipenuhi dengan cerita-cerita yang sensasional. Mereka hidup dalam dunia yang tidak nyata, dan tidak siap untuk tugas-tugas praktis kehidupan. Saya telah mengamati anak-anak yang dibiarkan tumbuh dengan cara ini. Baik di rumah maupun di luar negeri, mereka gelisah atau melamun, dan tidak dapat berbicara, kecuali tentang hal-hal yang paling umum. Kemampuan-kemampuan yang lebih mulia, yang disesuaikan dengan pengejaran yang lebih tinggi, telah direndahkan menjadi perenungan tentang hal-hal yang sepele, atau lebih buruk daripada hal-hal yang sepele, hingga pemiliknya menjadi terpaku pada topik-topik seperti itu, dan hampir tidak memiliki kekuatan untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi. Pemikiran dan percakapan keagamaan menjadi tidak menyenangkan. Makanan mental yang telah ia nikmati, telah mencemari efeknya, dan membawa kepada pikiran-pikiran yang tidak murni dan sensual. Saya telah merasakan belas kasihan yang tulus bagi jiwa-jiwa ini ketika saya mempertimbangkan betapa banyak kerugian yang mereka alami karena mengabaikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang Kristus, yang di dalam Dia harapan kita akan kehidupan kekal berpusat. Betapa

banyak waktu yang berharga yang terbuang sia-sia, di mana mereka seharusnya dapat mempelajari Pola Kebaikan yang sejati.

Saya secara pribadi mengenal beberapa orang yang telah kehilangan nada pikiran yang sehat karena kebiasaan membaca yang salah. Mereka menjalani hidup dengan imajinasi yang sakit, memperbesar setiap keluhan kecil. Hal-hal yang tidak akan disadari oleh pikiran yang sehat dan masuk akal, menjadi

mereka cobaan yang tak tertahankan, rintangan yang tak dapat diatasi. Bagi mereka, hidup selalu berada dalam bayang-bayang.

Mereka yang telah memanjakan diri dengan kebiasaan berlomba dalam cerita-cerita yang menarik, melumpuhkan kekuatan mental mereka, dan mendiskualifikasi diri mereka sendiri untuk pemikiran dan penelitian yang kuat. Ada pria dan wanita sekarang dalam kemunduran hidup yang tidak pernah pulih dari efek [187] membaca yang tidak bertarak. Kebiasaan yang terbentuk di tahun-tahun awal, telah berkembang dengan pertumbuhan mereka dan diperkuat dengan kekuatan mereka; dan upaya mereka untuk mengatasinya, meskipun bertekad, hanya sebagian yang berhasil. Banyak yang tidak pernah mendapatkan kembali kekuatan pikiran mereka yang semula. Semua usaha untuk menjadi orang Kristen yang praktis berakhir dengan keinginan. Mereka tidak dapat benar-benar menjadi seperti Kristus, dan terus memberi makan pikiran mereka dengan literatur kelas ini. Efek fisiknya juga tidak kalah buruknya. Sistem saraf tidak perlu dibebani oleh hasrat untuk membaca. Dalam beberapa kasus, kaum muda, dan bahkan mereka yang sudah dewasa, telah menderita kelumpuhan yang tidak ada penyebabnya selain karena terlalu banyak membaca. Pikiran terus menerus dipacu, hingga mesin otak yang halus menjadi begitu lemah sehingga tidak dapat bertindak, dan kelumpuhan adalah akibatnya.

Ketika selera untuk cerita-cerita yang menarik dan sensasional dipupuk, selera moral menjadi menyimpang, dan pikiran tidak akan terpuaskan kecuali jika terus menerus disuapi dengan makanan yang tidak sehat dan sampah ini. Saya telah melihat wanita-wanita muda, yang mengaku sebagai pengikut Kristus, yang benar-benar tidak bahagia kecuali mereka memiliki novel atau kertas cerita baru. Pikiran mereka sangat membutuhkan rangsangan seperti seorang pemabuk yang membutuhkan minuman yang memabukkan. Para pemuda ini tidak menunjukkan semangat pengabdian; tidak ada cahaya surgawi yang dicurahkan kepada rekan-rekan mereka, untuk menuntun mereka kepada sumber pengetahuan. Mereka tidak memiliki pengalaman keagamaan yang mendalam. Jika kelas membaca ini tidak terus-menerus ada di hadapan mereka, mungkin ada harapan untuk mereformasi diri mereka; tetapi mereka sangat menginginkannya, dan akan mendapatkannya.

Saya sedih melihat para pemuda dan pemudi yang merusak kegunaan mereka dalam kehidupan ini, dan gagal mendapatkan

pengalaman yang akan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang kekal dalam masyarakat surgawi. Tidak ada sebutan yang lebih tepat untuk mereka selain "pemabuk mental".

Kebiasaan membaca yang tidak bertarak memberikan pengaruh yang merusak pada

otak[

188] seperti halnya tidak bertarak dalam hal makan dan minum.

Cara terbaik untuk mencegah tumbuhnya kejahatan adalah dengan menyibukkan tanah. Perhatian dan kewaspadaan yang paling besar diperlukan dalam menumbuhkan



pikiran dan menaburkan benih-benih kebenaran Alkitab yang berharga. Tuhan, dalam belas kasihan-Nya yang besar, telah menyatakan kepada kita di dalam Alkitab aturan-aturan untuk hidup kudus. Dia memberitahukan kepada kita dosa-dosa yang harus dihindari; Dia menjelaskan kepada kita rencana keselamatan, dan menunjukkan jalan ke surga. Dia telah mengilhami orang-orang kudus untuk mencatat, demi kepentingan kita, petunjuk mengenai bahaya yang menghadang di jalan itu, dan bagaimana cara menghindarinya. Mereka yang menaati perintah-Nya untuk menyelidiki Kitab Suci tidak akan mengabaikan hal-hal ini. Di tengah bahaya di akhir zaman, setiap anggota gereja harus memahami alasan pengharapan dan imannya, alasan yang tidak sulit untuk dipahami. Ada cukup banyak hal yang dapat memenuhi pikiran, jika kita mau bertumbuh di dalam kasih karunia dan di dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus.

Kita terbatas, tetapi kita harus memiliki rasa yang tak terbatas. Pikiran harus digunakan untuk merenungkan Allah, dan rencana-Nya yang luar biasa untuk keselamatan kita. Dengan demikian, jiwa akan terangkat di atas hal-hal yang bersifat duniawi dan biasa, dan tertuju pada apa yang memuliakan dan kekal. Pemikiran bahwa kita berada di dunia Allah, di hadapan Pencipta alam semesta yang agung, yang menciptakan manusia menurut gambar-Nya, akan membawa pikiran ke dalam ladang yang luas dan agung untuk bermeditasi. Pemikiran bahwa mata Allah mengawasi kita, bahwa Dia mengasihi kita, dan begitu peduli kepada kita sehingga memberikan Anak-Nya yang sangat dikasihi-Nya untuk menebus kita, agar kita tidak binasa dengan menyedihkan, merupakan pemikiran yang luar biasa; dan dia yang membuka hatinya untuk menerima dan merenungkan tema-tema seperti ini, tidak akan pernah merasa puas dengan tema-tema yang remeh dan sensasional.

[189] Jika Alkitab dipelajari sebagaimana mestinya, manusia akan menjadi kuat dalam intelektualitasnya. Tema-tema yang dibahas dalam firman Allah, kesederhanaan yang bermartabat dalam penyampaiannya, tema-tema mulia yang disajikannya kepada pikiran, mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam diri manusia yang tidak dapat dikembangkan dengan cara lain. Di dalam Alkitab, sebuah bidang yang tak terbatas dibuka untuk imajinasi. Murid akan datang dari perenungan tema-tema agungnya, dari pergaulan dengan gambaran-gambarannya yang

luhur, lebih murni dan lebih tinggi dalam pemikiran dan perasaan daripada jika ia menghabiskan waktu untuk membaca karya-karya yang berasal dari manusia biasa, apalagi karya-karya yang bersifat remeh. Pikiran-pikiran kaum muda gagal mencapai perkembangannya yang paling mulia ketika mereka mengabaikan sumber kebijaksanaan yang paling tinggi, yaitu firman Allah. Alasan mengapa kita hanya memiliki sedikit orang yang berpikiran baik, yang memiliki stabilitas dan nilai yang kokoh, adalah karena Allah tidak ditakuti, Allah tidak dikasihi,

prinsip-prinsip agama tidak dijalankan dalam kehidupan sebagaimana mestinya.

Tuhan ingin agar kita memanfaatkan segala cara untuk mengembangkan dan memperkuat kekuatan intelektual kita. Kita diciptakan untuk kehidupan yang lebih tinggi dan lebih mulia daripada kehidupan sekarang. Saat ini adalah salah satu persiapan untuk masa depan, kehidupan yang abadi. Di manakah dapat ditemukan tema-tema yang lebih agung untuk direnungkan, subjek yang lebih menarik untuk dipikirkan, selain kebenaran-kebenaran luhur yang dibukakan di dalam Alkitab? Kebenaran-kebenaran ini akan melakukan pekerjaan yang luar biasa bagi manusia, jika ia mau mengikuti apa yang diajarkannya. Namun, betapa sedikitnya Alkitab yang dipelajari! Setiap hal yang tidak penting lebih dipentingkan daripada tema-temanya. Jika Alkitab lebih banyak dibaca, jika kebenarannya lebih dipahami, kita akan menjadi orang-orang yang jauh lebih tercerahkan dan cerdas. Malaikat-malaikat dari dunia terang berdiri di sisi para pencari kebenaran yang sungguh-sungguh, untuk memberi kesan dan menerangi pikirannya. Barangsiapa yang gelap dalam pengertian dapat menemukan terang melalui pengenalan akan Kitab Suci.- Kesederhanaan Kristen [dan Kebersihan Alkitab, 123-126.](#)

## Bab 24-Minggu yang Sesungguhnya

Seperti hari Sabat, minggu berasal dari penciptaan, dan telah dipelihara dan diturunkan kepada kita melalui sejarah Alkitab. Tuhan sendiri mengukur minggu pertama sebagai contoh untuk minggu-minggu berikutnya hingga akhir zaman. Seperti minggu-minggu lainnya, minggu itu terdiri dari tujuh hari secara harfiah. Enam hari digunakan untuk pekerjaan penciptaan; pada hari ketujuh, Tuhan beristirahat, dan kemudian memberkati hari itu, serta menetapkannya sebagai hari peristirahatan bagi manusia.

Dalam hukum yang diberikan dari Gunung Sinai, Tuhan mengakui minggu, dan fakta-fakta yang menjadi dasarnya. Setelah memberikan perintah, "Ingatlah akan hari Sabat dan kuduskanlah hari Sabat itu," dan menetapkan apa yang harus dilakukan pada keenam hari, dan apa yang tidak boleh dilakukan pada hari ketujuh, Dia menyatakan alasan untuk memelihara minggu, dengan menunjuk kembali kepada teladan-Nya sendiri: "Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh, dan itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya." ([Keluaran 20:8-11](#)) Alasan ini tampak indah dan kuat ketika kita memahami hari-hari penciptaan secara harfiah. Enam hari pertama dalam setiap minggu diberikan kepada manusia untuk bekerja, karena Allah menggunakan periode yang sama pada minggu pertama dalam pekerjaan penciptaan. Pada hari ketujuh, manusia harus berhenti bekerja, untuk memperingati peristirahatan Sang Pencipta.

Namun asumsi bahwa peristiwa minggu pertama membutuhkan ribuan tahun, langsung menyerang dasar dari perintah keempat. Hal ini menggambarkan Sang Pencipta memerintahkan manusia untuk memelihara satu minggu dari hari-hari secara harfiah untuk memperingati periode yang sangat panjang dan tidak terbatas. Hal ini berbeda dengan metode-Nya dalam berurusan dengan

[191] makhluk-Nya. Itu membuat tidak jelas dan mengaburkan apa yang telah dibuatnya dengan sangat jelas. Ini adalah ketidaksetiaan dalam bentuknya yang paling berbahaya dan karenanya paling berbahaya;

karakter aslinya begitu terselubung sehingga dipegang dan diajarkan oleh banyak orang yang mengaku percaya kepada Alkitab.

"Oleh firman TUHAN langit dijadikan, dan segala bala tentaranya oleh nafas mulut-Nya." "Sebab Ia berfirman, maka jadilah, Ia memerintah, maka terjadilah." [[Mazmur 33:6, 9.](#)] Alkitab

tidak mengenal zaman yang panjang di mana bumi berevolusi dari kekacauan. Dari setiap hari penciptaan yang berurutan, catatan suci menyatakan bahwa hari itu terdiri dari petang dan pagi, seperti hari-hari lainnya yang mengikutinya. Pada penutupan setiap hari diberikan hasil dari pekerjaan Sang Pencipta. Pernyataan ini dibuat pada akhir catatan minggu pertama, "Inilah generasi-generasi langit dan bumi pada waktu mereka diciptakan." ([Kejadian 2:4](#)) Tetapi ini tidak menyampaikan gagasan bahwa hari-hari penciptaan itu bukan hanya hari-hari secara harfiah. Setiap hari disebut generasi, karena di dalamnya Allah menciptakan, atau menghasilkan, suatu bagian yang baru dari karya-Nya.

Para ahli geologi mengklaim telah menemukan bukti dari bumi itu sendiri bahwa bumi ini jauh lebih tua daripada yang diajarkan oleh catatan Musa. Tulang-belulang manusia dan binatang, serta alat-alat perang, pohon-pohon yang membatu, dll., yang jauh lebih besar daripada yang ada sekarang, atau yang telah ada selama ribuan tahun, telah ditemukan, dan dari sini dapat disimpulkan bahwa bumi ini telah dihuni jauh sebelum waktu yang disebutkan dalam catatan penciptaan, dan oleh ras makhluk yang ukurannya jauh lebih besar daripada manusia yang sekarang hidup. Penalaran seperti itu telah membuat banyak orang yang mengaku percaya Alkitab mengadopsi posisi bahwa hari-hari penciptaan adalah waktu yang sangat panjang dan tidak terbatas.

Namun, selain dari sejarah Alkitab, geologi tidak dapat membuktikan apa-apa. Mereka

yang beralasan dengan begitu yakin atas penemuannya, tidak memiliki konsepsi yang memadai [192] tentang ukuran manusia, binatang, dan pohon sebelum air bah, atau

perubahan besar yang kemudian terjadi. Peninggalan-peninggalan yang ditemukan di bumi memang memberikan bukti tentang kondisi-kondisi yang berbeda dalam banyak hal dengan masa kini; tetapi waktu ketika kondisi-kondisi ini ada hanya dapat dipelajari dari Catatan Ilham. Dalam sejarah air bah, ilham telah menjelaskan apa yang tidak dapat dipahami oleh ilmu pengetahuan geologi. Pada zaman Nuh, manusia, binatang, dan pepohonan yang ukurannya jauh lebih besar daripada yang ada sekarang, terkubur, dan dengan demikian diawetkan sebagai bukti bagi generasi-generasi berikutnya bahwa manusia purba telah binasa oleh air bah. Allah merancang bahwa penemuan hal-hal ini seharusnya meneguhkan

iman kepada sejarah yang diilhami; tetapi manusia, dengan penalaran mereka yang sia-sia, jatuh ke dalam kesalahan yang sama seperti yang terjadi pada manusia sebelum air bah, yaitu hal-hal yang Allah berikan kepada mereka sebagai keuntungan, mereka ubah menjadi kutukan dengan menggunakan hal-hal tersebut secara salah.

Ini adalah salah satu alat Setan untuk membuat orang-orang menerima dongeng-dongeng perselingkuhan; karena dengan demikian ia dapat mengaburkan hukum Allah, yang sebenarnya sangat jelas, dan memberanikan manusia untuk memberontak terhadap pemerintahan ilahi.

Upaya-upayanya terutama ditujukan kepada hukum keempat, karena hukum ini dengan jelas menunjuk kepada Allah yang hidup, Pencipta langit dan bumi.

Ada usaha yang terus menerus dilakukan untuk menjelaskan karya penciptaan sebagai hasil dari sebab-sebab alamiah; dan penalaran manusia diterima bahkan oleh orang-orang yang mengaku Kristen, meskipun bertentangan dengan fakta-fakta Alkitab yang jelas. Ada banyak orang yang menentang menyelidiki nubuat-nubuat, terutama nubuat Daniel dan Wahyu, dengan menyatakan bahwa nubuat-nubuat itu begitu samar sehingga kita tidak dapat memahaminya; tetapi orang-orang ini dengan penuh semangat menerima pengandaian-pengandaian para ahli geologi, yang bertentangan dengan catatan Musa. Tetapi jika apa yang telah Allah nyatakan begitu sulit

[193] untuk memahami, betapa tidak konsistennya menerima pengandaian belaka sehubungan dengan apa yang tidak Dia ungkapkan!

"Hal-hal yang tersembunyi adalah milik TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita dan milik anak-anak kita sampai selama-lamanya." ([Ulangan 29:29](#)) Bagaimana cara Allah menyelesaikan pekerjaan penciptaan, tidak pernah dinyatakan-Nya kepada manusia; ilmu pengetahuan manusia tidak dapat menyelidiki rahasia Yang Mahatinggi. Kuasa penciptaan-Nya tidak dapat dipahami seperti keberadaan-Nya.

Allah telah mengizinkan banjir terang untuk dicurahkan ke atas dunia, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun seni; tetapi ketika orang-orang yang mengaku ilmiah memperlakukan subjek-subjek ini dari sudut pandang manusia, mereka pasti akan sampai pada kesimpulan yang salah. Mungkin tidak bersalah untuk berspekulasi di luar apa yang telah dinyatakan oleh firman Allah, jika teori-teori kita tidak bertentangan dengan fakta-fakta yang ditemukan dalam Alkitab; tetapi mereka yang meninggalkan firman Allah, dan berusaha menjelaskan ciptaan-Nya berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, sedang mengembara, tanpa peta atau kompas, di lautan yang tidak diketahui. Para pemikir besar, jika tidak dibimbing oleh firman Allah dalam penelitian mereka, akan menjadi bingung dalam usaha mereka untuk menelusuri hubungan antara ilmu pengetahuan dan wahyu. Karena Sang Pencipta dan karya-karya-Nya begitu jauh di luar pemahaman mereka sehingga mereka tidak dapat menjelaskannya dengan hukum-hukum alam, maka mereka menganggap sejarah Alkitab tidak dapat diandalkan. Mereka yang



meragukan keandalan catatan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, akan dituntun untuk melangkah lebih jauh lagi, dan meragukan keberadaan Allah; dan kemudian, setelah kehilangan jangkar mereka, mereka akan terombang-ambing di atas batu-batu ketidakpercayaan.

Orang-orang ini telah kehilangan kesederhanaan iman. Seharusnya ada keyakinan yang teguh akan otoritas ilahi dari firman Allah yang kudus. Alkitab

tidak boleh diuji oleh gagasan manusia tentang ilmu pengetahuan. Pengetahuan manusia adalah panduan yang tidak dapat diandalkan. Orang-orang skeptis yang membaca Alkitab hanya untuk mencari-cari kesalahan, mungkin, melalui pemahaman yang tidak sempurna tentang ilmu pengetahuan atau wahyu, mengklaim menemukan kontradiksi di antara keduanya; tetapi jika

dipah

ami dengan benar

keduanya berada dalam keselarasan yang sempurna. Musa menulis di bawah bimbingan Roh Allah; dan teori geologi yang benar akan tidak pernah mengklaim penemuan yang tidak dapat didamaikan dengan pernyataannya. Semua kebenaran, baik di alam maupun di dalam wahyu, konsisten dengan dirinya sendiri dalam semua manifestasinya.

Dalam firman Tuhan, banyak pertanyaan yang diajukan yang tidak akan pernah dapat dijawab oleh para ahli yang paling ahli sekalipun. Perhatian diarahkan kepada topik-topik ini untuk menunjukkan kepada kita betapa banyak hal, bahkan di antara hal-hal yang umum dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh akal budi yang terbatas, dengan segala kebijaksanaan yang mereka banggakan.

Namun, orang-orang yang berilmu pengetahuan berpikir bahwa mereka dapat memahami hikmat Allah, apa yang telah dan dapat dilakukan-Nya. Ide yang paling banyak berkembang adalah bahwa Ia dibatasi oleh hukum-hukum-Nya sendiri. Manusia menyangkal atau mengabaikan keberadaan-Nya, atau berpikir untuk menjelaskan segala sesuatu, bahkan pekerjaan Roh-Nya di dalam hati manusia; dan mereka tidak lagi menghormati nama-Nya, atau takut akan kuasa-Nya. Mereka tidak percaya pada hal-hal yang supernatural, tidak percaya pada hukum-hukum Allah, atau kuasa-Nya yang tak terbatas untuk melakukan kehendak-Nya melalui hukum-hukum itu. Seperti yang biasa digunakan, istilah "hukum alam" terdiri dari apa yang dapat ditemukan manusia sehubungan dengan hukum-hukum yang mengatur dunia fisik; tetapi betapa terbatasnya pengetahuan mereka, dan betapa luasnya bidang di mana Sang Pencipta dapat bekerja selaras dengan hukum-hukum-Nya, namun sepenuhnya di luar pemahaman makhluk yang terbatas!

Banyak yang mengajarkan bahwa materi memiliki kekuatan vital, bahwa sifat-sifat tertentu diberikan kepada materi, dan

kemudian dibiarkan bekerja melalui energi yang melekat padanya; dan bahwa operasi alam dilakukan selaras dengan hukum-hukum yang tetap, yang tidak dapat dicampuri oleh Allah sendiri. Ini adalah ilmu pengetahuan yang salah, dan tidak didukung oleh firman Tuhan. Alam adalah hamba dari Penciptanya. Allah tidak membatalkan hukum-hukum-Nya, atau pekerjaan-Nya.

bertentangan dengan mereka; tetapi dia terus menerus menggunakan mereka sebagai alatnya. [195]

Alam memberikan kesaksian tentang sebuah kecerdasan, kehadiran, energi aktif, yang bekerja di dalam dan melalui hukum-hukumnya. Di dalam alam terdapat pekerjaan Bapa dan Anak yang terus menerus. Kristus berkata, "Bapa-Ku bekerja dari sekarang, dan Aku pun bekerja." [[Yohanes 5:17](#)].

Orang-orang Lewi, dalam nyanyian pujian mereka yang dicatat oleh Nehemia, menyanyikan, "Engkaulah Tuhan, Engkaulah satu-satunya; Engkaulah yang menjadikan langit, langit di atas segala langit, dengan segala bala tentaranya, bumi dan segala isinya,... dan Engkaulah yang memelihara semuanya." ([Nehemia 9:6](#)) Mengenai dunia ini, pekerjaan penciptaan Allah telah selesai. Karena "pekerjaan itu telah selesai sejak dunia dijadikan." [[Ibrani 4:3.](#)] Namun, tenaga-Nya masih dikerahkan untuk menegakkan objek-objek ciptaan-Nya. Bukan karena mekanisme yang telah digerakkan terus bekerja dengan energinya sendiri yang melekat, sehingga denyut nadi berdenyut, dan nafas mengikuti nafas; tetapi setiap nafas, setiap detak jantung adalah bukti dari pemeliharaan-Nya yang meliputi segala sesuatu, yang di dalam Dia "kita hidup, dan bergerak, dan memiliki keberadaan kita." [Bukan karena kekuatan yang melekat pada [dirinya](#) sendiri, sehingga tahun demi tahun bumi menghasilkan karunia-karunia-Nya, dan terus bergerak mengelilingi matahari. Tangan Tuhan menuntun planet-planet, dan menjaga mereka tetap pada posisinya dalam perjalanannya yang teratur di langit. Dia "mengeluarkan bala tentara mereka menurut bilangannya, Dia memanggil mereka semua dengan nama-nama mereka menurut kebesaran kekuatan-Nya, karena Dia kuat dalam kuasa-Nya, dan tidak ada yang luput." [Melalui kuasa-Nya tumbuh-tumbuhan tumbuh subur, daun-daun muncul, dan bunga-bunga bermekaran. Dia "membuat rumput tumbuh di atas gunung-gunung," dan oleh-Nya lembah-lembah menjadi subur. Semua binatang di padang mencari makanannya dari Allah, [[Mazmur 147:8](#); [104:20, 21.](#)] dan semua makhluk hidup, mulai dari serangga terkecil hingga manusia, setiap hari bergantung pada pemeliharaan-Nya. Dalam kata-kata pemazmur yang indah, "Mereka semua menantikan Engkau ....

[196] yang Engkau berikan kepada mereka, mereka mengumpulkannya; Engkau membuka tangan-Mu, mereka dipenuhi dengan kebaikan." [Firman-Nya mengendalikan elemen-elemen, Ia menutupi langit dengan awan, dan menyiapkan hujan untuk bumi. "Ia menurunkan salju seperti bulu domba, menaburkan embun beku seperti abu." "Apabila Ia berfirman, maka ada banyak air di langit, dan Ia membuat uap naik dari ujung-ujung bumi, Ia membuat kilat dengan hujan, dan mengeluarkan angin dari perbendaharaan-Nya." [[Mazmur 147:16](#); [Yeremia 10:13](#)].

Tuhan adalah dasar dari segala sesuatu. Semua ilmu pengetahuan yang benar adalah dalam keselarasan dengan karyanya; semua pendidikan yang benar menuntun kepada ketaatan kepada pemerintahnya. Ilmu pengetahuan membuka keajaiban-keajaiban baru bagi pandangan kita; ia membumbung tinggi, dan menjelajahi kedalaman-kedalaman baru; tetapi ia tidak membawa apa pun dari penelitiannya yang bertentangan dengan wahyu ilahi. Ketidaktahuan mungkin berusaha untuk mendukung pandangan-pandangan yang salah tentang Allah dengan mengajukan permohonan kepada ilmu pengetahuan; tetapi kitab

alam dan firman yang tertulis saling menjelaskan satu sama lain.

Dengan demikian, kita dituntun untuk mengagumi Sang Pencipta, dan memiliki kepercayaan yang cerdas pada firman-Nya. Tidak ada pikiran yang terbatas yang dapat sepenuhnya memahami keberadaan dan kuasa-Nya, kebijaksanaan, atau karya-karya dari Yang Tak Terbatas. Kata penulis suci: "Dapatkah engkau dengan mencari-cari menemukan Allah? Dapatkah engkau menemukan Yang Mahakuasa dengan sempurna? Ia setinggi langit, apa yang dapat engkau lakukan? lebih dalam dari neraka, apa yang dapat engkau ketahui? Ukurannya lebih panjang daripada bumi, dan lebih luas daripada lautan." ([Ayub 11:7-9](#)) Kecerdasan terhebat di bumi tidak dapat memahami Allah. Manusia mungkin terus mencari, terus belajar, dan tetap saja ada ketidakterbatasan di luar sana.

Namun, karya-karya ciptaan menyaksikan kuasa dan kebesaran Allah. "Langit memberitakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memperlihatkan perbuatan-perbuatan-Nya." [[Mazmur 19:1.](#)] Mereka yang menjadikan firman yang tertulis sebagai penasihat mereka, akan menemukan dalam ilmu pengetahuan suatu bantuan untuk memahami Allah.

"Apa yang tidak kelihatan dari Dia sejak penciptaan dunia, [197] dapat dilihat dengan jelas, bahkan dapat dipahami oleh apa yang diciptakan.

kuasa dan ke-Allahan-Nya yang kekal." ([Roma 1:20.](#))-Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 111-116.

## Bab 25-Fragmen

Ketika Yesus berbicara, Ia tidak berbicara dengan ragu-ragu atau tidak pasti; perkataan-Nya datang dengan kesungguhan dan kepastian yang sesuai dengan kepentingannya dan konsekuensi-konsekuensi penting yang terlibat dalam penerimaan atau penolakannya. Ketika doktrin-doktrin-Nya ditentang, Ia mempertahankannya dengan semangat dan kepastian yang begitu besar sehingga mengesankan para pendengar-Nya bahwa Ia rela mati, jika perlu, untuk mempertahankan otoritas ajaran-ajaran-Nya.-[Gospel Workers, 260](#).

*Hubungan Pendidikan dengan Pekerjaan Allah* - Dengan pekerjaan besar di hadapan kita untuk menerangi dunia, kita yang percaya akan kebenaran harus merasakan perlunya pendidikan yang menyeluruh dalam cabang-cabang pengetahuan yang praktis, dan terutama perlunya pendidikan tentang kebenaran Alkitab. Kesalahan dari setiap karakter sekarang ditinggikan sebagai kebenaran, dan adalah tugas kita dengan sungguh-sungguh untuk menyelidiki firman yang kudus, sehingga kita dapat mengetahui apa itu kebenaran, dan dengan cerdas dapat menyampaikannya kepada orang lain. Kita akan dipanggil untuk memberitahukan alasan-alasan iman kita. Kita harus berdiri di hadapan para hakim untuk menjawab kesetiaan kita kepada hukum Allah. Tuhan telah memanggil kita keluar dari dunia agar kita dapat menjadi saksi-saksi bagi kebenaran-Nya; dan di dalam barisan kita, para pemuda dan pemudi harus dilatih untuk posisi-posisi yang berguna dan berpengaruh. Mereka memiliki hak istimewa untuk menjadi misionaris bagi Allah; tetapi mereka tidak bisa hanya menjadi pemula dalam pendidikan

[198] dan dalam pengetahuan mereka akan firman Allah, dan melakukan keadilan pada pekerjaan suci yang telah ditetapkan bagi mereka. Di setiap negeri, kurangnya pendidikan di antara para pekerja kita terlihat jelas. Kami menyadari bahwa pendidikan tidak hanya diperlukan untuk memenuhi tugas-tugas kehidupan rumah tangga yang benar, tetapi juga diperlukan untuk sukses dalam

semua cabang kegunaan .... Apapun bisnis yang mungkin dianggap cocok oleh para orang tua untuk anak-anak mereka, apakah mereka menginginkan mereka menjadi produsen, petani, mekanik, atau mengikuti panggilan profesional, mereka akan menuai keuntungan besar dari disiplin pendidikan .... Mereka perlu diperlengkapi dengan alasan-alasan iman kita secara menyeluruh, untuk memahami Alkitab bagi diri mereka sendiri. Melalui



Dengan memahami kebenaran Alkitab, mereka akan lebih siap untuk mengisi posisi-posisi kepercayaan. Mereka akan dibentengi dari pencobaan yang akan menimpa mereka dari kanan dan kiri. Tetapi jika mereka benar-benar diajar dan dikuduskan, mereka dapat dipanggil, seperti Daniel, untuk mengisi tanggung jawab yang penting. Daniel adalah seorang negarawan yang setia di istana Babel; karena ia takut, mengasihi, dan mempercayai Allah; dan pada saat pencobaan dan bahaya, ia dipelihara oleh kuasa Allah. Kita membaca bahwa Allah memberikan hikmat kepada Daniel, dan menganugerahinya pengertian.

Mereka yang memperoleh pengetahuan tentang kehendak Allah, dan mempraktikkan pengajaran firman-Nya, akan didapati setia dalam posisi kepercayaan apa pun yang mungkin mereka terima. Pertimbangkanlah hal ini, para orang tua, dan tempatkanlah anak-anak Anda di mana mereka akan dididik dalam prinsip-prinsip kebenaran, di mana setiap usaha akan dilakukan untuk menolong mereka mempertahankan pengudusan mereka, jika bertobat, atau jika tidak bertobat, untuk mempengaruhi mereka menjadi anak-anak Allah, dan dengan demikian membuat mereka layak untuk pergi untuk memenangkan orang lain kepada kebenaran -Dikutip *dari sebuah artikel di Bible Echo untuk 1 September 1892.*

Di atas semua orang lain di bumi, orang yang pikirannya diterangi oleh pembukaan firman Allah kepada pengertiannya, akan [199] merasa bahwa ia harus memberikan dirinya untuk tekun mempelajari firman Allah, dan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dengan tekun; karena pengharapan dan panggilannya lebih besar daripada yang lain. Semakin dekat hubungan manusia dengan Sumber segala pengetahuan dan kebijaksanaan, semakin ia dapat diuntungkan secara intelektual dan juga secara spiritual, melalui hubungannya dengan Allah.

Pembukaan firman Tuhan diikuti dengan kekuatan yang luar biasa dari kemampuan manusia; karena masuknya firman Tuhan adalah penerapan kebenaran ilahi ke dalam hati, memurnikan dan menyempurnakan jiwa melalui perantaraan Roh Kudus.

Pikiran yang dikhususkan tanpa pamrih kepada Tuhan, di bawah bimbingan Roh Ilahi, berkembang secara umum dan harmonis. Karakter yang lemah dan bimbang diubahkan melalui kuasa Allah menjadi karakter yang kuat dan teguh. Pengabdian dan kesalehan

yang terus menerus membangun hubungan yang begitu erat antara Yesus dan murid-Nya, sehingga orang Kristen menjadi serupa dengan-Nya dalam pikiran dan karakter. Setelah bergaul dengan Anak Allah, pengikut Kristus yang rendah hati akan menjadi orang yang memiliki prinsip yang kuat, persepsi yang jernih, dan penilaian yang dapat diandalkan. Ia memiliki hubungan dengan Allah, sumber terang dan pengertian.

Barangsiapa yang rindu untuk melayani bagi Kristus, telah disegarkan oleh sinar Matahari Kebenaran yang menghidupkan, sehingga ia dimampukan untuk menghasilkan banyak buah bagi kemuliaan Allah.

Orang-orang dengan pendidikan dan pencapaian tertinggi telah belajar pelajaran yang paling berharga dari ajaran dan teladan dari pengikut Kristus yang rendah hati, yang oleh dunia dianggap "tidak terpelajar". Tetapi jika orang-orang melihat dengan wawasan yang lebih dalam, mereka akan melihat bahwa orang-orang yang rendah hati ini telah memperoleh pendidikan di sekolah yang paling tinggi dari semua sekolah, bahkan di sekolah Guru ilahi, yang berbicara seperti yang tidak pernah diucapkan oleh manusia.

Kami tidak akan mengecilkan arti pendidikan, atau memberi nilai yang rendah pada

[200] budaya mental dan disiplin. Allah akan menjadikan kita sebagai murid selama kita masih hidup di dunia ini. Tetapi janganlah seorang pun menjadikan dirinya sebagai pengkritik untuk mengukur kegunaan dan pengaruh saudaranya yang hanya memiliki sedikit keuntungan dari pengetahuan buku. Dia mungkin kaya akan hikmat yang lebih langka. Melalui hubungan dengan Allah, orang Kristen akan memiliki pandangan yang lebih jelas dan lebih luas, tidak terpengaruh oleh pendapat-pendapatnya sendiri. Ketajamannya akan lebih tajam dan jauh ke depan, penilaiannya akan lebih seimbang.-  
Gospel Workers, 387-389.

*Kesopanan Kristen* - Hati yang di dalamnya ada kasih Kristus, akan terus menerus mewujudkan lebih banyak dan lebih banyak lagi pemurnian, karena mata air kehidupan adalah kasih kepada Allah dan manusia. Inilah Kekristenan. Inilah "Kemuliaan di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik kepada manusia." [Lukas 2:14.] Ini adalah pelaksanaan tujuan Allah. Keharmonisan ilahi, yang sesuai dengan hikmat dan belas kasihan yang telah Allah nyatakan kepada manusia! Pertumbuhan Kristen yang sejati mengarah kepada pertumbuhan pria dan wanita ke tingkat pertumbuhan yang sempurna di dalam Kristus Yesus. Kebudayaan yang benar, pemurnian pikiran dan perilaku yang sejati, lebih baik diperoleh melalui pelajaran-pelajaran di sekolah Kristus, daripada melalui usaha yang sangat keras dan bersusah payah untuk mematuhi bentuk-bentuk dan aturan-aturan yang ditetapkan, ketika hati tidak berada di bawah disiplin yang kudus dari Roh Allah.

Pengikut Yesus harus terus berkembang secara konstan dalam hal kepribadian, kebiasaan, semangat, dan kerja keras. Tetapi hal ini dilakukan dengan mengarahkan pandangan, bukan pada pencapaian lahiriah dan dangkal, tetapi pada Yesus sebagai teladan. Sebuah transformasi terjadi dalam pikiran, dalam roh, dalam karakter. Orang Kristen dididik di sekolah Kristus untuk menghargai anugerah Roh-Nya dalam segala kelemahlembutan dan kerendahan hati. Dia cocok untuk masyarakat malaikat surgawi. Tuhan telah menunjukkan kepada saya dalam

banyak cara, dan dalam berbagai kesempatan, betapa kita harus berhati-hati dalam menangani kaum muda, -bahwa hal itu membutuhkan diskriminasi terbaik untuk menangani pikiran. Setiap orang yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan pemuda, perlu hidup sangat dekat dengan Guru agung, untuk menangkap semangat dan cara kerja. Pelajaran yang diberikan akan mempengaruhi karakter dan kehidupan kerja mereka.

[201]

Mereka harus diajar bahwa Injil Kristus tidak mentolerir semangat kasta, bahwa Injil tidak memberikan tempat bagi penilaian yang tidak baik terhadap orang lain, yang secara langsung mengarah pada peninggian diri sendiri. Agama Yesus tidak pernah merendahkan orang yang menerimanya, atau membuatnya menjadi kasar dan kasar; juga tidak membuatnya tidak baik dalam pikiran dan perasaan terhadap mereka yang telah mati bagi Kristus.

Ada bahaya terlalu mementingkan masalah etiket, dan mencurahkan banyak waktu untuk pendidikan tentang cara dan bentuk, yang tidak akan pernah berguna bagi banyak orang muda. Beberapa orang berada dalam bahaya membuat hal-hal lahiriah menjadi sangat penting, terlalu melebih-lebihkan nilai dari hal-hal yang biasa. Hasilnya tidak akan menjamin pengeluaran waktu dan pemikiran yang diberikan untuk hal-hal ini. Beberapa orang yang terlatih untuk memberikan banyak perhatian pada hal-hal ini, akan menunjukkan sedikit rasa hormat atau simpati yang sebenarnya untuk apa pun, betapapun bagusnya, yang dengan cara apa pun gagal memenuhi standar konvensi mereka. Apa pun yang akan mendorong kritik yang tidak murah hati, kecenderungan untuk memperhatikan dan mengekspos setiap cacat atau kesalahan, adalah salah. Hal ini akan menumbuhkan ketidakpercayaan dan kecurigaan, yang bertentangan dengan karakter Kristus, dan merugikan pikiran yang digunakan. Mereka yang terlibat dalam pekerjaan ini, secara bertahap menyimpang dari roh kekristenan yang sejati. Meskipun Injil senantiasa menguduskan dan memuliakan penerimanya, Injil tidak akan pernah membuat kita mementingkan diri sendiri dan meninggikan gagasan-gagasan tentang kemampuan atau jasa kita sendiri yang berbeda dengan orang lain. Injil tidak pernah memupuk kesombongan dan harga diri. Setiap jiwa yang melihat Kristus sebagaimana adanya, akan merendahkan diri. Ia

akan meninggikan Yerusalem sebagai "yang terkecil di antara sepuluh ribu", Dia yang "sama sekali indah."

Pendidikan yang paling penting dan abadi adalah pendidikan yang akan [202]  
mengembangkan sifat-sifat yang lebih mulia, yang akan mendorong semangat kebaikan universal, menuntun para pemuda untuk tidak berpikir jahat terhadap siapa pun agar mereka tidak akan salah menilai motif dan salah menafsirkan kata-kata dan tindakan. Waktu yang dicurahkan untuk pengajaran semacam ini akan menghasilkan buah untuk kehidupan kekal.

Kaum muda di antara kita hendaknya mempersiapkan diri untuk bekerja bagi Sang Guru dalam menyelamatkan jiwa-jiwa yang untuknya Kristus telah mati. Perhatian pada hal-hal yang bersifat konvensional, atau bahkan pada perbaikan mental dan sosial, hendaknya dianggap sebagai hal yang tidak terlalu penting. Hal-hal ini memiliki tempatnya dalam pembentukan karakter, tetapi kita harus ingat bahwa dunia ini berada dalam kegelapan yang sangat gelap; ketidak-agamaan, kejahatan, dan kebobrokan terus menguat dan meningkat; setiap guru harus merasakan di dalam jiwanya bahwa kebutuhan yang paling utama dari mereka yang berada di bawah asuhannya, adalah kekuatan regenerasi Roh Allah di dalam hati, praktik yang hidup, persiapan untuk pencapaian Kristiani yang lebih tinggi. Pendidikan ini akan memberikan sentuhan-sentuhan yang melembutkan dan memurnikan karakter yang berasal dari Kristus sendiri. Anugerah ini akan memberikan suatu kemanisan karakter, suatu kelembutan sikap, yang tidak akan pernah dapat disamai oleh polesan dangkal dari masyarakat yang modis. Biarlah setiap pekerja bagi Kristus menjadikannya sebagai tujuan tertinggi untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Allah, dan bukannya hanya mencari dan mengajarkan hal-hal yang dangkal. Arahkanlah tenaga Anda untuk memasang batu-batu yang hidup bagi pembangunan bait Allah. -[Gospel Workers, 315-319](#).

Peranan Roh Allah tidak menghilangkan kebutuhan kita untuk menggunakan kemampuan dan talenta kita, tetapi mengajarkan kita bagaimana menggunakan setiap kekuatan untuk kemuliaan Allah. Kemampuan manusia ketika berada di bawah arahan khusus dari kasih karunia Allah, mampu digunakan untuk tujuan terbaik di dunia, dan akan digunakan dalam kehidupan kekal yang akan datang.

[203] Ketidaktahuan tidak akan meningkatkan kerendahan hati atau kerohanian setiap orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Kebenaran-kebenaran firman ilahi dapat dihargai dengan baik oleh orang Kristen yang berintelektual. Kristus dapat dimuliakan dengan sebaik-baiknya oleh mereka yang melayani Dia dengan cerdas. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memampukan kita menggunakan kuasa yang telah Allah berikan kepada kita dengan cara yang paling baik untuk mewakili agama Alkitab dan memuliakan kemuliaan Allah.

Kita berhutang budi kepada Dia yang telah memberikan kita keberadaan atas semua talenta yang telah dipercayakan kepada kita;

dan merupakan kewajiban kita kepada Pencipta kita untuk mengembangkan dan meningkatkan talenta-talenta yang telah dipercayakan-Nya kepada kita. Pendidikan akan mendisiplinkan pikiran, mengembangkan kekuatan-kekuatannya, dan dengan penuh pengertian mengarahkannya, agar kita dapat berguna dalam memajukan kemuliaan Allah.



Memang benar bahwa orang-orang yang belajar di dunia ini tidak mudah dijangkau oleh kebenaran-kebenaran praktis dari firman Tuhan. Alasannya adalah, mereka mengandalkan hikmat manusia, dan menyombongkan diri dengan keunggulan intelektual mereka, dan tidak mau menjadi pembelajar yang rendah hati di sekolah Kristus. Juruselamat kita tidak mengabaikan pembelajaran atau meremehkan pendidikan; namun Ia memilih para nelayan yang tidak berpendidikan untuk pekerjaan Injil, karena mereka tidak pernah dididik dalam kebiasaan dan tradisi dunia yang salah. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan alamiah yang baik, dan memiliki roh yang rendah hati dan mudah diajar; orang-orang yang dapat dididik-Nya untuk pekerjaan-Nya yang besar. Dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak orang yang dengan sabar menapaki putaran kerja keras sehari-hari, tanpa menyadari bahwa ia memiliki kekuatan, yang jika digunakan, akan mengangkatnya ke tingkat yang sama dengan orang-orang yang paling terhormat di dunia. Sentuhan tangan yang terampil diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang tidak aktif itu. Orang-orang seperti itulah yang Yesus hubungkan dengan diri-Nya sendiri; dan Dia memberi mereka tiga keuntungan tahun pelatihan di bawah asuhannya sendiri. Tidak ada program studi di sekolah-sekolah para rabi atau aula filsafat yang bisa menyamai ini dalam hal nilai.

[204]

Setiap orang muda akan gagal dalam tugasnya terhadap dirinya sendiri jika ia gagal memenuhi tujuan-tujuan Allah dengan meningkatkan dan memperbesar kemampuannya. Pikiran adalah harta terbaik yang kita miliki; tetapi pikiran harus dilatih dengan belajar, dengan merenung, dengan belajar di sekolah Kristus, pendidik terbaik dan paling benar yang pernah dikenal dunia.

Mengejar buku secara dangkal, menyumbat pikiran, dan menyebabkan Anda menjadi dispepsia mental. Anda tidak dapat mencerna dan menggunakan separuh dari apa yang Anda baca. Jika engkau harus membaca dengan satu tujuan, untuk meningkatkan pikiran, dan hanya membaca sebanyak yang dapat dipahami dan dicerna oleh pikiran, dan dengan sabar bertekun dalam proses membaca yang demikian, hasil yang baik akan diperoleh.... Membaca dengan teliti karya-karya yang berkaitan dengan iman kita, membaca argumen-argumen dari pena orang

lain, meskipun merupakan praktik yang sangat baik dan penting, bukanlah hal yang akan memberikan kekuatan yang paling besar bagi pikiran. Alkitab adalah buku terbaik di dunia untuk budaya intelektual - [Gospel Workers, 384-386](#).

*Alam sebagai Pendidik* Kehormatan besar yang dianugerahkan kepada Daud tidak membuatnya menjadi gembira. Sekalipun ia akan menduduki jabatan tinggi, ia dengan tenang melanjutkan pekerjaannya, dengan puas menantikan perkembangan rencana Tuhan dalam waktu dan caranya sendiri. Sama rendah hati dan sederhananya seperti sebelum diurapi, anak gembala itu

kembali ke bukit, dan mengawasi serta menjaga kawanan dombanya dengan penuh kasih sayang seperti biasanya. Namun dengan inspirasi baru, ia mengubah melodinya, dan memainkan kecapi. Di hadapannya terbentang lanskap yang kaya dan

[205] keindahan yang bervariasi. Tanaman merambat, dengan buahnya yang bergerombol, tampak cerah di bawah sinar matahari. Pohon-pohon di hutan, dengan dedaunannya yang hijau, bergoyang-goyang tertiuip angin. Dia melihat matahari membanjiri langit dengan cahaya, keluar sebagai memelai laki-laki dari kamarnya, dan bersukacita sebagai orang yang kuat untuk berlari dalam perlombaan. Ada puncak-puncak bukit yang menjulang tinggi ke langit; di kejauhan tampak tebing-tebing tandus di dinding gunung Moab; di atas semuanya terbentang warna biru lembut dari langit yang menyeluruh; dan di seberang sana ada Allah. Ia tidak dapat melihat-Nya, tetapi karya-karya-Nya penuh dengan pujian bagi-Nya. Cahaya siang hari, yang menyinari hutan dan gunung, padang rumput dan sungai, membawa pikirannya untuk melihat Bapa segala terang, Pemberi setiap pemberian yang baik dan sempurna. Pengungkapan setiap hari tentang karakter dan keagungan Penciptanya, memenuhi hati penyair muda ini dengan kekaguman dan sukacita. Dalam perenungan akan Allah dan karya-karya-Nya, kemampuan pikiran dan hati Daud berkembang dan diperkuat untuk pekerjaannya setelah kematiannya. Setiap hari ia masuk ke dalam persekutuan yang lebih intim dengan Allah. Pikirannya terus menerus menembus ke kedalaman yang baru, untuk mendapatkan tema-tema segar yang mengilhami lagunya, dan membangunkan musik kecapinya. Melodi yang kaya dari suaranya meluap ke udara, bergema dari bukit-bukit seolah-olah merespons sukacita nyanyian para malaikat di surga.

Siapakah yang dapat mengukur hasil dari tahun-tahun kerja keras dan pengembaraan di antara bukit-bukit yang sunyi itu? Persekutuan dengan alam dan dengan Allah, pemeliharaan domba-dombanya, bahaya dan pembebasan, kesedihan dan sukacita atas nasibnya yang hina, tidak hanya membentuk watak Daud, dan mempengaruhi kehidupannya di masa depan, tetapi melalui mazmur-mazmur penyanyi Israel yang merdu itu, mazmur-mazmur itu, di segala zaman yang akan datang, akan mengobarkan kasih dan iman di dalam hati umat Allah, mendekatkan mereka pada hati-Nya yang penuh kasih, yang di dalam Dia semua ciptaan-Nya hidup -

Patriarchs [and Prophets](#), 641, 642.

[206] *Kaum Muda sebagai Misionaris* - Dalam beberapa kasus, mungkin perlu bagi para remaja *putra untuk* belajar bahasa asing. Hal ini dapat mereka lakukan dengan sukses dengan bergaul dengan orang-orang, pada saat yang sama mencurahkan sebagian waktu setiap hari untuk mempelajari bahasa tersebut. Namun, ini hendaknya dilakukan hanya sebagai langkah persiapan yang diperlukan untuk mendidik seperti

ditemukan di ladang-ladang misionaris itu sendiri, dan yang dengan pelatihan yang tepat dapat menjadi pekerja. Sangatlah penting bahwa mereka yang diutus ke dalam pelayanan adalah mereka yang dapat berbicara dalam bahasa ibu mereka kepada orang-orang dari berbagai bangsa. Adalah suatu usaha yang besar bagi seseorang yang berusia setengah baya untuk mempelajari bahasa asing; dan dengan segala usahanya, hampir tidak mungkin baginya untuk dapat berbicara dalam bahasa itu dengan mudah dan benar sehingga dapat membuatnya menjadi seorang pekerja yang efisien." - [Gospel Workers, 294](#).

Tetapi gereja mungkin bertanya apakah para pemuda dapat dipercaya dengan tanggung jawab besar yang terlibat dalam membangun dan memelihara sebuah misi luar negeri. Saya menjawab, Allah telah merancang agar mereka dilatih sedemikian rupa di perguruan-perguruan tinggi kita dan melalui pergaulan dengan orang-orang yang berpengalaman, agar mereka dipersiapkan untuk jabatan-jabatan yang dapat digunakan dalam tujuan ini. Kita harus menunjukkan kepercayaan diri kepada para pemuda kita. Mereka harus menjadi pelopor dalam setiap usaha yang melibatkan kerja keras dan pengorbanan, sementara hamba-hamba Kristus yang kelelahan harus dihargai sebagai penasihat, untuk mendorong dan memberkati mereka yang melakukan pukulan-pukulan terberat bagi Allah. Allah mendorong para bapa yang berpengalaman ini ke dalam posisi-posisi yang penuh tantangan dan tanggung jawab pada usia yang masih sangat muda, ketika kekuatan fisik maupun intelektual mereka belum sepenuhnya berkembang. Besarnya kepercayaan yang diberikan kepada mereka membangkitkan energi mereka, dan kerja aktif mereka dalam pekerjaan membantu perkembangan mental dan fisik.

Para pemuda dicari. Tuhan memanggil mereka ke ladang misi. Jadilah-  
Karena mereka relatif bebas dari perawatan dan tanggung jawab, mereka lebih

diunt

ungkan untuk terlibat dalam pekerjaan daripada mereka yang harus menyediakan pelatihan dan dukungan untuk keluarga besar. Selanjutnya, Para pemuda dapat lebih mudah menyesuaikan diri mereka dengan iklim baru dan masyarakat baru, dan dapat menanggung ketidaknyamanan dan kesulitan dengan lebih baik. Dengan kebijaksanaan dan ketekunan, mereka dapat menjangkau orang-orang di mana mereka berada - [Gospel Workers, 84](#).

*Murid-murid Pertama* - Pasangan suci [Adam dan Hawa] bukan hanya anak-anak yang berada di bawah asuhan Allah sebagai seorang ayah, tetapi juga murid-murid yang menerima pengajaran dari Sang Pencipta yang maha bijaksana. Mereka dikunjungi oleh para malaikat, dan dianugerahi persekutuan dengan Pencipta mereka, tanpa tabir yang menghalangi. Mereka penuh dengan kekuatan yang diberikan oleh pohon kehidupan, dan kekuatan intelektual mereka tidak kalah dengan para malaikat. Misteri alam semesta yang kelihatan - "perbuatan-perbuatan ajaib dari Dia yang sempurna dalam pengetahuan" [[Ayub 37:16](#)] memberi mereka sumber pengajaran dan kesenangan yang tak ada habisnya. Hukum-hukum

dan operasi alam, yang telah melibatkan studi manusia selama enam ribu tahun, dibukakan bagi pikiran mereka oleh Pembentuk dan Penopang yang tak terbatas dari semua. Mereka bercakap-cakap dengan daun, bunga dan pohon, mengumpulkan dari masing-masing rahasia kehidupannya. Dengan setiap makhluk hidup, mulai dari leviathan perkasa yang bermain-main di air, hingga serangga kecil yang mengapung di bawah sinar matahari, Adam sangat akrab. Dia telah memberikan nama kepada setiap makhluk hidup, dan dia mengenal sifat dan kebiasaan mereka. Kemuliaan Allah di langit, dunia yang tak terhitung banyaknya dalam revolusi yang teratur, "keseimbangan awan-awan," misteri cahaya dan suara, siang dan malam, semuanya terbuka untuk dipelajari oleh orang tua kita yang pertama. Pada setiap daun di hutan, atau batu di gunung, pada setiap bintang yang bersinar, di bumi, udara, dan langit, nama Tuhan tertulis. Keteraturan dan keselarasan ciptaan berbicara kepada mereka

[208] kebijaksanaan dan kekuatan yang tak terbatas. Mereka selalu menemukan suatu daya tarik yang memenuhi hati mereka dengan cinta yang lebih dalam, dan memunculkan ungkapan syukur yang baru.

Selama mereka tetap setia pada hukum Ilahi, kapasitas mereka untuk mengetahui, menikmati, dan mencintai, akan terus meningkat. Mereka akan terus mendapatkan harta karun pengetahuan yang baru, menemukan mata air kebahagiaan yang segar, dan memperoleh konsep yang lebih jelas dan lebih jelas lagi tentang kasih Allah yang tak terukur dan tak pernah berhenti.-Bapa-bapa leluhur [dan para nabi, 50, 51](#).

*Ketidaksetiaan Kuno* -Penduduk di dataran Sinear tidak mempercayai perjanjian Allah bahwa Dia tidak akan mendatangkan air bah lagi ke bumi. Banyak di antara mereka yang menyangkal keberadaan Allah, dan mengaitkan air bah itu dengan bekerjanya sebab-sebab alamiah. Yang lainnya percaya pada suatu makhluk yang lebih tinggi, dan bahwa dialah yang telah menghancurkan dunia antediluvian; dan hati mereka, seperti hati Kain, bangkit dalam pemberontakan terhadap-Nya. Satu tujuan mereka dalam pendirian menara Babel adalah untuk mengamankan keselamatan mereka sendiri jika terjadi banjir bandang. Dengan membawa bangunan itu ke ketinggian yang jauh lebih tinggi daripada yang dicapai oleh air bah, mereka berpikir untuk menempatkan diri mereka di luar segala

kemungkinan bahaya. Dan karena mereka dapat naik ke wilayah awan, mereka berharap dapat memastikan penyebab banjir. Seluruh usaha itu dirancang untuk meninggikan lebih jauh lagi kebanggaan para pemrakarsanya, dan untuk memalingkan pikiran generasi-generasi yang akan datang dari Allah, serta membawa mereka kepada penyembahan berhala.-[Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 119.](#)



Orang-orang muda yang ingin bekerja di kebun anggur Tuan haruslah sebagai pekerja magang yang harus mempelajari pekerjaan itu. Mereka harus belajar untuk menjadi berguna dalam pekerjaan itu dengan terlebih dahulu melakukan tugas bagi Tuhan, meningkatkan kesempatan untuk melakukan pekerjaan misionaris di mana saja dan dalam kapasitas apa pun. Dengan demikian [209] mereka dapat memberikan bukti bahwa mereka memiliki kebijaksanaan dan kualifikasi untuk pekerjaan terbesar yang pernah dipercayakan kepada manusia. Mereka harus terus berkembang dalam pikiran, dalam perilaku, dalam berbicara, belajar bagaimana menjadi pekerja yang sukses. Mereka harus mengembangkan kebijaksanaan dan kesopanan, dan memanifestasikan roh Kristus. Hendaklah mereka tidak pernah berhenti belajar. Maju terus dan terus maju haruslah menjadi usaha mereka yang terus-menerus. -[Gospel Workers](#), 285.

Sekolah-sekolah kita haruslah menjadi sekolah-sekolah pelatihan; dan jika pria dan wanita yang keluar dari sekolah-sekolah itu dalam arti apa pun cocok untuk ladang misionaris, mereka harus dituntun untuk menyadari keagungan pekerjaan itu; kesalehan yang praktis harus dibawa ke dalam pengalaman sehari-hari mereka, jika mereka akan cocok untuk tempat yang berguna di dalam pekerjaan Tuhan." -[Gospel Workers](#), 291.

Ratusan pemuda seharusnya telah dipersiapkan untuk mengambil bagian dalam pekerjaan menaburkan benih-benih kebenaran di segala penjuru. Kami menginginkan orang-orang yang akan mendorong kemenangan salib; orang-orang yang akan bertekun di bawah keputusan dan kesengsaraan; yang akan memiliki semangat dan tekad serta iman yang sangat diperlukan di ladang misionaris." - [Gospel Workers](#), 293.

Alasan utama mengapa hanya sedikit orang besar di dunia, dan mereka yang berpendidikan tinggi, yang dituntun untuk menaati perintah-perintah Tuhan, adalah karena mereka telah memisahkan pendidikan dari agama, dengan berpikir bahwa masing-masing harus menempati bidangnya sendiri-sendiri....

Ada banyak orang muda kita yang telah dikaruniai Allah dengan kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Dia telah memberi mereka talenta-talenta yang terbaik; tetapi kekuatan mereka telah dikekang, pikiran mereka dibingungkan dan dilemahkan; dan selama bertahun-tahun mereka tidak bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam

pengetahuan tentang alasan-alasan iman kita, karena mereka telah memuaskn

seler

a mereka untuk membaca cerita. Mereka mengalami kesulitan untuk mengendalikan selera membaca yang dangkal seperti halnya seorang pemabuk yang harus mengendalikan selera makannya terhadap minuman yang memabukkan. Mereka ini mungkin saat ini terhubung dengan penerbit-penerbit kita, dan menjadi pekerja yang efisien, untuk menyimpan buku-buku, menyiapkan salinan untuk pers, atau membaca bukti; tetapi bakat mereka telah diselewengkan hingga menjadi penderita gangguan jiwa, dan akibatnya

tidak cocok untuk posisi yang bertanggung jawab di mana pun. Imajinasinya sakit. Mereka menjalani kehidupan yang tidak nyata. Mereka tidak cocok untuk tugas-tugas praktis kehidupan; dan yang paling menyedihkan dan mengecilkan hati adalah, mereka telah kehilangan semua kenikmatan untuk membaca yang solid....

Usaha khusus dari para pendeta, dan para pekerja di seluruh jajaran kita, untuk saat ini, haruslah untuk mengalihkan perhatian kaum muda dari semua cerita-cerita yang menarik, kepada firman nubuatan yang pasti. Perhatian setiap jiwa yang berjuang untuk kehidupan kekal harus berpusat pada Alkitab .... Dengan perasaan sedih yang tak terkatakan, dan kadang-kadang hampir putus asa, saya merenungkan kondisi kaum muda, dan melihat betapa sulitnya mendorong mereka untuk mendapatkan pendidikan yang saya tahu telah dipercayakan Allah dengan cuma-cuma. Tanpa pendidikan, mereka akan lumpuh dan tidak efisien dalam posisi apa pun.

Namun, dalam memperoleh pendidikan ini, mereka akan dihadapkan pada bahaya dan godaan.

Setan akan mencoba menggunakan kemampuan mereka yang telah dibudidayakan dalam pelayanannya....

Rencana yang dirancang dan dilaksanakan untuk pendidikan kaum muda kita tidak terlalu luas. Mereka tidak boleh mendapatkan pendidikan yang berat sebelah, tetapi semua kekuatan mereka harus mendapat perhatian yang sama. Filsafat moral, studi Kitab Suci, dan latihan fisik harus digabungkan dengan pelajaran yang biasanya dipelajari di sekolah-sekolah. Setiap kekuatan-fisik,

[211] mental, dan moral-perlu dilatih, didisiplinkan, dan dikembangkan, agar dapat memberikan pelayanan yang tertinggi; karena kecuali semuanya sama-sama berkembang, satu fakultas tidak dapat melakukan tugasnya secara menyeluruh, tanpa membebani sebagian dari mesin manusia.

Banyak yang telah dikatakan dan ditulis mengenai pentingnya melatih pikiran untuk pelayanan tertinggi. Hal ini terkadang menimbulkan pendapat bahwa jika akal budi dididik untuk mengerahkan kekuatan tertingginya, hal itu akan memperkuat sifat fisik dan moral untuk pengembangan manusia seutuhnya. Waktu dan pengalaman telah membuktikan bahwa hal ini adalah sebuah kesalahan. Kita telah melihat pria dan wanita meninggalkan dunia ini sebagai lulusan perguruan tinggi, yang sama sekali tidak memenuhi syarat untuk menggunakan organisme fisik yang luar biasa yang telah Tuhan berikan kepada

mereka. Seluruh tubuh dirancang untuk beraksi, bukan untuk tidak beraksi. Jika kekuatan fisik tidak dibebani secara seimbang dengan kekuatan mental, maka akan terjadi terlalu banyak tekanan pada kekuatan mental. Kecuali jika setiap bagian dari mesin manusia melakukan tugas-tugas yang telah ditentukan, kekuatan mental tidak dapat digunakan dengan kapasitas tertinggi untuk waktu yang lama. Kekuatan alami harus diatur oleh hukum alam, dan

Fakultas harus dididik untuk bekerja secara harmonis, dan sesuai dengan hukum-hukum ini. Para guru di sekolah-sekolah kita tidak boleh mengabaikan satu pun dari hal-hal ini tanpa melalaikan tanggung jawab. Kebanggaan mungkin menuntun mereka untuk mencari standar pencapaian intelektual duniawi yang tinggi, agar para siswa dapat membuat pertunjukan yang cemerlang; tetapi ketika sampai pada perolehan yang solid, - yang penting untuk menyesuaikan pria dan wanita untuk setiap keadaan darurat dalam kehidupan praktis, - para siswa seperti itu hanya dipersiapkan sebagian untuk membuat hidup menjadi sukses. Pendidikan mereka yang cacat sering kali menyebabkan kegagalan dalam cabang bisnis apa pun yang mereka jalani. Latihan gimnasium dalam beberapa hal dapat menjadi keuntungan.

Mereka dibawa untuk memasok kebutuhan pelatihan fisik yang bermanfaat, dan telah menjadi populer di kalangan institusi pendidikan; tetapi mereka adalah bukan tanpa kekurangan. Kecuali diatur dengan hati-hati, mereka menghasilkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan. Beberapa orang telah menderita gangguan fisik seumur hidup. Cedera melalui olahraga senam ini. Pelatihan manual yang terhubung dengan sekolah-sekolah kami, jika dilakukan dengan benar, sebagian besar akan menggantikan gymnasium.

Para guru harus memberikan lebih banyak perhatian pada pengaruh fisik, mental, dan moral di sekolah-sekolah kita. Meskipun studi tentang ilmu pengetahuan dapat membawa para siswa ke pencapaian sastra yang tinggi, namun hal itu tidak memberikan pendidikan yang penuh dan sempurna. Ketika perhatian khusus diberikan kepada pengembangan menyeluruh dari setiap kekuatan fisik dan moral yang telah Allah berikan, maka para siswa tidak akan meninggalkan perguruan tinggi kita, menyebut diri mereka berpendidikan sementara mereka tidak mengetahui pengetahuan yang harus mereka miliki untuk kehidupan praktis, dan untuk pengembangan karakter sepenuhnya. ....

Semangat di antara para siswa terlalu rendah. Mereka harus melakukan upaya yang lebih sungguh-sungguh. Dibutuhkan banyak belajar untuk mengetahui bagaimana cara belajar. Setiap siswa harus memupuk kebiasaan industri. Ia harus memastikan bahwa tidak ada pekerjaan kelas dua yang muncul dari tangannya

....

Nubuat dan sejarah harus menjadi bagian dari pelajaran di

sekolah-sekolah kita, dan semua orang yang menerima posisi sebagai pendidik, harus semakin menghargai kehendak Allah yang telah diwahyukan. Mereka harus, dalam kesederhanaan, mengajar para siswa. Mereka harus membuka Alkitab, dan menunjukkan dengan kehidupan dan karakter mereka sendiri betapa berharganya agama Alkitab dan indahnya kekudusan; tetapi jangan sekali-kali, untuk sesaat pun, membiarkan kesan yang ditinggalkan pada seseorang bahwa menyembunyikan imannya adalah suatu keuntungan baginya.

dan doktrin dari orang-orang yang tidak percaya di dunia, karena takut bahwa ia tidak akan begitu dihormati jika prinsip-prinsipnya diketahui.

[213] Bukan saatnya lagi untuk merasa malu dengan iman kita. Kita adalah tontonan bagi dunia, bagi para malaikat, dan bagi manusia. Seluruh alam semesta melihat dengan ketertarikan yang tak terkatakan untuk melihat karya penutup dari kontroversi besar ini antara Kristus dan Iblis. Pada saat seperti ini, tepat ketika pekerjaan besar untuk menghakimi orang hidup akan dimulai, akankah kita membiarkan ambisi yang tidak dikuduskan menguasai hati kita? Apakah yang dapat bernilai bagi kita sekarang, kecuali untuk menjadi setia dan benar kepada Allah di surga? Apakah yang bernilai di dunia ini, ketika kita berada di perbatasan dunia yang kekal? Pendidikan apakah yang dapat kita berikan kepada para siswa di sekolah-sekolah kita, yang begitu penting selain pengetahuan tentang "apa yang dikatakan Kitab Suci"? ...

Tujuan Allah membutuhkan guru-guru yang memiliki kualitas moral yang tinggi, dan dapat dipercaya untuk mendidik orang lain, yaitu orang-orang yang sehat dalam iman, dan memiliki kebijaksanaan dan kesabaran, yang berjalan bersama Allah, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang kelihatannya jahat, yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan Allah sehingga mereka dapat menjadi saluran terang, singkatnya, pria-pria Kristen. Kesan baik yang ditimbulkan oleh mereka tidak akan pernah lenyap; dan pelatihan yang diberikan akan bertahan selama-lamanya. Apa yang terabaikan dalam proses pelatihan ini kemungkinan besar akan tetap tidak terlaksana. Siapa yang akan melakukan pekerjaan ini? Kami berharap ada pemuda-pemuda yang kuat, yang berakar dan berpijak pada iman, yang memiliki hubungan yang hidup dengan Allah sehingga mereka dapat, jika dinasihati oleh saudara-saudara kita yang terkemuka, masuk ke perguruan-perguruan tinggi yang lebih tinggi di negeri ini, di mana mereka akan memiliki lapangan yang lebih luas untuk belajar dan mengamati. Pergaulan dengan berbagai kelas pikiran, pengenalan akan cara kerja dan hasil-hasil metode pendidikan yang populer, dan pengetahuan tentang teologi seperti yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan yang terkemuka, akan sangat berguna bagi para pekerja seperti itu, mempersiapkan mereka untuk bekerja bagi kelas-kelas terpelajar, dan untuk menghadapi kesesatan-kesesatan yang ada di zaman kita.

Demikianlah metode yang ditempuh oleh kaum Waldenses kuno; dan, jika setia kepada Allah, kaum muda kita, seperti halnya mereka, dapat melakukan pekerjaan yang baik, bahkan ketika mereka memperoleh pendidikan, dalam menabur benih kebenaran di dalam pikiran-pikiran orang lain. ....

[214] Kami melihat perlunya mendorong gagasan-gagasan pendidikan yang lebih tinggi, dan mempekerjakan lebih banyak orang yang terlatih dalam pelayanan. Mereka yang tidak memperoleh pendidikan yang benar sebelum mereka masuk ke dalam pekerjaan Tuhan, tidak kompeten untuk menerima kepercayaan yang kudus ini, dan untuk meneruskan



pekerjaan reformasi. Namun, mereka semua harus melanjutkan pendidikan mereka setelah mereka terlibat dalam pekerjaan ini. Mereka harus memiliki firman Allah yang tinggal di dalam diri mereka. Kita membutuhkan lebih banyak pengembangan, pemurnian, dan kemuliaan jiwa di dalam diri para pekerja kita. Perbaikan seperti ini akan menunjukkan hasil dalam kekekalan. ....

Upaya harus dilakukan untuk menyesuaikan para pemuda dengan pekerjaan ini. Mereka harus tampil ke depan, untuk mengangkat beban dan tanggung jawab. Mereka yang sekarang masih muda harus menjadi orang-orang yang kuat. Mereka harus mampu membuat rencana dan memberikan nasihat. Firman Allah yang tinggal di dalam mereka, akan membuat mereka murni, dan akan memenuhi mereka dengan iman, pengharapan, keberanian, dan pengabdian. Pekerjaan ini sekarang sangat terhambat karena orang-orang memikul tanggung jawab yang tidak sesuai untuk mereka. Akankah keinginan besar ini terus berlanjut dan meningkat? Akankah tanggung jawab yang besar ini jatuh dari tangan para pekerja yang sudah tua dan berpengalaman, ke tangan mereka yang tidak mampu mengelolanya? Tidakkah kita sedang mengabaikan sebuah pekerjaan yang sangat penting dengan tidak mendidik dan melatih kaum muda kita untuk mengisi posisi-posisi yang penuh dengan kepercayaan?

Hendaklah para pekerja itu dididik, tetapi pada waktu yang sama hendaklah mereka lemah lembut dan rendah hati. Marilah kita mengangkat pekerjaan itu sampai pada standar yang setinggi mungkin, dengan selalu mengingat bahwa jika kita melakukan bagian kita, Allah tidak akan lalai melakukan bagian-Nya." - *Dikutip dari "Testimonies," No. 33.*

*Samuel Kecil* - Dari Silo, Hana diam-diam kembali ke rumahnya di Rama, meninggalkan Samuel kecil untuk dilatih melayani di rumah Allah, di bawah bimbingan imam besar.

Sejak awal kecerdasannya, ia telah mengajarkan putranya untuk mencintai dan [215] menghormati Tuhan, dan menganggap dirinya sebagai milik Tuhan. Oleh setiap orang yang akrab

benda-benda yang ada di sekelilingnya, ia berusaha mengarahkan pikirannya kepada Sang Pencipta. Ketika terpisah dari anaknya, kesendirian ibu yang setia ini tidak berhenti. Setiap hari dia menjadi pokok doanya. Setiap tahun ia membuat, dengan tangannya sendiri, sebuah jubah pelayanan untuknya; dan ketika

ia pergi bersama suaminya untuk beribadah di Silo, ia memberikan kepada anak itu pengingat akan cintanya. Setiap serat dari jubah kecil itu telah ditenun dengan doa agar dia menjadi murni, mulia, dan benar. Dia tidak meminta anaknya kebesaran duniawi, tetapi dia dengan sungguh-sungguh memohon agar anaknya dapat mencapai kebesaran yang dihargai oleh surga, yaitu agar dia dapat menghormati Allah dan memberkati sesamanya.

Sungguh luar biasa penghargaan yang diterima Hannah! dan sungguh sebuah dorongan untuk kesetiaan yang menjadi teladannya! Ada kesempatan yang tak ternilai harganya, kepentingan yang sangat berharga, yang dimiliki oleh setiap ibu.

The

Tugas-tugas sederhana yang selama ini dianggap oleh para wanita sebagai tugas yang melelahkan, harus dipandang sebagai pekerjaan yang agung dan mulia. Adalah hak istimewa seorang ibu untuk memberkati dunia melalui pengaruhnya, dan dengan melakukan hal ini ia akan membawa sukacita ke dalam hatinya. Dia dapat membuat jalan yang lurus untuk kaki anak-anaknya, melalui sinar matahari dan bayangan, menuju ketinggian yang mulia di atas. Tetapi hanya ketika dia berusaha, dalam hidupnya sendiri, untuk mengikuti ajaran-ajaran Kristus, ibu dapat berharap untuk membentuk karakter anak-anaknya sesuai dengan Pola Ilahi. Dunia ini penuh dengan pengaruh-pengaruh yang merusak. Mode dan kebiasaan memberikan kuasa yang kuat atas kaum muda. Jika seorang ibu gagal dalam tugasnya untuk mengajar, membimbing, dan menahan diri, anak-anaknya secara alamiah akan menerima yang jahat dan berpaling dari yang baik. Biarlah setiap ibu sering-sering menghadap Juruselamatnya dengan

[216] doa, "Ajarlah kami, bagaimana kami harus memerintah anak itu, dan bagaimana kami harus berbuat kepadanya." [Biarlah ia mendengarkan petunjuk yang diberikan Allah dalam firman-Nya, dan hikmat akan diberikan kepadanya sesuai dengan kebutuhannya.

"Samuel, anak itu, makin besar dan makin berkenan kepada TUHAN dan kepada manusia." [Meskipun masa muda Samuel dilalui di Kemah Suci yang dikhususkan untuk beribadah kepada Tuhan, ia tidak bebas dari pengaruh jahat atau teladan yang berdosa. Anak-anak Eli tidak takut akan Allah dan tidak menghormati ayah mereka, tetapi Samuel tidak mencari pergaulan dengan mereka dan tidak mengikuti jalan mereka yang jahat. Ia terus berusaha untuk menjadi seperti apa yang Allah kehendaki. Ini adalah hak istimewa bagi setiap anak muda. Allah senang ketika anak-anak kecil memberikan diri mereka untuk melayani-Nya.

Samuel ditempatkan di bawah asuhan Eli, dan keindahan karakternya menarik kasih sayang yang hangat dari imam yang sudah lanjut usia itu. Ia baik hati, murah hati, taat, dan penuh hormat. Eli, yang merasa sedih karena kelakuan anak-anaknya yang tidak patuh, mendapat ketenangan dan penghiburan serta berkat di hadapannya. Samuel adalah seorang yang suka menolong dan penuh kasih sayang, dan tidak ada seorang ayah yang lebih menyayangi anaknya dengan lebih lembut daripada Eli, anak muda itu. Suatu hal yang luar biasa bahwa antara seorang hakim agung bangsa dan seorang anak yang sederhana dapat terjalin kasih sayang yang begitu

hangat. Ketika kelemahan usia menghampiri Eli, dan ia dipenuhi dengan kecemasan dan penyesalan karena perilaku anak-anaknya yang boros, ia berpaling kepada Samuel untuk mendapatkan penghiburan.

Tidak lazim bagi orang Lewi untuk masuk ke dalam pelayanan khusus mereka sampai mereka berusia dua puluh lima tahun, tetapi Samuel memiliki

merupakan sebuah pengecualian dari aturan ini. Setiap tahun ada lebih banyak kepercayaan penting yang diberikan kepadanya; dan ketika ia masih kecil, sebuah baju efod linen dipakaikan kepadanya sebagai tanda pengudusannya untuk pekerjaan bait suci. Ia masih muda ketika ia dibawa untuk melayani di Kemah Suci, Samuel bahkan memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam pelayanan [217] kepada Allah, sesuai dengan kapasitasnya. Tugas-tugas itu pada mulanya sangat sederhana, dan tidak selalu menyenangkan; tetapi semua itu dilakukan dengan kemampuan terbaiknya, dan dengan hati yang ikhlas. Agamanya dibawa ke dalam setiap tugas kehidupannya. Ia menganggap dirinya sebagai hamba Allah, dan pekerjaannya sebagai pekerjaan Allah. Usahnya diterima, karena didorong oleh kasih kepada Allah dan keinginan yang tulus untuk melakukan kehendak-Nya. Dengan demikian, Samuel menjadi rekan sekerja dengan Tuhan atas langit dan bumi. Dan Allah menempatkannya untuk melakukan suatu pekerjaan yang besar bagi Israel.

Jika anak-anak diajar untuk menganggap tugas-tugas sehari-hari yang sederhana sebagai jalan yang telah ditetapkan Tuhan bagi mereka, sebagai sekolah di mana mereka dilatih untuk melakukan pelayanan yang setia dan efisien, betapa jauh lebih menyenangkan dan terhormatnya pekerjaan mereka. Melakukan setiap tugas seperti kepada Tuhan, memberikan pesona pada pekerjaan yang paling rendah hati, dan menghubungkan para pekerja di bumi dengan makhluk-makhluk kudus yang melakukan kehendak Allah di surga.

Keberhasilan dalam hidup ini, keberhasilan dalam memperoleh kehidupan masa depan, bergantung pada perhatian yang setia dan teliti terhadap hal-hal kecil. Kesempurnaan terlihat dalam hal yang paling kecil, tidak kurang dari yang paling besar, dari karya-karya Allah. Tangan yang menggantungkan dunia di angkasa adalah tangan yang menempa bunga bakung di padang dengan keterampilan yang halus. Dan sebagaimana Allah sempurna dalam lingkup-Nya, demikian pula kita harus sempurna dalam lingkup kita. Struktur simetris dari karakter yang kuat dan indah dibangun oleh tindakan-tindakan individu dalam menjalankan tugas. Dan kesetiaan harus menjadi ciri kehidupan kita dalam hal-hal yang paling kecil maupun yang paling besar. Integritas dalam hal-hal kecil, pelaksanaan tindakan-tindakan kesetiaan dan perbuatan-perbuatan kebaikan yang kecil, akan menggembirakan jalan kehidupan; dan ketika pekerjaan kita di bumi berakhir, akan

ditemukan bahwa setiap tugas kecil yang dilaksanakan dengan setia, telah memberikan pengaruh untuk kebaikan, - sebuah pengaruh yang tidak akan pernah binasa.

Kaum muda di zaman kita mungkin menjadi sama berharganya di mata [218]

Allah seperti halnya Samuel. Dengan mempertahankan integritas Kristen mereka dengan setia, mereka dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam pekerjaan reformasi.

Orang-orang seperti itu dibutuhkan pada saat ini. Tuhan memiliki pekerjaan untuk setiap orang. Tidak pernah ada orang yang mencapai hasil yang lebih besar bagi Tuhan dan umat manusia

daripada yang dapat dicapai pada zaman kita ini oleh mereka yang akan setia kepada kepercayaan yang diberikan Allah kepada mereka. -[Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 572-574](#).

*Tanggung Jawab untuk Mengendalikan Anak-Anak* - Allah meminta Eli, sebagai seorang imam dan hakim Israel, bertanggung jawab atas kedudukan moral dan agama bangsanya, dan secara khusus atas karakter anak-anaknya. Pertama-tama, ia harus berusaha menahan kejahatan dengan cara-cara yang lembut, tetapi jika itu tidak berhasil, ia harus menaklukkan kejahatan dengan cara-cara yang keras. Dia menimbulkan ketidaksenangan Tuhan dengan tidak menegur dosa dan menegakkan keadilan kepada orang berdosa. Dia tidak dapat diandalkan untuk menjaga kemurnian Israel. Mereka yang tidak memiliki keberanian untuk menegur kesalahan, atau yang karena kemalasan atau kurangnya minat tidak melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk memurnikan keluarga atau gereja Tuhan, bertanggung jawab atas kejahatan yang mungkin timbul dari pengabaian tugas mereka. Kita sama bertanggung jawabnya atas kejahatan yang mungkin telah kita lihat pada orang lain melalui pelaksanaan otoritas orang tua atau penggembalaan, seakan-akan tindakan itu adalah tindakan kita sendiri.

Eli tidak mengatur rumah tangganya sesuai dengan aturan Allah untuk pemerintahan keluarga. Ia mengikuti penilaiannya sendiri. Ayah yang penyayang ini mengabaikan kesalahan dan dosa anak-anaknya di masa kecil mereka, menyanjung dirinya sendiri bahwa setelah beberapa waktu mereka akan mengatasi kecenderungan jahat mereka. Banyak orang sekarang membuat kesalahan yang sama. Mereka berpikir bahwa mereka tahu cara yang lebih baik untuk melatih anak-anak mereka daripada yang [219] Allah telah memberikan dalam firman-Nya. Mereka memupuk kecenderungan yang salah di dalam diri mereka, dengan alasan, "Mereka masih terlalu muda untuk dihukum. Tunggulah sampai mereka menjadi dewasa, dan bisa diajak berunding." Dengan demikian, kebiasaan yang salah dibiarkan menguat hingga menjadi kebiasaan. Anak-anak tumbuh tanpa pengekangan, dengan sifat-sifat karakter yang menjadi kutukan seumur hidup bagi mereka, dan kemungkinan besar akan direproduksi pada orang lain.

Tidak ada kutukan yang lebih besar bagi rumah tangga daripada membiarkan kaum muda memiliki jalan mereka sendiri. Ketika orang tua menuruti semua keinginan anak-anak mereka, dan memanjakan mereka dalam hal yang mereka tahu bukan

untuk kebaikan mereka, anak-anak akan segera kehilangan rasa hormat kepada orang tua mereka, tidak lagi menghormati otoritas Allah atau manusia, dan ditawan oleh Iblis. Pengaruh keluarga yang tidak diatur dengan baik tersebar luas, dan menjadi bencana bagi seluruh masyarakat. Hal ini terakumulasi dalam gelombang kejahatan yang mempengaruhi keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Karena posisi Eli, pengaruhnya lebih luas daripada jika dia adalah orang biasa. Kehidupan keluarganya ditiru melalui-



keluar dari Israel. Hasil yang menyedihkan dari sikapnya yang lalai dan suka bersantai terlihat di ribuan rumah yang dibentuk oleh teladannya. Jika anak-anak dimanjakan dengan praktik-praktik jahat, sementara orang tua mengaku beragama, maka kebenaran Allah akan dicela. Ujian terbaik bagi kekristenan sebuah rumah tangga adalah jenis karakter yang lahir dari pengaruhnya. Tindakan-tindakan berbicara lebih keras daripada pengakuan kesalahan yang paling positif. Jika para penganut agama, bukannya berusaha dengan sungguh-sungguh, gigih, dan bersusah payah untuk membina rumah tangga yang teratur sebagai saksi dari manfaat iman kepada Allah, tetapi justru bersikap longgar dalam mengatur rumah tangga mereka, dan menuruti keinginan-keinginan jahat dari anak-anak mereka, mereka melakukan seperti yang dilakukan oleh Eli, dan membawa aib bagi Kristus, serta kehancuran bagi mereka dan rumah tangga mereka. Namun, sebesar apa pun kejahatan ketidaksetiaan orang tua dalam keadaan apa pun, kejahatan itu menjadi sepuluh kali lipat lebih besar ketika terjadi dalam keluarga dari mereka yang ditunjuk sebagai guru-guru umat. Ketika mereka ini [220] gagal mengendalikan rumah tangga mereka, mereka, dengan teladan yang salah, menyesatkan banyak orang. Kesalahan mereka jauh lebih besar daripada kesalahan orang lain karena posisi mereka lebih bertanggung jawab. -Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 578, 579.

*Agama di Rumah Tangga* - Penghargaan yang rendah terhadap hukum Allah, bahkan oleh para pemimpin agama, telah menghasilkan kejahatan yang besar. Pengajaran yang telah tersebar luas sehingga ketetapan-ketetapan ilahi tidak lagi mengikat manusia, sama dengan penyembahan berhala dalam pengaruhnya terhadap moral masyarakat. Mereka yang berusaha untuk mengurangi tuntutan hukum Allah yang kudus sedang menyerang secara langsung fondasi pemerintahan keluarga dan bangsa. Orang tua yang religius, yang gagal berjalan dalam ketetapan-ketetapan-Nya, tidak memerintahkan rumah tangga mereka untuk mengikuti jalan Tuhan. Hukum Allah tidak dijadikan sebagai aturan hidup. Anak-anak, ketika mereka membangun rumah tangga mereka sendiri, merasa tidak berkewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka apa yang mereka sendiri tidak pernah diajarkan. Dan inilah sebabnya mengapa ada begitu banyak keluarga yang tidak mengenal

Tuhan; inilah sebabnya mengapa kebobrokan begitu dalam dan luas.

Tidak sampai orang tua sendiri berjalan dalam hukum Tuhan dengan hati yang sempurna, barulah mereka siap untuk memerintahkan anak-anak mereka setelah mereka. Sebuah reformasi dalam hal ini diperlukan, sebuah reformasi yang mendalam dan luas. Orang tua perlu melakukan reformasi; para hamba Tuhan perlu melakukan reformasi; mereka membutuhkan Allah di dalam rumah tangga mereka. Jika mereka ingin melihat keadaan yang berbeda, mereka harus membawa firman-Nya ke dalam keluarga mereka,

dan harus menjadikannya sebagai penasihat mereka. Mereka harus mengajarkan kepada anak-anak mereka bahwa itu adalah suara Tuhan yang ditujukan kepada mereka, dan harus ditaati secara implisit. Mereka harus dengan sabar mengajar anak-anak mereka, dan dengan baik hati dan tanpa lelah mengajar mereka bagaimana hidup untuk menyenangkan hati Allah. Anak-anak

[221] rumah tangga yang demikian dipersiapkan untuk menghadapi kecurangan-kecurangan perselingkuhan. Mereka telah menerima Alkitab sebagai dasar iman mereka, dan mereka memiliki fondasi yang tidak dapat disapu oleh gelombang skeptisisme yang datang.

Di banyak rumah tangga, doa diabaikan. Para orang tua merasa tidak punya waktu untuk beribadah di waktu pagi dan petang. Mereka tidak dapat menyisihkan waktu sejenak untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas rahmat-Nya yang berlimpah, - atas sinar matahari yang penuh berkat dan hujan yang turun, yang membuat tumbuh-tumbuhan tumbuh subur, dan atas penjagaan para malaikat yang kudus. Mereka tidak memiliki waktu untuk memanjatkan doa memohon pertolongan dan bimbingan ilahi, dan untuk kehadiran Yesus di dalam rumah tangga. Mereka pergi bekerja seperti lembu atau kuda, tanpa memikirkan Allah atau surga. Mereka memiliki jiwa-jiwa yang begitu berharga sehingga daripada membiarkannya hilang tanpa harapan, Anak Allah memberikan nyawa-Nya untuk menebus mereka; tetapi mereka tidak lebih menghargai kebaikan-Nya yang besar dibandingkan dengan binatang-binatang yang akan binasa.

Seperti para bapa leluhur di masa lalu, mereka yang mengaku mengasihi Tuhan harus mendirikan mezbah bagi Tuhan di mana pun mereka mendirikan kemah. Jika ada waktu di mana setiap rumah harus menjadi rumah doa, maka sekaranglah saatnya. Para ayah dan ibu harus sering mengangkat hati mereka kepada Tuhan dalam doa yang rendah hati untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka. Biarlah sang ayah, sebagai imam rumah tangga, mempersembahkan kurban pagi dan petang di atas mezbah Allah, sementara istri dan anak-anak bersatu dalam doa dan pujian. Di dalam rumah tangga yang demikian, Yesus akan senang tinggal.

Dari setiap rumah tangga Kristen, cahaya kudus harus bersinar. Kasih harus dinyatakan dalam tindakan. Kasih itu harus mengalir keluar dalam semua hubungan antar anggota keluarga, menunjukkan dirinya dalam kebaikan yang bijaksana, dalam

kesopanan yang lembut dan tidak mementingkan diri sendiri. Ada rumah-rumah di mana prinsip ini dijalankan, - rumah-rumah di mana Tuhan disembah, dan kasih yang paling sejati berkuasa. Dari rumah-rumah ini, doa pagi dan malam naik kepada Tuhan sebagai doa yang manis.

[222] dupa, dan rahmat serta berkat-Nya turun ke atas para penyembah seperti embun pagi.

Rumah tangga Kristen yang tertata dengan baik adalah argumen yang kuat untuk mendukung realitas agama Kristen, - sebuah argumen yang

orang kafir tidak dapat mengada-ada. Semua orang dapat melihat bahwa ada pengaruh yang bekerja di dalam keluarga yang mempengaruhi anak-anak, dan bahwa Allah Abraham menyertai mereka. Jika rumah-rumah orang yang mengaku Kristen memiliki cetakan agama yang benar, mereka akan memberikan pengaruh yang besar untuk kebaikan. Mereka akan menjadi "terang dunia". Allah semesta alam berbicara kepada setiap orang tua yang setia dengan kata-kata yang ditujukan kepada Abraham: "Aku tahu, bahwa ia akan memerintahkan anak-anaknya dan seisi rumahnya untuk mengikuti dia dan mereka akan hidup menurut jalan TUHAN dengan melakukan keadilan dan kesetiaan, supaya TUHAN memberikan kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya." ([Kejadian 18:19](#)) -Bapa-bapa leluhur [dan para nabi, 143-144](#).

*Bekerja untuk Kaum Muda* - Banyak sekali yang telah hilang dari jalan Allah karena kurangnya perhatian kepada kaum muda. Para pendeta harus *m e n j a l i n h u b u n g a n* dengan kaum muda di dalam jemaat mereka. Banyak yang enggan melakukan hal ini, tetapi pengabaian mereka adalah dosa di hadapan Allah. Di antara kita ada banyak orang yang bukannya tidak mengetahui tentang iman kita, tetapi hati mereka tidak pernah tersentuh oleh kuasa kasih karunia ilahi. Dapatkah kita yang mengaku sebagai hamba-hamba Allah melewatkan hari demi hari, minggu demi minggu, dengan acuh tak acuh terhadap jiwa-jiwa yang berada di luar Kristus? Jika mereka mati dalam dosa-dosa mereka, tanpa peringatan, darah mereka akan dituntut di tangan penjaga yang tidak setia.

Mengapa pekerjaan bagi kaum muda di perbatasan kita ini tidak ditanamkan kembali sebagai jenis pekerjaan misionaris yang tertinggi? Ini akan membutuhkan kebijaksanaan yang paling halus, pertimbangan yang paling bijaksana, doa yang paling sungguh-sungguh agar kebijaksanaan surgawi dapat diberikan. Kaum muda

adalah objek serangan khusus Iblis; tetapi kebaikan, kesopanan, simpati yang lembut yang mengalir dari hati yang dipenuhi kasih kepada Yesus, akan memberi Anda akses kepada mereka. Anda dapat memenangkan kepercayaan mereka sehingga mereka akan mendengarkan kata-kata Anda, dan dengan demikian diselamatkan dari banyak jerat musuh.

Ketika kaum muda memberikan hati mereka kepada Tuhan, perhatian Anda kepada mereka tidak boleh berhenti. Berikanlah

tanggung jawab khusus kepada mereka. Buatlah mereka merasa bahwa mereka diharapkan untuk melakukan sesuatu. Tuhan memilih mereka karena mereka kuat. Ajarlah mereka untuk bekerja dengan tenang, tanpa berpura-pura, untuk rekan-rekan mereka yang masih muda. Biarlah cabang-cabang pekerjaan misionaris yang berbeda ditata secara sistematis, dan biarlah instruksi dan bantuan diberikan, sehingga kaum muda dapat belajar untuk mengambil bagian. Dengan demikian mereka akan bertumbuh menjadi pekerja-pekerja bagi Allah. -[Gospel Workers, 278-279](#).

*Pengaruh Seorang Ibu* - Betapa luasnya pengaruh seorang wanita Ibrani, [ibu Musa] yang merupakan seorang buangan dan budak! Seluruh kehidupan Musa di masa depan, misi besar yang ia jalankan sebagai pemimpin Israel, menjadi saksi akan pentingnya pekerjaan ibu Kristen. Tidak ada pekerjaan lain yang dapat menyamainya. Sampai batas yang sangat jauh, seorang ibu memegang nasib anak-anaknya di tangannya sendiri. Ia berurusan dengan pengembangan pikiran dan karakter, bekerja bukan hanya untuk waktu, tetapi untuk kekekalan. Ia menabur benih yang akan tumbuh dan menghasilkan buah, baik untuk kebaikan maupun kejahatan. Ia tidak harus melukiskan suatu bentuk keindahan di atas kanvas atau memahatnya dari marmer, tetapi menanamkan gambaran ilahi dalam jiwa manusia. Terutama selama tahun-tahun awal mereka, tanggung jawab ada di pundaknya untuk membentuk karakter anak-anaknya. Kesan-kesan yang sekarang dibuat pada pikiran mereka yang sedang berkembang akan tetap bersama mereka sepanjang hidup. Orang tua harus mengarahkan pengajaran dan pelatihan anak-anak mereka ketika mereka masih sangat muda, kepada

[224] akhirnya agar mereka menjadi orang Kristen. Mereka ditempatkan dalam asuhan kami untuk dilatih, bukan sebagai pewaris takhta kerajaan duniawi, tetapi sebagai raja-raja bagi Allah, untuk memerintah sepanjang masa yang tak berkesudahan.

Biarlah setiap ibu merasa bahwa saat-saatnya tak ternilai harganya; pekerjaannya akan diuji pada hari perhitungan. Kemudian akan ditemukan bahwa banyak kegagalan dan kejahatan pria dan wanita telah kembali dari ketidaktahuan dan pengabaian mereka yang bertugas untuk membimbing kaki kekanak-kanakan mereka dengan cara yang benar. Kemudian akan ditemukan bahwa banyak orang yang telah memberkati dunia dengan cahaya kejeniusan, kebenaran, dan kekudusan, berhutang prinsip-prinsip yang menjadi sumber utama pengaruh dan keberhasilan mereka kepada seorang ibu Kristen yang berdoa - [Patriarchs and Prophets, 244](#).

*Memilih Rumah*-Ketika Lot memasuki Sodom, ia sepenuhnya berniat untuk menjaga dirinya sendiri agar bebas dari kejahatan, dan memerintahkan keluarganya untuk mengikuti jejaknya. Namun, ia jelas-jelas gagal. Pengaruh-pengaruh yang merusak tentang dirinya berdampak pada imannya sendiri, dan hubungan anak-anaknya dengan penduduk Sodom mengikat

kepentingannya dengan kepentingan mereka. Hasilnya ada di hadapan kita.

Banyak yang masih melakukan kesalahan serupa. Dalam memilih rumah, mereka lebih melihat pada keuntungan sementara yang dapat mereka peroleh daripada pengaruh moral dan sosial yang akan mengelilingi diri mereka dan keluarga mereka. Mereka memilih negara yang indah dan subur, atau pindah ke



Beberapa kota yang berkembang pesat, dengan harapan mendapatkan kemakmuran yang lebih besar; tetapi anak-anak mereka dikelilingi oleh godaan, dan terlalu sering mereka membentuk pergaulan yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kesalehan dan pembentukan karakter yang benar. Suasana moralitas yang lemah, ketidakpercayaan, ketidakpedulian terhadap hal-hal religius, memiliki kecenderungan untuk melawan pengaruh orang tua. Contoh-contoh pemberontakan terhadap orang tua dan otoritas ilahi selalu ada di hadapan kaum muda; banyak yang membentuk keterikatan dengan orang-orang kafir dan tidak percaya, dan membuang undian mereka dengan musuh-musuh Allah.

Dalam memilih sebuah rumah, Allah ingin agar kita mempertimbangkan, pertama-tama, pengaruh moral dan agama yang akan mengelilingi kita dan keluarga kita. Kita mungkin ditempatkan pada posisi yang sulit, karena banyak orang tidak dapat memiliki lingkungan yang sesuai dengan keinginan mereka; dan di mana pun tugas memanggil kita, Allah akan memampukan kita untuk berdiri teguh tanpa cela, jika kita berjaga-jaga dan berdoa, dengan mengandalkan kasih karunia Kristus. Tetapi kita tidak boleh secara sembarangan membuka diri kita pada pengaruh-pengaruh yang tidak menguntungkan bagi pembentukan karakter Kristen. Ketika kita secara sukarela menempatkan diri kita dalam suasana keduniawian dan ketidakpercayaan, kita tidak menyenangkan hati Allah, dan mengusir malaikat-malaikat kudus dari rumah kita.

Mereka yang mengamankan kekayaan dan kehormatan duniawi bagi anak-anak mereka dengan mengorbankan kepentingan kekal mereka, pada akhirnya akan mendapati bahwa keuntungan-keuntungan tersebut merupakan kerugian yang sangat besar. Seperti Lot, banyak orang melihat anak-anak mereka hancur, dan nyaris tidak dapat menyelamatkan jiwa mereka sendiri. Pekerjaan hidup mereka hilang; hidup mereka adalah sebuah kegagalan yang menyedihkan. Seandainya mereka menerapkan hikmat yang benar, anak-anak mereka mungkin tidak memiliki kemakmuran duniawi, tetapi mereka akan memastikan hak atas warisan yang kekal.-Bapa-bapa leluhur dan para [nabi](#), 168, 169.

*Perkembangan Karakter-Bagaimana Yusuf dimampukan untuk membuat catatan keteguhan karakter, kejujuran, dan kebijaksanaan seperti itu? Pada tahun-tahun awalnya, ia lebih mengutamakan tugas*

daripada kesenangan; dan integritas, kepercayaan yang sederhana, serta sifat mulia seorang pemuda, menghasilkan buah dalam perbuatannya. Kehidupan yang murni dan sederhana telah mendukung perkembangan yang kuat dari kekuatan fisik dan intelektual. Persekutuan dengan Allah melalui karya-karyanya, dan perenungan akan kebenaran-kebenaran agung yang dipercayakan kepada para pewaris iman, telah mengangkat dan memuliakan sifat rohaninya, memperluas dan memperkuat pikiran yang tidak dapat dilakukan oleh pelajaran lain. Perhatian yang setia pada tugas di setiap stasiun, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, telah melatih

setiap kekuatan untuk pelayanan tertinggi. Orang yang hidup sesuai dengan kehendak Sang Pencipta sedang mengamankan perkembangan karakter yang paling benar dan mulia bagi dirinya sendiri. "Takut akan Tuhan, itulah hikmat, dan menjauhi kejahatan adalah pengertian." [Ayub 28:28].

Hanya sedikit orang yang menyadari pengaruh hal-hal kecil dalam hidup terhadap perkembangan karakter. Tidak ada hal yang harus kita lakukan yang benar-benar kecil. Berbagai keadaan yang kita temui dari hari ke hari dirancang untuk menguji kesetiaan kita, dan untuk membuat kita memenuhi syarat untuk kepercayaan yang lebih besar. Dengan mematuhi prinsip dalam transaksi kehidupan sehari-hari, pikiran menjadi terbiasa untuk memegang tuntutan tugas di atas kesenangan dan kecenderungan. Pikiran yang didisiplinkan dengan demikian tidak terombang-ambing antara benar dan salah, seperti buluh yang gemetar tertiuip angin; mereka setia pada tugas karena mereka telah melatih diri mereka sendiri **dengan** kebiasaan-kebiasaan kesetiaan dan kebenaran. Dengan kesetiaan pada hal-hal yang paling kecil, mereka memperoleh kekuatan untuk setia pada hal-hal yang lebih besar.

Karakter yang jujur jauh lebih berharga daripada emas Ophir. Tanpa itu, tidak ada yang bisa naik ke posisi terhormat. Tetapi karakter tidak diwariskan. Ia tidak dapat dibeli. Keunggulan moral dan kualitas mental yang baik bukanlah hasil dari sebuah kecelakaan. Karunia yang paling berharga tidak ada nilainya kecuali jika ditingkatkan. Pembentukan karakter yang mulia adalah pekerjaan seumur hidup, dan harus merupakan hasil dari usaha yang tekun dan gigih. Allah memberikan kesempatan; keberhasilan tergantung pada penggunaan kesempatan itu. **-Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 222, 223.**

[227] Sejarah raja pertama Israel memberikan contoh yang menyedihkan tentang kekuatan dari kebiasaan-kebiasaan yang salah di masa kecil. Di masa mudanya, Saul tidak mengasihi dan takut akan Allah; dan roh yang terburu nafsu, yang tidak dilatih sejak dini untuk tunduk, selalu siap untuk memberontak terhadap otoritas ilahi. Mereka yang pada masa mudanya menghargai kehendak Allah, dan yang dengan setia melaksanakan tugas-tugas jabatannya, akan dipersiapkan untuk pelayanan yang lebih tinggi di kehidupan selanjutnya. Tetapi manusia tidak dapat selama bertahun-tahun menyelewengkan kuasa yang telah Allah berikan kepada mereka, dan kemudian, ketika mereka memilih

untuk berubah, mendapati kuasa-kuasa ini segar dan bebas untuk arah yang sama sekali berlawanan."-Patriarchs and Prophets, 622.

Nadab dan Abihu di masa mudanya tidak dilatih untuk memiliki kebiasaan mengendalikan diri. Watak sang ayah yang suka mengalah, kurangnya ketegasan terhadap kebenaran, telah membuatnya mengabaikan disiplin anak-anaknya. Anak-anaknya telah diizinkan untuk mengikuti kecenderungan. Kebiasaan memanjakan diri sendiri, yang telah lama dipupuk, telah menguasai mereka, yang bahkan

tanggung jawab dari jabatan yang paling sakral tidak memiliki kuasa untuk dilanggar. Mereka tidak diajar untuk menghormati otoritas ayah mereka, dan mereka tidak menyadari pentingnya ketaatan yang tepat pada tuntutan-tuntutan Allah. Pemanjaan Harun yang keliru terhadap putra-putranya, mempersiapkan mereka untuk menjadi subjek penghakiman ilahi.-Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 360.

*Mengajar Orang Tua* - Mereka yang tidak memiliki anak sendiri untuk berbagi pikiran dan pekerjaan mereka, dan untuk menyerukan latihan kesabaran, ketekunan, dan kasih, harus menjaga diri mereka sendiri, agar pikiran dan pekerjaan mereka tidak berpusat pada diri mereka sendiri. Mereka tidak memenuhi syarat untuk mengajar orang tua dalam hal mendidik anak-anak mereka, karena mereka tidak memiliki pengalaman dalam pekerjaan ini. Namun dalam banyak kasus, mereka yang tidak memiliki anak adalah yang paling siap untuk mengajar mereka yang memiliki anak, sementara pada saat yang sama, mereka yang memiliki anak menjadikan anak-anak mereka sebagai anak-anak mereka sendiri dalam banyak hal. Mereka tidak dapat dibelokkan dari suatu jalan tertentu, dan mereka membutuhkan lebih banyak kesabaran terhadap mereka daripada anak-anak.

[228]

Adalah egois jika kita memiliki suatu arah tertentu yang telah ditandai, dan mengejar arah ini hingga membuat orang lain tidak nyaman -*Gospel Workers*, 252.

*Pelajaran dari Pernikahan Ishak* - Ishak sangat dihormati oleh Allah, karena dijadikan pewaris janji-janji yang melaluinya dunia akan diberkati; tetapi ketika ia berusia empat puluh tahun, ia tunduk pada keputusan ayahnya untuk memilih seorang hamba yang berpengalaman dan takut akan Allah untuk menjadi istrinya. Dan hasil dari pernikahan itu, seperti yang digambarkan dalam Alkitab, adalah gambaran yang lembut dan indah tentang kebahagiaan rumah tangga. "Lalu Ishak membawa Ribka ke kemah ibunya, Sara, dan mengambil Ribka, sehingga ia menjadi isterinya, dan ia mengasihi perempuan itu, dan Ishak merasa terhibur sepeninggal ibunya." [*Kejadian 24:67*].

Betapa kontrasnya jalan hidup Ishak dengan jalan hidup yang ditempuh oleh kaum muda di zaman kita, bahkan di antara orang-orang yang mengaku Kristen! Orang-orang muda terlalu sering merasa bahwa pencurahan kasih sayang mereka adalah masalah yang harus dikonsultasikan dengan diri mereka sendiri, -

masalah yang tidak boleh dikontrol oleh Allah maupun orang tua mereka. Jauh sebelum mereka mencapai kedewasaan atau keperempuanan, mereka berpikir bahwa mereka kompeten untuk membuat pilihan mereka sendiri, tanpa bantuan orang tua mereka. Beberapa tahun kehidupan pernikahan biasanya cukup untuk menunjukkan kepada mereka kesalahan mereka, tetapi sering kali sudah terlambat untuk mencegah akibat buruknya. Karena kurangnya kebijaksanaan dan pengendalian diri yang sama yang mendikte pilihan yang tergesa-gesa diizinkan

memperburuk kejahatan, hingga hubungan pernikahan menjadi kuk yang menyakitkan. Dengan demikian, banyak orang telah menghancurkan kebahagiaan mereka dalam hidup ini, dan harapan mereka akan kehidupan yang akan datang.

Jika ada subjek yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati, dan di mana nasihat dari orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman harus dicari, itu adalah subjek pernikahan; jika Alkitab diperlukan

[229] Sebagai seorang konselor, jika bimbingan ilahi harus dicari dalam doa, maka itu adalah sebelum mengambil langkah yang mengikat seseorang seumur hidup.

Orang tua tidak boleh melupakan tanggung jawab mereka sendiri untuk kebahagiaan masa depan anak-anak mereka. Ketaatan Ishak terhadap keputusan ayahnya adalah hasil dari pelatihan yang telah mengajarnya untuk mencintai kehidupan yang taat. Meskipun Abraham menuntut anak-anaknya untuk menghormati otoritas orang tua, kehidupan sehari-harinya membuktikan bahwa otoritas tersebut bukanlah otoritas yang mementingkan diri sendiri atau sewenang-wenang, tetapi didasari oleh kasih, dan dengan mempertimbangkan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka.

Para ayah dan ibu harus merasakan suatu tugas suci yang diberikan kepada mereka untuk membimbing kasih sayang para pemuda, agar mereka dapat ditempatkan pada orang-orang yang akan menjadi sahabat yang tepat. Mereka harus merasakannya sebagai tugas, dengan pengajaran dan teladan mereka sendiri, dengan bantuan anugerah Allah, untuk membentuk karakter anak-anak sejak tahun-tahun awal mereka sehingga mereka akan menjadi murni dan mulia, dan akan tertarik pada yang baik dan benar. Suka menarik suka; suka menghargai suka. Biarlah cinta akan kebenaran, kemurnian dan kebaikan ditanamkan sejak dini di dalam jiwa, dan para pemuda akan mencari pergaulan dengan orang-orang yang memiliki karakteristik ini.

Biarlah para orang tua berusaha, dalam karakter mereka sendiri dan dalam kehidupan rumah tangga mereka, untuk menjadi teladan kasih dan kemurahan hati Bapa di surga. Biarlah rumah penuh dengan sinar matahari. Hal ini akan jauh lebih berharga bagi anak-anak Anda daripada tanah atau uang. Biarlah kasih rumah tangga tetap hidup di dalam hati mereka, sehingga mereka dapat melihat kembali rumah masa kecil mereka sebagai tempat yang penuh kedamaian dan kebahagiaan di samping surga. Para anggota

keluarga tidak semuanya memiliki karakter yang sama, dan akan sering terjadi kesempatan untuk melatih kesabaran dan kesabaran; tetapi melalui kasih dan disiplin diri, semua dapat diikat bersama dalam persatuan yang paling erat.

[230] Cinta sejati adalah prinsip yang tinggi dan kudus, sama sekali berbeda karakternya dengan cinta yang dibangkitkan oleh dorongan hati, dan yang tiba-tiba mati ketika diuji dengan berat. Itu adalah dengan kesetiaan pada tugas



di rumah orang tua, agar kaum muda mempersiapkan diri mereka untuk rumah-rumah mereka sendiri. Biarlah mereka di sini mempraktikkan penyangkalan diri, dan menunjukkan kebaikan, kesopanan, dan simpati Kristen. Dengan demikian, kasih akan tetap hangat di dalam hati, dan dia yang keluar dari rumah tangga seperti itu untuk berdiri sebagai kepala keluarga sendiri, akan tahu bagaimana mengusahakan kebahagiaan wanita yang telah dipilihnya sebagai pendamping hidup. Pernikahan, alih-alih menjadi akhir dari cinta, justru akan menjadi permulaannya.-  
Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 175, 176.

*Petunjuk untuk Orang Tua - Tuhan* memilih Abraham sebagai bapa orang beriman, karena Ia tahu bahwa ia akan mengembangkan agama di rumah, dan membuat rasa takut akan Tuhan menjadi suasana tempat tinggalnya. Tuhan tahu bahwa Abraham tidak akan mengkhianati kepercayaan yang kudus, tetapi ia akan menyembah Tuhan, dan hanya kepada-Nya saja ia akan beribadah. Ia tahu bahwa hamba-Nya yang setia akan memimpin keluarganya ke depan dan ke atas, dan mempengaruhi mereka untuk menaati ketetapan-ketetapan Yehuwa. Abraham tidak mengutamakan kasih sayang yang membabi buta kepada keluarganya; tetapi dengan gabungan pengaruh kasih sayang dan otoritas, ia memerintah keluarganya. Kehendak Allah menjadi yang terpenting. Ia takut akan Tuhan dengan segenap keluarganya.

Mereka yang telah mengabaikan pekerjaan penting ini di dalam rumah, dan telah gagal memerintahkan anak-anak mereka dan rumah tangga mereka setelah mereka untuk mengikuti jalan Tuhan, sekarang harus berusaha untuk menebus waktu. Hendaklah para orang tua mengambil Alkitab mereka, dan menyelidikinya agar mereka dapat memahami apa saja tuntutan Allah terhadap anak-anak mereka. Hendaklah mereka berusaha untuk memahami apa yang termasuk dalam kewajiban orang tua. tugas. Firman Allah harus menjadi aturan kita dalam menjalankan urusan keluarga kita

[231]

dan tidak ada anak-anak yang bandel atau tekanan bisnis, yang dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan kewajiban-kewajiban nasihat Allah. Biarlah orang tua memberikan teladan yang layak bagi anak-anak mereka dalam kesalehan pribadi, menghormati rumah Tuhan dan menghargai pelayanan-Nya. Kebutuhan akan agama di rumah dirasakan di setiap cabang pekerjaan Allah, dan

perlunya memupuk kesalehan pribadi di dalam rumah harus terus menerus dipelihara di hadapan orang-orang. Mereka harus memiliki pengajaran, baris demi baris dan ajaran demi ajaran, sehingga semua orang yang namanya tercatat dalam catatan gereja dapat mendengar dan menaati firman Tuhan. Orang tua tidak dapat mendidik anak-anak mereka dengan benar kecuali mereka belajar bagaimana bekerja sama dengan Tuhan dalam pekerjaannya di dalam hati. Hal pertama yang penting dalam mendidik rumah tangga Anda dalam

Takut akan Allah, adalah pengudusan diri dan seluruh hidup Anda kepada Allah. Hendaklah para orang tua memulai dengan pekerjaan hati, karena dari hati keluarlah persoalan-persoalan kehidupan. Biarlah doa ini naik dari hati yang menyesal, "Sesungguhnya, Engkau menghendaki kebenaran di bagian yang tersembunyi, dan di bagian yang tersembunyi Engkau membuat aku mengetahui hikmat. Bersihkanlah aku dengan hisop, maka aku akan menjadi bersih; basuhlah aku, maka aku akan menjadi lebih putih dari salju. Buatlah aku mendengar sukacita dan kegirangan, supaya tulang-tulang yang telah Kaupatahkan bersorak-sorai. Sembunyikanlah wajah-Mu dari dosa-dosaku, dan hapuskanlah segala kesalahanku. Ciptakanlah dalam diriku hati yang tahir, ya Allah, dan perbaharuilah roh yang benar di dalam diriku. Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil Roh Kudus-Mu dari padaku. Kembalikanlah kepadaku sukacita karena keselamatan yang dari pada-Mu, dan teguhkanlah aku dengan roh-Mu yang bebas. Maka aku akan mengajar orang-orang durhaka jalan-jalan-Mu, dan orang-orang berdosa akan bertobat kepada-Mu." [[Mazmur 51:6-13](#)].

Sungguh doa yang luar biasa! Betapa nyata bahwa orang-orang berdosa di dalam rumah tangga tidak boleh diperlakukan dengan acuh tak acuh, tetapi Tuhan memandang mereka sebagai pembelian darah-Nya. Di dalam setiap rumah tangga

[232] di mana orang-orang yang belum bertobat berada, haruslah menjadi tugas mereka yang mengenal Tuhan untuk bekerja dengan hikmat bagi pertobatan mereka. Tuhan pasti akan memberkati usaha orang tua, karena di dalam ketakutan dan kasih-Nya, mereka berusaha menyelamatkan jiwa-jiwa dalam rumah tangga mereka. Tuhan Yesus menanti untuk bermurah hati. Oh, agar pekerjaan itu dimulai dari hati! "Sebab engkau tidak menghendaki korban sembelihan, kalau tidak, Aku akan memberikannya, engkau tidak berkenan kepada korban bakaran. Korban sembelihan kepada Allah ialah roh yang patah; hati yang remuk dan remuk redam, ya Allah, tidak Kaupandang hina." [[Mazmur 51:16, 17](#).] Maka hendaklah dipahami oleh semua anggota rumah tangga bahwa pekerjaan itu harus dimulai dari hati. Hati harus ditundukkan dan dibuat menyesal melalui kuasa Roh Kudus yang menciptakan dan melahirkan kembali. Menyadari pertolongan dari agen yang berkuasa ini, tidak dapatkah para orang tua bekerja untuk pertobatan anak-anak mereka dengan semangat dan kasih yang lebih besar daripada sebelumnya?"

-Dikutip dari sebuah artikel di *The Review and Herald*, 14 Maret 1893.

*Pengaruh sebelum kelahiran* - Tuhan memiliki pekerjaan penting bagi anak yang dijanjikan dari Manoah [Simson] untuk dilakukan, dan untuk memastikan baginya kualifikasi yang diperlukan untuk pekerjaan ini, kebiasaan ibu dan anak harus diatur dengan hati-hati. "Janganlah ia minum anggur atau minuman keras," demikianlah perintah malaikat kepada istri Manoah, "dan janganlah ia makan sesuatu yang haram. Segala sesuatu yang kuperintahkan kepadanya haruslah dilakukannya." ([Hakim-hakim 13:14](#)) Anak itu akan menjadi

dipengaruhi untuk kebaikan atau kejahatan oleh kebiasaan-kebiasaan sang ibu. Ia sendiri harus dikendalikan oleh prinsip, dan harus mempraktekkan pertarakan dan penyangkalan diri, jika ia ingin mencari kesejahteraan bagi anaknya. Para penasihat yang tidak bijaksana akan mendorong ibu untuk memuaskan setiap keinginan dan dorongan hati; tetapi pengajaran seperti itu salah dan berbahaya. Seorang ibu atas perintah Tuhan sendiri ditempatkan di bawah kewajiban yang paling serius untuk mengendalikan diri.

Dan para ayah serta ibu terlibat dalam tanggung jawab ini. [233] Kedua orang tua menularkan karakteristik mereka sendiri, baik secara mental maupun fisik,

watak dan selera mereka, kepada anak mereka. Sebagai akibat dari ketidaktegasan orang tua, anak-anak sering kali tidak memiliki kekuatan fisik dan kekuatan mental dan moral. Para peminum minuman keras dan pengguna tembakau dapat, dan memang, menularkan keinginan mereka yang tidak pernah terpuaskan, darah yang meradang dan saraf yang mudah tersinggung, kepada anak-anak mereka. Orang-orang yang tidak bermoral sering mewariskan keinginan-keinginan mereka yang tidak suci, dan bahkan penyakit-penyakit yang menjijikkan, sebagai warisan kepada keturunan mereka. Dan karena anak-anak memiliki kekuatan yang lebih kecil untuk menahan godaan dibandingkan dengan orang tua mereka, maka kecenderungannya adalah setiap generasi akan jatuh lebih rendah dan lebih rendah lagi. Dalam kadar yang besar, orang tua bertanggung jawab, tidak hanya atas nafsu kekerasan dan selera sesat anak-anak mereka, tetapi juga atas kelemahan ribuan orang yang terlahir tuli, buta, berpenyakit, atau bodoh.

Pertanyaan setiap ayah dan ibu seharusnya adalah, "Apakah yang harus kami perbuat terhadap anak yang akan lahir bagi kami?" ([Hakim-hakim 13:8](#)) Pengaruh dari pengaruh pra-kelahiran oleh banyak orang dianggap enteng; tetapi instruksi yang dikirim dari surga kepada orang tua Ibrani itu, dan diulangi dua kali dengan cara yang paling tegas dan serius, menunjukkan bagaimana masalah ini dipandang oleh Pencipta kita.

Dan tidak cukup hanya dengan menjanjikan bahwa anak yang dijanjikan akan menerima warisan yang baik dari orang tua. Hal ini harus diikuti dengan pelatihan yang cermat, dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang benar. Allah

memerintahkan agar hakim dan pembebas Israel di masa depan harus dilatih untuk hidup dengan ketat sejak bayi. Dia harus menjadi seorang Nazaret sejak lahir, dan dengan demikian ditempatkan di bawah larangan abadi untuk tidak minum anggur atau minuman keras. Pelajaran tentang kesederhanaan, penyangkalan diri, dan pengendalian diri, harus diajarkan kepada anak-anak bahkan sejak masa kanak-kanak.-[Bapa-bapa leluhur dan para nabi, 561, 562.](#)

*Tanggung Jawab Orang Tua* Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk karakter anak-anak mereka. Mereka harus mengarah pada simetri dan proporsi. Hanya ada beberapa yang sangat baik-

Karena orang tua sangat lalai dalam menjalankan tugas mereka untuk menstimulasi sifat-sifat yang lemah dan menekan sifat-sifat yang salah. Mereka tidak menyadari bahwa mereka berada di bawah kewajiban yang paling serius untuk memperhatikan kecenderungan setiap anak; bahwa adalah tugas mereka untuk melatih anak-anak mereka dengan kebiasaan yang benar dan cara berpikir yang benar.

Kadang-kadang orang tua menunggu Tuhan untuk melakukan pekerjaan yang telah Dia berikan kepada mereka. Alih-alih menahan dan mengendalikan anak-anak mereka sebagaimana mestinya, mereka justru memanjakan dan memanjakan mereka, dan memuaskan keinginan dan hasrat mereka. Ketika anak-anak ini keluar dari rumah mula-mula mereka, mereka memiliki karakter yang cacat karena keegoisan, dengan selera yang tidak terkendali, dengan keinginan diri yang kuat; mereka tidak memiliki kesopanan atau rasa hormat kepada orang tua mereka, dan tidak mencintai kebenaran agama atau penyembahan kepada Tuhan. Mereka tumbuh dengan sifat-sifat yang menjadi kutukan seumur hidup bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Rumah tangga tidak akan menjadi bahagia jika rumput-rumput jahat berupa perselisihan, keegoisan, iri hati, hasrat, dan sikap keras kepala yang cemberut dibiarkan tumbuh subur di taman jiwa yang terabaikan.

Orang tua tidak boleh menunjukkan keberpihakan, tetapi harus memperlakukan semua anak mereka dengan kelembutan, mengingat bahwa mereka adalah pembelian dari darah Kristus. Anak-anak meniru orang tua mereka; oleh karena itu, orang tua harus memberikan teladan yang benar kepada mereka. Orang tua yang baik dan sopan di rumah, sementara pada saat yang sama mereka tegas dan tegas, akan melihat sifat-sifat yang sama dimanifestasikan dalam diri anak-anak mereka. Jika mereka jujur, adil, dan terhormat, anak-anak mereka akan sangat mungkin menyerupai mereka dalam hal-hal ini. Jika mereka menghormati dan menyembah Tuhan, anak-anak mereka, yang dilatih dengan cara yang sama, tidak akan lupa untuk melayani Dia juga.

[235] Sering kali orang tua tidak berhati-hati dalam mengelilingi anak-anak mereka dengan pengaruh yang benar. Dalam memilih rumah, mereka lebih memikirkan kepentingan duniawi mereka daripada suasana moral dan sosial; dan anak-anak membentuk pergaulan yang tidak menguntungkan bagi perkembangan ketakwaan dan pembentukan karakter yang benar. Kemudian orang tua membiarkan

dunia menyita waktu, tenaga, dan pikiran mereka; dan ketika hari Sabat tiba, mereka benar-benar kelelahan sehingga tidak ada yang dapat mereka persembahkan kepada Allah pada hari-Nya yang kudus, tidak ada kesalehan yang manis yang dapat menghiasi rumah tangga, dan membuat hari Sabat menjadi kesukaan anak-anak mereka. Mereka jarang dikunjungi oleh seorang hamba Tuhan, karena mereka telah menempatkan diri mereka di luar jangkauan hak-hak istimewa keagamaan. Sikap apatis telah merasuki jiwa mereka.



Anak-anak terkontaminasi oleh komunikasi yang jahat, dan kelembutan jiwa yang pernah mereka rasakan menjadi hilang dan terlupakan.

Para orang tua yang mengecam orang Kanaan karena mempersembahkan anak-anak mereka kepada Molokh, apa yang Anda lakukan? Anda membuat persembahan yang sangat mahal kepada dewa mammon Anda; dan kemudian, ketika anak-anak Anda tumbuh tanpa kasih dan karakter yang tidak baik, ketika mereka menunjukkan ketidaksalehan yang nyata, dan kecenderungan untuk tidak setia, Anda menyalahkan iman yang Anda anut karena iman tersebut tidak dapat menyelamatkan mereka. Anda menuai apa yang telah Anda tabur, - hasil dari cinta Anda yang egois terhadap dunia dan pengabaian terhadap sarana-sarana kasih karunia. Anda telah memindahkan keluarga Anda ke tempat-tempat percobaan, dan tabut Allah, kemuliaan dan pertahanan Anda, tidak Anda anggap penting; dan Tuhan tidak melakukan mukjizat untuk menyelamatkan anak-anak Anda dari percobaan.

Anda yang mengaku mengasihi Tuhan, bawalah Yesus ke mana pun Anda pergi; dan, seperti para bapa leluhur di masa lalu, dirikanlah mezbah bagi Tuhan di mana pun Anda mendirikan kemah. Sebuah reformasi dalam hal ini diperlukan, - sebuah reformasi yang harus mendalam dan luas. Para orang tua perlu melakukan reformasi; [236]  
para pemangku jawatan perlu melakukan reformasi. Mereka membutuhkan Allah di dalam rumah tangga mereka. Mereka untuk membangun kembali tempat-tempat pembuangan Sion, untuk mendirikan pintu-pintu gerbangnya, dan memperkuat tembok-temboknya sebagai pertahanan bagi umatnya....

Bagi banyak orang, pendidikan berarti pengetahuan tentang buku-buku; tetapi "takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat." [Tujuan sejati dari pendidikan adalah untuk memulihkan gambar Allah di dalam jiwa. Pengetahuan yang pertama dan paling berharga adalah pengenalan akan Kristus; dan orang tua yang bijaksana akan menyimpan fakta ini di dalam pikiran anak-anak mereka. Jika ada anggota tubuh yang patah atau retak, orang tua akan mencoba segala cara yang dapat disarankan oleh kasih dan hikmat untuk memulihkan anggota tubuh yang terkena dampaknya agar kembali sehat. Ini benar, ini adalah tugas mereka; tetapi Tuhan menghendaki kebijaksanaan, kesabaran, dan usaha

yang lebih besar lagi untuk memperbaiki noda-noda jiwa. Bapa yang tidak layak disebut bapa yang tidak menjadi guru, pemimpin, dan sahabat Kristen bagi anak-anaknya, yang mengikat mereka di dalam hatinya dengan ikatan yang kuat dari kasih yang dikuduskan, kasih yang memiliki dasar dalam tugas yang dilakukan dengan setia. Orang tua memiliki tugas yang besar dan bertanggung jawab, dan mereka mungkin akan bertanya. "Siapakah yang cukup untuk semuanya itu?" [Tetapi Allah telah berjanji untuk memberikan hikmat kepada mereka yang memintanya dengan iman, dan Ia akan melakukan apa yang telah Ia janjikan. Dia senang dengan iman yang memegang teguh firman-Nya. Ibu dari Agustinus berdoa

atas pertobatan putranya. Ia tidak melihat bukti bahwa Roh Allah telah mempengaruhi hatinya, tetapi ia tidak patah semangat. Ia meletakkan jarinya di atas teks-teks itu, mempersembahkan di hadapan Allah firman-Nya sendiri, dan memohon seperti yang hanya dapat dilakukan oleh seorang ibu. Kerendahan hatinya yang dalam, kesungguhannya yang besar, imannya yang tak tergoyahkan, menang, dan Tuhan memberinya keinginan hatinya. Hari ini Ia siap mendengarkan permohonan umat-Nya. "Tangannya tidak dipendekkan, sehingga tidak dapat

[237] dan jika orang tua Kristen mencari Dia dengan sungguh-sungguh, maka Ia akan memenuhi mulut mereka dengan argumentasi, dan demi nama-Nya, Ia akan bekerja dengan penuh kuasa untuk kepentingan mereka dalam mempertobatkan anak-anak mereka." - *"Testimonies", No. 32, hlm. 75-79.*

Jika para orang tua menempatkan diri mereka pada posisi guru, dan melihat betapa sulitnya mengelola dan mendisiplinkan ratusan siswa dari berbagai tingkatan kelas dan tingkat pemikiran, mereka mungkin akan melihat sesuatu secara berbeda. Mereka harus mempertimbangkan bahwa beberapa anak tidak pernah didisiplinkan di rumah.

Karena selalu dimanjakan, dan tidak pernah dilatih untuk taat, akan sangat menguntungkan bagi mereka jika mereka dipindahkan dari orang tua mereka yang tidak setia, dan ditempatkan di bawah peraturan dan latihan yang keras seperti tentara dalam sebuah pasukan. Kecuali jika sesuatu harus dilakukan untuk anak-anak ini yang telah diabaikan dengan sangat menyedihkan oleh orang tua yang tidak setia, mereka tidak akan pernah diterima oleh Yesus; kecuali jika suatu kuasa untuk mengendalikan mereka, mereka tidak akan berguna dalam kehidupan ini, dan tidak akan mendapat bagian dalam kehidupan yang akan datang.

Di surga ada keteraturan yang sempurna, ketaatan yang sempurna, kedamaian dan keharmonisan yang sempurna. Mereka yang tidak menghargai keteraturan atau disiplin dalam kehidupan ini, tidak akan menghargai keteraturan yang berlaku di surga. Mereka tidak akan pernah bisa masuk ke dalam surga, karena semua orang yang layak masuk ke sana akan mencintai ketertiban dan menghormati disiplin. Karakter yang terbentuk di dunia ini, akan menentukan kehidupan di masa depan. Ketika Kristus datang, Dia tidak akan mengubah karakter setiap orang. Waktu percobaan yang

berharga diberikan untuk memperbaiki jubah karakter kita, dan menjadikannya putih di dalam darah Anak Domba.

Untuk menghapus noda-noda dosa membutuhkan pekerjaan seumur hidup.

Setiap

[238] hari diperlukan upaya-upaya baru dalam menahan dan menyangkal diri. Setiap hari ada pertempuran baru yang harus diperjuangkan, dan kemenangan yang harus diperoleh. Setiap hari jiwa harus berseru dengan sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan untuk

kemenangan-kemenangan besar di kayu salib. Orang tua tidak boleh mengabaikan kewajiban mereka untuk memberi manfaat kepada anak-anak mereka. Mereka harus melatih mereka sedemikian rupa sehingga mereka akan menjadi berkat bagi masyarakat di dunia ini, dan dapat menuai pahala kehidupan kekal di akhirat kelak - *"Testimonies," No. 29, pertama kali diterbitkan pada tahun 1880.*

Jangan sampai kehilangan kesempatan untuk menolong anak-anak menjadi cerdas dalam memahami Alkitab. Hal ini akan melakukan lebih banyak hal untuk menghalangi jalan melawan perangkat Setan daripada yang dapat kita bayangkan sekarang. Jika mereka sejak dini sudah mengenal kebenaran firman Allah, sebuah penghalang terhadap kefasikan akan didirikan, dan mereka akan dapat menghadapi musuh dengan kata-kata Kristus, "Ada tertulis." Ada suatu pekerjaan besar yang harus dilakukan bagi orang-orang muda dan anak-anak; dan setiap anak laki-laki dan perempuan Allah dapat mengambil bagian di dalamnya, dan dengan demikian mengambil bagian dalam pahala yang akan diberikan kepada para pekerja yang setia." - *Gospel Workers, 406.*

Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk bercerita kepada mereka, dan membuka beban hati mereka, kesedihan hati mereka, gangguan dan cobaan kecil mereka sehari-hari. Dengan demikian orang tua dapat belajar untuk bersimpati kepada anak-anak mereka, dan dapat berdoa bersama dan untuk mereka, agar Allah melindungi dan membimbing mereka. Mereka harus menunjukkan kepada mereka Sahabat dan Penasihat mereka yang tidak pernah gagal, yang akan tersentuh dengan perasaan kelemahan mereka, yang telah dicobai dalam segala hal seperti kita, namun tanpa dosa. Setan mencobai anak-anak untuk bersikap tertutup terhadap orang tua mereka, dan memilih teman yang masih muda dan belum berpengalaman sebagai orang kepercayaan mereka. Anak-anak akan diselamatkan dari banyak kejahatan jika mereka lebih akrab dengan orang tua mereka. Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk tidak terbuka dan terus terang kepada mereka, untuk datang kepada mereka dengan

itan-kesulitan mereka

kesul

[239]

, dan ketika mereka bingung tentang jalan apa yang benar, untuk meletakkan masalah ini, sebagaimana mereka melihatnya, di

hadapan orang tua mereka, dan meminta nasihat mereka -  
*"Kesaksian," No. 10.*

*Pelatihan Orang Tua* - Anak-anak adalah apa yang orang tua mereka bentuk, melalui pengajaran, disiplin, dan teladan mereka. Oleh karena itu, sangatlah penting kesetiaan orang tua dalam melatih anak-anak untuk melayani Tuhan. Anak-anak harus sejak dini diajari tentang kesucian dari kewajiban-kewajiban agama. Ini adalah bagian terpenting dari pendidikan mereka. Kewajiban kita kepada Allah harus dilakukan sebelum kewajiban lainnya. Ketaatan yang ketat terhadap hukum Allah, dari prinsipnya, harus diajarkan dan ditegakkan. "Sebab Ia telah meneguhkan kesaksian pada Yakub dan menetapkan hukum Taurat pada Israel, yang diperintahkan-Nya kepada nenek moyang kita, supaya mereka memberitahukannya kepada anak-anak mereka, supaya generasi yang akan datang

yang akan dilahirkan, yang akan bangkit dan memberitahukannya kepada anak-anak mereka. Supaya mereka menaruh pengharapannya kepada Allah dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, tetapi berpegang pada perintah-perintah-Nya, sehingga mereka tidak menjadi seperti nenek moyang mereka, suatu angkatan yang keras kepala dan pemberontak, suatu angkatan yang tidak menaruh hati yang lurus dan yang rohnya tidak teguh kepada Allah." [Mazmur 78:5-8].

Berurusan dengan jujur dan setia dengan anak-anak Anda. Bekerjalah dengan berani dan sabar. Jangan takut akan salib, jangan luangkan waktu atau tenaga, beban atau penderitaan. Masa depan anak-anak Anda akan bersaksi tentang karakter pekerjaan Anda. Kesetiaan kepada Kristus di pihak Anda dapat dinyatakan dengan lebih baik dalam karakter simetris anak-anak Anda daripada dengan cara lain. Mereka adalah milik Kristus, yang dibeli dengan darah-Nya sendiri. Jika pengaruh mereka sepenuhnya ada di pihak Kristus, mereka adalah rekan sekerja-Nya, yang menolong orang lain untuk menemukan jalan kehidupan. Jika Anda mengabaikan pekerjaan yang diberikan Allah, cara Anda mendisiplin yang tidak bijaksana akan menempatkan mereka di antara kelas

[240] yang tercerai-berai dari Kristus dan memperkuat kerajaan kegelapan.

Petunjuk praktis dalam pengalaman religius inilah yang dimaksud oleh Chris

ara orang tua harus siap untuk memberikan kepada anak-anak mereka. Allah menuntut hal ini dari Anda, dan Anda melalaikan tugas Anda jika Anda gagal melakukan pekerjaan ini. Ajarlah anak-anak Anda mengenai metode-metode disiplin yang dipilih Allah dan syarat-syarat keberhasilan dalam kehidupan Kristen. Ajarlah mereka bahwa mereka tidak dapat melayani Allah dan membiarkan pikiran mereka terserap dalam persiapan yang berlebihan untuk kehidupan ini; tetapi jangan biarkan mereka menghargai pikiran bahwa mereka tidak perlu bekerja keras dan dapat menghabiskan waktu senggang mereka dengan bermalasmalasan. Firman Tuhan sangat jelas mengenai hal ini. Yesus, Yang Mahatinggi dari Surga, telah meninggalkan teladan bagi kaum muda. Dia bekerja keras di bengkel di Nazaret untuk mencari nafkah. Dia tunduk kepada orang tuanya, dan tidak berusaha untuk mengatur waktunya sendiri atau mengikuti kehendaknya sendiri. Dengan kehidupan yang mudah memanjakan diri, seorang pemuda tidak akan pernah bisa

mencapai kesempurnaan yang sejati sebagai seorang manusia atau sebagai seorang Kristen. Allah tidak menjanjikan kemudahan, kehormatan, atau kekayaan dalam pelayanan-Nya, tetapi Dia meyakinkan kita bahwa semua berkat yang dibutuhkan akan menjadi milik kita, "dengan aniaya," dan di dunia yang akan datang "hidup yang kekal." Tidak ada yang kurang dari pengudusan diri secara total bagi pelayanan-Nya yang akan diterima oleh Kristus. Inilah pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap kita.

Pemikiran bahwa kita harus tunduk pada cara-cara anak-anak yang menyimpang, adalah sebuah kesalahan. Bahkan kebaikan pun harus ada batasnya. Otoritas harus ditopang oleh ketegasan yang tegas, atau akan diterima oleh banyak orang dengan



ejekan dan penghinaan. Apa yang disebut kelembutan, bujukan dan pemanjaan yang digunakan terhadap kaum muda, oleh orang tua dan wali, adalah kejahatan terburuk yang dapat menimpa mereka. Ketegasan, keputusan, persyaratan positif, sangat penting dalam setiap keluarga. Para orang tua, ambillah tanggung jawab Anda yang terabaikan; didiklah anak-anak Anda sesuai dengan rencana Allah, yang menunjukkan "puji-pujian kepada Dia yang telah memanggil kamu keluar dari

kegel

apan kepada terang-Nya yang ajaib." [1 Petrus 2:9] - "Kesaksian," No. 31.

Para pendeta harus berdiri tegak, dan berbicara dengan perlahan, tegas, dan jelas, menghirup udara secara penuh pada setiap kalimat, dan mengeluarkan kata-kata dengan melatih otot-otot perut. Jika mereka mau menaati aturan sederhana ini, dengan memperhatikan hukum kesehatan dalam hal lain, mereka dapat mempertahankan hidup dan kegunaan mereka lebih lama daripada orang-orang dalam profesi lain. Para pendeta dan guru harus mendisiplinkan diri mereka sendiri untuk artikulasi yang jelas dan berbeda, memberikan suara penuh pada setiap kata. Mereka yang berbicara dengan cepat, dari tenggorokan, membolak-balikkan kata-kata, dan meninggikan suara mereka ke nada yang tidak wajar, segera menjadi serak, dan kata-kata yang diucapkan akan kehilangan separuh dari kekuatan yang seharusnya dimiliki jika diucapkan dengan perlahan, jelas, dan tidak terlalu keras. Simpati para pendengar terbangun untuk si pembicara; karena mereka tahu bahwa dia melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri, dan mereka takut dia akan hancur kapan saja. Ini bukanlah bukti bahwa seseorang memiliki semangat untuk Tuhan karena ia melatih dirinya sendiri dengan kegembiraan dan gerakan-gerakan yang menggebu-gebu. "Latihan jasmani," kata sang rasul, "tidak banyak gunanya." [1 Timotius 4:8].

Juruselamat dunia akan memiliki rekan-rekan sekerja yang mewakili-Nya; dan semakin dekat seseorang berjalan dengan Tuhan, semakin sempurna cara bicara, sikap, dan gerak-geriknya. Sikap kasar dan tidak sopan tidak pernah terlihat dalam Pola kita, Kristus Yesus. Dia adalah wakil Surga, dan para pengikutnya harus menjadi seperti Dia.

Beberapa orang beralasan bahwa Tuhan akan, dengan Roh-Nya,

memampukan seseorang untuk berbicara seperti yang Dia kehendaki; tetapi Tuhan tidak menyuruh manusia untuk melakukan pekerjaan yang Dia berikan kepada manusia. Ia telah memberikan kepada kita kemampuan bernalar.

dan kesempatan untuk mendidik pikiran dan akhlak. Dan setelah kita [242] melakukan semua yang kita bisa untuk diri kita sendiri, memanfaatkan sebaik-baiknya

tages dalam jangkauan kita, maka kita dapat memandang kepada Allah dengan doa yang sungguh-sungguh untuk melakukan oleh Roh-Nya apa yang tidak dapat kita lakukan sendiri, dan kita

akan pernah menemukan kuasa dan kemampuan Juruselamat kita." - *"Testimonies," No. 29.*

Allah tidak senang dengan mereka yang terlalu ceroboh atau malas untuk menjadi pekerja yang efisien dan berpengetahuan luas. Orang Kristen harus memiliki lebih banyak kecerdasan dan ketajaman yang lebih tajam daripada orang dunia. Mempelajari firman Allah secara terus-menerus akan memperluas pikiran dan memperkuat intelek. Tidak ada sesuatu yang dapat memperhalus dan meninggikan karakter, dan memberikan kekuatan kepada setiap kemampuan, selain dari melatih pikiran secara terus-menerus untuk menangkap dan memahami kebenaran yang berat dan penting.

Tetapi jika Anda dapat memperoleh kepercayaan diri dari anak muda [murid yang bermasalah], dan mengikatnya ke dalam hati Anda melalui tali simpati dan kasih, Anda dapat memenangkan jiwa bagi Kristus. Anak yang bandel, mau menang sendiri, dan mandiri mungkin akan berubah karakternya.

Namun, meskipun penting untuk menunjukkan kasih dan simpati kepada murid-murid Anda, menunjukkan keberpihakan adalah kelemahan nyata, dan dengan demikian menimbulkan kecurigaan dan kecemburuan. Anak-anak cepat melihat preferensi guru, dan murid yang disukai sering mengukur kekuatannya, kecakapan dan keterampilannya dengan guru dalam mengelola kelas. Dia mungkin memutuskan untuk menjadi guru, dan kecuali guru tersebut memiliki kasih karunia Kristus, dia akan menunjukkan kelemahannya, menjadi tidak sabar, menuntut, dan keras. Roh yang memimpin kelas biasanya akan menyampaikan tujuannya kepada murid-murid yang lain, dan akan ada usaha bersama untuk mendapatkan penguasaan. Jika guru, melalui kasih karunia Kristus, dapat mengendalikan diri, dan memegang kendali dengan mantap, sabar

[243] tangan, ia akan memadamkan unsur keributan, menjaga harga dirinya, dan memerintahkan rasa hormat dari murid-muridnya. Ketika ketertiban telah pulih, biarlah kebaikan, kelembutan, dan kasih sayang diwujudkan. Mungkin saja pemberontakan akan muncul lagi dan lagi, tetapi janganlah muncul sifat pemaarah. Janganlah berbicara dengan tajam kepada pelaku kejahatan, dan mengecilkan hati orang yang sedang bergumul dengan kuasa kegelapan. Diamlah, dan biarkan hati Anda naik dalam doa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan. Malaikat-malaikat akan mendekat kepada anda, dan menolong anda untuk mengangkat standar melawan musuh, dan

bukannya memotong orang yang salah, anda akan dimampukan untuk mendapatkan jiwa bagi Kristus.-Dikutip *dari sebuah artikel di Sabbath-school Worker untuk bulan Desember 1892.*

Mereka yang menduduki posisi yang bertanggung jawab harus mendidik dan mendisiplinkan diri mereka sendiri sehingga semua orang yang berada dalam lingkup pengaruh mereka

dapat melihat seperti apa manusia itu, dan apa yang dapat dilakukannya, ketika terhubung dengan Allah yang penuh hikmat dan kuasa.

Dan mengapa orang yang memiliki hak istimewa seperti itu tidak boleh menjadi kuat secara intelektual? Berulang kali orang-orang dunia dengan sinis menyatakan bahwa mereka yang percaya pada kebenaran saat ini adalah orang-orang yang berpikiran lemah, tidak berpendidikan, tidak memiliki kedudukan atau pengaruh. Kita tahu bahwa hal ini tidak benar, tetapi apakah tidak ada alasan untuk pernyataan-pernyataan ini? Banyak orang menganggap bahwa menjadi bodoh dan tidak berpendidikan adalah tanda kerendahan hati. Orang-orang seperti itu tertipu mengenai apa yang dimaksud dengan kerendahan hati dan kelemahanlembutan Kristen yang sejati - "*Testimonies*," No. 30.

*Disiplin Praktis*-Di antara kaum muda akan ditemukan keragaman karakter dan pendidikan. Beberapa telah hidup dalam unsur pengekangan dan kekerasan yang sewenang-wenang, yang telah mengembangkan dalam diri mereka semangat keras kepala dan pembangkangan. Yang lain telah menjadi hewan peliharaan rumah tangga, dibiarkan oleh orang tua yang terlalu banyak memberikan kebebasan untuk mengikuti kecenderungan mereka sendiri.

Setiap cacat telah dimaafkan, sampai karakter mereka berubah bentuk. Untuk Agar berhasil menangani pikiran-pikiran yang berbeda ini, guru perlu melatih kebijaksanaan dan kehati-hatian yang tinggi dalam pengelolaan, serta ketegasan

dalam pemerintahan. Ketidaksukaan dan bahkan penghinaan terhadap peraturan yang benar akan sering muncul. Beberapa orang akan menggunakan semua kecerdikan mereka untuk menghindari hukuman, sementara yang lain akan menunjukkan ketidakpedulian yang sembrono terhadap konsekuensi pelanggaran. Semua ini akan membutuhkan lebih banyak kesabaran dan usaha yang lebih besar dari pihak yang dipercayakan dengan pendidikan mereka. Jika orang tua mau berdiri teguh untuk mempertahankan otoritas guru, banyak pembangkangan, keburukan, dan pemborosan akan dicegah. Orang tua harus meminta anak-anak mereka untuk menghormati dan mematuhi otoritas yang sah. Mereka harus bekerja keras dengan penuh perhatian dan ketekunan untuk mengajar, membimbing, dan menahan anak-anak mereka, sampai kebiasaan yang benar terbentuk dengan kuat. Dengan pelatihan seperti itu, para pemuda akan tunduk

pada lembaga-lembaga masyarakat, dan penegakan umum kewajiban moral.

Baik melalui ajaran maupun contoh, anak muda harus diajarkan kesederhanaan dalam berpakaian dan tata krama, industri, ketenangan, dan ekonomi. Banyak siswa yang boros dalam membelanjakan barang-barang yang diberikan oleh orang tua mereka. Mereka mencoba untuk menunjukkan diri mereka lebih unggul dari rekan-rekan mereka dengan menggunakan uang secara boros untuk pajangan dan memanjakan diri. Di beberapa lembaga pendidikan, hal ini telah dianggap sebagai konsekuensi yang begitu besar sehingga pakaian siswa ditentukan dan

penggunaan uang yang dibatasi oleh hukum. Namun, orang tua yang memanjakan dan siswa yang dimanjakan akan menemukan cara untuk menghindari hukum. Kami tidak akan menggunakan cara seperti itu. Kami meminta para orang tua Kristen untuk mempertimbangkan semua hal ini dengan hati-hati dan penuh doa, mencari nasihat dari firman Tuhan, dan kemudian berusaha untuk bertindak sesuai dengan ajaran-ajarannya.

Jika fasilitas untuk pekerjaan kasar disediakan sehubungan dengan sekolah kami, dan siswa diharuskan mencurahkan sebagian waktu mereka

[245] waktu untuk suatu pekerjaan yang aktif, itu akan menjadi pengaman terhadap banyak pengaruh jahat yang ada di lembaga-lembaga pembelajaran. Pekerjaan yang jantan dan berguna, sebagai pengganti pengalihan yang sembrono dan korup, akan memberikan ruang lingkup yang sah untuk kegembiraan hidup muda, dan akan meningkatkan ketenangan dan stabilitas karakter. Semua upaya yang mungkin harus dilakukan untuk mendorong keinginan untuk perbaikan moral dan fisik serta mental. Jika anak-anak perempuan diajari cara memasak, terutama cara membuat roti yang baik, pendidikan mereka akan jauh lebih bernilai. Pengetahuan tentang pekerjaan yang berguna akan mencegah, untuk sebagian besar, sentimentalisme yang sakit-sakitan yang telah dan masih menghancurkan ribuan orang. Latihan otot-otot dan juga otak akan mendorong rasa untuk melakukan tugas-tugas sederhana dalam kehidupan praktis." - *"Testimonies," No. 31.*

Perkumpulan-perkumpulan sastra cukup sering diorganisir, tetapi, dalam sembilan dari sepuluh kasus, mereka terbukti merusak jiwa-jiwa, dan bukannya menjadi berkat. Hal ini karena sebuah aliansi terbentuk dengan dunia, atau dengan kelas yang pengaruh dan kecenderungannya selalu mengarah dari yang solid, ke yang dangkal, dari yang nyata, ke yang fiktif. Masyarakat sastra akan sangat menguntungkan, jika dikendalikan oleh elemen agama; tetapi cepat atau lambat, elemen yang tidak religius hampir pasti akan naik ke atas, dan memiliki pengaruh yang mengendalikan.

Setiap kemampuan fisik dan mental harus dipersiapkan dengan baik, dan digunakan sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya, untuk memajukan kemuliaan Allah. Orang-orang muda yang mengizinkan kuasa mereka diselewengkan, dengan

demikian menyalahgunakan karunia-karunia Allah, akan diminta pertanggungjawaban yang tegas atas kebaikan yang mungkin telah mereka lakukan seandainya mereka memanfaatkan penyediaan yang telah diberikan melalui Yesus Kristus. Allah mengklaim pekerjaan dari setiap kemampuan - *"Testimonies," No. 31.*

[246] Semua yang menjadi pelajar di sekolah Kristus unggul baik dalam kualitas maupun jangkauan pendidikan mereka. "Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat." [[Amsal 9:10.](#)] Pengetahuan akan Tuhan



dan persyaratannya akan membuka pemahaman siswa untuk menyadari tanggung jawabnya kepada Tuhan dan dunia. Untuk tujuan ini, ia akan merasa bahwa bakatnya harus dikembangkan dengan cara yang akan memberikan hasil terbaik. Hal ini tidak dapat dilakukan kecuali jika semua ajaran dan prinsip-prinsip agama dihubungkan dengan pendidikan sekolahnya. Dalam hal apa pun ia tidak boleh memisahkan Tuhan dari studinya. Dalam mengejar pengetahuan, ia mencari kebenaran; dan semua kebenaran berasal dari Tuhan, sumber kebenaran. Murid-murid yang berbudi luhur, dan dijiwai oleh Roh Kristus, akan menangkap pengetahuan dengan segenap kemampuannya. Pendidikan yang diperoleh tanpa agama Alkitab akan kehilangan kecerahan dan kemuliaannya yang sejati - *"Testimonies," No. 28.*

Tidak ada kebajikan dalam ketidaktahuan, dan pengetahuan tidak akan mengerdilkan pertumbuhan Kristen; tetapi jika Anda mencarinya dengan prinsip, dengan tujuan yang benar di hadapan Anda, dan merasakan kewajiban Anda kepada Allah untuk menggunakan kemampuan Anda untuk berbuat baik kepada orang lain dan memajukan kemuliaan-Nya, maka pengetahuan akan menolong Anda mencapai tujuan ini; pengetahuan akan menolong Anda untuk menggunakan kekuatan yang telah Allah berikan kepada Anda, dan menggunakannya dalam pelayanan-Nya. Tetapi, para pemuda, jika Anda memperoleh begitu banyak pengetahuan, tetapi gagal menerapkan pengetahuan itu dalam penggunaan yang praktis, Anda gagal mencapai tujuan Anda. Jika, dalam memperoleh pendidikan, kamu menjadi begitu asyik dengan pelajaranmu sehingga kamu mengabaikan doa dan hak-hak keagamaan, dan menjadi lalai dan acuh tak acuh terhadap kesejahteraan jiwamu, jika kamu berhenti belajar di sekolah Kristus, kamu menjual hak kesulunganmu untuk sebuah pondok yang berantakan. Tujuan untuk apa Anda memperoleh pendidikan tidak boleh dilupakan sejenak pun.

Seharusnya demikianlah untuk mengembangkan dan mengarahkan kemampuan Anda sehingga Anda dapat [247] menjadi lebih berguna, dan memberkati orang lain sejauh kemampuan kalian. Jika dengan memperoleh ilmu pengetahuan, kamu meningkatkan kecintaanmu terhadap dirimu sendiri, dan kecenderunganmu untuk memaafkan dirimu sendiri dari memikul tanggung jawab, kamu lebih baik tanpa pendidikan. Jika anda mencintai dan mengidolakan buku-buku, dan membiarkan buku-buku itu menghalangi anda dari

tugas-tugas anda, sehingga anda merasa enggan meninggalkan pelajaran dan bacaan anda untuk melakukan pekerjaan penting yang harus dilakukan oleh seseorang, maka anda harus menahan hasrat anda untuk belajar, dan menumbuhkan kecintaan untuk melakukan hal-hal yang tidak anda minati. Barangsiapa yang setia dalam perkara-perkara yang paling kecil, ia akan setia juga dalam perkara-perkara yang lebih besar - *"Testimonies," No. 22.*

*Sebuah Nasihat Penutup* - Haruskah kekuatan pikiran dan jiwa disalahgunakan? Haruskah peluang hilang? Haruskah bentuk dan rutinitas menjadi

melewati hari demi hari, tanpa mendapatkan apa-apa? O, bangunlah, bangunlah, wahai para guru dan murid, sebelum semuanya terlambat! Bangunlah sebelum Anda mendengar dari bibir yang pucat dan menderita ratapan yang mengerikan, "Panen telah lewat, musim panas telah berakhir, dan kita tidak diselamatkan!"

Apakah karunia dan talenta setiap pendidik dikembangkan demi kebaikan terbaik bagi para murid? Siapakah yang menantikan saat yang tepat untuk mengucapkan kata-kata kebaikan dan kasih? Siapakah yang suka menceritakan kisah tentang Dia yang begitu mengasihi dunia sehingga Ia memberikan nyawa-Nya untuk menebus orang-orang berdosa yang terhilang dan binasa? Melatih kaum muda, membentuk karakter, mendidik, mendidik, mendidik, untuk masa depan, kehidupan yang kekal. Sering-seringlah berdoa. Mohonlah kepada Tuhan untuk memberikan kepada Anda roh permohonan. Jangan merasa bahwa pekerjaan Anda sebagai guru telah selesai sebelum Anda dapat membawa murid-murid Anda kepada iman kepada Yesus dan mengasihi Dia. Biarkanlah kasih Kristus merasuki jiwa Anda sendiri, dan kemudian Anda secara tidak sadar akan mengajarkannya kepada orang lain. Ketika Anda sebagai

[248] para pengajar menyerahkan diri Anda sepenuhnya kepada Yesus, agar Dia memimpin, membimbing, mengendalikan, Anda tidak akan gagal. Mengajar murid-murid Anda untuk menjadi orang Kristen adalah pekerjaan terbesar yang ada di hadapan Anda. Datanglah kepada Allah; Dia mendengar dan menjawab doa. Jauhkanlah dari diri Anda pertanyaan, keraguan, dan ketidakpercayaan. Janganlah ada kekasaran dalam pengajaran Anda. Janganlah terlalu menuntut, tetapi kembangkanlah simpati dan kasih yang lembut. Bersikaplah ceria. Jangan memarahi, jangan mengecam terlalu keras; bersikaplah tegas, lapang dada, seperti Kristus, penuh belas kasihan, sopan. "Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya."

Saya tidak dapat mengungkapkan kepada Anda keinginan yang kuat dari jiwa saya agar Anda semua mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh selagi Dia dapat ditemukan. Kita berada dalam hari persiapan Allah. Janganlah ada sesuatu pun yang dianggap cukup berharga untuk mengalihkan pikiran Anda dari pekerjaan mempersiapkan diri untuk hari Penghakiman yang agung. Bersiaplah. Janganlah ketidakpercayaan yang dingin menjauhkan jiwamu dari Allah, tetapi biarlah kasih-Nya menyala-nyala di atas mezbah hatimu." - *"Testimonies," No. 33, pp. 117,*

